LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2026







085190097997
BALAI BESAR POM DI MANADO

JL. RAYA MANADO-TOMOHON KM.7
PINELENG, SULAWESI UTARA
0431-824 686

manado.pom.go.id
bpom.manado
BpomManado
bpom.manado
Balai Besar POM di Manado

BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

TRIWULAN 2 TAHUN 2026



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat penyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 2 Tahun 2026 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2026.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2026 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2026 ini merupakan evaluasi terhadap kegiatan pada periode April sampai dengan Juni 2026, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2026 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 20 Juli 2026
Kepala BBPOM di Manado

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI MANADO

Hermanto, S.Si., Apt., MPI

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2026 merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2026 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memeperbaiki kinerja di masa mendatang.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar 100,63%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 8 sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2026 dari 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama dengan hasil 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Cukup”, serta 8 (delapan) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 2 Tahun 2026.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 102,88%, kriteria “Sangat Baik”.
2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan NKO 75,00%, kriteria “Cukup”.

3. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 100% kriteria " Baik".
4. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan NKO sebesar 107,79% kriteria "Sangat Baik".
5. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan NKO sebesar 105,88% kriteria "Sangat Baik".
6. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 91,68% kriteria "Baik".
7. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan, realisasinya belum dapat diukur.
8. BBPOM di Manado terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Manado yang optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 28 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. 13 (tiga belas) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 101,21% dari target 98,80%
    2. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 100,96% dari target 99,05%.
    3. Indikator sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 100,67% dari target 99,33%.
    4. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 100% atau tercapai 100,59% dari target 99,41%.
    5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 101,32% dari target 98,70%.
    6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,54% atau tercapai 103,69% dari target 96,00%.
    7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,25% atau tercapai 108,24% dari target 88,00%.

8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 99,51% atau tercapai 103,49% dari target 96,15%.
9. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar realisasi 100% atau tercapai 108,70% dari target 92,00%.
10. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 83,50 atau tercapai 102,83% dari target 81,20.
11. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT realisasi 95,06 atau tercapai 100,01% dari target 95,05.
12. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 75,45% atau tercapai 107,79% dari target 70%.
13. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT realisasi 54% atau tercapai 105,88% dari target 51%.

b. 5 (lima) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
   1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 100,00% dari target 100,00%.
   2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 75 atau tercapai 100% dari target 75.
   3. Jumlah desa pangan aman realisasi 70 atau tercapai 100% dari target 70.
   4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 65 atau tercapai 100% dari target 65.
   5. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 45,84% atau tercapai 91,68% dari target 50%.

c. 1 (satu) Indikator bernotifikasi kuning dengan kriteria Cukup (dengan capaian 60% ≤ x ≤ 90%) terdiri dari :
   1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 60,00% atau tercapai 80,00% dari target 86,25%.

d. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari penilaian terdiri dari :
    1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan target 100%

e. 8 (delapan) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur/Tahunan terdiri dari:
    1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
    2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
    3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
    4. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
    5. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
    6. Nilai AKIP BBPOM di Manado
    7. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
    8. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 antara 75% sampai dengan 108,70%. Persentase capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kriteria Tingkat Efisiensi sebesar -0,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja. Penyebab ketidak efisienan penggunaan sumber daya disebabkan adanya percepatan pengadaan reagen dan media mikrobiologi serta keperluan laboratorium dalam mempercepat penyerapan anggarannya.

Sedangkan persentase capaian indikator tertinggi pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 100% dengan Tingka Efisiensi Penggunaan Anggaran sebesar 1,35 dengan Kriteria Tidak Efisien dikarenakan tidak ada keselerasan dalam Rencana Penarikan Dana dengan realisasi penyerapan anggaran pada triwulan 2 tahun 2026. Hal ini disebabkan karena penggunaan anggaran untuk pembelian produk tembakau atau rokok penyerapannya terlalu rendah, peningkatan penyerapan anggaran akan terjadi di triwulan 3 tahun 2026 untuk pembelian rokok elektrik.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2026 sebesar Rp. 23.181.291.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2026 tanggal 01 Desember 2025. Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Tanggapan atas Permohonan Perubahan Jenis Belanja, untuk dilakukan pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung program Prioritas Direktif Presiden, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2026 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 hal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dengan menyampaikan usulan revisi anggaran sesuai hasil identifikasi yang bersumber dari RM dilakukan pergeseran ke RO Khusus melalui proses pergeseran pengurangan anggaran dan hasil identifikasi yang bersumber dari PNBP dilakukan pemblokiran.

Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.

Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026. Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan DIPA Revisi DJA ke-3 tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan II Tahun 2026 menjadi sebesar Rp. 22.160.424.000,00 dengan rincian Belanja

Pegawai sebesar Rp. 6.843.604.000,00, Belanja barang sebesar Rp. 12.756.704,000,00 dan Belanja modal sebesar Rp. 2.560.116.000,00

HIGHLIGHT



Pencanangan Inovasi SOBINA Tahun 2026

(Sobat Bumi Bunaken)

merupakan inovasi untuk mendukung Reformasi Birokrasi dengan cara membuat pengelolaan kantor lebih efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Pintu Mapalus Kawanua

(Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha melalui Kolaborasi pengawalan UMKM berdaya saing)

Inovasi ini bertujuan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Sulawesi Utara.



KABASARAN

(Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)

Adapun prinsip pembangunan pelayanan publik yang ramah kelompok rentan yang perlu diperhatikan adalah dari sisi ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan (akses secara fisik, akses ekonomi, dan akses informasi).

Sebagai upaya peningkatan kemandirian terhadap kelompok disabiitas terutama dari segi ekonomi, Balai Besar POM di Manado meng-kolaborasikan Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA dan PEKA MELATI (Pelayanan Ramah Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati) dengan mengusung KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan).

Mo Tangka V2
(Monitoring dan Beritahu Langsung Kami)

Inovasi ini bertujuan untuk pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat, benturan kepentingan dan whistle blowing system agar berjalan secara efektif dan efisien





Lentera Emas
Layanan Edukasi Peningkatan Literasi Terpercaya Masyarakat

merupakan rebranding dan refocusing Inovasi KIE 1000 TOGA (Komunikasi Informasi Edukasi melibatkan 1000 Tokoh Agama) dengan lebih menitikberatkan pada isu spesifik local serta mendukung program pemerintah daerah dalam peningkatan kesadaran masyarakat Sulawesi Utara terhadap produk obat dan makanan yang aman dan bermutu

Pena Bumi
(Peningkatan Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik)

mewujudkan keterbukaan informasi publik yang informatif, mudah dan cepat kepada stakeholder.





Peka Melati
(Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati)

peningkatan kualitas pelayanan publik ramah terhadap kelompok rentan.

PODCAST

(Ngobrol Santai Bersama Balai Besar POM di Manado)

merupakan siaran berupa audio visual di media sosial online yang berisi obrolan santai (MC dan Narasumber) terkait informasi yang berhubungan dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan dapat diunggah maupun ditonton kapan saja dan dimana saja.





PINDAI

(Pintu Dokumentasi dan Informasi BBPOM di Manado)

tools yang menyajikan informasi tentang Balai Besar POM di Manado, terintegrasi dengan aplikasi-aplikasi internal, dan sebagai pintu untuk mengakses aplikasi-aplikasi BBPOM di Manado baik untuk Internal maupun Eksternal yang telah dibangun.

Nongki deng Noni

(Ngobrol saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner)

merupakan kegiatan pendekatan secara langsung berupa pertemuan dan komunikasi dua arah secara periodik dengan petugas Outsourcing dan Frontliner (security, cleaning service, driver, dan petugas pelayanan publik/penerima tamu), berdiskusi dan berbagi informasi terkait peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik, permasalahan yang dihadapi, serta motivasi untuk melakukan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima di lingkungan BBPOM di Manado.





Midal 2.0

(Monitoring Administrasi Pelayanan Internal Versi 2)

aplikasi pelayanan internal yang digunakan untuk melakukan permintaan barang termasuk Barang Habis Pakai (BHP), Alat Tulis Kantor (ATK), dan barang persediaan lainnya. Serta permintaan perbaikan fasilitas perkantoran.



Tarsius

(Pencatatan Risiko untuk Solusi)

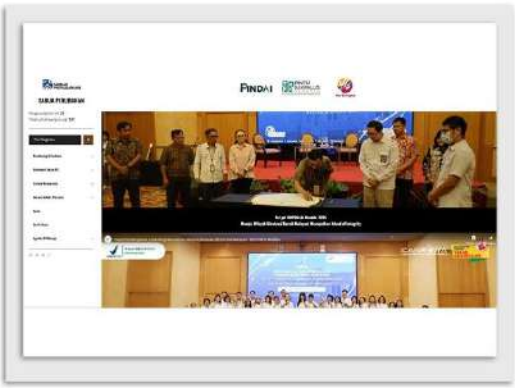
pencatatan risiko yang terjadi di setiap Fungsi/Bagian, untuk dilakukan analisis identifikasi, ditetapkan tingkatan risiko guna menetapkan mitigasi dan monitoring sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Ta Pe RB

(Kita Punya Pemikiran tentang Reformasi Birokrasi)

mendukung terwujudnya pembangunan zona integritas menuju WBBM di Lingkungan Balai Besar POM di Manado.





Sabua Perubahan

Aplikasi yang mewadahi dan memfasilitasi aktifitas/kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Perubahan, dan sebagai dashboard atas pelaksanaan Manajemen Perubahan untuk mempermudah akses informasi dan monitoring interaktif bagi seluruh pihak yang terkait dalam melakukan evaluasi mandiri terhadap pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas di lingkungan Balai Besar POM di Manado

RIMS

(Reagent Inventory Management System)

aplikasi yang digunakan untuk memonitoring ketersediaan reagen sebagai dukungan pelaksanaan pelayanan pengujian baik internal maupun eksternal (pelayanan publik) agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.





E-LHP

(Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan)

Inovasi untuk dapat dimanfaatkan petugas dalam pembuatan laporan dan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi pengawasan sarana.

DISITA

(Disiplin Masuk Kantor dan Taat Aturan)

bertujuan untuk meningkatkan disiplin kehadiran, kode etik dan perilaku Pegawai ASN di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado.





Diki Mo Lapor Versi 3.0

(Dialog Kinerja Melalui Pelaporan Kinerja Versi 3.0)

menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online.

DE PE TENSI

(Diseminasi Pengembangan Kompetensi)

Inovasi ini bertujuan sebagai akselerasi peningkatan kompetensi melibatkan partisipasi pegawai secara aktif untuk pengembangan kompetensi dan pemenuhan hak kewajiban dalam mengikuti pengembangan kompetensi pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Manado



BESTI

(Best Employee Setiap Triwulan)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja SDM di lingkungan Balai Besar POM di Manado dengan memberikan penghargaan melalui pemilihan pegawai terbaik dalam memberikan layanan kepada stakeholder baik secara internal maupun eksternal.





Ikan Rowa

(Inisiasi Kegiatan Road To WBBM)

merupakan inovasi dari hasil rebranding dari inovasi "Setor RB", dimana ada beberapa penambahan dan perubahan kegiatan yag bertujuan sebagai media internalisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam rangka mendukung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)


KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PIAGAM PENGHARGAAN
diberikan kepada :
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO
(432901)
Nilai : 99,79
Satuan Kerja dengan Nilai IKPA Tahun 2025
Kategori : Sangat Baik
Manado, 6 Maret 2026
Kepala KPPN Manado
Saripudin

Piagam Penghargaan Satuan Kerja dengan Nilai IKPA Sangat Baik Tahun 2025


KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PIAGAM PENGHARGAAN
diberikan kepada
BALAI BESAR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN MANADO
432901
Satuan Kerja dengan Transaksi Digipay Tahun 2025
Manado, 6 Maret 2026
Kepala KPPN Manado
Saripudin

Piagam Penghargaan Satuan Kerja Dengan Transaksi Digipay Tahun 2025



- Piagam Penghargaan Kepada BBPOM Di Manado 432901 Sebagai Peringkat II, Satuan Kerja Terbaik Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Periode Triwulan III Tahun 2025 Dengan Kewenangan Kantor Pusat/Kantor Daerah

- Sertifikat Penghargaan Kartini Badan POM Kepada Dian Sulistyaning Kusumawardani, STP., M.Kes Sebagai Bentuk Apresiasi Atas Dedikasi Dalam Penyediaan Pelayanan Bagi Kelompok Rentan Melaui Penyadiaan Sarana Prasarana, Pelayanan Khusus, Kemudahan Akses Informasi Dan Komunikasi Serta Peningkatan Strategi Pemberdayaan Masyarakat /KIE Yang Adil Dan Setara



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

IKTISAR EKSEKUTIF ii

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. LATAR BELAKANG 1

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3

1.3. STRUKTUR ORGANISASI 5

1.4. ISU STRATEGI 7

BAB II PERENCANAAN KINERJA 22

2.1. RENCANA STRATEGIS 22

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 32

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 34

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 38

2.5 PENGUKURAN KINERJA 46

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 53

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 53

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 329

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 378

3.4 REALISASI ANGGARAN 379

3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA 394

BAB IV PENUTUP 404

4.1 KESIMPULAN 404

4.2 SARAN 409

LAMPIRAN 410

BAB I

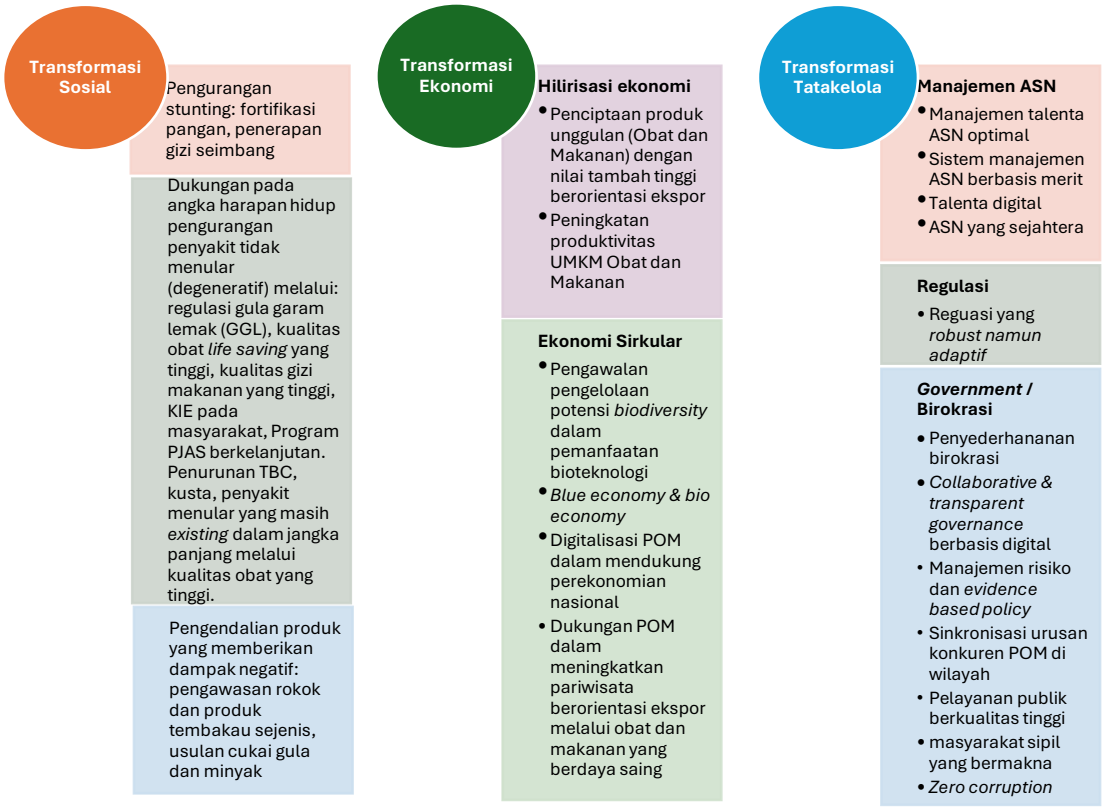
PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025 – 2045, BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045 dalam konteks transformasi nasional PJP POM menjabarkan aspek yang relevan dalam pengawalan keamanan efektivitas dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia untuk merespon perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, adapun aspek dimaksud mencakup:



Tahun 2025 – 2029, Rencana Strategis BPOM menjadi subsistem pembangunan nasional dengan mengacu pada RPJMN 2025 – 2029, sehingga dirumuskan arah kebijakan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan meliputi:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Menjadi kewajiban BBPOM di Manado mengawal dan menghadirkan informasi kinerja yang diamanahkan oleh pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait termasuk masyarakat atas kinerja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu khususnya dalam periode Rencana Strategis 2025 – 2029.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang Secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Adapun total *catchment area* di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, diampu oleh BBPOM di Manado sebanyak 12 kabupaten/kota dan 3 Kabupaten / Kota merupakan *catchment area* Balai POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:



Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado dan Balai POM di Kepulauan Sangihe sesuai wilayah kerja masing-masing, namun BBPOM di Manado masih tetap diamanahkan sebagai koordinator pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan pada tingkat Provinsi. Dalam penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarans/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagaimana gambar struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai ASN BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 sebanyak 90 orang ASN. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 2 Jumlah SDM berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan						
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMA Sederajat	Total
BBPOM di Manado							
Kepala		1					1
Bagian TU				19	5	1	25
Fungsi Pengujian			9	25	1	1	36
Fungsi Pemeriksaan		4	3	6		1	14
Fungsi Penindakan		2	2	4			8
Fungsi Informasi dan Komunikasi		1	2	2		1	6
TOTAL		**8**	**16**	**56**	**6**	**4**	**90**

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM Manado memiliki aset luas tanah total 5850 m^2 yang memiliki 2 Gedung Kantor Utama yaitu Gedung Kantor Toar (Administrasi) dengan luas bangunan 1628 m^2 dan Gedung Kantor Lumimuut (Laboratorium) luas bangunan 1841 m^2 serta luas bangunan lainnya di luar gedung utama yaitu 442 m^2, kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini.
- BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi termasuk didalamnya terdapat fasilitas pengujian bioteknologi dengan standar laboraorium BSL – 2 yang selama ini digunakan untuk pengujian DNA dan pengujian sampel specimen COVID – 19 serta pengujian sterilitas dengan menggunakan isolator.
- Laboratorium BBPOM di Manado juga telah dilengkapi dengan fasilitas pengujian obat antineoplastik (obat kemoterapi) dengan menggunakan *cytotoxic cabinet*.

- Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dengan dengan nomor sertifikat LP-232-IDN. Pada tahun 2025 telah dilakukan Audit Surveilen ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN pada tanggal 03 – 04 September 2025 dengan rekomendasi dapat mempertahankan sertifikat. Pada tanggal 26 – 27 Oktober 2023 dilakukan audit reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN dan berhasil mempertahankan serifikat yang berlaku sampai 23 April 2029 dan keduanya direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.
- Pada Tahun 2023, BBPOM di Manado juga telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 dalam implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang dipertahankan hingga saat ini.

1.4. ISU STRATEGI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-marke*t hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. BPOM beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar, sehingga paradigma pengawasan berubah dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di Tahun 2026 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2026, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market di seluruh wilayah administratif

Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

BBPOM di Manado selaku UPT Badan POM selaras dengan penerjemahan Arah Kebijakan BPOM melalui perumusan strategi pengawasan Obat dan Makanan 2025 – 2029 yang meliputi:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (full spectrum) mencakup pre-market dan post market yang berbasis risiko.
2. Optimalisasi pemanfataan sarana prasarana, kajian, pengujian, database pengawasan.
3. Optimalisasi pengelolaan SDM sumber daya manusia kompeten, profesional, gesit dan adapatif yang akan berkontribusi pada pengembangan birokrasi yang tangkas,
4. Peningkatan kolaborasi dengan Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
5. Pengelolaan sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
6. Meningkatkan kemampuan menghadapi permintaan konsumen dan perkembangan yang bisa muncul secara tiba-tiba melalui Vision, Understanding, Clarity dan organisasi yang agile
7. Optimaliisasi IT dalam rangka transformasi pelayanan publik berbasis digital melalui integrasi SPBE



8. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
9. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Manado termasuk peningkatan pelayanan publik
10. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan
11. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan strategi dimaksud, terdapat aspek internal maupun eksternal yang berkembang di lingkungan BBPOM di Manado, diantaranya sebagai berikut.

A. INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 107 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting sampai dengan triulan 2 tahun 2026 sebanyak 90 orang (Laki-laki 29 orang; Perempuan 61 orang) sehingga pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan saat ini adalah sebesar 84,1%.

Beberapa tantangan internal yang dihadapi antara lain belum meratanya kompetensi pegawai terhadap teknologi laboratorium terbaru, meningkatnya kebutuhan pengembangan kompetensi di bidang digitalisasi dan metode analisis modern, serta perlunya regenerasi SDM untuk mengantisipasi pegawai yang memasuki masa purnatugas. Selain itu, peningkatan cakupan pengawasan yang tidak selalu diikuti dengan penambahan jumlah pegawai berpotensi meningkatkan beban kerja sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas.

Oleh karena itu, penguatan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek strategis internal BBPOM di Manado. Upaya peningkatan kompetensi, pemerataan kapasitas pegawai, pengelolaan beban kerja, dan pengembangan talenta perlu dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi mampu mempertahankan kualitas layanan laboratorium, meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan, serta mencapai target kinerja organisasi secara optimal.

Sarana dan Prasarana Laboratorium yang Memadai

Sarana dan prasarana laboratorium merupakan salah satu aspek strategis yang menentukan keberhasilan BBPOM di Manado dalam melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan. Keberadaan laboratorium yang didukung oleh peralatan modern, fasilitas yang memadai, serta sistem pendukung yang andal menjadi prasyarat untuk menghasilkan pengujian yang akurat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai laboratorium regional Badan POM, BBPOM di Manado terus mengembangkan kapasitas pengujiannya melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penyediaan instrumen laboratorium yang canggih untuk mendukung pengujian berbagai parameter obat dan makanan. Upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan laboratorium sekaligus memperluas kemampuan pengujian sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengawasan.

Di sisi lain, peningkatan tuntutan pelayanan, berkembangnya metode pengujian, serta bertambahnya jenis sampel yang harus diuji menyebabkan kebutuhan sarana dan prasarana laboratorium terus meningkat. Kebutuhan tersebut meliputi pengadaan instrumen baru, penggantian peralatan yang telah melewati masa pakai, pemeliharaan dan kalibrasi alat, penyediaan bahan habis pakai dan bahan acuan, serta peningkatan fasilitas laboratorium agar tetap memenuhi standar mutu dan persyaratan akreditasi.

Selain aspek fisik, BBPOM di Manado telah mengembangkan berbagai inovasi digital untuk mendukung pengelolaan sarana laboratorium, seperti *Reagent Inventory Management System (RIMS)* untuk memantau ketersediaan reagen dan MIDAL 2.0 untuk pengelolaan permintaan barang serta pelaporan kebutuhan dan perbaikan fasilitas. Inovasi tersebut mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya laboratorium dan memperkuat tata kelola internal.

Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana laboratorium yang memadai merupakan aspek strategis internal BBPOM di Manado. Pengelolaan yang efektif perlu diarahkan pada perencanaan kebutuhan berbasis risiko dan data, optimalisasi pemanfaatan aset laboratorium, penguatan pemeliharaan preventif, digitalisasi manajemen aset laboratorium, serta penyusunan prioritas pengadaan sesuai kebutuhan pelayanan dan target kinerja organisasi. Dengan strategi tersebut, keterbatasan anggaran dapat dikelola secara lebih efisien tanpa mengurangi mutu pelayanan laboratorium dan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

Peningkatan Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan salah satu aspek strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi BBPOM di Manado sebagai penyelenggara pengawasan obat dan makanan. Pelayanan yang cepat, transparan, akuntabel, mudah diakses, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan.

BBPOM di Manado telah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), penguatan reformasi birokrasi, serta pengembangan berbagai inovasi pelayanan. Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Sebagai bagian dari penguatan pelayanan publik, BBPOM di Manado juga mengembangkan berbagai inovasi layanan, seperti digitalisasi proses pelayanan, penyediaan layanan yang ramah bagi kelompok rentan, peningkatan keterbukaan informasi publik, serta penguatan mekanisme konsultasi dan pengaduan masyarakat. Berbagai inovasi tersebut bertujuan meningkatkan kemudahan akses layanan, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan internal yang perlu menjadi perhatian. Peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap layanan yang semakin cepat, mudah, dan berbasis digital menuntut organisasi untuk terus melakukan penyempurnaan proses bisnis, meningkatkan kompetensi petugas layanan, mengintegrasikan sistem informasi, serta memastikan konsistensi penerapan standar pelayanan pada seluruh jenis layanan. Selain itu, pengelolaan pengaduan, evaluasi kepuasan masyarakat, dan tindak lanjut terhadap masukan pengguna layanan perlu terus diperkuat sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan.

Dengan langkah tersebut, BBPOM di Manado diharapkan mampu memberikan pelayanan yang profesional, responsif, inklusif, dan akuntabel, sekaligus mendukung tercapainya tujuan organisasi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Anggaran

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2026 sebesar Rp. 23.181.291.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2026 tanggal 01 Desember 2025. Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Tanggapan atas Permohonan Perubahan Jenis Belanja, untuk dilakukan pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung program Prioritas Direktif Presiden, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2026 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 hal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dengan menyampaikan usulan revisi anggaran sesuai hasil identifikasi yang bersumber dari RM dilakukan pergeseran ke RO Khusus melalui proses pergeseran pengurangan anggaran dan hasil identifikasi yang bersumber dari PNBP dilakukan pemblokiran.

Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.

Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026. Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan DIPA Revisi DJA ke-3 tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan II Tahun 2026 menjadi sebesar Rp. 22.160.424.000,00 dengan rincian Belanja

Pegawai sebesar Rp. 6.843.604.000,00, Belanja barang sebesar Rp. 12.756.704,000,00 dan Belanja modal sebesar Rp. 2.560.116.000,00

B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123º 07' hingga 127º 10' Bujur Timur dan 00º 15' hingga 05º 34' Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km^2, Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi kepulauan yang selain daratan juga memiliki 258 pulau besar dan kecil. Beberapa kabupaten di wilayah tersebut berbatasan langsung dengan negara Filipina dan Laut Pasifik. Berdasarkan sumber BPS tahun 2026, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah penduduk 2.740.500 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 1. 2 Wilayah Kerja BBPOM di Manado



Gambar 1. 4. Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Jenis

Perkembangan Teknologi dan Revolusi Sosial (Society 5.0)

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce.

Sehingga segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring salah satu yang dapat dilaksanakan seperti dikeluarkannya Peraturan Badan POM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring. Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado dan sekaligus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha atas kewajibannya dalam mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah selaku regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional

Kuantitas dan Jenis Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi.

Tabel 1. 2 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1.	Industri Farmasi	**0**
2.	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	**7**
3.	Industri Obat Tradisional (IOT)	**0**
4.	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	**0**
5.	Industri Kecil Obat Tradisional (UKOT)	**1**
6.	Industri Mikro Obat Tradisional (UMOT)	**3**
7.	Industri farmasi yang memproduksi suplemen Kesehatan	**0**
8.	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	**0**
9.	Industri pangan yang memproduksi suplemen Kesehatan	**0**
10.	Industri kosmetika	**0**
11.	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	**0**
12.	Industri Pangan (MD)	**174**
13.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	**316**
14.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	**40**
15.	Apotek	**417**
16.	Toko Obat berizin	**123**
17.	Instalasi Farmasi	**13**
18.	Rumah Sakit	**48**
19.	Puskesmas	**149**
20.	Balai Pengobatan/Klinik	**83**
21.	Kantor Kesehatan Pelabuhan	**3**
22.	Fasilitas distribusi obat bahan alam	**229**
23.	Fasilitas distribusi kosmetik	**744**
24.	Klinik Kecantikan	**13**
25.	Fasilitas distribusi suplemen Kesehatan	**163**
26.	**Sarana peredaran pangan olahan**	**3815**

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota, sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, serta pangan olahan.

Selain itu, sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan,

Kantor Kesehatan Pelabuhan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5.

BBPOM di Manado berperan dalam upaya mewujudkannya dalam beberapa aspek mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari program pemerintah yang menyentuh langsung ke masyarakat luas yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi anak-anak dan kelompok rentan serta Apotek Desa. Sehingga secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025 – 2029 mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Peningkatan Peredaran Obat dan Makanan melalui Platform Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pertumbuhan perdagangan elektronik yang semakin pesat. Berbagai platform marketplace, media sosial, dan aplikasi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan pangan olahan secara cepat tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Kondisi ini mendorong peningkatan transaksi produk obat dan makanan melalui platform daring, baik yang dilakukan oleh pelaku usaha yang telah memenuhi ketentuan maupun oleh pihak yang melakukan perdagangan secara ilegal.

Bagi BBPOM di Manado, perkembangan tersebut menjadi tantangan eksternal yang semakin kompleks. Wilayah Sulawesi Utara memiliki akses perdagangan antardaerah dan internasional yang cukup terbuka, sehingga berpotensi menjadi jalur masuk berbagai produk yang dipasarkan melalui platform digital. Produk yang diperjualbelikan secara daring sering kali berasal dari luar wilayah bahkan luar negeri,

sehingga menyulitkan proses pengawasan terhadap legalitas, keamanan, mutu, dan pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, karakteristik transaksi elektronik yang berlangsung cepat, anonim, dan lintas wilayah menyebabkan pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab lebih mudah memasarkan produk ilegal, seperti obat tanpa izin edar, obat keras yang dijual tanpa resep, kosmetik mengandung bahan berbahaya, pangan olahan tanpa izin edar, maupun produk palsu. Kondisi tersebut meningkatkan risiko masyarakat memperoleh produk yang dapat membahayakan kesehatan.

Meningkatnya peredaran obat dan makanan melalui platform daring juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan pengawasan digital, penelusuran distribusi produk, pengujian laboratorium, serta koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, BBPOM di Manado perlu terus memperkuat kapasitas pengawasan berbasis teknologi informasi, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang pengawasan siber, mengoptimalkan pemanfaatan data dan intelijen pengawasan, serta memperkuat sinergi dengan Badan POM, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, penyelenggara platform digital, dan masyarakat.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya peserta didik dan kelompok usia rentan (bayi di bawah lima tahun/balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui), melalui penyediaan makanan yang bergizi, aman, dan bermutu. Dalam pelaksanaannya, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mendapat peran strategis dalam mendukung keberhasilan program melalui pengawasan keamanan pangan, pembinaan pelaku usaha, edukasi, serta pengujian laboratorium terhadap pangan yang digunakan dalam penyelenggaraan program.

Keberhasilan pengawasan Program MBG sangat bergantung pada sinergi antara BBPOM di Manado dengan BGN, pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas pendidikan, pelaku usaha pangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk membangun sistem pengawasan pangan yang terintegrasi dan responsif terhadap potensi risiko keamanan pangan.

Dengan demikian, pelibatan BPOM dalam Program Makan Bergizi Gratis merupakan isu strategis eksternal yang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi BBPOM di Manado. Di satu sisi, program ini memperkuat peran BPOM dalam mendukung agenda pembangunan nasional di bidang kesehatan dan ketahanan

pangan. Di sisi lain, peningkatan beban pengawasan menuntut penguatan kapasitas organisasi melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi sarana dan prasarana laboratorium, penguatan sistem pengawasan berbasis risiko, serta peningkatan koordinasi lintas sektor agar pelaksanaan Program MBG dapat berjalan secara aman, efektif, dan berkelanjutan.

Disahkannya Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang KUHAP

Pengesahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) merupakan salah satu perkembangan eksternal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), termasuk BBPOM di Manado. Regulasi baru ini merupakan pembaruan hukum acara pidana yang menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat, sistem ketatanegaraan, serta kemajuan teknologi informasi.

Perubahan regulasi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi BBPOM di Manado. Tantangan yang muncul antara lain kebutuhan peningkatan kompetensi PPNS dan pegawai terkait dalam memahami ketentuan baru, penyesuaian prosedur operasional standar (SOP) penanganan perkara, serta penguatan koordinasi dengan Kepolisian, Kejaksaan, dan instansi penegak hukum lainnya. Hal ini penting mengingat tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin kompleks, seperti peredaran obat ilegal, kosmetik mengandung bahan berbahaya, pangan tanpa izin edar, dan produk palsu yang memerlukan penanganan hukum secara efektif.

Di sisi lain, pemberlakuan KUHAP baru memberikan peluang untuk memperkuat tata kelola penegakan hukum melalui proses penyidikan yang lebih terintegrasi, transparan, dan berbasis teknologi informasi. BBPOM di Manado perlu memastikan bahwa setiap proses penegakan hukum dilakukan secara profesional, akuntabel, serta tetap memperhatikan prinsip kepastian hukum dan perlindungan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut terhadap perubahan regulasi tersebut, BBPOM di Manado perlu melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Melakukan penguatan kompetensi PPNS BPOM melalui sosialisasi, pelatihan, dan pembaruan pemahaman terkait implementasi KUHAP baru dalam proses penyidikan tindak pidana obat dan makanan.
2. Melakukan evaluasi dan penyesuaian SOP penegakan hukum agar mekanisme penyelidikan, penyidikan, penyitaan barang bukti, pelimpahan perkara, dan koordinasi antar instansi sesuai dengan regulasi terbaru.

3. Memperkuat koordinasi lintas sektor dengan Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, pemerintah daerah, dan instansi terkait dalam mendukung efektivitas penanganan perkara tindak pidana obat dan makanan.
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi penyidikan, dokumentasi perkara, serta pertukaran informasi untuk mendukung sistem penegakan hukum yang lebih efektif.
5. Memperkuat pengawasan berbasis risiko dan intelijen pengawasan untuk mendeteksi lebih dini potensi pelanggaran dan tindak pidana di bidang obat dan makanan.

Penerapan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN

Penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi salah satu isu strategis eksternal yang memengaruhi pengelolaan sumber daya manusia aparatur di BBPOM di Manado. Regulasi ini membawa arah baru dalam penyelenggaraan manajemen ASN melalui penguatan sistem merit, peningkatan profesionalisme ASN, pengelolaan karier berbasis kompetensi dan kinerja, serta transformasi digital dalam manajemen ASN.

Dalam pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan, tantangan yang dapat muncul antara lain kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai terhadap perkembangan teknologi laboratorium, pengawasan berbasis digital, regulasi terbaru, serta tuntutan pelayanan masyarakat yang cepat dan berkualitas. Selain itu, dinamika penataan ASN juga membutuhkan strategi organisasi agar ketersediaan jumlah dan kompetensi pegawai tetap selaras dengan beban kerja serta prioritas program BBPOM di Manado.

Di sisi lain, penerapan UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN memberikan peluang bagi BBPOM di Manado untuk memperkuat tata kelola organisasi melalui penerapan sistem merit, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen kepegawaian, serta pengembangan pegawai berbasis kinerja dan kompetensi. Digitalisasi manajemen ASN juga menjadi bagian dari transformasi birokrasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan efisien.

Apotek Desa melalui Inpres Nomor 9 Tahun 2025

Pemerintah terus mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar, termasuk akses terhadap obat yang aman, bermutu, dan berkhasiat melalui

penguatan ekonomi serta pelayanan kesehatan berbasis desa. Salah satu kebijakan strategis yang mendukung upaya tersebut adalah percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, yang memberikan ruang pengembangan berbagai layanan masyarakat di tingkat desa/kelurahan, termasuk penyediaan layanan apotek desa/kelurahan.

Meningkatnya jumlah sarana distribusi obat hingga tingkat desa/kelurahan membutuhkan kesiapan sistem pengawasan yang mampu menjangkau wilayah yang lebih luas. Tantangan yang mungkin muncul antara lain memastikan pemenuhan standar pelayanan kefarmasian, pengelolaan dan penyimpanan obat sesuai ketentuan, ketersediaan tenaga yang kompeten, kepatuhan terhadap perizinan, serta pencegahan peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan atau obat ilegal.

Bagi wilayah kerja BBPOM di Manado, kondisi geografis Sulawesi Utara dengan karakteristik wilayah kepulauan dan beberapa daerah dengan akses transportasi yang terbatas menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengawasan. Perluasan akses pelayanan obat melalui Apotek Desa/Kelurahan harus diimbangi dengan strategi pengawasan berbasis risiko, pemanfaatan teknologi informasi, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- Uraian Singkat Renstra
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- Perjanjian Kinerja (PK)
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

2.1.1 Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025 – 2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2 Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

2.1.3Tujuan

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar 2.1. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025 – 2029 sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BBPOM di Manado telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM. Berikut adalah tujuan BBPOM di Manado untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BBPOM di Manado dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BBPOM di Manado bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BBPOM di Manado berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BBPOM di Manado dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, Balai Besar POM di Manado berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Balai Besar POM di Manado dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Diharapkan BBPOM di Manado mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya karena komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2025.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Manado, maka BBPOM di Manado menggunakan 8 (Delapan) Sasaran Kegiatan dengan 29 (Dua Sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja.

2.1.4 Sasaran Strategis

Sasaran Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Sasaran Strategis BPOM ini diturunkan menjadi Sasaran Kegiatan UPT. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut:

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: 1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu 2. Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025) 3. Persentase Pangan Olahan, PIRT dan	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Indikator: 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko

		MBG yang aman dan bermutu (2026-2029) 1. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 2. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 3. Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan	yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan

			olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
			Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Indikator: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Indikator: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
			Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Indikator: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan	Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Indikator:

Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM Indikator: Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indikator: Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE Indikator: 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima Indikator: Indeks RB BPOM	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima Indikator: Indeks RB BPOM	Layanan Publik UPT yang prima Indikator: Indeks Pelayanan Publik UPT
			Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal Indikator: 1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 2. Nilai AKIP UPT BPOM 3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, Balai Besar POM di Manado untuk periode 2025-2029 menyusun atriks kinerja pembangunan yang akan menjadi sasaran akhir pembangunan Balai Besar POM di Manado dalam memperkuat pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara. Matriks ini memuat sasaran kegiatan yang mencerminkan visi Balai Besar POM di Manado, serta indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) dan target-target spesifik yang telah dirancang untuk memastikan pencapaian perlindungan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Setiap indikator dan target yang tercantum dalam matriks ini merupakan komponen penting yang menggambarkan hasil akhir yang ingin diraih Balai Besar POM di Manado selama periode lima tahun.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91	92	93	94,5
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	98	98.30	98.50	98.80	99
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	95	96	97	98
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	92	94	96	98
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	89.25	91	92.75	94.5	96.25

		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82	84	87	90
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.20	91.20	92.60	94	95.60
		Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	92	93	94	95
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.79	79.57	81.78	83.04	86.9
		Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	8.33	25	41.67	58.33	91.67
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81	82	83	84
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	100	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.24	90.13	91.02	91.91	92.80
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11	15	18	19	20
		Jumlah desa pangan aman	4	7	7	7	8
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	2	3	3
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang	17.95	35.90	55.13	76.92	100

		baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan					
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	93.5	94	94.5	95
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai ketentuan	90	91	92	93	94
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	4.75	4.80	4.85	4.90
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.40	94.50	94.60	94.70	94.80
		Nilai AKIP UPT BPOM	82.20	82.25	82.30	82.35	82.40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.04	3.11	3.18	3.25	3.32

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan.

Sejalan dengan penyusunan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, maka Unit Organisasi Eselon I, Eselon II, Satuan Kerja dan UPT perlu segera menetapkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2026 dengan memperhatikan ketentuan untuk penetapan Sasaran, indikator, dan Target Unit Pelaksana Teknis mengacu exercise Rancangan Awal Renstra 2025-2029 hal ini sesuai dengan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor : PR.06.02.2.09.25.526 tanggal 12 September 2025 hal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,30
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,20
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,57
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	90,13
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15
		Jumlah desa pangan aman	7
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	35,90
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,50
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,75
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94,50
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,25
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,11

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BBPOM di Manado dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BPOM RI.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) salah satu yang wajib dilakukan

adalah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi PK (RAPK) setelah terbitnya DIPA. Pada tahun kedua Periode Renstra penetapan target kinerja mengacu pada Rancangan Renstra sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2026.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2026 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh BBPOM di Manado.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.8
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.05
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.33
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.41
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindalanjuti sesuai ketentuan	88
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.15
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	95.05
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
		19	Jumlah desa pangan aman	4
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	35.9
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	91.5
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95.15
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	5
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,72
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	88.87
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2026 sebesar Rp. 23.181.291.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2026 tanggal 01 Desember 2025. Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Tanggapan atas Permohonan Perubahan Jenis Belanja, untuk dilakukan pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung program Prioritas Direktif Presiden, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2026 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 hal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dengan menyampaikan usulan revisi anggaran sesuai hasil identifikasi yang bersumber dari RM dilakukan pergeseran ke RO Khusus melalui proses pergeseran pengurangan anggaran dan hasil identifikasi yang bersumber dari PNBP dilakukan pemblokiran.

Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.

Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026. Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan DIPA Revisi DJA ke-3 tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan II Tahun 2026 menjadi sebesar Rp. 22.160.424.000,00 dengan rincian Belanja

Pegawai sebesar Rp. 6.843.604.000,00, Belanja barang sebesar Rp. 12.756.704,000,00 dan Belanja modal sebesar Rp. 2.560.116.000,00

Sesuai Pagu Anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya 8 sasaran kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2026 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2026 Berdasarkan PK 2026

	SASARAN KEGIATAN	PAGU (Rp)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	6.557.296.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.820.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	1.778.899.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.201.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	344.309.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	9.619.000
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	19.190.000
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	12.347.553.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Secara rinci, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.4.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15
12	Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang di awasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
13	Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100
14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium			79.9	79.9	79.9	81.2	81.2	81.2	81.8	81.8	81.8	82
15	Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25
16	Presentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	Tingkat Efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan			95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan	2	3	25	45	65	75	82	87	93	99	100	11

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	pembudayaan keamanan pangan												
19	Jumlah Desa Pangan Aman	2	3	5	30	50	70	77	84	83	85	99	4
20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	2	3	5	25	50	65	80	90	95	100	100	1
21	Presentase UMKM yang di dampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0.35	1.7	2	6.3	9	11	13	15	16.5	18	19	35.9
22	Presentase Keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	22.14	24.29	30	36.43	44.29	60.71	67.14	79.29	81.43	82.43	87.86	91.5
23	Presentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang di selesaikan sesuai dengan standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95.15
24	Indeks Pelayanan Publik UPT												5
25	Nilai Pembangunan ZI												94,72
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado												88.87
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

Berdasarkan hasil monitoring evaluasi kinerja BBPOM di Manado serta upaya pengawalan kinerja organisasi dapat terlaksana secara akuntabel dan beradaptasi atas perkembangan dalam pelaksanaan kinerja, telah dilakukan pengajuan usulan perubahan target RAPK sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor : B-PR.07.01.55B.05.26.393 tanggal 22 Mei 2026 hal Permohonan Revisi Target RAPK Indikator Kinerja 2026 BBPOM di Manado bahwa terdapat 4 indikator kinerja yang diajukan usulan perubahan targetnya yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Jumlah Desa Pangan Aman, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos, yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado.

Berdasarkan hasil revu Biro Perencanaan dan Keuangan usulan perubahan target bulanan yang dapat disepakati ada 3 indikator yakni Jumlah Desa Pangan Aman dengan mempertimbangkan perubahan target harus lebih/sama dengan realisasi target bulan sebelumnya, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos, yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan mempertimbangkan perhitungkan perubahan target berdasarkan jumlah UMKM yang sesuai dengan target, Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dengan mempertimbangkan jumlah perkara yang sesuai target. Sedangkan indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat diperkenankan karena targetnya menurun dari bulan Maret ke bulan – bulan selanjutnya, hal ini harus dilakukan revisi PK 2026.

Sehubungan dengan telah disahkannya usulan Revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran TA 2026 dalam rangka Penajaman Belanja yang databasenya telah diperbaharui pada RKAKL/DIPA BPOM, terdapat penyesuaian target RO tersebut yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran. Berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM dapat melakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2026.

Secara Rinci Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel.

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15
12	Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang di awasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
13	Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100
14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium			79.9	79.9	79.9	81.2	81.2	81.2	81.8	81.8	81.8	82
15	Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25
16	Presentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	Tingkat Efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan			95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan	2	3	25	45	65	75	82	87	93	99	100	11

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	pembudayaan keamanan pangan												
19	Jumlah Desa Pangan Aman	2	3	5	30	50	70	77	84	93	95	100	4
20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	2	3	5	25	50	65	80	90	95	100	100	1
21	Presentase UMKM yang di dampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0.35	1.7	2	54.55	60	70	80	85	90	92	95	35.9
22	Presentase Keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	22.14	24.29	30	34	42	51	54	62	71	82	88	91.5
23	Presentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang di selesaikan sesuai dengan standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95.15
24	Indeks Pelayanan Publik UPT												5
25	Nilai Pembangunan ZI												94,72
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado												88.87
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

2.5 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama dalam penerapan manajemen kinerja. Pengukuran ini dilakukan untuk menjamin peningkatan kualitas pelayanan publik serta memperkuat akuntabilitas organisasi. Melalui pengukuran kinerja, dilakukan klarifikasi terhadap output dan outcome yang akan serta seharusnya dicapai, sehingga arah pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih terukur dan terarah. Pelaksanaan pengukuran kinerja menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU), yang disusun secara jelas dan telah disahkan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan pencapaian kinerja organisasi.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Pengukuran kinerja level individu (SKP) diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang

akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro;
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas;
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur;
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

   Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:
   a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

      Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
      1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
      2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.
   b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c. Capaian Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	
	periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Manado yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
b. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online pada link https://sites.google.com/view/bbpommanado-report
c. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
d. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

e. Menginput capaian kinerja, analisis pencapaian target kinerja serta simpulan kondisi sebelum dan sebelum rencana aksi pada Aplikasi DIKI MO LAPOR yang dapat di akses pada link https://dikimolapor.bpommanado.id/. Dimana aplikasi ini merupakan inovasi mandiri yang dibangun oleh BBPOM di Manado secara rutin setiap bulan yang telah diverifikasi oleh Ketua Tim dan penanggungjawab data Balai.

f. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI yang akan terintegrasi pada aplikasi SMART DJA dan e-monev Bappenas.

g. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

h. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

i. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

j. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kerja Organisasi

1. Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a. NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan diterbitkan oleh inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah dengan faktor koreksi dari capaian kinerja yang dinormalisasi sebagai berikut :

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Dalam implemetasi atas pengukuran kinerja di BBPOM di Manado, masing-masing fungsi/bagian menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap bulan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
- Realisasi Anggaran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam memantau Nilai Kinerja Organisasi (NKO), BBPOM di Manado melakukan pengukuran kinerja secara periodik diukur dari pencapaian indikator kinerja seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi pada Perjanjian Kinerja (PK). NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Sedangkan NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO Tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu Capaian Perjanjian Kinerja yang dilakukan normalisasi 110% jika capaian kinerja > 110% dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), untuk komponen hasil evaluasi AKIP ini menjadi faktor koreksi dari hasil normalisasi capaian PK. NKO periodik dan tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai

Dalam pelaksanaannya, metode pengukuran kinerja menggunakan aplikasi SIMETRIS yang terintegrasi antara *e-Planning* dan *e-Performance* melalui https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dan melalui Aplikasi DIKI Mo Lapor https://dikimolapor.bpommanado.id/ yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado. Proses penghitungan kinerja menggunakan manual indikator kinerja yang telah disusun dan disepakati, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 memperoleh Nilai Kinerja Organisas) sebesar 100,63% dengan kriteria “Istimewa” dengan notifikasi . Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Nilai Kinerja Kinerja Organisasi Periodik
Triwulan 2 Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	NO	Indikator	Target 2026	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	98,80	100,00	101,21	101,21
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,00	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	99,05	100,00	100,96	100,96
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100,00	100,00	-	-	Exclude
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	99,33	100,00	100,67	100,67
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,41	99,41	100,00	100,59	100,59
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,70	98,70	100,00	101,32	101,32
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	96,00	99,54	103,69	103,69

No	Sasaran Kegiatan	NO	Indikator	Target 2026	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	88,00	95,25	108,24	108,24
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	96,15	99,51	103,49	103,49
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	92,00	100,00	108,70	108,70
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100,00	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82,00	81,20	83,50	102,83	102,83
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	60,00	75,00	75,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	95,05	95,05	95,06	100,01	100,01
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11,00	75,00	75,00	100,00	100,00
		19	Jumlah desa pangan aman	4,00	70,00	70,00	100,00	100,00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	65,00	65,00	100,00	100,00

No	Sasaran Kegiatan	NO	Indikator	Target 2026	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	35,90	70,00	75,45	107,79	107,79
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	91,50	51,00	54,00	105,88	105,88
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95,15	50,00	45,84	91,68	91,68
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	5,00	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,72	-	-	-	-
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	88,87	-	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5,00	-	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-	-
NKO Triwulan 2 Tahun 2026								**100,63**
Predikat NKO								**Istimewa**

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Tabel 3. 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	100	101,21	**Sangat Baik**

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling menggunakan metode targeted atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Sampel Sediaan Farmasi mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Sediaan Farmasi yang dimaksud adalah Sediaan Farmasi yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya

sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Sediaan Farmasi Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Adapun perhitungan indikator ini tidak lagi memperhitungkan hasil pengawasan penandaan maupun hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), namun lebih menekankan kepada kesesuaian sampling, pengawasan penandaan dan pengujian dengan pedoman yang berlaku, baik Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium ataupun pedoman atau SOP lainnya yang terkait. Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 tahun 2026 yaitu sebesar 100% dari target yang ditetapkan 98,80%, sedangkan capaian diperoleh sebesar 101,21% dengan kriteria “Sangat Baik”. Untuk mempertahankan pemenuhan target hingga akhir tahun 2026 akan terus melakukan upaya berkelanjutan dengan melaksanakan sampling dan pengujian sampel sesuai pedoman sampling tahun 2026.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
98,80	100	101,21	98,80	100	101,21	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan salah satu indikator yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029. Adapun realisasi indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2026 ini masih dapat dipertahankan perolehan yang optimal yaitu 100% dengan persentase capaian sebesar 101,21%.

Pada perhitungan indikator sebelumnya itu hasil pengawasan penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) akan mempengaruhi capaian indikator UPT. Pada renstra yang baru ini, efektifivitas pengawasan yang dilakukan oleh UPT dalam melakukan pengawasan terhadap sediaan farmasi lebih mengutamakan pada ketepatan tahapan pelaksaanaan sampling mulai dari perencanaan hingga pengawasan penandaan serta tahapan pelaksanaan pengujian yang sesuai dengan parameter uji dan *timeline* yang ditetapkan. Selain itu, kesesuaian pelaporan hasil pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan akan memberikan pengaruh kepada capaian indikator ini.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 4 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	100	101,21	Tercapai/Melampaui

Sampai dengan triwulan 2 tahun 2026, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100% dan realisasi ini dapat melampaui target akhir Tahun 2026 yaitu sebesar 98,80 % sehingga diperoleh capaian sebesar 101,21% dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Hal ini tentunya didukung oleh pengawalan secara komprehensif terhadap realisasi target baik dari sisi sampling dan pengawasan penandaan maupun pengujian produk sesuai dengan ketentuan dan timeline yang ditetapkan serta tindak lanjut yang dilakukan dalam mengawal indikator Persentasi sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal dan jauh melampai target tahun 2026. Indikator ini telah dikawal selama tahun 2025 dan berlanjut untuk terus optimal terealisasi di tahun 2026 ini. Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk sediaan farmasi untuk tahun 2026 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Regional Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT*, whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Sampai dengan triwulan 2 tahun 2026, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk sediaan farmasi sebanyak 440 sampel dengan rincian 119 sampel obat, 100 sampel obat bahan alam dan obat kuasi, 34 sampel suplemen kesehatan dan 187 sampel kosmetik. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan target jumlah yang ditetapkan sampai dengan triwulan 2 yaitu sebanyak 440 sampel. Dari

440 sampel sediaan farmasi yang disampling, seluruhnya telah dilakukan sampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan.

Adapun pengawasan penandaan label kemasan ini dilakukan dengan melakukan penilaian pada label kemasan sampel. Pada proses perizinan produk sebelum diedarkan, untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan terdapat persetujuan label kemasan oleh Badan POM. Label yang disetujui adalah label yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain harus lengkap memuat informasi seperti nama dan merk produk, komposisi produk, nama dan alamat produsen atau pendaftar, kode produksi dan tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, serta memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, tidak menyesatkan, dan lain-lain. Label kemasan yang telah disetujui untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan dapat diakses oleh petugas pengawas Badan POM di seluruh Indonesia. Label kemasan yang telah disetujui tersebut menjadi acuan penilaian petugas terhadap pengawasan penandaan label kemasan sampel.

Selain pengawasan penandaan label kemasan untuk sampel komoditi seperti tersebut di atas, juga dilakukan pengawasan penandaan label kemasan untuk komoditi kosmetik. Terdapat perbedaan pada teknis pengawasan label kemasan untuk sampel kosmetik, karena untuk produk kosmetik tidak ada persetujuan label kemasan pada saat proses registrasi izin edar (Notifikasi). Penilaian label kemasan kosmetik dilakukan tanpa membandingkan dengan label kemasan yang disetujui, namun dilakukan penilaian terhadap kelengkapan label sesuai ketentuan, serta penilaian terhadap klaim-klaim yang dicantumkan dalam label kemasan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetik dan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2022 tentang persyaratan teknis klaim kosmetik. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa label kemasan harus memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, dan tidak menyesatkan

Dari 440 sampel yang disampling, sejumlah 346 sampel telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji yang dipersyaratkan pada pedoman sampling dan pengujian tahun 2026 dan hasil uji seluruh sampel telah dilaporkan kepada direktorat terkait melalui SIPT. Untuk pemenuhan terhadap waktu pengujian dan pelaporan dari 346 sampel sediaan farmasi tersebut, seluruhnya memenuhi kriteria ketepatan waktu sampling, pengujian dan pelaporan untuk masing-masing komoditi sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan pengujian. Adapun waktu pengujian yang ditetapkan masih mengikuti petunjuk teknis regionalisasi tahun 2025.

Dari segi kesesuaian jumlah laporan tindak lanjut untuk sediaan farmasi, terdapat 52 surat dari masing-masing direktorat pengawasan terkait untuk tindak lanjut pengawasan produk sediaan farmasi dengan rincian 27 surat dari KMEI, 10 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK dan 15 surat Direktorat Pengawasan Kosmetik. Dari 52 surat yang dikirimkan dari masing-masing direktorat, seluruhnya telah dilakukan tindak lanjut oleh fungsi pemeriksaan BBPOM di Manado dan telah dilaporkan kembali kepada direktorat terkait.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 2 tahun 2026 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk sediaan farmasi baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di tahun 2026 ini, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 100% melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2026 sebesar 98,80 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Pada tahun 2026 ini penetapan *timeline* pengujian masih mengacu pada Keputusan Kepala BPOM RI Nomor 100 Tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium, dikarenakan pada pedoman sampling telah ditetapkan bahwa untuk waktu pengujian mengacu pada petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium yang berlaku. Realisasi pemenuhan *timeline* pengujian ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat mempertahankan persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian pada kondisi optimal.

Oleh karena itu, pada tahun 2025 hingga saat ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Selain itu, pada awal tahun ini telah dilaunching inovasi Sobat Bumi Bunaken (SOBINA) dengan menekankan pada penerapan *Eco Office* dalam pengelolaan energi, pengolahan limbah serta mendukung percepatan digitalisasi untuk *paperless*. Diharapkan dengan adanya kedua inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengawalan kinerja pengawasan.

Pada bulan Mei tahun 2026 ini, seluruh laporan pengujian di Laboratorium BBPOM di Manado telah beralih ke digitalisasi (*paperless*). Laporan tersebut dibuat dan disimpan secara digital agar dapat meningkatkan efisiensi operasional perkantoran. Selain itu, seluruh alat laboratorium juga telah dilengkapi dengan sistem aplikasi untuk dapat dikontrol jarak jauh (*remote*), untuk memudahkan penguji dapat memantau dan bekerja dari mana saja terutama dalam mendukung akuntabilitas kinerja walaupun adanya penerapan *Work From Home* (WFH) setiap hari jumat. Dukungan percepatan digitalisasi ini tentu akan meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam memberikan kinerja.

Adapun sejak tanggal 20 april 2026 PPPOMN telah memberlakukan format Lampiran Catatan Pengujian (LCP) secara seragam untuk seluruh laboratorium UPT penguji. BBPOM di Manado telah melakukan penyesuaian dan mengikuti seluruh format yang telah ditentukan oleh PPPOMN dalam proses pembuatan laporan. Hal ini berguna untuk keseragaman pelaporan seluruh UPT dan tentunya mendukung akuntabilitas dan validitas data hasil pengujian yang dilaporkan oleh UPT penguji.

Pada triwulan 2 tahun 2026, PPPOMN telah melaksanakan Penilaian Kualitas Hasil Pengujian Laboratorium di seluruh UPT, dengan melakukan uji petik pada seluruh laboratorium UPT penguji. Adapun kegiatan ini dapat mendukung validitas dalam pelaporan dan peningkatan kualitas hasil pengujian di laboratorium. BBPOM di Manado telah melaporkan CP-LCP untuk nomor sampel yang telah diminta kepada PPPOMN untuk kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan diterima pada periode selanjutnya.

Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan 2 Tahun 2026 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2026 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan serta kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2026,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2026,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Pendaftaran uji profisiensi untuk komoditi Obat, Obat Tradisional – Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium,
11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
15. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,

16. Melakukan Penyesuaian format Catatan Pengujian dan Lampiran Catatan Pengujian sesuai dengan Format yang diberikan oleh PPPOMN,
17. Melakukan penyusunan Catatan Pengujian dan Lampiran Catatan Pengujian secara eletronik,
18. Pelaporan hasil uji dalam rangka uji petik untuk penilaian kualitas hasil pengujian oleh PPPOMN.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain:

1. Adanya kerusakan pada beberapa peralatan yang membutuhkan proses *indent* yang cukup lama sehingga menghambat percepatan penyelesaian pengujian sampel di laboratorium.
2. Adanya dampak isu global sehingga beberapa kebutuhan baik reagensia, media, suku cadang dan kebutuhan operasional lainnya yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada tahun 2026 ini,
3. Terjadinya gangguan (*server down*) pada SIPT disebabkan oleh adanya serangan peretasan (*hack*) pada halaman SIPT, sehingga menghambat proses pelaporan hasil pengawasan di UPT.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 2 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	328.476.396	309.451.859	94.21	101,21	0,07	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan efisien. Hal ini dikarenakan proporsi realisasi anggaran sebanding dengan capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2026. Realisasi anggaran pada

triwulan 2 tahun 2026 untuk indikator ini cukup optimal yaitu 94.21% dengan capaian indikator sebesar 101,21%. Pada triwulan 2 tahun 2026, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator. Pengadaan tersebut dilakukan percepatan sesuai dengan kebutuhan operasional laboratorium. Adapun beberapa optimalisasi anggaran yang dilakukan melalui

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Dalam rangka pemenuhan fasilitas perkantoran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan secara efektif dan efisien, serta mempertimbangkan peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado sebagai salah satu Laboratorium Regional maka BBPOM di Manado telah bersurat kepada Sekretaris Utama melalui surat nomor B-PL.02.01.19A.12.25.1259 tanggal 09 Desember 2025, tentang Permohonan Penambahan Anggaran Belanja Modal TA 2026 dengan mengajukan anggaran untuk pengadaan genset. Atas permohonan tersebut, BBPOM di Manado telah mendapatkan tanggapan dari Sekretaris Utama melalui nota dinas nomor PR.05.03.2.02.26.103 tanggal 06 Februari 2026 tentang Persetujuan atas Permohonan Tambahan Anggaran TA 2026, dimana dalam surat tersebut usulan penambahan belanja modal BBPOM di Manado disetuju sejumlah Rp. 950.000.000,-. Diharapkan dengan adanya penambahan anggaran belanja modal ini juga BBPOM di Manado dapat mengoptimalkan kinerja pengawasan dari unit kerja.

Pada triwulan 2 tahun 2026 juga BBPOM di Manado telah mengajukan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3 sesuai dengan nota dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.05.26.353 tanggal 11 Mei 2026 tentang Pemberitahuan Terkait Usulan Revisi DIPA Kewenangan DJA ke-3. Pada revisi tersebut BBPOM di Manado mendapatkan anggaran tambahan untuk pengadaan genset sebesar Rp. 950.000.000,- untuk mendukung kelancaran pengujian di laboratorium. Selain itu, BBPOM di Manado juga melakukan beberapa optimalisasi untuk memenuhi kebutuhan seperti pengadaan meja partisi untuk staf penguji di laboratorium.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sampai dengan triwulan 2 tahun 2026 ini masih terjadi GAP cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mempertahankan nilai capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan koordinasi sampling dan pengujian setiap bulan agar sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026 BBPOM Manado,

2. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan,
3. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,
4. Pemenuhan *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian sesuai dengan target yang ditetapkan,
5. Kegiatan pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium,
6. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi,
7. Melaporkan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT,
8. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota regional manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT,
9. Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll,
10. Melakukan pengadaan peralatan laboratorium TA 2026,
11. Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan alat laboratorium,
12. Melakukan koordinasi terkait pengujian antimoni untuk sampel kosmetik.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	1. Melakukan koordinasi renlak sampling triwulan III tahun 2026	1. Melakukan koordinasi renlak sampling triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan.
		-	2. Melaksanakan pengadaan peralatan laboratorium	2. Melaksanakan pengadaan peralatan laboratorium	TW III	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			triwulan III tahun 2026	triwulan III tahun 2026				mengalami kerusakan.
		Adanya dampak isu global sehingga beberapa kebutuhan baik reagensia, media, suku cadang dan kebutuhan operasional lainnya yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada triwulan 1 tahun 2026 ini.	3. Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian baik reagen, baku pembanding, BHP, dan suku cadang di triwulan II tahun 2026	3. Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian baik reagen, baku pembanding, BHP, dan suku cadang di triwulan II tahun 2026	TW III	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku Kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding.
		-	4. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai ketentuan untuk sampel di triwulan III tahun 2026	4. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai ketentuan untuk sampel di triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		-	5. Melakukan pemantauan terhadap realisasi dan kesesuaian sampling di triwulan II tahun 2026	5. Melakukan pemantauan terhadap realisasi dan kesesuaian sampling di triwulan II tahun 2026	TW III	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		-	6. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis dan waktu pengujian di triwulan III tahun 2026	6. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis dan waktu pengujian di triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-024 O-027	Jumlah parameter kimia dan Mikro yang harus diuji tidak terpenuhi.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
								Timeline pengujian tidak tercapai
		-	7. Melaksanakan pengujian sesuai ketentuan ISO 17025 pada sampel triwulan III tahun 2026	7. Melaksanakan pengujian sesuai ketentuan ISO 17025 pada sampel triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-031	Petugas melakukan pengujian sampel atas Obat dan Makanan (kimia/mikrobiologi) tidak sesuai SOP
		-	8. Melakukan tidak lanjut dan monitoring terhadap surat dari direktorat pengawasan pada sampel triwulan III tahun 2026	8. Melakukan tidak lanjut dan monitoring terhadap surat dari direktorat pengawasan pada sampel triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		Adanya kerusakan pada beberapa peralatan yang membutuhkan proses *indent* yang cukup lama sehingga menghambat percepatan penyelesaian pengujian sampel di laboratorium.	9. Melakukan perbaikan peralatan laboratorium yang rusak dan kalibrasi/verifikasi peralatan laboratorium	9. Melakukan perbaikan peralatan laboratorium yang rusak dan kalibrasi/verifikasi peralatan laboratorium	TW III	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam

pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan 2 tahun 2026 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian *timeline* waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,
6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan *timeline* waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel,
8. Adanya gangguan (server down) pada SIPT disebabkan oleh adanya serangan peretasan (hack) pada halaman SIPT.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,
6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Tabel 3. 5 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan

ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Pada triwulan 2 tahun 2026 dilaksanakan kegiatan KIE pada tanggal 21 Mei 2026. Kegiatan diikuti oleh 45 peserta yang merupakan penanggung jawab farmakovigilans pada sarana pelayanan kesehatan yang terundang.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO triwulan 2 Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Berdasarkan manual IKU, perhitungan indikator kinerja berdasarkan persentase pelaporan KTD/ESO oleh sarana Kesehatan yang telah diberikan KIE. Pada triwulan 2 tahun 2026 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) dengan jumlah peserta sebanyak 45 tenaga kesehatan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mbarelaporkan KTD/ESO Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam draft Manual IKU yang telah disepakati.

KIE terkait dengan pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan/Efek Samping Obat telah dilaksanakan pada triwulan 2 yaitu pada tanggal 20 Mei 2026 dengan peserta adalah Sarana Pelayanan Kesehatan (Saryankes) seperti Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 45 peserta. Setelah dilaksanakannya KIE, diharapkan peserta Saryankes aktif melakukan pelaporan KTD/ESO yang terjadi pada pasien. Target peserta yang melaporkan KTD/ESO setelah pelaksanaan KIE yaitu sejumlah 26% dari total peserta KIE.

Beberapa upaya yang akan dilaksanakan untuk mendorong tercapainya target indikator kinerja yaitu perlu dilaksanakannya KIE yang tepat sasaran, dengan pemberian materi yang aplikatif dan juga pemilihan narasumber yang sesuai sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta. Membangun komunikasi yang baik dengan pada peserta KIE sehingga memudahkan dalam koordinasi dengan penanggung jawab pelaporan KTD/ESO. Selain itu secara aktif melakukan *follow up* kepada Saryankes baik secara *online* dan/atau tatap muka langsung dengan penanggung jawab pelaporan KTD/ESO. Serta, perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memantau progress dari realisasi indikator kinerja.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja.
2. Pelaksanaan KIE farmakovigilans pada tanggal 20 Mei 2026 yang diikuti oleh 45 peserta. Pada akhir pelaksanaan KIE, seluruh peserta sudah memiliki akun e-MESO 2 untuk pelaporan KTD/ESO. Berdasarkan analisa hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa terdapat kenaikan nilai *pretest* peserta dari 88 menjadi 98 pada *posttest*. Hal itu menunjukkan adanya kenaikan pemahaman peserta terkait pelaporan KTD/ESO sehingga diharapkan peserta dapat aktif melaporkan kasus farmakovigilans (KTD/ESO) di lingkungan kerja masing-masing

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam draft Manual IKU yang telah disepakati.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Pemenuhan Prioritas Direktif Presiden TA 2026 yang diikuti dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data

Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pergeseran anggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan KIE Farmakovigilans (KTD/ESO). Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar Rp. 10.200.000. Namun dengan adanya pergeseran anggaran, pagu yang dapat digunakan menjadi Rp 5.940.000. Dengan anggaran yang sangat terbatas tersebut maka kegiatan KIE Pharmakovigilans dilaksanakan bersama dengan kegiatan yang lain untuk menghemat anggaran.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 2 tahun 2026 indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat dilakukan pengukuran, hal ini karena indikator kinerja dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2025. Namun, dalam pemenuhan indikator kinerja telah dilaksanakan beberapa hal pada triwulan 2 tahun 2025, antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kegiatan KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan pada tanggal 20 Mei 2026.
2. Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan memenuhi target yang ditetapkan.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	Memantau progres pelaporan ESO dari sarana yang telah dilakukan bimtek / sosialisasi	Memantau progres pelaporan ESO dari sarana yang telah dilakukan bimtek / sosialisasi	TW III	Y	O-016	Sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans tidak melaporkan kejadian KTD/ESO di sarananya

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		-	Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan memenuhi target yang ditetapkan.	Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan memenuhi target yang ditetapkan.	TW III	Y	O-016	Sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans tidak melaporkan kejadian KTD/ESO di sarananya

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO terdapat risiko Penerapan farmakovigilans (KTD/ESO) yang dilaksanakan oleh sarana pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan aktivitas pengendalian melakukan Peningkatan kompetensi petugas terkait pelaporan farmakovigilans. Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	100	100,96	Sangat Baik

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga yang disampling menggunakan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : Tindak

Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar. Sampel Pangan Olahan mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Pangan Olahan yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Pangan Olahan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Pada Triwulan 2 tahun 2026, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 99,05%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 100,96%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Pada renstra baru ini, batasan

maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga capaian di tahun 2025 akan menjadi baseline untuk capaian di tahun-tahun berikutnya selama periode Renstra. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan Kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
99,05	100	100,96	99,05	100	100,96	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 menunjukkan realisasi sebesar 100% dengan persentase capaian 100,96%. Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan kedua masih sama dengan capaian indikator pada triwulan pertama yaitu sebesar 100,96%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	100	100,96	Tercapai/Melampaui

Realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 mencapai 100%, dengan persentase capaian sebesar 100,96% yang termasuk dalam kriteria tercapai/melampaui target. Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan proses penyamplingan dan pengujian yang masih berjalan optimal serta belum mengalami kendala signifikan pada Triwulan 2. Dengan demikian, realisasi kinerja BBPOM di Manado untuk indikator ini telah melampaui target yang telah ditetapkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, dengan realisasi telah melampaui target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disetujui oleh unit pengampu indikator. Dengan adanya capaian pada tahun 2025, maka target di tahun 2026 telah ditetapkan lebih dari capaian di tahun 2025.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. Balai Besar POM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk pangan olahan beresiko untuk tahun 2026 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, Balai Besar POM di Manado juga telah melakukan pengadaan kebutuhan pengujian dan peralatan laboratorium serta BBPOM Manado terus melakukan koordinasi baik antar penyampling dan penguji dalam internal balai maupun dengan balai anggota region Manado.

Sampai dengan triwulan 2 tahun 2026, Balai Besar POM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk pangan olahan beresiko sebanyak 192 sampel dari target tahunan sebanyak 400 sampel. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan melalui renlak sampling dan pengujian pada awal tahun. Dari 192 sampel pangan olahan beresiko yang disampling, semuanya telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan penandaan label dan pengujian terhadap sampel yang diambil triwulan 2 tahun 2026, sebanyak 85 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 2 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 2 sampel yang TMS, semua sampel TMS uji mikrobiologi dengan rincian: 1 sampel TMS pada Angka lempeng total, Koliform, Pseudomonas aeruginosa dan 1 sampel TMS Enterobacteriaceae.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada distributor tempat melakukan sampling dan ke Unit Kerja sesuai alamat pabrik tempat produksi sampel tersebut oleh fungsi pemeriksaan. Tindak lanjut sampel pangan olahan beresiko yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) antara lain : pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, melakukan koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS. Selain itu, termasuk dalam bentuk persuasif kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Dalam pengujian sampel regional, sebanyak 5 sampel regional pada bulan Mei yang dikirim ke BBPOM Palu mengalami kendala dalam pengujian parameter logam karena alat ICPMS di BBPOM Palu mengalami kerusakan. Sesuai dengan Juknis Regionalisasi Laboratorium, maka kerusakan peralatan yang membutuhkan perbaikan dan waktu total pengujian diperkirakan lebih dari 50 (lima puluh) hari kerja, maka timeline pengujian dapat dilakukan *clock off*, dan timeline pengujian dapat di *clock on* saat sampel dapat diuji. Untuk mengatasi kendala tersebut, BBPOM Manado telah melakukan melakukan clock off sampel di SIPT dan berkoordinasi dengan BBPOM Palu agar melakukan perbaikan alat sehingga bisa dilakukan pengujian dan timeline tidak melewati 50 (lima puluh) hari kerja. Selain itu, BBPOM Gorontalo juga mengirimkan 8 sampel untuk

dilakukan uji screening residu metabolit nitrofuran ke BBPOM manado karena alat ELISA Reader BBPOM Gorontalo mengalami kerusakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 2 tahun 2026 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk pangan olahan beresiko baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 2 ini, realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 100 % sudah melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2026 sebesar 99,05 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 137 Tahun 2026 Tentang Regionalisasi Laboratorium BPOM, timeline pengujian ditetapkan paling lama 25 HK, termasuk sampel yang memerlukan uji konfirmasi di laboratorium regional. Waktu pengujian terhitung mulai dari tanggal SPK Manajer Teknis/Ketua Tim Balai yang melakukan pengujian sampai dengan tanggal persetujuan laporan hasil uji (LHU). Sedangkan untuk pengujian pada sediaan obat dengan parameter uji sterilitas dan sampel pangan, timeline pengujian yang ditetapkan adalah paling lama 30 HK. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada Tahun 2026 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Pada Triwulan 2 ini, telah dilakukan penyeragaman format Lampiran Catatan Pengujian (LCP) dari PPPOMN untuk seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Seluruh Indonesia. Hal ini berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 238 Tahun 2026 Tentang Pedoman Penjaminan Kualitas Hasil Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Laboratorium BPOM, agar laboratorium dapat menghasilkan data yang akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sejak triwulan 2 juga telah dilaunching inovasi SOBINA (Sobat Bumi Bunaken) yang melakukan penerapan budaya kerja ramah lingkungan. Inovasi ini mengharuskan semua laporan pengujian disajikan dalam bentuk elektronik (paperless). Proses penyesuaian format LCP yang baru dan juga proses pengambilan data hasil uji dan pembuatan laporan secara elektronik ini membutuhkan waktu yang agak lama dari biasanya. Meskipun begitu, Capaian untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat terealisasi sesuai target.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2026 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai ketentuan.
2. Pengadaan kebutuhan pengujian dan peralatan laboratorium.
3. Kerjasama tim sampling dan pengujian.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Perlunya penyesuaian terhadap format laporan pengujian LCP pada kimia dan mikrobiologi.
2. Jaringan internet yang tidak stabil di kantor menyebabkan terkendala melakukan kontrol jarak jauh dari rumah pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat dalam proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji.
2. Adanya kerusakan pada alat ICPMS di laboratorium pengujian logam di BBPOM Palu yang menyebabkan beberapa sampel regional dengan parameter uji logam melebihi timeline pengujian 30 HK, sehingga harus dilakukan clock off sampel di SIPT.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	58.177.246	90.432.740	155,44	100,96	0,65	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel tersebut, indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2026 menunjukkan bahwa pagu anggaran yang ditetapkan sesuai dengan RPD Triwulan 2 tahun 2026 sebesar Rp 58.177.246, dengan realisasi anggaran mencapai Rp 90.432.740. Hal ini menghasilkan persentase realisasi anggaran sebesar 155,44%, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran melebihi target yang direncanakan.

Dari sisi capaian kinerja, persentase capaian indikator mencapai 100,96%, yang berarti target kinerja tidak hanya tercapai tetapi juga sedikit melampaui. Namun demikian, tingkat efisiensi tercatat sebesar 0,67 dengan kriteria “Tidak Efisien”. Efisiensi anggaran tidak efisien dikarenakan realisasi anggaran melampaui pagu RPD yang ada di TW 2, yang disebabkan karena adanya percepatan pengadaan reagen yang dilakukan untuk mendukung proses pengujian sampel rutin, sampel KLB, dan sampel regional.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah perencanaan anggaran yang lebih efisien dan efektif di periode selanjutnya dalam kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel pangan olahan beresiko, pengadaan sampel pangan olahan beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2026 ini masih terjadi GAP cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan

kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi renlak sampling bulan Juli 2026.
2. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling TA 2026.
3. Melaksanakan pengadaan reagen dan bahan habis pakai sesuai kebutuhan dan permintaan yang telah disusun.
4. Melakukan Penyesuaian format Catatan Pengujian dan Lampiran Catatan Pengujian sesuai dengan Format yang diberikan oleh PPPOMN
5. Melakukan penyusunan Catatan Pengujian dan Lampiran Catatan Pengujian secara eletronik
6. Melakukan clock off sampel regional parameter uji logam yang dikirim ke BBPOM Palu

7. Melakukan koordinasi dengan BBPOM Palu untuk menyelesaikan pengujian parameter logam secara ICPMS.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan koordinasi renlak sampling triwulan III tahun 2026	Melakukan koordinasi renlak sampling triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		-	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling pada sampel triwulan III tahun 2026	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling pada sampel triwulan III tahun 2026	TW III	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		-	Melaksanakan pengadaan reagen dan BHP sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di bulan Maret 2026	Melaksanakan pengadaan reagen dan BHP sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di bulan Maret 2026	TW III	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding
		Adanya sampel TMS yang belum ditindaklanjuti	Melaporkan hasil pengujian sampel Tidak Memenuhi Syarat melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan mengirimkan nota dinas melalui Srikandi	Melaporkan hasil pengujian sampel Tidak Memenuhi Syarat melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan mengirimkan nota dinas melalui Srikandi ke fungsi pemeriksaan untuk dilakukan Tindak	TW III	Y	O-028	Pelaporan hasil uji sampel TMS tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			ke fungsi pemeriksaan untuk dilakukan Tindak lanjut di triwulan III tahun 2026	lanjut di triwulan III tahun 2026				
		Adanya format Lampiran Catatan Pengujian terbaru dari PPPOMN	Melakukan penyesuaian format Lampiran Catatan Pengujian kimia dan mikrobiologi	Melakukan penyesuaian format Lampiran Catatan Pengujian kimia dan mikrobiologi	TW III	Y	O-032	Penyesuaian format Lampiran Catatan pengujian membutuhkan waktu karena berbeda format dengan yang biasa dipakai di laboratorium

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan 2 tahun 2026 ini realisasi telah melampaui target yang ditetapkan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium
4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati
7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel

4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun.

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Tabel 3. 33 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	**Diexclude**

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan,

atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

Keterangan:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Target indikator kinerja terkait Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2026 adalah sebesar 100%. Indikator ini merupakan salah satu indikator baru pada periode renstra 2025-2029 ini.

Indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan 2 menunjukkan bahwa indikator tersebut tercapai 100% tetapi sesuai dengan manual IKU 2025 – 2029 bahwa indikator tersebut di **exclude** dari penilaian NKO.

Pada triwulan 2 tahun 2026 ini belum terdapat sampel KLB keracunan pangan yang berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Meskipun demikian, BBPOM di Manado tetap mempersiapkan kemampuan laboratorium untuk melakukan pengujian untuk parameter-parameter uji yang diperlukan untuk penanganan sampel KLB keracunan pangan. Dengan demikian diharapkan untuk

triwulan selanjutnya dapat segera melakukan penanganan yang cepat dan tepat apabilan terdapat KLB keracunan pangan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 44 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan 2 Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
100	0	0	100	0	0	-	-	-	-	-	-
Diexclude			Diexclude								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II menunjukkan nilai target sebesar 100, realisasi sebesar 0, dan persentase capaian sebesar 0 karena penilaian pada indikator ini diexclude dari penilaian NKO. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II belum terlaksananya pengujian karena tidak adanya kasus keracunan pangan (KLB).

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 15 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-

Indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar menunjukkan bahwa target tahun 2026 ditetapkan sebesar 100,00%. Pada triwulan 2 tahun 2026 ini belum terdapat sampel KLB keracunan pangan yang berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Meskipun demikian, BBPOM di Manado tetap mempersiapkan kemampuan laboratorium untuk melakukan pengujian untuk parameter-parameter uji yang diperlukan untuk penanganan sampel KLB keracunan pangan. Dengan demikian diharapkan untuk triwulan selanjutnya dapat

segera melakukan penanganan yang cepat dan tepat apabilan terdapat KLB keracunan pangan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 ini, capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun pada triwulan 2 tahun 2026 ini tidak terdapat kasus keracunan pangan KLB, namun Kerjasama tim dan komunikasi yang baik antar penyampling dan tim pengujian serta persiapan penanganan KLB selalu berjalan dengan sangat baik. Penanganan kasus KLB keracunan pangan ini sebenarnya telah rutin dilakukan dari tahun ke tahun pada periode renstra sebelumnya. Akan tetapi, pada renstra 2025-2029 ini barulah terdapat indikator kinerja yang dapat ditargetkan untuk penanganan sampel-sampel KLB keracunan pangan. Pada periode sebelumnya telah terdapat Tim Gerak Cepat (TGC) penanganan kasus KLB ini di BBPOM di Manado. Dengan dibentuknya tim tersebut telah membuat kerja sama tim yang baik antara fungsi pemeriksaan, fungsi infokom dan fungsi pengujian, untuk kecepatan dan ketepatan penanganan kasus-kasus KLB keracunan pangan. Pada triwulan 1 tahun 2026 ini Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado masih sama dengan tahun 2025 melalui Surat Keputusan Kepala BBPOM di Manado nomor HK.02.02.19A.03.25.69 tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang Penetapan Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan.

Tentunya penanganan KLB keracunan pangan ini sangat penting pada tahun 2025 hingga 2029 ini, dikarenakan adanya program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, untuk anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga SMA, santri, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Program ini telah diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada 6 Januari 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan kelompok rentan, guna mendukung pembangunan sumber daya manusia berkualitas menuju visi "Indonesia Emas 2045". Dengan melihat pentingnya peran Badan POM dalam kelancaran implementasi program tersebut, maka sejak awal tahun sebelumnya BBPOM di Manado secara rutin telah berkoordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau Dapur MBG dan juga pemerintah daerah maupun Kementerian dan Lembaga terkait lainnya. Dalam koordinasi tersebut, BBPOM di Manado juga telah mulai melakukan pendataan jumlah dan lokasi SPPG yang ada di wilayah kerja dan juga dalam setiap kesempatan dilakukan Komunikasi, Informasi dan

Edukasi (KIE) terkait keamanan pangan kepada seluruh komponen terkait terutama pengelola SPPG.

Selain itu, koordinasi dengan tim penanganan KLB di kabupaten/kota di wilayah kerja dari BBPOM di Manado juga perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan indikator ini. Karena indikator ini membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam penanganannya maka koordinasi merupakan titik penting yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penanganan kasus KLB keracunan pangan sebelumnya juga telah memberikan hasil kerja sama yang baik antara internal BBPOM di Manado dan juga eksternal dinas terkait di wilayah kerja. Dengan demikian, BBPOM di Manado optimis untuk dapat memenuhi target indikator kinerja ini pada akhir tahun 2026 nanti.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2026 masih nihil dikarenakan tidak adanya kasus keracunan pangan (KLB). Walaupun demikian, strategi penting dan program yang dapat secara nyata menunjang capaian indikator kinerja ini telah secara rutin dilakukan oleh BBPOM di Manado. Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya menjadi salah satu kunci pencapaian target indikator kinerja. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan 2 tahun 2026 dalam rangka menunjang pencapaian target indikator kinerja diantaranya :

1. Peningkatan pelayanan publik yang prima untuk secara cepat menangani informasi baik dari pengaduan masyarakat terkait kasus keracunan pangan maupun laporan KLB keracunan pangan dari dinas setempat,
2. Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB K di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,
3. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan koordinasi bersama untuk penanganan KLB Keracunan Pangan pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara,
4. Pengadaan reagensia, media dan kit untuk melakukan uji cepat maupun uji laboratorium untuk penanganan sampel kasus KLB keracunan pangan.
5. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain: Masih dibutuhkan koordinasi secara berkelanjutan dengan tim gerak cepat (TGC) dari pemerintah setempat.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 56 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	58.177.246	90.432.740	155,44	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II belum terdapat sampel uji kasus KLB keracunan pangan, baik dari internal maupun eksternal. Realisasi anggaran yang dilakukan pada triwulan 2 tahun 2026 ini yaitu pada pengadaan reagensia maupun media untuk keperluan pengujian sampel.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana juga menjadi perhatian. Peningkatan kualitas personil penguji untuk dapat menangani dan melakukan pengujian untuk sampel KLB keracunan pangan juga perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan penanganan kasus KLB yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Selain SDM, Sarana Prasarana juga perlu ditunjang terutama dalam hal proses pelaporan untuk sampel kasus KLB yang belum diakomodir di SIPT, sehingga belum efisien dalam pelaksanaannya. Pelaporan masih secara manual dan belum

dilakukan secara elektronik. Tentunya diharapkan kedepannya dapat dieskalasikan ke tingkat pusat untuk mekanisme pelaporan hasil ujinya melalui SIPT.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan penanganan KLB,
2. Melaksanakan koordinasi dengan Tim Gerak Cepat Penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,
3. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi hal-hal berikut: *update* jumlah dan lokasi SPPG yg beroperasi, KIE untuk keamanan pangan, dan koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	-	Melakukan persiapan penanganan KLB	Melakukan persiapan penanganan KLB	2026	Y	O-048	Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) yang diuji tidak sesuai standar

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam

pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap pemenuhan target indikator.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar terdapat beberapa resiko terkait kegiatan penanganan KLB keracunan pangan yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu kecepatan hasil uji sampel kasus KLB keracunan pangan,
2. Proses penerimaan sampel kasus KLB baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan perubahan kualitas/kondisi sampel dan juga keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
3. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen, media dan kit untuk pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan kecepatan pengujian sampel KLB.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya :

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Komunikasi dan koordinasi baik dalam anggota Tim Gerak Cepat Penanganan KLB Keracunan Pangan di BBPOM di Manado maupun dengan TGC pada pemerintah daerah yang berada di wilayah kerja,

3. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian.

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	100	100,67	Sangat Baik

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Pada Triwulan 2 tahun 2026, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 99,33%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 100,67% dengan kriteria “Sangat Baik”. Capaian tersebut sangat signifikan jika dibandingkan dengan Triwulan 1 tahun 2026, dimana capaian pada Triwulan 2 tahun 2026 masih nihil dikarenakan pada Triwulan 1 masih dalam tahap penyusunan renlak sampling PIRT serta perencanaan kebutuhan pengujian.

Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 68 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
99,33	0,00	0,00	99,33	100,00	100,67						
Kurang			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 dengan realisasi 100% dan capaian 100,67%. Pada periode pelaporan kinerja triwulan I tahun 2026 masih nihil dikarenakan pada Triwulan 1 masih dalam tahap penyusunan renlak sampling PIRT serta perencanaan kebutuhan pengujian.

Pada Triwulan II, terdapat Nota Dinas dengan Nomor : PR.08.02.2.07.26.507 terkait dengan Penyesuaian Format dan Rumus pada googlesheet Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK). Penyesuaian tersebut tidak mengakibatkan

perubahan pada realisasi Triwulan 1 Tahun 2026, dikarenakan belum adanya pelaksanaan sampling maupun pengujian.

RHPK Sebelum Adanya Penyesuaian Format

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	99.33	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	99.33	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	99.33	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		80.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	99.33	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	99.33	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

RHPK Setelah Adanya Penyesuaian Format

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Penyesuaian Format dan Rumus pada googlesheet Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada komponen Persentase Tindak Lanjut sampel PIRT. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan data realisasi di bulan April yang sebelumnya memperoleh realisasi 80% kemudian berubah menjadi 100%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 19 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	100	100,67	Tercapai/Melampaui

Realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2026 telah tercapai, dengan persentase capaian sebesar 100,67%, yang termasuk dalam kriteria tercapai/melampaui target. Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan proses penyamplingan dan pengujian yang masih berjalan optimal, ketersediaan reagen dan baku pembanding, serta belum mengalami kendala signifikan pada Triwulan 2. Dengan demikian, realisasi kinerja BBPOM di Manado untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan.

.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 ini, capaian dari indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, dengan realisasi telah melampaui target yang ditetapkan. Pada periode renstra ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT berisiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk PIRT beresiko untuk tahun 2026 pada bulan April. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian melalui SIPT pada setiap bulan.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 2 tahun 2026 realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target. BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja terkait sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 2 ini, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 100% sudah melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2026 sebesar 99,33%. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2026 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2026 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2026,

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Perlunya penyesuaian terhadap format laporan pengujian LCP pada kimia dan mikrobiologi.
2. Jaringan internet yang tidak stabil di kantor menyebabkan terkendala melakukan kontrol jarak jauh dari rumah pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat dalam proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	58.177.246	90.432.740	155,44	100,67	-0,35	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 2 tahun 2026 masuk dalam kriteria Tidak Efisien, dengan capaian indikator sebesar 100,67%. Hal ini menghasilkan persentase realisasi anggaran sebesar 151,44%, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran melebihi target yang direncanakan.

Dari sisi capaian kinerja, persentase capaian indikator mencapai 100,67%, yang berarti target kinerja tidak hanya tercapai tetapi juga sedikit melampaui. Namun demikian, tingkat efisiensi tercatat sebesar -0,35 dengan kriteria “Tidak Efisien”. Efisiensi anggaran tidak efisien dikarenakan realisasi anggaran melampaui pagu yang ada di TW 2, yang disebabkan karena adanya percepatan pengadaan reagen yang dilakukan untuk mendukung proses pengujian sampel PIRT.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel PIRT beresiko, pengadaan sampel PIRT beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat

menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2026 BBPOM Manado.
2. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan
3. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan
4. Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan
5. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium
6. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi
7. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)
8. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT
9. Melakukan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Presentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan yang lain pada triwulan 3 tahun 2026	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan yang lain pada triwulan 3 tahun 2026	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang Memenuhi Syarat terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2026
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium

4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati
7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel
4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodic
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun

8. Sosialisasi kepada penguji untuk tidak menggunakan singkatan dalam melaporkan Kesimpulan hasil uji
9. Koordinasi dengan pihak terkait dan monitoring secara berkala untuk pelaporan hasil uji sampel tidak memenuhi syarat ke bidang pemeriksaan
10. Pengelolaan pemeliharaan berkala fasilitas gedung laboratorium pendukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2)
11. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini penanggung jawab ruangan untuk melakukan monitoring suhu ruangan laboratorium secara berkala
12. Melakukan *crosscheck* hasil pengujian secara bertingkat, mulai dari penyelia hingga Manajer Teknis Pengujian

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,41	100	100,59	Sangat Baik

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);

- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan :

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2026 sejumlah 99,41%. Target indikator kinerja setiap bulan ditetapkan rata - rata.

Realisasi kinerja pada triwulan 2 tahun 2026 dapat mencapai target, yaitu sebesar 100,00% yang lebih tinggi dari target yang di tetapkan pada triwulan 2 sebesar 99,41%. Persentase capaiannya sebesar 100.59% dengan kriteria capaian “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
99,41	92,59	93,14	99,41	100	100,59	-	-	-	-	-	-
Baik			Sangat Baik			-			-		

Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2026 mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2026. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2026 ini mengalami kenaikan sebesar 7,45% dari triwulan 1 tahun 2026. Hal ini disebabkan adanya monitoring dan evaluasi tim, komunikasi yang baik serta upaya dari petugas BBPOM Manado untuk mendorong pelaku usaha melalui penanggung jawab ataupun pemilik sarana untuk memberikan feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,41	100	100,59	Tercapai/ Melampaui

Target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder setiap bulan ditetapkan rata – rata yaitu sebesar 99,41%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil

pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2026 jika dibandingkan dengan target tahunan 2026 sudah melebihi target yang ditetapkan, yaitu realisasi sebesar 100%, sehingga persentase capaiannya sebesar 100,59% dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 2 tahun 2026 mencapai target yaitu sebesar 100,59%, dengan kriteria capaian Tercapai/Melampaui. Target pada triwulan 2 tahun 2026 berdasarkan perencanaan ditetapkan target sebesar 99,41%. Realisasi indikator kinerja pada periode triwulan 2 tahun 2026 sebesar 100%. Dimana rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha sejumlah 70 rekomendasi telah ditindaklanjuti sejumlah 70, sedangkan rekomendasi kepada lintas sektor pada triwulan 2 belum ada.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pendekatan langsung kepada pelaku usaha serta lintas sektor melalui penanggung jawab atau pun pemilik usaha untuk mendapatkan feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan. Pendekatan langsung tersebut dilakukan oleh petugas yang melakukan pengawasan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, serta pengawasan iklan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan tersebut, beberapa hal yang menjadi kendala dalam menjawab rekomendasi dapat diidentifikasi dan ditemukan solusinya.

Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dipengaruhi oleh indikator kinerja lainnya. Hal ini disebabkan rekomendasi yang diterbitkan merupakan salah satu rangkaian output dari pemeriksaan sarana, baik sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang merupakan indikator kinerja yang berbeda. Pada tahun 2026, indikator kinerja tersebut mengalami perubahan baik secara definisi operasional maupun perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja. Berkaitan dengan perubahan definisi operasional dan cara perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah

rekomendasi yang diterbitkan. Hal ini karena ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan serta kesesuaian penetapan sanksi dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu penilaian dalam mencapai target pada indikator kinerja yang berkaitan dengan pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sehingga, semakin banyak rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan maka akan semakin meningkatkan tantangan dalam mencapai target indikator kinerja.

Disamping itu, Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator kinerja yang sulit dikendalikan. Karena, indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berkaitan dengan pihak eksternal di luar instansi Balai Besar POM di Manado, dimana *feedback* dari pihak eksternal tersebut yang menjadi ukuran tercapainya target kinerja. Sehingga, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemenuhan rekomendasi yang disampaikan kepada *stakeholder* diluar kendali dari Balai Besar POM di Manado.

Hal-hal yang disebutkan di atas merupakan kendala-kendala dalam penetapan target yang optimal dari Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang menyebabkan target indikator kinerja tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, adanya perubahan pada target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang sebelumnya kumulatif menjadi rata-rata juga menjadi penyebab lainnya tidak tercapainya target kinerja. Target rata-rata kurang menggambarkan proses keberlanjutan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan yang mengalami peningkatan capaian seiring bertambahnya waktu dari triwulan 1 ke triwulan 4 jumlah rekomendasi yang diterbitkan dan jumlah tindak lanjut akan semakin banyak.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua

tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 2 tahun 2026 telah mencapai target sebesar 100,59%, sehingga kriteria capaian Tercapai/Melampaui. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi
2. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
3. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
4. Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
5. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan
7. Kegiatan Desk CAPA bagi lintas sektor dan Pelaku Usaha

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2.140.500	1.775.400	82.94	93.14	0.21	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,21. Tingkat efisiensi anggaran telah tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 2 tahun 2026, penggunaan sumber daya anggaran telah dimanfaatkan secara maksimal untuk

kegiatan yang mendukung indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mengoptimalkan capaian dan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi yakni Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi pada triwulan II tahun 2026	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi pada triwulan II tahun 2026	TW III	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat risiko yaitu target rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh stakeholder/pemangku kepentingan belum tercapai. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Dalam setiap pemeriksaan, selain meminta nomor pemilik sarana juga meminta nomor penanggung jawab, sehingga rekomendasi yang diterbitkan dapat juga tersampaikan kepada penanggung jawab melalui pesan singkat
2. Petugas menyampaikan pembinaan secara langsung terkait penyusunan CAPA/TPP kepada Penanggung Jawab dan atau pelaku usaha, sekaligus melakukan follow up CAPA/TPP agar dapat di segera direspon.
3. Jika tidak terdapat respon dari Pelaku usaha atau penanggung jawab sarana terhadap surat rekomendasi yang dikirimkan oleh petugas, maka petugas tidak dapat mengklaim sarana yang diperiksa sebagai kinerja
4. Untuk membantu lintas sektor dan pelaku usaha untuk menyelesaikan laporan perbaikan dan pencegahan, BBPOM Manado melaksanakan Desk CAPA.
5. Petugas melakukan kunjungan ke pelaku usaha yang tidak memberikan respon terhadap surat rekomendasi yang dikirimkan dan membantu untuk menyelesaikan laporan perbaikan dan pencegahan.

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan DitindaklanjutiSesuai Ketentuan

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Baik

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi mencakup berbagai jenis fasilitas, antara lain Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, serta Sarana Khusus seperti Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit. Selain itu, sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam, dan/atau suplemen kesehatan—baik untuk seluruh tahapan maupun sebagian tahapan produksi meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, dan industri suplemen kesehatan. Fasilitas produksi kosmetik juga menjadi objek pengawasan, termasuk industri kosmetik golongan A dan golongan B. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pelaporan hasil, hingga pemberian tindak lanjut atas hasil pengawasan. Seluruh proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan

Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Pada wilayah kerja Balai Besar POM di Manado hanya terdapat sarana produksi berupa sarana produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) serta Sarana Produksi Kosmetik Golongan B. Berdasarkan perkembangan, pada tahun 2026 tidak seluruh jenis sarana produksi sediaan farmasi tersebut berproduksi. Sebagai contoh Untuk UKOT, sudah tidak aktif karena alasan sudah tidak memiliki penanggung jawab. Serta sarana produksi kosmetik hingga saat ini belum berproduksi, karena masih dalam proses perizinan produk kosmetik. Sehingga, berdasarkan kondisi tersebut, telah disepakati bersama unit pengampu Diraktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bahwa target Pada Tahun 2026 ini adalah 4 sarana produksi UMOT.

Pada triwulan 2 tahun 2026, telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam sejumlah 2 sarana. Berdasarkan perhitungan realisasi, Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 1 tahun 2026 diperoleh realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 100% dan kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Triwulan 2 Tahun 2026 Dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
100	100	100	100	100	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 menunjukkan capaian yang sama dengan Triwulan 1. Pada kedua triwulan tersebut, target yang ditetapkan sebesar 100% telah terealisasi 100%, sehingga persentase capaian kinerja mencapai 100% dengan kategori Baik.

Perbandingan capaian kinerja antara Triwulan 1 dan Triwulan 2 menunjukkan tidak terdapat perubahan baik pada target, realisasi, maupun persentase capaian. Dengan demikian, kinerja indikator ini tetap terjaga pada tingkat yang optimal, di mana seluruh sarana produksi sediaan farmasi yang menjadi target pemeriksaan telah diperiksa dan seluruh hasil pemeriksaannya telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan Tabel di atas, realisasi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah mencapai 100%, sama dengan target kinerja Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 100%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target tahun 2026 mencapai 100%.

Perbandingan antara realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2026 menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai, sehingga indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target. Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi kinerja pada Triwulan 2 telah sesuai dengan target yang ditetapkan untuk Tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang mencapai 100% dipengaruhi oleh pelaksanaan pengawasan yang berjalan sesuai dengan perencanaan serta penerapan tahapan pemeriksaan secara konsisten. Capaian tersebut didukung oleh terpenuhinya seluruh parameter pengukuran indikator, yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi dengan rencana kerja pengawasan,

kelengkapan dan kualitas pelaporan, ketepatan waktu penyampaian hasil inspeksi, akurasi dalam penetapan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut atas hasil pengawasan.

Hingga Triwulan 2 Tahun 2026, Balai Besar POM di Manado telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 2 (dua) sarana Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA) dari target 4 (empat) sarana yang ditetapkan pada Tahun 2026. Pelaksanaan pemeriksaan tersebut telah sesuai dengan jadwal pengawasan yang direncanakan, sehingga mendukung pencapaian target kinerja pada periode pelaporan. Seluruh hasil pemeriksaan telah didokumentasikan, dilaporkan secara lengkap dan tepat waktu, serta ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada aspek kesesuaian pelaksanaan inspeksi dengan rencana kerja pengawasan, pencapaian kinerja ini didukung oleh Nota Dinas Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Nomor PW.02.02.4.26.100 tanggal 8 April 2026 tentang Target Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan Tahun 2026. Nota dinas tersebut memuat target inspeksi yang telah ditetapkan bagi masing-masing UPT berdasarkan hasil desk antara unit pengampu dan UPT, sehingga menjadi acuan dalam penyusunan jadwal, penetapan prioritas, dan pelaksanaan pengawasan secara terarah, terukur, serta sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati.

Keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh koordinasi yang efektif antarpetugas pemeriksa, pemahaman yang memadai terhadap pedoman inspeksi, serta komitmen dalam menjaga mutu pelaksanaan pengawasan pada setiap tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan inspeksi, penyusunan laporan hasil pemeriksaan, hingga penyelesaian tindak lanjut. Sinergi tersebut memastikan seluruh proses pengawasan dilaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan, sehingga indikator kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 dapat dipertahankan dengan capaian optimal.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 yang mencapai target didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang berperan dalam memastikan proses pengawasan berjalan secara efektif, terukur, dan sesuai dengan ketentuan. Program dan kegiatan tersebut tidak hanya mendukung

pelaksanaan inspeksi, tetapi juga memperkuat pengendalian kinerja, kualitas hasil pemeriksaan, serta ketepatan penyelesaian tindak lanjut.

Salah satu program yang mendukung pencapaian indikator adalah pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan target inspeksi yang telah ditetapkan dalam perencanaan pengawasan Tahun 2026. Melalui pelaksanaan pengawasan yang mengacu pada target dan jadwal inspeksi yang telah disepakati antara unit pengampu dan UPT, pelaksanaan pemeriksaan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan prioritas pengawasan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh pemanfaatan Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) sebagai sarana monitoring capaian kinerja secara berkala. *Tools* tersebut digunakan untuk memantau perkembangan pelaksanaan inspeksi, ketepatan penyampaian laporan hasil pemeriksaan, serta penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan. Melalui monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan, potensi keterlambatan maupun ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dapat segera diidentifikasi sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu.

Selain itu, pemanfaatan Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengawasan melalui penyediaan data hasil pemeriksaan yang terdokumentasi secara sistematis, serta kemudahan dalam proses evaluasi dan pengendalian mutu hasil pemeriksaan. Pemanfaatan sistem tersebut turut meningkatkan efisiensi proses pelaporan serta mempercepat penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

Upaya pengendalian kinerja juga didukung melalui pelaksanaan Dialog Kinerja dan rapat evaluasi internal yang dilaksanakan secara berkala selama Semester I Tahun 2026. Kegiatan tersebut menjadi forum untuk memantau perkembangan capaian indikator, mengidentifikasi kendala pelaksanaan pengawasan, serta menyusun langkah tindak lanjut dalam rangka memastikan seluruh target pengawasan dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Melalui dukungan program, pemanfaatan sistem informasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada Triwulan II Tahun 2026 dapat berlangsung secara efektif, terukur, dan akuntabel sehingga mendukung tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	2.497.250	2.071.300	82,94	100	0,21	Efisien

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.497.250, dengan realisasi sebesar Rp2.071.300 atau 82,94% dari target anggaran Triwulan II Tahun 2026. Pada periode yang sama, capaian kinerja indikator mencapai 100%, sehingga seluruh target kinerja yang ditetapkan pada periode pelaporan telah berhasil dicapai.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, penggunaan sumber daya pada indikator ini memperoleh nilai 0,21 dengan kategori Efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah berlangsung secara proporsional dalam mendukung pencapaian target kinerja. Dibandingkan dengan Triwulan 1, penyerapan anggaran pada Triwulan 2 meningkat seiring dengan bertambahnya pelaksanaan kegiatan pengawasan, sehingga keseimbangan antara capaian kinerja dan penggunaan sumber daya menjadi lebih baik.

Efisiensi tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan perencanaan, peningkatan intensitas pemeriksaan pada Triwulan 2, serta pengelolaan sumber daya yang lebih optimal dalam pelaksanaan inspeksi dan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan. Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 2 (dua) sarana Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA) dari target 4 (empat) sarana Tahun 2026, dengan seluruh hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Dengan demikian, penggunaan anggaran pada Triwulan 2 tidak hanya mampu mendukung pencapaian target indikator secara optimal, tetapi juga menunjukkan bahwa sumber daya yang dialokasikan telah dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Hasil tersebut mencerminkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan

sumber daya dibandingkan periode sebelumnya, sehingga pencapaian kinerja dapat diwujudkan dengan tingkat efisiensi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk mempertahankan capaian kinerja sekaligus memastikan target tahunan dapat tercapai secara optimal, Balai Besar POM di Manado telah menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan 3 Tahun 2026. Rencana tersebut difokuskan pada pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana produksi Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOT) di Kota Manado sesuai dengan target pengawasan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan rencana tindak lanjut ini diharapkan dapat mendukung penyelesaian target pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi Tahun 2026, serta memitigasi risiko tidak tercapainya target jumlah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan sebagaimana telah diidentifikasi dalam manajemen risiko.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Akan dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam UMOT di Kota Manado	Akan dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam UMOT di Kota Manado	Juli 2026	Y	O-014	Target jumlah pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja atas indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi

secara berkelanjutan. Informasi yang tersaji dalam laporan digunakan untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengawasan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang memengaruhi pencapaian indikator kinerja.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, laporan kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai instrumen monitoring dan pengendalian kinerja dalam memastikan pelaksanaan pengawasan berjalan sesuai rencana kerja, target yang telah ditetapkan, dan ketentuan yang berlaku. Informasi mengenai capaian indikator, pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta pemanfaatan sumber daya menjadi dasar dalam memantau perkembangan kinerja dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Laporan kinerja juga dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan strategi pengawasan, penguatan pengendalian intern, serta penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Selain itu, informasi yang disajikan menjadi salah satu referensi dalam pengelolaan risiko untuk mengantisipasi potensi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian target kinerja. Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kinerja dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam mewujudkan tata kelola pengawasan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi risiko yang berpotensi memengaruhi ketercapaian target kinerja, yaitu target jumlah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai (Kode Risiko O-014). Risiko tersebut dapat disebabkan oleh tingginya target penugasan pengawasan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu serta kondisi sarana yang pada saat pelaksanaan pemeriksaan tidak beroperasi atau tutup sehingga pemeriksaan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Untuk memitigasi risiko tersebut, telah diterapkan beberapa aktivitas pengendalian, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi yang disusun secara jelas dan sistematis sebagai dasar pelaksanaan pemeriksaan, pelaksanaan monitoring secara berkala terhadap progres pemeriksaan guna

memastikan kesesuaian antara realisasi dan target yang telah ditetapkan, serta penetapan sarana cadangan sebagai alternatif pemeriksaan apabila sarana yang menjadi target utama tidak dapat diperiksa karena tutup atau alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut bertujuan untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan pengawasan, mengurangi kemungkinan tidak tercapainya target pemeriksaan, serta memastikan bahwa target indikator kinerja tetap dapat dicapai sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pemantauan hingga Triwulan 2 Tahun 2026, aktivitas pengendalian tersebut telah berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian indikator kinerja sesuai target yang ditetapkan. Mitigasi risiko ini mengacu pada Daftar Risiko Balai Besar POM di Manado Tahun 2026 sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko organisasi.

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,7	100	101,32	Sangat Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), yang dianggap berisiko, sesuai dengan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Pengukuran ini juga mencakup aspek pengelolaan data sarana produksi pangan olahan yang menjadi objek pengawasan. Fasilitas produksi yang dimaksud meliputi sarana yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP, serta pangan olahan yang ditujukan untuk ekspor atau digunakan sebagai bahan baku bagi sarana produksi lainnya. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan oleh UPT sesuai ketentuan yang berlaku,

dengan memperhatikan ketersediaan dan pengelolaan data yang akurat, serta kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP, dan pedoman lainnya. Dua aspek utama yang menjadi tolok ukur adalah ketepatan waktu dalam menindaklanjuti temuan serta kesesuaian bentuk tindak lanjut, termasuk koordinasi yang dilakukan dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a) ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
  b) kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
  c) kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
     a. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
     b. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
     c. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
  d) kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Agar ditambahkan link tools self assessment UPT

Pada Triwulan 2 Tahun 2026, indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditargetkan mencapai 98,7%. Sampai dengan akhir Triwulan II, realisasi indikator tersebut mencapai 100%, sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 101,32% dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator pada Triwulan II Tahun 2026 telah melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan olahan pada periode pelaporan telah memenuhi target kinerja yang direncanakan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
98,7	100	101,32	98,7	100	101,32	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 menunjukkan capaian yang sama dengan Triwulan I. Pada kedua triwulan tersebut, target yang ditetapkan sebesar 98,7% berhasil direalisasikan sebesar 100%, sehingga persentase capaian terhadap target mencapai 101,32% dengan kriteria Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja antara Triwulan 1 dan Triwulan 2 menunjukkan tidak terdapat perubahan pada target, realisasi, maupun persentase capaian indikator. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan tetap terjaga secara konsisten, di mana realisasi pelaksanaan pemeriksaan dan

tindak lanjut hasil pemeriksaan pada kedua periode pelaporan telah melampaui target yang ditetapkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,7	100	101,32	Tercapai/Melampaui 

Berdasarkan realisasi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 mencapai 100%, lebih tinggi dibandingkan target Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 98,7%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target Tahun 2026 mencapai 101,32%.

Perbandingan antara realisasi Triwulan 2 dengan target Tahun 2026 menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai dan melampaui target yang ditetapkan. Atas capaian tersebut, indikator kinerja ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target, yang menunjukkan bahwa realisasi pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan olahan pada periode pelaporan telah melebihi target kinerja Tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang mencapai 100% atau 101,32% terhadap target tahunan dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan serta penerapan seluruh parameter penilaian indikator secara optimal. Capaian tersebut diperoleh karena seluruh proses pengawasan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan, kesesuaian pelaksanaan tindak lanjut,

serta ketepatan dalam penetapan grading sarana sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Hingga Triwulan 2 Tahun 2026, Balai Besar POM di Manado telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 13 (tiga belas) sarana produksi pangan olahan dari target 23 (dua puluh tiga) sarana Tahun 2026. Pelaksanaan pemeriksaan tersebut berjalan sesuai dengan rencana pengawasan yang telah ditetapkan, sehingga mendukung pencapaian indikator kinerja pada periode pelaporan. Seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga memenuhi parameter penilaian indikator yang telah ditetapkan.

Pada aspek ketepatan waktu, seluruh hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah disampaikan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) sesuai batas waktu yang ditentukan, sehingga mendukung proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengawasan oleh unit pengampu. Ketepatan penyampaian laporan tersebut juga memastikan bahwa hasil pemeriksaan dapat segera digunakan sebagai dasar pelaksanaan tindak lanjut terhadap temuan yang diperoleh.

Pada aspek kesesuaian tindak lanjut, setiap hasil pemeriksaan yang memerlukan tindakan perbaikan telah ditindaklanjuti sesuai pedoman yang berlaku melalui penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha, pembinaan, maupun bentuk tindak lanjut lainnya sesuai tingkat risiko dan hasil pemeriksaan. Selain itu, penetapan grading sarana dilakukan secara objektif berdasarkan hasil inspeksi sehingga mampu menggambarkan tingkat kepatuhan sarana secara akurat serta menjadi dasar dalam penentuan prioritas pengawasan berikutnya.

Keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh koordinasi yang baik antarpetugas pemeriksa, pemahaman yang memadai terhadap ketentuan dan pedoman pengawasan pangan olahan, serta komitmen dalam menjaga mutu pelaksanaan pemeriksaan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inspeksi, pelaporan hasil pemeriksaan, hingga penyelesaian tindak lanjut. Dengan terpenuhinya seluruh parameter penilaian tersebut, capaian indikator pada Triwulan II Tahun 2026 dapat dipertahankan secara optimal dan tetap melampaui target yang telah ditetapkan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang melampaui target didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang

berperan dalam memastikan proses pengawasan berjalan secara efektif, terukur, dan sesuai dengan ketentuan. Program dan kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga memperkuat pengendalian kinerja, kualitas hasil pengawasan, serta ketepatan penyelesaian tindak lanjut.

Salah satu program yang mendukung pencapaian indikator adalah penyusunan dan penetapan target pengawasan bersama unit pengampu pusat. Penetapan target tersebut telah mempertimbangkan kapasitas sumber daya, tingkat risiko sarana, serta karakteristik wilayah kerja Balai Besar POM di Manado, sehingga pelaksanaan pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih terarah sesuai dengan prioritas pengawasan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan indikator juga didukung oleh pemanfaatan Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) sebagai sarana monitoring capaian kinerja secara berkala. Aplikasi tersebut digunakan untuk memantau perkembangan pelaksanaan pemeriksaan, ketepatan penyampaian laporan hasil pemeriksaan, serta penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan. Melalui monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan, potensi keterlambatan maupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat pencapaian target kinerja.

Selain itu, pemanfaatan Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengawasan melalui pengelolaan hasil pemeriksaan secara elektronik yang terdokumentasi secara sistematis. Sistem tersebut membantu petugas dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, dokumentasi data pengawasan, serta penetapan grading sarana secara lebih akurat, sehingga kualitas data kinerja yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan program tersebut juga didukung oleh kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, penguatan koordinasi internal dalam penyusunan jadwal pemeriksaan dan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan, serta peningkatan pemahaman petugas terhadap definisi operasional indikator dan pedoman pengawasan pangan olahan. Sinergi antara program, pemanfaatan sistem informasi, dan penguatan kapasitas pelaksana tersebut mendukung terselenggaranya pengawasan yang efektif, terukur, dan akuntabel sehingga target indikator kinerja pada Triwulan 2 Tahun 2026 dapat dipertahankan bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan	2.497.250	2.071.300	82,94	101,32	0,22	Efisien

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.497.250, dengan realisasi sebesar Rp2.071.300 atau 82,94% dari target anggaran Triwulan 2 Tahun 2026. Pada periode yang sama, realisasi indikator mencapai 100% atau 101,32% terhadap target Tahun 2026, sehingga target kinerja yang ditetapkan tidak hanya tercapai, tetapi juga melampaui target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, penggunaan sumber daya pada indikator ini memperoleh nilai 0,22 dengan kategori Efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah berlangsung secara proporsional dalam mendukung pencapaian target kinerja. Meskipun realisasi anggaran belum mencapai 100% dari pagu yang dialokasikan, seluruh target pemeriksaan dan tindak lanjut pada periode pelaporan dapat dilaksanakan sesuai ketentuan sehingga menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target.

Efisiensi tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan, pengelolaan jadwal pemeriksaan yang efektif, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan inspeksi dan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan. Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 13 (tiga belas) sarana produksi pangan olahan dari target 23 (dua puluh tiga) sarana Tahun 2026, dengan seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Dengan tercapainya bahkan melampauinya target indikator disertai realisasi anggaran yang lebih rendah dari alokasi yang tersedia, pelaksanaan pengawasan pada Triwulan 2 Tahun 2026 mencerminkan penerapan prinsip efisiensi, yaitu kemampuan

mencapai hasil yang optimal melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif, ekonomis, dan akuntabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan telah dimanfaatkan secara tepat untuk mendukung pencapaian target kinerja tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan pengawasan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk mempertahankan capaian kinerja sekaligus memastikan target tahunan dapat tercapai secara optimal, Balai Besar POM di Manado telah menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan 3 Tahun 2026. Rencana tersebut difokuskan pada pelaksanaan pemeriksaan terhadap 2 (dua) sarana produksi pangan olahan sesuai dengan prioritas pengawasan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja Tahun 2026.

Pelaksanaan rencana tindak lanjut tersebut diharapkan dapat mendukung percepatan pencapaian target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta memitigasi risiko tidak tercapainya target jumlah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan sebagaimana telah diidentifikasi dalam manajemen risiko organisasi.

Matriks Rekomendasi triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dengan target 2 sarana sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dengan target 2 sarana sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan	TW III	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja atas indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan secara berkelanjutan. Informasi yang disajikan dalam laporan digunakan untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengawasan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang memengaruhi pencapaian indikator kinerja.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, laporan kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai instrumen monitoring dan pengendalian kinerja dalam memastikan pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pengawasan berjalan sesuai rencana kerja, target yang telah ditetapkan, dan ketentuan yang berlaku. Informasi mengenai capaian indikator, ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan, penyelesaian tindak lanjut, serta pemanfaatan sumber daya menjadi dasar dalam memantau perkembangan kinerja dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Laporan kinerja juga dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan strategi pengawasan, penguatan pengendalian intern, serta penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Selain itu, informasi yang disajikan menjadi salah satu referensi dalam pengelolaan risiko untuk mengantisipasi potensi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian target kinerja. Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kinerja dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam mewujudkan tata kelola pengawasan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam rangka memastikan ketercapaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target kinerja, yaitu target jumlah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai (Kode Risiko O-014). Risiko tersebut dapat disebabkan oleh tingginya target penugasan pengawasan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu maupun kondisi sarana yang tidak beroperasi atau tutup pada saat pelaksanaan pemeriksaan sehingga pemeriksaan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Untuk memitigasi risiko tersebut, telah dilaksanakan berbagai aktivitas pengendalian, antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi secara sistematis sebagai dasar pelaksanaan pemeriksaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap progres capaian pemeriksaan, serta penetapan sarana cadangan sebagai alternatif apabila sarana yang menjadi target utama tidak dapat diperiksa karena tutup atau kendala operasional lainnya. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan dilakukan berdasarkan prioritas pengawasan sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian target kinerja.

Pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut diharapkan mampu menurunkan kemungkinan terjadinya risiko serta meminimalkan dampaknya terhadap pencapaian target indikator kinerja. Berdasarkan hasil pemantauan hingga Triwulan 2 Tahun 2026, pelaksanaan mitigasi risiko telah berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian indikator kinerja yang melampaui target tahunan. Mitigasi risiko ini mengacu pada Daftar Risiko Balai Besar POM di Manado Tahun 2026 sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko organisasi dan upaya penguatan tata kelola pengawasan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96	99,54	103,69	Sangat Baik

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C) / 3

Keterangan:

A : Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B : Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C : Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Pada Triwulan 2 Tahun 2026, indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditargetkan mencapai 96%. Sampai dengan akhir Triwulan II, realisasi indikator tersebut mencapai 99,54%, sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 103,69% dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi pada periode pelaporan telah memenuhi bahkan melampaui target kinerja yang direncanakan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

SEBELUM PENYESUAIAN FORMAT RHPK											
Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
96	98,21	102,30	96	99,38	103,52	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

SETELAH PENYESUAIAN FORMAT RHPK											
Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
96	98,66	102,77	96	99,54	103,69	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Data realisasi Triwulan 1 yang disajikan dalam laporan ini mengalami penyesuaian dibandingkan dengan data pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026. Penyesuaian tersebut merupakan tindak lanjut atas perubahan format dan metode perhitungan pada *Googlesheet Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)* sebagaimana diatur dalam Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.2.07.26.507 tanggal 2 Juli 2026 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026. Pada metode perhitungan sebelumnya, komoditas Obat Bahan Alam (OBA) dan Suplemen Kesehatan (SK) dihitung sebagai satu komponen, sedangkan pada metode perhitungan terbaru kedua komoditas tersebut dihitung secara terpisah. Dengan demikian, komponen pembentuk indikator berubah dari tiga menjadi empat komponen.

Berdasarkan perubahan metode perhitungan tersebut, realisasi indikator pada Triwulan 1 berubah dari 98,21% dengan capaian 102,30% menjadi 98,66% dengan capaian 102,77%. Perubahan tersebut tidak disebabkan oleh adanya perubahan hasil pelaksanaan pengawasan maupun capaian masing-masing komoditas, melainkan semata-mata merupakan penyesuaian metode agregasi dalam perhitungan indikator. Oleh karena itu, seluruh data yang disajikan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 telah menggunakan hasil perhitungan berdasarkan metode terbaru sehingga memberikan dasar perbandingan yang konsisten antara Triwulan 1 dan Triwulan 2.

Sehingga pada Indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan 1. Target indikator pada kedua periode tetap sebesar 96%, sedangkan realisasi meningkat dari 98,66% pada Triwulan 1 menjadi 99,54% pada Triwulan 2. Sejalan dengan hal tersebut, persentase capaian terhadap target juga meningkat dari 102,77% pada Triwulan 1 menjadi 103,69% pada Triwulan 2. Pada kedua periode tersebut, capaian indikator berada pada kategori Sangat Baik.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96	99,54	103,69	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan Tabel 3.47, realisasi indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 mencapai 99,54%, lebih tinggi dibandingkan target Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 96%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target Tahun 2026 mencapai 103,69%.

Perbandingan antara realisasi Triwulan 2 dengan target Tahun 2026 menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai dan melampaui target yang ditetapkan. Atas capaian tersebut, indikator kinerja ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi pada periode pelaporan telah memenuhi bahkan melampaui target kinerja Tahun 2026.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang mencapai 99,54% atau 103,69% terhadap target tahunan dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pengawasan terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan serta penerapan mekanisme pengendalian mutu pada setiap tahapan pemeriksaan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pada seluruh komoditas penyusun indikator secara umum telah berjalan dengan baik sehingga mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 54 fasilitas distribusi Obat, 6 fasilitas distribusi Obat Bahan Alam (OBA), 4 fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan (SK), dan 15 fasilitas distribusi Kosmetik sesuai dengan target pengawasan pada periode pelaporan. Berdasarkan hasil pengukuran

indikator, komoditas Obat Bahan Alam (OBA), Suplemen Kesehatan (SK), dan Kosmetik masing-masing memperoleh nilai 100%, sedangkan komoditas Obat memperoleh nilai 98,15%.

Nilai pada komoditas Obat tersebut merupakan hasil *self assessment* yang dilakukan oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen terhadap kualitas hasil pemeriksaan, khususnya kesesuaian penetapan rekomendasi tindak lanjut oleh inspektur dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku. Hasil penilaian menunjukkan masih terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan tingkat pelanggaran yang ditemukan pada saat pemeriksaan. Selanjutnya, seluruh hasil review tersebut telah ditindaklanjuti oleh inspektur melalui penyempurnaan rekomendasi tindak lanjut sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final, sehingga seluruh rekomendasi yang disampaikan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan mekanisme *self assessment*, review berjenjang, dan penyempurnaan rekomendasi tindak lanjut tersebut merupakan bagian dari pengendalian mutu pelaksanaan pengawasan sekaligus implementasi aktivitas pengendalian dalam mitigasi Risiko O-055, yaitu risiko penetapan sanksi atau tindak lanjut hasil inspeksi yang tidak sesuai dengan tingkat pelanggaran sebagaimana diatur dalam pedoman tindak lanjut. Melalui mekanisme tersebut, setiap hasil pemeriksaan telah melalui proses verifikasi sebelum ditetapkan sebagai dokumen final sehingga kualitas hasil pengawasan tetap terjaga.

Selain itu, keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh koordinasi yang baik antarpetugas pemeriksa, pemahaman yang memadai terhadap ketentuan dan pedoman pengawasan, serta komitmen dalam menjaga mutu pelaksanaan pemeriksaan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inspeksi, penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan, hingga penyelesaian tindak lanjut. Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, capaian indikator pada Triwulan 2 Tahun 2026 dapat dipertahankan pada kategori Sangat Baik dan melampaui target yang telah ditetapkan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang melampaui target didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang berperan dalam memastikan proses pengawasan berjalan secara efektif, terukur, dan

sesuai dengan ketentuan. Program dan kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan pemeriksaan pada fasilitas distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, tetapi juga memperkuat pengendalian mutu hasil pengawasan serta pencapaian indikator kinerja secara berkelanjutan.

Salah satu program yang mendukung pencapaian indikator adalah penyusunan rencana pengawasan berbasis target dan risiko yang dilakukan pada awal tahun. Penyusunan rencana tersebut menjadi dasar dalam menetapkan prioritas pemeriksaan sesuai karakteristik dan tingkat risiko masing-masing komoditas, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan secara terarah, terukur, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan indikator juga didukung oleh pemanfaatan Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) sebagai sarana monitoring capaian kinerja secara berkala. Melalui aplikasi tersebut, perkembangan pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian laporan hasil pemeriksaan, serta penyelesaian tindak lanjut dapat dipantau secara berkelanjutan oleh pimpinan dan Ketua Tim. Monitoring yang dilakukan secara rutin memungkinkan kendala dalam pelaksanaan pengawasan segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat pencapaian target kinerja.

Selain itu, pemanfaatan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengawasan melalui pengelolaan data hasil pemeriksaan yang lebih sistematis, penyampaian laporan secara tepat waktu, serta kemudahan dalam proses verifikasi hasil pemeriksaan. Sistem tersebut mendukung tersedianya data pengawasan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengukuran capaian indikator kinerja.

Pelaksanaan program tersebut juga diperkuat melalui penerapan mekanisme self assessment dan quality assurance oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen terhadap hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut yang ditetapkan oleh inspektur. Mekanisme tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap rekomendasi tindak lanjut telah sesuai dengan pedoman yang berlaku sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final. Selain meningkatkan kualitas hasil pengawasan, kegiatan tersebut juga menjadi bagian dari pengendalian intern dalam menjaga konsistensi penerapan ketentuan pada seluruh komoditas pengawasan.

Melalui dukungan program, pemanfaatan sistem informasi, penguatan monitoring dan evaluasi, serta penerapan mekanisme pengendalian mutu secara berjenjang, pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi pada Triwulan

2 Tahun 2026 dapat berjalan secara efektif, terukur, dan akuntabel sehingga target indikator kinerja dapat dipertahankan bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

E. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Indikator Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	47.356.101	51.149.226	108,01	103,69	-0,04	Tidak Efisien

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp47.356.101, dengan realisasi sebesar Rp51.149.226 atau 108,01% dari target anggaran Triwulan 2 Tahun 2026. Pada periode yang sama, capaian indikator mencapai 99,54% atau 103,69% terhadap target Tahun 2026, sehingga target kinerja berhasil dilampaui.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, penggunaan sumber daya pada indikator ini memperoleh nilai -0,04 dengan kategori Tidak Efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran lebih tinggi dibandingkan persentase capaian indikator berdasarkan formula pengukuran efisiensi yang digunakan, sehingga secara matematis tingkat efisiensi berada pada kategori tidak efisien.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian alokasi sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi, khususnya pada komoditas Obat. Pemeriksaan fasilitas distribusi Obat memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan komoditas lainnya, baik dari aspek ruang lingkup pemeriksaan, jumlah aspek yang harus diverifikasi, maupun kebutuhan untuk memastikan ketepatan penilaian terhadap pemenuhan ketentuan distribusi obat. Oleh karena itu, dilakukan penambahan personel dalam tim pemeriksa guna menjaga mutu dan kualitas pelaksanaan pengawasan serta meningkatkan objektivitas dan akurasi hasil

pemeriksaan. Penyesuaian komposisi tim tersebut berdampak pada meningkatnya penggunaan anggaran dibandingkan dengan rencana awal.

Meskipun hasil pengukuran menunjukkan kategori Tidak Efisien, secara substansi pemanfaatan sumber daya tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi. Penambahan personel pemeriksa mendukung pelaksanaan pemeriksaan yang lebih komprehensif, memperkuat proses verifikasi hasil pemeriksaan, serta memastikan ketepatan penetapan rekomendasi tindak lanjut melalui mekanisme *quality assurance*. Dengan demikian, penggunaan sumber daya yang lebih besar telah memberikan kontribusi terhadap terjaganya kualitas hasil pengawasan dan mendukung tercapainya indikator kinerja yang melampaui target Tahun 2026.

F. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk mempertahankan capaian kinerja serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya, Balai Besar POM di Manado telah menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2026 berupa Diseminasi pelatihan penelusuran Obat Bahan Alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) kepada petugas yang melaksanakan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan terhadap peredaran OBA yang mengandung BKO, memperkuat kemampuan dalam mengidentifikasi potensi pelanggaran, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pemeriksaan dan penetapan tindak lanjut hasil pengawasan. Dengan demikian, kualitas pengawasan terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi dapat terus ditingkatkan sehingga capaian indikator kinerja pada periode berikutnya dapat dipertahankan secara optimal.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase fasilitas	-	Melakukan Deseminasi	Deseminasi Pelatihan	TW III	T	-	-

	distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Pelatihan penelusuran OBA mengandung BKO obat	penelusuran OBA mengandung BKOsarana distribusi obat				

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja atas indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi secara berkelanjutan. Informasi yang disajikan dalam laporan digunakan untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi pelaksanaan pemeriksaan, mengevaluasi capaian kinerja pada masing-masing komoditas pengawasan, yaitu Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian indikator kinerja.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, laporan kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai instrumen monitoring dan pengendalian dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan, penetapan rekomendasi tindak lanjut, serta proses *quality assurance* telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi yang tersaji dalam laporan menjadi dasar bagi pimpinan untuk memantau perkembangan capaian indikator, mengevaluasi kualitas pelaksanaan pengawasan, serta memastikan konsistensi penerapan pedoman dalam penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Laporan kinerja juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, antara lain dalam penyusunan strategi pengawasan, penetapan prioritas pemeriksaan berdasarkan tingkat risiko, penguatan kompetensi petugas, serta optimalisasi alokasi sumber daya sesuai karakteristik dan kompleksitas objek pengawasan. Selain itu, informasi capaian kinerja menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan evaluasi internal dan pengelolaan risiko guna mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya.

Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas pengawasan melalui penerapan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), penguatan pengendalian intern, dan pengambilan keputusan yang

berbasis data, sehingga tata kelola pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi dapat terlaksana secara efektif, efisien, terukur, dan akuntabel.

H. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam rangka memastikan ketercapaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi beberapa risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target kinerja. Risiko tersebut antara lain tidak tercapainya target pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi, meningkatnya peredaran kosmetik dan pangan yang tidak memenuhi ketentuan terutama menjelang hari besar keagamaan, maraknya penyalahgunaan obat di masyarakat, rendahnya kesadaran penggunaan antibiotik secara rasional yang berpotensi meningkatkan *Antimicrobial Resistance* (AMR), potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan pemeriksaan, potensi gratifikasi dalam pelaksanaan pengawasan, serta risiko ketidaksesuaian penetapan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pedoman yang berlaku (Risiko O-055).

Untuk memitigasi risiko tersebut, telah dilaksanakan berbagai aktivitas pengendalian, antara lain penyusunan rencana pengawasan berbasis risiko, optimalisasi alokasi sumber daya pemeriksa sesuai kebutuhan pelaksanaan pengawasan, pemberdayaan pegawai yang memiliki kompetensi untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan, serta pelaksanaan pemeriksaan secara tim guna menjaga objektivitas dan independensi hasil pengawasan. Selain itu, pengawasan terhadap peredaran obat, kosmetik, dan pangan ditingkatkan melalui kegiatan intensifikasi menjelang hari besar keagamaan, pengawasan terhadap Obat-Obat Tertentu (OOT) yang berpotensi disalahgunakan, serta pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional, termasuk bahaya *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan pentingnya penggunaan antibiotik berdasarkan resep tenaga kesehatan.

Dalam rangka menjaga kualitas hasil pengawasan, diterapkan mekanisme self assessment, *quality assurance*, serta review dan verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan secara berjenjang oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen. Mekanisme tersebut merupakan implementasi aktivitas pengendalian terhadap Risiko O-055, yaitu risiko penetapan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan tingkat pelanggaran sebagaimana diatur dalam pedoman tindak lanjut. Melalui mekanisme tersebut, setiap rekomendasi tindak lanjut dievaluasi sebelum Laporan Hasil

Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final, sehingga ketepatan penerapan ketentuan dan kualitas hasil pengawasan tetap terjaga.

Upaya mitigasi risiko juga diperkuat melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh petugas pengawasan, sosialisasi pengendalian gratifikasi, identifikasi benturan kepentingan, serta penyediaan sarana pengaduan masyarakat dan *whistleblowing system* sebagai bagian dari penguatan integritas organisasi. Dengan pelaksanaan berbagai aktivitas pengendalian tersebut, risiko yang dapat memengaruhi ketercapaian indikator kinerja dapat diminimalkan sehingga mendukung pencapaian target Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan secara optimal. Seluruh aktivitas mitigasi tersebut mengacu pada Daftar Risiko Balai Besar POM di Manado Semester II Tahun 2026 sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko organisasi.

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	88	95,25	108,24	Sangat Baik

Sarana distribusi pangan olahan merupakan fasilitas yang menjalankan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran pangan olahan. Pemeriksaan terhadap sarana ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan inspeksi terhadap sarana distribusi, pelaporan hasil pengawasan, hingga tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan mencakup pemenuhan target jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan, serta kesesuaian

bentuk tindak lanjut yang diberikan, yang dinilai berdasarkan tindak lanjut pertama yang dilakukan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan:

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT*
- *Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:*

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Pada Triwulan 2 Tahun 2026, indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan ditargetkan mencapai 88%. Sampai dengan akhir Triwulan 2, realisasi indikator tersebut mencapai 95,25%, sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 108,24% dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan pada periode pelaporan telah memenuhi bahkan melampaui target kinerja yang direncanakan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
88	90,34	102,66	88	95,25	108,24	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Triwulan 1. Target indikator pada kedua periode tetap sebesar 88%, sedangkan realisasi meningkat dari 90,34% pada Triwulan I menjadi 95,25% pada Triwulan 2. Sejalan dengan peningkatan tersebut, persentase capaian terhadap target juga meningkat dari 102,66% pada Triwulan 1 menjadi 108,24% pada Triwulan 2. Pada kedua periode pelaporan, capaian indikator berada pada kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja antara Triwulan 1 dan Triwulan 2 menunjukkan adanya peningkatan realisasi sebesar 4,91 poin atau sekitar 5,44% dibandingkan capaian Triwulan 2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan 2 Tahun 2026 berjalan lebih baik dibandingkan periode sebelumnya, sehingga capaian indikator tetap berada di atas target yang telah ditetapkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	88	95,25	108,24	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan realisasi indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 mencapai 95,25%, lebih tinggi dibandingkan target Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 88%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target Tahun 2026 mencapai 108,24%.

Perbandingan antara realisasi Triwulan 2 dengan target Tahun 2026 menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai dan melampaui target yang ditetapkan. Atas capaian tersebut, indikator kinerja ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan pada periode pelaporan telah memenuhi bahkan melampaui target kinerja Tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang mencapai 95,25% atau 108,24% terhadap target tahunan dipengaruhi oleh pelaksanaan pengawasan yang berjalan sesuai dengan rencana kerja serta terpenuhinya sebagian besar komponen pembentuk indikator kinerja. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan telah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar pengawasan yang ditetapkan.

Pencapaian indikator dihitung berdasarkan beberapa komponen utama, yaitu pemenuhan target jumlah sarana yang diperiksa sesuai rencana kerja, kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh inspektur, serta ketepatan waktu penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT). Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 59 sarana distribusi pangan olahan, melampaui target pemeriksaan sesuai rencana kerja sebanyak 54 sarana, sehingga komponen pemenuhan target pemeriksaan telah tercapai secara optimal.

Pada komponen kesesuaian penetapan tindak lanjut, hasil *self assessment* yang dilakukan oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen menunjukkan bahwa 55 dari 59 hasil pemeriksaan telah memperoleh penilaian sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sementara itu, masih terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan tingkat pelanggaran yang ditemukan pada saat pemeriksaan. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar bagi inspektur untuk

melakukan penyempurnaan terhadap rekomendasi tindak lanjut sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final. Dengan demikian, seluruh rekomendasi tindak lanjut yang disampaikan dalam laporan final telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada komponen ketepatan waktu pelaporan, seluruh Laporan Hasil Pemeriksaan (59 dari 59 sarana) telah disampaikan melalui SIPT sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, sehingga mendukung proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan oleh unit pengampu. Selain itu, penerapan mekanisme *self assessment*, *quality assurance*, serta review berjenjang oleh Ketua Tim merupakan bagian dari pengendalian mutu pelaksanaan pengawasan sekaligus implementasi aktivitas pengendalian terhadap Risiko O-055, yaitu risiko penetapan rekomendasi tindak lanjut hasil inspeksi yang tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Melalui mekanisme tersebut, setiap rekomendasi tindak lanjut dievaluasi sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final sehingga kualitas hasil pengawasan tetap terjaga.

Keberhasilan pencapaian indikator juga didukung oleh koordinasi yang baik antarpetugas pemeriksa, pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana kerja pengawasan, serta pemantauan secara berkala terhadap progres pemeriksaan, kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan, dan ketepatan penetapan rekomendasi tindak lanjut. Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, capaian indikator pada Triwulan 2 Tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan Triwulan 1 dan tetap mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang melampaui target didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang menunjang efektivitas pengawasan serta pengendalian mutu pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan secara berkelanjutan. Program dan kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian target pemeriksaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu kegiatan yang mendukung pencapaian indikator adalah penyusunan rencana pengawasan sarana distribusi pangan olahan berdasarkan target dan tingkat risiko yang dilakukan pada awal tahun. Penyusunan rencana tersebut menjadi dasar

dalam menetapkan prioritas pemeriksaan sesuai karakteristik sarana distribusi pangan olahan, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan indikator juga didukung oleh pemanfaatan Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) sebagai sarana monitoring capaian kinerja secara berkala. Melalui aplikasi tersebut, perkembangan pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan, serta penyelesaian tindak lanjut dapat dipantau secara berkelanjutan oleh pimpinan dan Ketua Tim. Monitoring yang dilakukan secara rutin memungkinkan kendala dalam pelaksanaan pengawasan segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat pencapaian target kinerja.

Selain itu, penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) mendukung pengelolaan data hasil pemeriksaan melalui penyampaian laporan secara tepat waktu, dokumentasi hasil pengawasan yang lebih sistematis, serta penyediaan data yang akurat sebagai dasar pengukuran capaian indikator kinerja. Pemanfaatan sistem tersebut juga memudahkan proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program tersebut diperkuat melalui penerapan mekanisme self assessment dan quality assurance oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen terhadap hasil pemeriksaan dan kesesuaian penetapan rekomendasi tindak lanjut oleh inspektur. Mekanisme tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut telah sesuai dengan pedoman yang berlaku sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final. Selain meningkatkan kualitas hasil pengawasan, kegiatan tersebut juga menjadi bagian dari pengendalian intern dalam menjaga konsistensi pelaksanaan pemeriksaan dan penerapan ketentuan pengawasan pangan olahan.

Melalui dukungan program, pemanfaatan sistem informasi, penguatan monitoring dan evaluasi, serta penerapan mekanisme pengendalian mutu secara berjenjang, pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan II Tahun 2026 dapat berjalan secara efektif, terukur, dan akuntabel sehingga target indikator kinerja dapat dipertahankan bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	47.356.101	51.149.226	108,01	108,24	0,00	Efisien

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp47.356.101, dengan realisasi sebesar Rp51.149.226 atau 108,01% dari target anggaran Triwulan 2 Tahun 2026. Pada periode yang sama, capaian indikator mencapai 95,25% atau 108,24% terhadap target Tahun 2026, sehingga target kinerja berhasil dilampaui.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, penggunaan sumber daya pada indikator ini memperoleh nilai 0,00 dengan kategori Efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan sumber daya masih sebanding dengan capaian indikator yang berhasil melampaui target, sehingga berdasarkan formula pengukuran efisiensi yang digunakan, pemanfaatan anggaran pada indikator ini dinilai efisien.

Penggunaan anggaran yang melebihi target Triwulan II dipengaruhi oleh penyesuaian alokasi sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. Pelaksanaan pengawasan pada indikator ini memerlukan keterlibatan personel yang memadai untuk memastikan seluruh tahapan pemeriksaan, verifikasi hasil pemeriksaan, serta proses *quality assurance* dapat dilaksanakan secara optimal. Penyesuaian komposisi tim pemeriksa tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga mutu dan kualitas hasil pengawasan sehingga pelaksanaan pemeriksaan tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, meskipun realisasi anggaran mencapai 108,01% dari target anggaran Triwulan 2, penggunaan sumber daya tersebut mampu menghasilkan capaian indikator sebesar 108,24% terhadap target Tahun 2026. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pemanfaatan sumber daya telah memberikan kontribusi yang sebanding terhadap pencapaian kinerja, sehingga indikator ini memperoleh kategori Efisien.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada periode berikutnya, Balai Besar POM di Manado telah menyusun rencana perbaikan kinerja yang akan dilaksanakan pada Triwulan 3 Tahun 2026. Rencana tersebut meliputi pelaksanaan inspeksi sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi hasil pemeriksaan secara berkala.

Pelaksanaan inspeksi sesuai dengan rencana kerja diharapkan dapat memastikan ketercapaian target pemeriksaan, sedangkan kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau progres pelaksanaan pengawasan, mengidentifikasi potensi kendala sejak dini, serta memastikan seluruh hasil pemeriksaan terdokumentasi dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pelaksanaan rencana tindak lanjut tersebut, diharapkan kualitas pelaksanaan pengawasan dan capaian indikator kinerja pada periode berikutnya dapat dipertahankan secara optimal.

Rencana perbaikan tersebut juga merupakan bagian dari implementasi mitigasi Risiko O-014, yaitu risiko tidak tercapainya target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan. Melalui pelaksanaan inspeksi sesuai perencanaan dan monitoring secara berkala, diharapkan potensi deviasi terhadap target pemeriksaan dapat segera diidentifikasi dan dilakukan langkah pengendalian secara tepat waktu sehingga ketercapaian target kinerja tetap terjaga.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang	-	laksanakan inspeksi sarana distribusi	laksanakan inspeksi sarana distribusi pangan	TW III	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan

	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		pangan sesuai perencanaan	sesuai perencanaan				Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	elakukan monitoring dan evaluasi realisasi hasil pemeriksaan sarana	elakukan monitoring dan evaluasi realisasi hasil pemeriksaan sarana	TW III	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja atas indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan secara berkelanjutan. Informasi yang disajikan dalam laporan digunakan untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi pelaksanaan pemeriksaan, mengevaluasi capaian indikator kinerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pencapaian target sebagai dasar penyusunan langkah perbaikan pada periode pelaporan berikutnya.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, laporan kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai instrumen monitoring dan pengendalian dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan, kesesuaian penetapan rekomendasi tindak lanjut, serta proses *quality assurance* telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi yang tersaji dalam laporan menjadi dasar bagi pimpinan untuk memantau perkembangan capaian indikator, mengevaluasi kualitas pelaksanaan pengawasan, serta menilai efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam mendukung kegiatan pengawasan.

Laporan kinerja juga dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam penyusunan strategi pengawasan, penetapan prioritas pemeriksaan berdasarkan tingkat risiko sarana, optimalisasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penguatan kompetensi petugas pemeriksa. Selain itu, informasi capaian kinerja

menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan evaluasi internal dan pengelolaan risiko guna mendukung peningkatan kualitas pengawasan pada periode berikutnya.

Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas pengawasan melalui penerapan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), penguatan pengendalian intern, dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga tata kelola pengawasan sarana distribusi pangan olahan dapat terlaksana secara efektif, efisien, terukur, dan akuntabel.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam rangka memastikan ketercapaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi beberapa risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target kinerja. Risiko tersebut antara lain tidak tercapainya target pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan (Risiko O-014), potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan pemeriksaan, potensi gratifikasi dalam pelaksanaan pengawasan, serta risiko ketidaksesuaian penetapan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pedoman yang berlaku (Risiko O-055).

Untuk memitigasi risiko tersebut, telah dilaksanakan berbagai aktivitas pengendalian, antara lain penyusunan rencana pemeriksaan sesuai target dan tingkat risiko, optimalisasi pemanfaatan sumber daya pemeriksa, pemberdayaan pegawai yang memiliki kompetensi untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan, serta pelaksanaan pemeriksaan secara tim guna menjaga objektivitas dan independensi hasil pengawasan. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi pemeriksaan untuk memastikan pelaksanaan pengawasan tetap sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Dalam rangka menjaga kualitas hasil pengawasan, diterapkan mekanisme self assessment, *quality assurance*, serta review dan verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan secara berjenjang oleh Ketua Tim sebagai supervisor independen. Mekanisme tersebut merupakan implementasi aktivitas pengendalian terhadap Risiko O-055, yaitu risiko penetapan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Melalui mekanisme tersebut, setiap rekomendasi tindak lanjut dievaluasi sebelum Laporan Hasil Pemeriksaan ditetapkan sebagai dokumen final sehingga ketepatan penerapan ketentuan dan kualitas hasil pengawasan tetap terjaga.

Upaya mitigasi risiko juga diperkuat melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh petugas pengawasan, identifikasi benturan kepentingan, sosialisasi pengendalian gratifikasi, serta penyediaan sarana pengaduan masyarakat dan *whistleblowing system* sebagai bagian dari penguatan integritas organisasi. Dengan pelaksanaan berbagai aktivitas pengendalian tersebut, risiko yang dapat memengaruhi ketercapaian indikator kinerja dapat diminimalkan sehingga mendukung pencapaian target Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan secara optimal. Seluruh aktivitas mitigasi tersebut mengacu pada Daftar Risiko Balai Besar POM di Manado Semester II Tahun 2026 sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko organisasi.

IKSK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	99,51	103,49	Sangat Baik

Pengawasan iklan sediaan farmasi meliputi berbagai jenis produk seperti obat, bahan obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan yang dimaksud mencakup setiap bentuk keterangan atau pernyataan mengenai produk-produk tersebut, termasuk pangan olahan dan kosmetik isi ulang, yang disampaikan dalam bentuk visual, audio, atau audiovisual dengan tujuan pemasaran dan/atau perdagangan. Proses pengawasan terhadap iklan melibatkan tahapan evaluasi, pelaporan hasil pengawasan, serta tindak lanjut atas temuan yang diperoleh. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang tercantum dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait. Setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) memiliki target pengawasan iklan

yang telah ditetapkan oleh Pusat, dengan pemeriksaan dilakukan berdasarkan media yang ditentukan dalam surat edaran. Capaian pengawasan iklan diukur dari rata-rata persentase pengawasan yang dilakukan per media, dan ketepatan waktu pelaksanaannya dinilai berdasarkan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. *Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*
   a. *Pemenuhan jumlah target pengawasan*
      = Jumlah iklan yang selesai diawasi /Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
   b. *Ketepatan waktu pelaporan*
      = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. *Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*
   b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*
   c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

C. *Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*
   b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*
   c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

D. *Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*
   a) *Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)*

- *Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%*
- *Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%*

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b) Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

d) Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2026 sejumlah 96,15%. Realisasi kinerja pada triwulan 2 tahun 2026 mencapai target sebesar 99,51%, yaitu jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi pada triwulan 2 tahun 2026 sebesar 99,51%, jauh di atas target yang di tetapkan pada triwulan 2, dengan persentase capaian sebesar 103,49%. Kriteria capaian Sangat Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 547 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4

T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
96,15	99,05	103,02	96,15	99,51	103,49	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 2 ditetap sejumlah 96,15% dengan realisasi 99,51% dan % capaian 103,49%. Pada periode pelaporan kinerja triwulan 2 tahun 2026 ini sudah dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sudah dilakukan pengukurannya pada triwulan 1 tahun 2026. Capaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan kedua naik dibandingkan dengan triwulan pertama yaitu dari 103,02% menjadi 103,49%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahun 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	99,51	103,49	Tercapai/Melampaui

Target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 96,15%. Realisasi indikator kinerja triwulan 2 tahun 2026 dapat mencapai target tahun 2026, dengan persentase capaian 103,49% dan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja baru ditargetkan pada periode Renstra 2025-2029. Target tersebut merupakan target rata-rata dari pengawasan iklan obat, iklan Obat Bahan Alam, iklan Suplemen Kesehatan (SK), iklan Kosmetik, dan iklan Pangan Olahan.

Perhitungan realisasi berdasarkan penilaian secara mandiri oleh ketua tim, dengan menggunakan tools yang telah disusun dan disepakati antara unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun, berdasarkan evaluasi capaian kinerja serta mempertimbangkan sumber daya baik anggaran maupun SDM selanjutnya dilakukan pengusulan target menjadi 96,15 % yang tertera pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Manado Tahun 2026.

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2026 jauh melampaui target, dengan kriteria Sangat Baik. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi realisasi jauh melampaui target, yaitu pengaruh pada parameter perhitungan realisasi target pengawasan iklan yang terakumulasi dari TW 1 dimana pada iklan OBA dan iklan SK, Kos dan pangan ,parameter perhitungan target realisasi melebihi 100%. Realisasi jumlah pengawasan iklan melebihi target karena jumlah produk yang terdapat pada iklan yang diawasi oleh petugas melebihi yang ditargetkan. Demikian pula terjadi pada Iklan pangan, petugas melakukan pengawasan iklan melebihi target yang ditentukan. Sesuai ketentuan dari unit pengampu, bahwa jumlah iklan dihitung berdasarkan jumlah produk pada iklan. Hal ini akan berpengaruh walaupun di Triwulan 2 dapat direalisasikan sesuai target iklan yang ditetapkan.

Disamping itu, parameter perhitungan realisasi juga mempengaruhi hasil perhitungan. Antara lain ketepatan pelaporan yang tercapai 100%, kesesuaian media yang diawasi sesuai dengan perencanaan, serta ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengawasan juga cukup besar.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja pada tanggal 9 maret 2026.
3. Diseminasi Intensifikasi Pengawasan Kosmetik pada 4 Mei 2026 sebagai pedoman pengawasan iklan kosmetik dalam rangka pengawasan intensifikasi
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
5. Kegiatan pembahasan iklan melalui sosialisasi secara daring tentang penilaian iklan per komoditi iklan dari Badan POM RI
6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	47.356.101	51.149.226	108,01	103,49	-0,04	Tidak Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Tidak Efisien, dengan Tingkat Efisiensi -0,04. Tingkat efisiensi anggaran menjadi tidak efisien karena persentase realisasi anggaran tidak selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 2 tahun 2026, Pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana distribusi dan produksi, sehingga penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi dan produksi sediaan farmasi dan pangan olahan. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya optimalisasi dalam mencapai indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2026 agar realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan komunikasi dan pembuatan renlak di awal bulan agar petugas memiliki waktu yang cukup dalam penilaian Iklan beredar.
2. Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana pelaksanaan yang telah disusun

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Melakukan komunikasi dan pembuatan renlak di awal bulan agar petugas memiliki waktu yang cukup dalam penilaian Iklan beredar pada triwulan III tahun 2026	Melakukan komunikasi dan pembuatan renlak di awal bulan agar petugas memiliki waktu yang cukup dalam penilaian Iklan beredar pada triwulan III tahun 2026	TW III	Y	S-003	Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan
		-	Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana pelaksanaan	Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana pelaksanaan	TW III	Y	S-002	Kekeliruan dalam penilaian iklan dan penanda-an oleh petugas penilai

			yang telah disusun pada triwulan III tahun 2026	yang telah disusun pada triwulan III tahun 2026				

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Kekeliruan dalam penilaian iklan dan penandaan oleh petugas penilai
2. Pelaporan iklan dan penandaan terlambat

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
2. persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan melalui zoom tentang penilaian iklan yang diikuti oleh petugas penilai iklan
3. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja untuk melakukan pengawasan iklan dan penandaan

4. Menentukan batas waktu pengumpulan iklan lebih cepat dari batas yang ditentukan pusat
5. Membuat laporan secara manual pada Lapor OM selama pelaporan melalui SIPT belum dapat dilakukan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2026.

IKSK.1.12 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2026

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	**Sangat Baik**

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Cara Perhitungan :

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $\frac{A+B}{2}$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi ***/*** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: **Persentase ketepatan waktu pelaporan label**:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu **/** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%.

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Pada triwulan 2 tahun 2026, indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar memiliki target kinerja sebesar 92%. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan label dan pelaporan melalui aplikasi SIPT, seluruh label produk tembakau telah dilaporkan tepat waktu dengan realisasi 100% dan persentase capaian sebesar 108,70% dari target yang telah ditetapkan, dengan kriteria capaian Sangat Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
92,00	100	108,70	92,00	100	108,70	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Penetapan target indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan 1 tahun 2026 menunjukkan

realisasi sebesar 100% dengan persentase capaian 108,70%. Namun demikian, pada periode pelaporan kinerja triwulan 2 tahun 2026, capaian tersebut belum dapat dilakukan analisis perbandingan karena masih berada pada triwulan pertama dalam tahun berjalan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 48 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100,00	108,70	Tercapai/Melampaui

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada Tahun 2026 memiliki target tahunan sebesar 92%, capaian realisasi yang diperoleh pada triwulan 2 tahun 2026 sebesar 100,00%, dengan persentase capaian terhadap target tahunan sebesar 108,70%. Berdasarkan kriteria penilaian capaian kinerja, nilai tersebut termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik oleh Balai Besar POM di Manado telah berjalan efektif dan konsisten. Secara umum, kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan, meliputi pemenuhan jumlah target pengawasan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian Realisasi kinerja indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar hingga Triwulan 2 Tahun 2026 mencapai 100,00% dari target tahunan sebesar 92%, dengan persentase capaian terhadap target sebesar 108,70% dan dikategorikan "Sangat Baik".

Secara umum, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik oleh BBPOM di Manado

telah berjalan baik dan terarah sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan serta komitmen petugas dalam memastikan bahwa produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang beredar memenuhi standar pelabelan sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan. Capaian yang mencapai 108,70% dari target juga menunjukkan adanya komitmen dalam pemenuhan target indikator.

Keberhasilan capaian tersebut adalah komitmen petugas dalam memnuhi target sesuai perencanaan produk tembakau serta menyelesaikan laporan termasuk pengiriman SIPT tepat waktu.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2026 untuk Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar dengan realisasi sebesar 100,00% dari target tahunan 92% dengan persentase capaian 108,70%. Secara umum, kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik merupakan bagian dari Program Pengawasan Obat dan Makanan, khususnya kegiatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang dilaksanakan sesuai dengan arahan dan target yang ditetapkan BPOM Pusat. Pelaksanaan program ini difokuskan untuk memastikan bahwa label produk tembakau dan rokok elektronik memenuhi standar yang berlaku, baik dari aspek substansi informasi, kesesuaian pencantuman peringatan kesehatan, maupun kepatuhan terhadap format dan bahasa yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Beberapa kegiatan yang secara langsung menunjang capaian indikator ini antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik secara rutin dan terencana sesuai target yang ditetapkan melalui surat edaran BPOM Pusat. Pengawasan dilaksanakan dengan memanfaatkan data label yang terinput dalam aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT).
2. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas pengawas melalui pembinaan teknis, koordinasi, serta pendampingan yang difasilitasi oleh unit pengampu di BPOM Pusat. Pembinaan ini meningkatkan pemahaman petugas terhadap parameter standar pelabelan, prosedur penilaian, dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
3. Penguatan koordinasi internal antarunit fungsi di lingkungan BBPOM di Manado, khususnya antara ketua tim, operator SIPT, dan bagian pelaporan, untuk memastikan

data hasil pengawasan dapat diinput, diverifikasi, dan dikirimkan secara tepat waktu kepada BPOM Pusat.

4. Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pelaporan elektronik (SIPT) secara optimal yang memungkinkan pengawasan dilakukan lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini berperan penting dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan, salah satu parameter utama dalam perhitungan indikator kinerja.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian target pengawasan label, baik melalui rapat evaluasi internal maupun melalui forum koordinasi dengan BPOM Pusat. Kegiatan ini membantu mengidentifikasi hambatan, seperti keterlambatan pelaporan atau kendala teknis sistem, serta memastikan tindak lanjut dilakukan dengan segera.

Dengan dukungan kegiatan dan sistem kerja yang terintegrasi, indikator ini menunjukkan arah capaian yang positif hingga akhir tahun 2026.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	5.563.355	2.572.130	46,23	108,70	1,35	Tidak Efisien

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja hingga triwulan 2 tahun 2026, indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Dari total target anggaran sebesar Rp 5.563.355,00 realisasi anggaran hingga triwulan 2 tahun 2026 tercatat sebesar Rp 2.572.130,00 atau 46,23% dari target anggaran RPD triwulan 2 tahun 2026. Sementara itu, capaian kinerja indikator mencapai 108,70% dari target triwulanan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan efisiensi, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 1,35, yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berada pada kategori Tidak Efisien sehingga disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya mendukung pencapaian target kinerja**.** Kinerja efisiensi menjadi dasar dalam penguatan strategi penganggaran berbasis

kinerja, dengan menekankan pada efisiensi, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan hasil pengawasan dalam mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar. Penggunaan anggaran yang tidak efisien karena penetapan target realisasi anggaran yang terlalu tinggi sehingga tidak dapat mencapai efisiensi maksimal.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 3 tahun 2026 agar berhasil mencapai target indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar maka pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik perlu konsistensi agar dapat terpenuhi jumlah target setiap bulannya dan dapat menjaga ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT maksimal tanggal 5 bulan berikutnya, dengan melakukan monitoring internal terhadap jadwal input dan pengiriman laporan serta memastikan tidak ada keterlambatan akibat kendala teknis sistem atau koordinasi antar petugas.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dengan target sesuai ketentuan, serta Melaksanakan monitoring Timeline pelaporan pengawasan label sesuai ketentuan, yaitu paling lambat	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dengan target sesuai ketentuan, serta Melaksanakan monitoring Timeline pelaporan pengawasan label sesuai ketentuan, yaitu paling lambat	TW III	Y	O-051 O-052	Target jumlah label produk tembakau dan rokok elektrik tidak terpenuhi. Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok

			tanggal 5 N+1 pada triwulan 3 tahun 2026	tanggal 5 N+1 pada triwulan 3 tahun 2026				elektrik melewati timeline

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan Kinerja ini dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di lingkungan Balai Besar POM di Manado. Hasil analisis capaian kinerja, efisiensi penggunaan anggaran, serta faktor-faktor keberhasilan dan kendala menjadi dasar dalam penyusunan langkah strategis untuk triwulan berikutnya.

Selain itu, laporan kinerja ini digunakan sebagai bahan monitoring dan pengendalian pelaksanaan kegiatan agar tetap selaras dengan target kinerja tahunan yang telah ditetapkan. Informasi dalam laporan juga menjadi acuan dalam perencanaan program tahun berikutnya, khususnya dalam penetapan target kinerja yang lebih terukur dan realistis, serta dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi kepada pimpinan dan pemangku kepentingan, serta menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan dan perbaikan berkelanjutan di bidang pengawasan obat dan makanan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam upaya menjamin ketercapaian target kinerja tahun 2026, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi beberapa potensi risiko yang dapat mempengaruhi realisasi kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, antara lain keterlambatan pelaporan, kekeliruan dalam penilaian label, serta *Mark up* (penggelembungan dana) dalam pembelian sampel penandaan label produk tembakau.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko tersebut, dilakukan langkah-langkah mitigasi, antara lain:

1. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja apabila diperlukan untuk melakukan pengawasan dan penandaan label produk tembakau
2. Membuat laporan secara manual selama pelaporan melalui SIPT apabila terdapat kendala
3. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
4. Diskusi persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan.

5. Petugas Menandatangani pakta integritas
6. Verifikasi secara berjenjang atas bukti pertanggungjawaban yang diajukan oleh petugas.
7. Pelaksanaan sampling minimal 2 petugas

Dengan penerapan langkah-langkah mitigasi tersebut, risiko terhadap ketercapaian target kinerja dapat dikendalikan dengan baik, sehingga capaian akhir tahun diharapkan tetap berada dalam kategori “tercapai/melampaui” sesuai dengan hasil evaluasi triwulan 2 tahun 2026.

IKSK.1.13 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-	-

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik** terhadap **jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C

-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100	-	-	-

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado pada priode triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT berdasarkan Manual IKU yang telah disepakati, perhitungan indikator kinerja dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun 2026. Sehingga, indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diukur.

Sebagaimana yang tercantum dalam manual IKU indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT serta Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM, target yang harus dilaksanakan dan dicapai meliputi :

1. Persentase Jumlah Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek dengan target 80% pada tahun 2026.
2. Persentase Capaian Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba dengan target pelaksanaan 1 kali pada tahun 2026 dan jumlah peserta minimal Adalah 30 peserta.
3. Persentase Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter dengan target 4 kali publikasi pada setiap triwulan.
4. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba dengan target pelaksanaan minimal 1 kali pada tahun 2026.

Sampai dengan triwulan 2 telah dilaksanakan kegiatan pada sebagian besar komponen yang berdampak pada capaian realisasi indikator kinerja, yaitu :

1. Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek telah dilaksanakan sejak awal tahun 2025 pada pemeriksaan sarana Apotek. Berdasarkan evaluasi dari unit pengampu, realisasi sampai dengan triwulan 1 adalah 100%, di atas target yang ditetapkan yaitu 80%
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba telah dilaksanakan dua kali pada tanggal 21 April 2026 di Kota Manado dan 19 Juni 2026 di Kota Kotamobagu.
3. Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter telah dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 30 Juni 2026 melalui media sosial Balai Besar POM di Manado.
4. Advokasi kepada lintas sektor juga telah dilaksanakan 2 kali pada triwulan 1 Tahun 2026 yaitu pada tanggal 3 Maret 2026 dilaksanakan advokasi dengan Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu serta tanggal 11 Maret 2026 dilaksanakan advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.
5. Permohonan penerbitan surat edaran dari kepala daerah Kota Kotamobagu dan Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pengendalian AMR di daerah yaitu dengan tidak melayani pembelian antibiotik tanpa resep dokter.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada triwulan 2 tahun 2026 menunjukkan progres yang baik. Meskipun hasil pengukuran indikator belum

dapat ditetapkan karena baru akan dilakukan pada akhir tahun 2026, beberapa komponen kegiatan utama yang menjadi dasar penghitungan telah berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap capaian akhir.

Kegiatan-kegiatan yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan indikator ini antara lain:

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek

   Kegiatan ini menjadi sumber utama data penggunaan antibiotik dan pengisian *tools* AMR. Pengawasan dilakukan secara terintegrasi dengan pemeriksaan rutin sarana distribusi obat. Berdasarkan hasil evaluasi sampai dengan Triwulan III, capaian penggunaan dan ketepatan pengisian *Tools Antibiotik* mencapai 100%, melampaui target tahunan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan efektivitas pembinaan dan pemantauan yang dilakukan petugas pemeriksa di lapangan.
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR)

   Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) yang sudah terlaksana 2 kali yaitu tanggal 21 April 2026 di Kota Manado dan 19 Juni 2026 di Kota Kotamobagu.
3. Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter

   Publikasi telah dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 30 Juni 2026 melalui media sosial resmi Balai Besar POM di Manado. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan pelaku usaha terhadap bahaya resistensi antimikroba, serta memperkuat transparansi hasil pengawasan kepada masyarakat.
4. Advokasi Lintas Sektor Terkait Pengendalian AMR

   Kegiatan advokasi lintas sektor telah dilaksanakan 2x dari target yang hanya 1x dalam 1 tahun. Hal itu menunjukkan komitmen yang tinggi dari Balai Besar POM di Manado dalam hal pengendalian AMR. Tindak lanjut atas advokasi tersebut, Balai Besar POM Di Manado telah mengirimkan surat kepada Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dan Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara untuk dapat mendorong penerbitan Surat Edaran Walikota/Bupati perihal pengendalian AMR dengan tidak memberikan antibiotik tanpa resep dokter.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan arah yang positif dalam pencapaian target indikator pada akhir tahun 2026. Sinergi antara kegiatan pemeriksaan, pembinaan, publikasi, dan advokasi menjadi faktor

penentu keberhasilan implementasi program pengendalian resistensi anti mikroba di wilayah UPT.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	47.356.101	51.149.226	108,01	-	-	-

Pelaksanaan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada triwulan 1 tahun 2026 telah memanfaatkan anggaran secara proporsional sesuai dengan tahapan pelaksanaan program. Dari total target anggaran Triwulan 2 sebesar Rp. 47.356.101,00 realisasi anggaran mencapai Rp 51.149.226,00 atau 108,01% dari target.

Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan utama seperti pelaksanaan pemeriksaan sarana apotek dengan pengisian *tools* antibiotik, serta publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Namun demikian, karena indikator kinerja belum dapat diukur pada triwulan 2 tahun 2026 mengingat perhitungan kinerja baru akan dilakukan pada akhir tahun berdasarkan ketentuan dalam Manual IKU, maka tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya juga belum dapat dihitung secara kuantitatif. Oleh karena itu, kriteria efisiensi Belum Dapat Diukur.

Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan kegiatan menunjukkan pengelolaan anggaran yang efektif dan terkendali, di mana sebagian besar kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal, serta diperkirakan dapat mendukung pencapaian target indikator secara efisien pada akhir tahun 2026.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Mengingat indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada tahun 2026 dan baru akan dilakukan pengukuran pada akhir tahun, maka upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja difokuskan pada penguatan aspek pelaksanaan kegiatan, serta bimtek AMR untuk mencapai target yang telah ditetapkan Upaya perbaikan yang dilakukan dan direkomendasikan yaitu pelaksanaan Pengawasan AMR pada sarana Apotek dengan menggunakan *tools* yang telah ditetapkan.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	Melaksanakan kegiatan sosialisasi AMR kepada APJ Apotek	Melaksanakan kegiatan sosialisasi AMR kepada APJ Apotek	Mei 2026	Y	O-010	Penjualan Antbiotik secara bebas tanpa resep dokter

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian resistensi antimikroba di wilayah kerja BBPOM di Manado. Meskipun indikator ini belum dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2026, laporan kinerja tetap dimanfaatkan untuk memantau progres kegiatan, menilai efektivitas pelaksanaan program, serta mengidentifikasi potensi kendala dan kebutuhan tindak lanjut.

Informasi yang dihasilkan dari laporan ini menjadi dasar bagi pimpinan dalam:

1. Menentukan langkah strategis untuk percepatan capaian target hingga akhir tahun 2026, khususnya pada aspek pengawasan apotek, publikasi hasil pengawasan, serta kegiatan bimbingan teknis AMR.

2. Melakukan evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, baik anggaran maupun SDM, guna memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian target indikator.
3. Menyusun rekomendasi kebijakan dan perbaikan teknis, termasuk penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan lainnya yang berperan dalam pengendalian resistensi antimikroba.
4. Menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahun berikutnya, baik dari sisi target kinerja, kebutuhan sumber daya, maupun strategi pelaksanaan kegiatan agar lebih fokus dan terukur.

Dengan demikian, meskipun pengukuran indikator baru akan dilakukan pada akhir tahun, laporan kinerja ini tetap memberikan nilai strategis dalam memastikan arah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan pengendalian resistensi antimikroba serta mendukung pencapaian sasaran strategis Badan POM dalam mewujudkan penggunaan antibiotik yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Risiko utama terhadap ketercapaian indikator ini adalah terjadinya Resistensi Antimikroba di Masyarakat yang menyebabkan pemilihan golongan antibiotik yang lebih tinggi dan cenderung lebih mahal. Mitigasi yang dilakukan meliputi:

1. Pemantauan penggunaan antibiotik di masyarakat,
2. Sosialisasi Anti Microbial Resistence kepada pelaku usaha,
3. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat.

IKSK.1.14 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	81,2	83,5	102, 8	Sangat Baik

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup (A), standar peralatan (B), standar kompetensi laboratorium (C) dan standar metode analisis terverifikasi (D).

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (50 % x Rata-rata A) + (20 % x Rata-rata B) + (20% x Rata-rata C) + (10 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium (SKL) dilakukan setiap Triwulan. Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) nomor : B-PR.10.01.10.06.26.270 tanggal 29 Juni 2026 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 TW 2 Tahun 2026, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Rata-Rata Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen	Target 2026	Rata -Rata Nilai Pemenuhan TW 2
Presentase Pemenuhan SRL (%)	80,6	82,0

Komponen	Target 2026	Rata -Rata Nilai Pemenuhan TW 2
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratoprium (%)	100	100
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	89,0	89,5
Persentase Pemenuhan Metode Terverifikasi	44,0	46,2
Presentase Pemenuhan SKL (%)		83,5

Pada triwulan 2 tahun 2026 diperoleh Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium 83,5 % dengan capaian 102,8 % dengan Kriteria Sangat Baik.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pemenuhan masing-masing komponen pada triwulan 2 tahun 2026 yaitu Sasaran Ruang Lingkup (82,0%), pemenuhan standar kompetensi laboratorium (100%), pemenuhan standar peralatan (89,5%), dan pemenuhan standar metode terverifikasi (46,2 %). Semua komponen penilaian telah memenuhi target tahun berjalan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
79,9	82,6	103,4	81,2	83,5	102,8	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target ; R = Realisasi : C = % Capaian

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Balai Besar POM di Manado, target Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium pada tahun 2026 adalah 82,0 %. Target tersebut kemudian diturunkan menjadi target per triwulan berdasarkan surat permintaan dari PPPOMN nomor B-PR.02.02.10.02.26.52 tanggal 5 Februari 2026 perihal Permohonan Data Rencana Pemenuhan Target SKL Balai Besar/Balai/Loka POM

Tahun 2026. Besar POM di Manado menetapkan target sebagai berikut : TW 1 (79,9%); TW 2 (81,2%); TW 3 (81,8%) dan TW 4 (82,0%). Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado dengan *tools* penilaian pada triwulan 2 tahun 2026 adalah 83,5 % dengan capaian 102,8% dari target triwulan 2 tahun 2026 yaitu 81,2%. Jika dibandingkan dengan Triwulan 1 tahun 2026, realisasi nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado adalah 82,6% dengan capaian 103,4% dengan predikat Sangat Baik. Peningkatan realisasi nilai SKL pada TW 2 Tahun 2026 didukung dengan pelaksanaan perencanaan yang baik dalam hal peningkatan ruang lingkup uji, peningkatan kompetensi personel laboratorium, penambahan standar peralatan serta pemenuhan metode terverifikasi.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULANAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	82	83,50	101,83	Tercapai / Melampaui 

Realisasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan 2 tahun 2026 adalah sebesar 101,83% jika dibandingkan terhadap target tahun 2026. Capaian tersebut menunjukkan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Peningkatan capaian kinerja dalam pemenuhan Nilai SKL BBPOM di Manado Triwulan 2 tahun 2026 sehingga telah melampaui target tahun 2026 dapat terjadi karena adanya penyusunan perencanaan pemenuhan setiap komponen SKL yang terstruktur dan terukur. Perencanaan yang telah disusun dilakukan pemantauan rutin sehingga setiap kendala dapat segera diantisipasi.

Dalam memenuhi komponen sasaran ruang lingkup laboratorium, BBPOM di Manado melakukan perencanaan pelaksanaan pemenuhan SRL meliputi penyediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti peralatan, reagensia dan bahan acuan. Pada Triwulan 2 tahun 2026, nilai pemenuhan SRL laboratorium Obat (77,8%), laboratorium Kosmetik (86,0%), laboratorium OBA, OK, SK (83,4%) lab Pangan (74,5%) dan lab Mikrobiologi (83,5%) dengan nilai rata-rata pemenuhan adalah 82,0 %. Penambahan ruang lingkup yang telah dilakukan pada Triwulan 2 tahun 2026 adalah sebanyak 7 ruang lingkup yaitu Uji Chloramphenicol Sodium Succinate Dalam Sediaan Untuk Injeksi, Uji Moxifloxacin Hydrochloride Dalam Sediaan Tablet, Uji Dexamethasone Sodium Phosphate Dalan Injeksi, Penetapan Kadar 5-Hydroxymethyl Furfural Dalam Madu, Penetapan Kadar Arsen (As), Timah (Sn), Kadmium (Cd), Merkuri (Hg) dan Timbal(Pb) dalam Minyak Goreng secara *Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry* (ICPMS), Uj Deteksi *Salmonella* Pada Obat Kuasi Sediaan Oral dan Uji Angka Mungkin Enterobacteriaceae Pada Obat Kuasi Sediaan Oral. Pada TW 2 penambahan RL yang belum terlaksana dari perencanaan adalah Penetapan Kadar Favipiravir dalam Sediaan Tablet dan Uji Angka Mungkin Escherichia coli Pada Obat Kuasi Sediaan Obat Dalam yang tindak lanjutnya akan dilaksanakan pada TW 3 dan TW 4 2026. Pelaksanaan penambahan ruang lingkup ini tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan karena kendala memperoleh sampel yang mencukupi jumlah minimal sampling.

Pemenuhan komponen standar kompetensi, pada TW 2 tahun 2026, BBPOM di Manado telah melakukan pelatihan mandiri, melalui supervisi dan *sharing knowledge* antar personel di laboratorium khususnya dalam hal peningkatan kompetensi terkait pelaksanaan verifikasi metode analisa.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, pemenuhan standar peralatan pada tahun 2026 telah diintegrasikan dengan aplikasi Dikolaborasi yang dikembangkan oleh Balai Kalibrasi PPPOMN. Di Triwulan 2 Tahun 2026 ini, masih terdapat beberapa penyesuaian data mengikuti mengikuti jenis dan jumlah data seperti tercantum pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 161 Tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM. Dari hasil penilaian dengan menggunakan aplikasi Dikolaborasi Triwulan 2 tahun 2026, nilai pemenuhan standar peralatan Kimia (93,89%) dan peralatan Biologi (85,11%) dengan nilai rata-rata pemenuhan adalah 89,5 %. Hingga dengan Triwulan 2 tahun 2026 telah dilakukan pengadaan beberapa alat laboratorium antara lain Timbangan top loading, Mikropippet, autoklaf, Vortex mixer dan nitrogen generator.

Pemenuhan terhadap komponen Metode terverifikasi dilakukan dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pemenuhan meliputi penyediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti peralatan, reagensia dan bahan acuan. Pada TW 2 2026, nilai pemenuhan nilai MA terverifikasi laboratorium Obat (41,6%), laboratorium Kosmetik (56,8%), laboratorium OBA, OK, SK (33,3%) laboratorium Pangan (59,3%) dan laboratorium Mikrobiologi (40,2) dengan nilai rata-rata pemenuhan adalah 46,2%. Penambahan metode terverifikasi yang telah dilakukan pada Triwulan 2 tahun 2026 adalah sebanyak 10 metode yaitu penambahan 4 metode laboratorium Obat, 5 metode laboratorium Pangan dan 1 metode laboratorium Mikrobiologi.

Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Nomor: B-PR.10.01.10.06.26.270 tanggal 29 Juni 2026 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2026, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Rincian Nilai tahun Triwulan 2 Tahun 2026 Per Komponen

Komponen	Nilai Pemenuhan Triwulan 2
Presentase Pemenuhan SRL (%)	82,0
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (%)	100
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	89,5
Persentase Pemenuhan Metode Analisis (MA) terverifikasi (%)	46,2
Presentase Pemenuhan SKL (%)	83,5

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium BBPOM di Manado sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan pemenuhan setiap komponen meliputi penyediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti peralatan, reagensia dan bahan acuan dilakukan secara terstruktur dan terukur. Perencanaan yang telah disusun dilakukan pemantauan rutin sehingga setiap kendala dapat segera diantisipasi.

2. Implementasi sistem manajemen mutu laboratorium yang baik sehingga mendukung ketepatan proses kerja dan output yang sesuai harapan.
3. Komunikasi yang baik antara seluruh personel sehingga mendorong sinergi antarpegawai yang dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.
4. Koordinasi yang baik dengan lintas fungsi dalam hal pemenuhan sampel untuk penambahan ruang lingkup dan proses pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium yang tepat sasaran.
5. Peningkatan kompetensi melalui kepenyeliaan terhadap personil baru di laboratorium, sehingga dapat melakukan pengujian secara mandiri dan dapat berpartisipasi dalam pengerjaan pengujian penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analsisi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain:

1. Kendala pemenuhan sampel untuk verifikasi metode dan sampel pemenuhan ruang lingkup karena jumlah sampel beredar yang terbatas.
2. Adanya penerapan sistem digitalisasi di laboratorium yang memeerlukan penyesuaian-penyesuaian dibeberapa bagian dan bisnis proses laboratorium.
3. Perlu dilakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pengujian seperti pemeliharaan peralatan dan pemenuhan suku cadang pengujian.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efesiensi Penggunaan Sumber daya Indikator
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium	1.914.266.146	2.753.361.994	143,8	102,8	- 0,29	Tidak Efisien

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pada Triwulan 2 tahun 2026 pada tabel di atas diperoleh nilai tingkat efisiensi sebesar -0,29 dengan kriteria tidak efisien. Realisasi anggaran Triwulan 2 tahun 2026 sebesar Rp 2.753.361.994 dari target Rp 1.914.266.146 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 143,8%. Hal ini dipengaruhi oleh realisasi anggaran yang telah melampaui target kumulatif Triwulan 2. Tingginya realisasi anggaran tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan belanja pada Triwulan 2 lebih besar dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena percepatan pelaksanaan pengadaan peralatan laboratorium, reagen dan media, pemeliharaan peralatan penunjang laboratorium, bahan habis pakai laboratorium serta peningkatan kompetensi personel melalui keikutsertaan pada pelatihan yang diadakan oleh PPPOMN.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan monitoring capaian dan kendala terhadap perencanaan yang telah dilakukan untuk penambahan ruang lingkup dan metode Analisa terverifikasi.
2. Membangun koordinasi yang baik dengan fungsi pengadaan dalam hal pengadaan sarana dan prasarana laboratorium.
3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelaksanaan *in house training* dan *sharing knowledge* internal.
4. Menjamin pemeliharaan preventif peralatan laboratorium melalui kalibrasi dan verifikasi alat secara tepat waktu untuk menjaga performa peralatan.
5. Perkuatan implementasi sistem manajemen mutu laboratorium untuk memastikan seluruh proses telah dilakukan sesuai standar.
6. Mengembangkan metode kerja yang lebih cepat dan efisien dengan penerapan digitalisasi dan otomatisasi proses administrasi dan pengolahan data.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kendala pemenuhan sampel untuk verifikasi metode dan sampel pemenuhan ruang lingkup karena jumlah sampel beredar yang terbatas.	1. Koordinasi dengan fungsi inspeksi untuk sampling sampel RL dan Verifikasi 2. Penambahan RL dan Verifikasi MA sesuai perencanaan 3. Pelaksanaan In House Training Laboratorium Kosmetik	1. Pelaksanaan 1 Penambahan RL carry over TW II 2. Pelaksanaan 3 penambahan Verifikasi MA carry over TW II 3. Pelaksanaan In House Training Laboratorium Kosmetik akan dilaksanakan pada Tanggal 31 Agustus - 4 September 2026 4. Penambahan 8 MA terverifikasi baru selama TW III 5. Penambahan 7 RL baru selama TW III	TW III	Y	O-033	Pengujian ruang lingkup akreditasi tidak dilaksanakan selama 1 tahun penuh

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Peran Laboratorium pengujian yang strategis dalam pengawasan obat dan makanan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan laboratorium baik dari segi ruang lingkup pengujian, kompetensi laboratorium, peralatan pengujian dan metode analisis terverifikasi yang digunakan dalam melaksanakan pengujian laboratorium. Pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah secara konsisten

dievaluasi setiap triwulan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai unit pengampu SKL di lingkungan BPOM RI.

Data Capaian pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah tertuang pada laporan kinerja yang telah dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi untuk menyusun strategi-strategi dalam meningkatkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi laboratorium Balai Besar POM di Manado.
2. Perubahan komponen penilaian pada tools tahun 2025, yang terdiri dari 4 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi laboratorium
   - Standar Metode Analisi (MA) terverifikasi

   Sedangkan pada tahun 2024 hanya terdiri dari 3 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi personal

   Penilaian SKL pada tahun 2026 terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup (50%), standar peralatan 20%, standar kompetensi laboratorium 20% dan standar metode analisis terverifikasi 10%.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk mencapai target Persentase nilai pemenuhan laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), Balai Besar POM di Manado terdapat beberapa resiko yang mungkin terjadi yaitu :

1. Keterlambatan penerimaan sampel dari admin sampel ke laboratorium.
2. Keterlambatan pengadaan reagensia, bahan acuan dan bahan habis laboratorium
3. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
4. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
5. Monitoring terhadap sarana penyimpanan dengan kondisi khusus (suhu tertentu) tidak dilakukan secara konsisten.

IKSK.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

1. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
   a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
   b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
   c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
2. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
   a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
   b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
d) Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x\ 100\%$$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase Kabupaten /Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan aman tahun 2026 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025 – 2029. Adapun target indikator kinerja ini merupakan target tahunan sehingga penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali dan belum dapat diperbandingan realisasi dan capaian per triwulanannya. Pada tahun 2026 target kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota dalam rangka pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman berupa pendampingan pengisian Tools Penilaian Mandiri oleh Kabupaten/Kota direncanakan pada Triwulan 2 dan Triwulan 3. Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada Inpres No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan, BPOM diinstruksikan salah satunya untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan instansi terkait. Melalui Surat Kawat dari Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kemendagri tentang Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2026, meminta kepada Sekretaris Daerah seluruh Kabupaten/Kota untuk menugaskan pejabat dari organisasi perangkat daerah terkait untuk melakukan pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil proses seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi dengan kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi pada tools bisa terpenuhi pada triwulan 1 yang terpilih adalah Kota Manado, Kota Bitung dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pada Triwulan

2, BBPOM di Manado telah melakukan kegiatan pendampingan dan advokasi dalam rangka pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman berupa pendampingan pengisian Tools Penilaian Mandiri oleh Kabupaten/Kota. Kegiatan ini perlu dilakukan karena memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	-	-	-

Pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2026 karena nilai belum dapat diukur. Pada *roadmap* penilaian KPPA, penilaian hasil pengisian tools dan kesesuaian data dukung oleh tim juri akan dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus – 1 November 2026 pada Triwulan 2 dan Triwulan 3 Tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ini dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman kemudian dibagi dengan jumlah Kab/Kota dilingkup wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 12 Kab/Kota.

Pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat dilakukan pengukuran pencapaian Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) karena masih dalam tahap pengisian tools penilaian mandiri pre market dan post market PIRT oleh Dinas Kesehatan dan DPMPTSP serta pengisian tools penilaian mandiri KKPA oleh lintas sektor terkait.

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman bisa dilakukan sampai pada tahap pelaporan tidak lepas dari Komitmen kuat pemerintah daerah dengan melibatkan lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas PTSP, Dinas Pangan, Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Pertanian Peternakan dan Bappeda). Selain itu adanya kerjasama tim dengan SDM aktif yang melibatkan fungsi pemeriksaan dan infokom serta pemanfaatan hasil pendampingan dan pelaporan digital untuk memantau progres capaian dan menindaklanjuti secara cepat jika masih ada data yang belum terlaporkan dengan tepat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Keberhasilan maupun hambatan Pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) dalam pencapaian pernyataan kinerja di tingkat Kabupaten/Kota sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung. Pada Triwulan 2 tahun 2026 BBPOM Manado telah melakukan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota dalam rangka pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman berupa pendampingan pengisian Tools Penilaian Mandiri oleh Kabupaten/Kota. Disamping itu BBPOM Manado juga sudah melakukan koordinasi lintas sektor kemudian dilanjutkan dengan advokasi kepada 3 Kabupaten/Kota yang telah terpilih terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah, antara lain:

a. Penyampaian Surat Audiensi ke Walikota Manado, Walikota Bitung dan Bupati Bolaang Mongondow Selatan pada tanggal 20 April 2026
b. Rapat daring dengan tim KKPA Kota Bitung untuk persiapan audiensi tgl 28 April 2026
c. Audiensi dengan Walikota Bitung dan seluruh Kepala Dinas terkait pada tanggal 4 Mei 2026
d. Audiensi dengan Bupati, Sekda, Kaban Bapelitbangda, Kadis Kesehatan Kabupaten Bolsel pada tanggal 11 Mei 2026
e. Advokasi denganOPD terkait di Kota Manado pada tanggal 12 Mei 2026
f. Advokasi dengan Sekda dan OPD terkait di Kab. Bolsel tanggal 3 Juni 2026
g. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kab. Bolsel mulai tanggal 3 Juni - 31 Juli 2026
h. Advokasi dengan Walilkota dan OPD terkait di Kota Bitung tanggal 9 Juni 2026
i. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Bitung mulai tanggal 9 Juni - 31 Juli 2026

j. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Manado mulai tanggal 11 Juni - 31 Juli 2026

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	58.177.246	90.432.740	155.44	-	-	-

Pada triwulan 2 tahun, tingkat efisien untuk Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat disimpulkan untuk penggunaan sumber daya (baik anggaran maupun sarana prasarana bahkan SDM) apakah efisien atau tidak karena targetnya tahunan. Upaya-upaya yang sudah dilakukan agar pemanfaatan sumber daya bisa efisien dalam mendukung pencapaian target akhir tahun 2026 yaitu dengan Rapat daring dengan tim KKPA Kota Bitung untuk persiapan audiensi pada minggu ke-4 bulan April. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan koordinasi antara BBPOM Manado dan pemerintah Kota/Kabupaten dengan melaksanakan audiens terkait KKPA pada minggu ke-1 dan 2 bulan Mei. Kemudian melakukan advokasi dengan Sekda dan OPD 3 Kabupaten/Kota yang telah terpilih pada minggu ke-2 Mei hingga minggu ke-2 bulan Juni dan melakukan pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di 3 Kabupaten/Kota yang telah terpilih pada minggu ke-1 Juni hingga minggu ke-4 bulan Juli.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum terealisasi pada TW 2 ini. Mengingat pentingnya komunikasi dengan lintas sektor terkait kinerja Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, kedepannya perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dan pemantauan secara

konsisten mengenai penerapan Kabupaten /Kota Pangan Aman, memperbaiki komitmen, mereviu dan memperbaiki pengisian tools penilaian mandiri bagi Kabupaten/Kota yang nilainya belum sesuai.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Perubahan akun email Kab. Bolsel dan Kota Bitung di karenakan terblokir jika di akses oleh 5 OPD sementara ada sekitar 6 OPD yang harus mengisi tools dan data dukung KKPA	Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kab. Bolsel	ndampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kab. Bolsel	TW III	T	-	-
			Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Bitung	ndampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Bitung	TW III	T	-	-
			Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Manado	ndampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Manado	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), baik di tingkat pusat maupun daerah. Melalui laporan ini, dapat diketahui tingkat capaian target, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi selama periode pelaporan.

Secara lebih rinci, pemanfaatan laporan kinerja ini mencakup hal :

1. Sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program.

   Laporan kinerja digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pendampingan, pembinaan, dan koordinasi telah berkontribusi terhadap pencapaian indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk menentukan daerah yang memerlukan intervensi tambahan atau pendampingan intensif.

2. Sebagai bahan penyusunan rencana tindak lanjut dan kebijakan perbaikan.
   Informasi dari laporan digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan kinerja pada periode berikut, termasuk penyesuaian target, jadwal kegiatan, dan fokus pembinaan daerah.
3. Sebagai media transparansi dan akuntabilitas kinerja.
   Laporan kinerja menjadi bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program kepada pimpinan dan pemangku kepentingan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap efektivitas program keamanan pangan nasional.
4. Sebagai dasar koordinasi lintas sektor dan sinkronisasi program.
   Data dan analisis yang termuat dalam laporan dimanfaatkan oleh lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas Pangan, Dinas PTSP dsb) untuk memperkuat sinergi kegiatan terkait keamanan pangan di daerah.
5. Sebagai sumber data monitoring dan penilaian capaian nasional.
   Laporan daerah menjadi bagian dari konsolidasi capaian nasional yang digunakan oleh Badan POM dalam memantau perkembangan implementasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman secara keseluruhan.

Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efektivitas pendampingan, dan mendorong percepatan pencapaian target Kabupaten/Kota Pangan Aman di seluruh Indonesia.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), terdapat sejumlah risiko yang dapat mempengaruhi ketercapaian target kinerja baik dari sisi output maupun outcome. Oleh karena itu, diperlukan langkah mitigasi yang terencana agar target dapat tetap tercapai secara optimal.

1. Identifikasi Risiko

Beberapa risiko utama yang dapat menghambat pencapaian kinerja meliputi:

- Keterlambatan pelaksanaan kegiatan pendampingan atau pembinaan.
- Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran di tingkat daerah untuk mendukung pelaksanaan program.
- Rendahnya koordinasi lintas sektor, yang mengakibatkan kurangnya dukungan dari instansi terkait.
- Perubahan personel atau struktur organisasi pelaksana program, yang berdampak pada kontinuitas dan pemahaman terhadap target kinerja.

- Rendahnya partisipasi pelaku usaha dan masyarakat dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan keamanan pangan.
- Kendala teknis pelaporan dan pemantauan data, seperti keterlambatan input pada sistem monitoring.

2. Strategi Mitigasi Risiko

   Untuk mengurangi dampak risiko tersebut, diterapkan beberapa langkah mitigasi sebagai berikut:

   - Percepatan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembinaan di daerah dan penguatan koordinasi dengan dinas terkait.
   - Peningkatan kapasitas SDM daerah melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan berkelanjutan dari pusat.
   - Penguatan koordinasi lintas sektor melalui forum keamanan pangan daerah serta komunikasi rutin antarinstansi pelaksana.
   - Penetapan focal point tetap di tiap daerah untuk menjaga keberlanjutan program meskipun terjadi rotasi pegawai.
   - Optimalisasi sosialisasi dan edukasi masyarakat, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga keamanan pangan.
   - Pemanfaatan sistem pelaporan digital dan monitoring online, untuk memastikan data capaian dapat diakses secara real-time dan akurat.
   - Evaluasi berkala terhadap progres capaian, agar hambatan dapat segera diidentifikasi dan ditangani sebelum berdampak besar terhadap target akhir.

3. Hasil yang Diharapkan

   Dengan penerapan langkah mitigasi tersebut, diharapkan:

   - Risiko keterlambatan dan penurunan capaian dapat ditekan seminimal mungkin.
   - Koordinasi dan sinergi antarinstansi meningkat.
   - Pelaksanaan kegiatan lebih tepat waktu, efisien, dan berkelanjutan.
   - Target kinerja Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun berjalan dapat tercapai sesuai rencana.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2026

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi BBPOM di Manado	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80.00	60.00	75.00	Cukup

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT), serta tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Sarana produksi pangan fortifikasi yang dimaksud mencakup fasilitas yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi, dan tepung terigu, baik pada skala usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan sesuai ketentuan, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP yang berlaku, serta pedoman lainnya. Cakupan pengawasan juga mencakup kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan, termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan, bila diperlukan, hasil uji sampling produk pangan fortifikasi. Untuk setiap sarana produksi yang diperiksa, dilakukan pengambilan sampel sebanyak satu produk, sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.*
- *Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar*
- *Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.*

Pada Triwulan 2 Tahun 2026, indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan memiliki target sebesar 80%, sedangkan realisasi mencapai 60%, sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 75% dengan kriteria Cukup.

Realisasi tersebut merupakan capaian pelaksanaan pemeriksaan yang telah diselesaikan pada Triwulan 1 Tahun 2026, mengingat pelaksanaan inspeksi sarana produksi pangan fortifikasi dilaksanakan secara terpadu dan diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel serta pengujian produk pangan fortifikasi. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pemeriksaan pada indikator ini telah selesai dilaksanakan pada Triwulan 1 Tahun 2026 dan tidak terdapat tambahan realisasi pada Triwulan 2.

Perlu diinformasikan bahwa target indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 saat ini masih sebesar 80%. Namun demikian, seiring dengan implementasi kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026, telah dilakukan pembahasan dan kesepakatan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk melakukan penyesuaian target indikator menjadi 60%. Penyesuaian tersebut mempertimbangkan ketersediaan

anggaran, kebutuhan pengawasan, serta pelaksanaan inspeksi sarana produksi pangan fortifikasi yang diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel dan pengujian produk pangan fortifikasi. Meskipun demikian, hingga Triwulan 2 Tahun 2026 penyesuaian tersebut masih belum tercermin dalam Perjanjian Kinerja karena Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 direncanakan akan dilaksanakan pada Triwulan 3. Dengan demikian, realisasi sebesar 60% pada periode pelaporan telah sesuai dengan target yang disepakati antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan, meskipun secara administratif target pada Perjanjian Kinerja masih tercantum sebesar 80%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80.00	60.00	75.00	80.00	60.00	75.00	-	-	-	-	-	-
Cukup			Cukup			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Berdasarkan realisasi indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar 60% dengan capaian sebesar 75%, sama dengan capaian pada Triwulan 1 Tahun 2026. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan realisasi maupun persentase capaian indikator antara Triwulan 1 dan Triwulan 2, sehingga kriteria capaian pada kedua periode tetap berada pada kategori Cukup.

Tidak adanya perubahan capaian tersebut disebabkan karena seluruh kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah diselesaikan pada Triwulan 1 Tahun 2026. Pelaksanaan inspeksi dilaksanakan secara terpadu dan diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel serta pengujian produk pangan fortifikasi, sehingga pada Triwulan 2 tahun 2026 tidak terdapat tambahan kegiatan pemeriksaan yang berkontribusi terhadap peningkatan realisasi indikator.

Selain itu, perlu diinformasikan bahwa target indikator yang masih tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 sebesar 80% saat ini sedang dalam proses

penyesuaian menjadi 60% sebagai tindak lanjut atas kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026. Penyesuaian tersebut merupakan hasil kesepakatan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan, dan akan ditetapkan melalui Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang direncanakan dilaksanakan pada Triwulan 3 tahun 2026. Oleh karena itu, meskipun capaian terhadap target yang masih tercantum dalam Perjanjian Kinerja sebesar 75% dan realisasi sebesar 60% pada Triwulan 2 telah sesuai dengan target yang telah disepakati bersama.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80.00	60.00	75.00	Akan Tercapai

Berdasarkan realisasi indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 mencapai 60%, sedangkan target Tahun 2026 yang masih tercantum dalam Perjanjian Kinerja sebesar 80%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target Tahun 2026 sebesar 75%, sehingga berdasarkan target yang berlaku saat ini indikator berada pada kriteria Akan Tercapai.

Perbandingan antara realisasi Triwulan 2 dengan target Tahun 2026 menunjukkan bahwa capaian indikator belum memenuhi target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disebabkan karena target indikator pada Perjanjian Kinerja masih sebesar 80%, sementara pelaksanaan pemeriksaan telah diselesaikan pada Triwulan 1 Tahun 2026 sesuai dengan perencanaan pengawasan yang diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel dan pengujian produk pangan fortifikasi.

Selain itu, perlu diinformasikan bahwa seiring dengan implementasi kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026, telah disepakati penyesuaian target indikator menjadi 60% melalui pembahasan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Penyesuaian

tersebut akan dituangkan melalui Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang direncanakan dilaksanakan pada Triwulan 3 tahun 2026. Dengan demikian, realisasi sebesar 60% pada Triwulan 2 sebenarnya telah sesuai dengan target yang telah disepakati bersama, meskipun secara administratif target pada Perjanjian Kinerja masih tercantum sebesar 80%.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar 60% dengan capaian 75% terhadap target yang masih tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dipengaruhi oleh penyesuaian target pengawasan sebagai dampak implementasi kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026. Dari total 5 sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado, telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 3 sarana, yang terdiri atas 2 sarana produksi Minyak Goreng Sawit dan 1 sarana produksi Garam, sehingga realisasi pemeriksaan mencapai 60%.

Penyesuaian target tersebut telah dibahas dan disepakati antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran, kemampuan pelaksanaan pengawasan, serta karakteristik pelaksanaan inspeksi pangan fortifikasi yang diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel dan pengujian produk pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, target indikator disepakati untuk disesuaikan dari 80% menjadi 60%. Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 penyesuaian tersebut masih menunggu penetapan melalui Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026, sehingga pengukuran capaian kinerja masih mengacu pada target awal sebesar 80%.

Dari aspek pelaksanaan pengawasan, pemeriksaan terhadap 2 sarana produksi Minyak Goreng Sawit dan 1 sarana produksi Garam telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengacu pada peraturan perundang-undangan, pedoman pemeriksaan sarana produksi pangan, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, serta prosedur operasional yang telah ditetapkan. Terhadap hasil pemeriksaan yang memerlukan perbaikan juga telah disampaikan rekomendasi tindak lanjut kepada pelaku usaha, termasuk permintaan penyampaian Corrective Action and Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk komitmen perbaikan atas temuan hasil pemeriksaan, sehingga

tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi.

Dengan demikian, capaian indikator sebesar 60% pada Triwulan 2 Tahun 2026 secara administratif masih menunjukkan 75% terhadap target dalam Perjanjian Kinerja, namun secara substantif telah sesuai dengan target yang disepakati antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan sebagai tindak lanjut atas kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2026 didukung oleh berbagai program dan kegiatan yang menunjang pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi secara terarah, terintegrasi, dan berbasis risiko. Program dan kegiatan tersebut berperan dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan terhadap 2 sarana produksi Minyak Goreng Sawit dan 1 sarana produksi Garam dapat dilaksanakan sesuai ketentuan serta selaras dengan perencanaan pengawasan yang telah ditetapkan.

Salah satu kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator adalah pelaksanaan pembahasan penetapan target pengawasan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan sebagai tindak lanjut atas kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026. Melalui pembahasan tersebut disepakati penyesuaian target pemeriksaan dari 80% menjadi 60%, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya tanpa mengurangi efektivitas pengawasan terhadap sarana prioritas.

Keberhasilan pelaksanaan pengawasan juga didukung oleh koordinasi yang erat antara tim pemeriksaan dan tim pengujian dalam menyusun jadwal inspeksi yang diselaraskan dengan kegiatan pengambilan sampel dan pengujian produk pangan fortifikasi. Sinergi tersebut memungkinkan proses pemeriksaan dan pengujian dilaksanakan secara terpadu sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi lebih optimal dan pelaksanaan pengawasan lebih efektif.

Selain itu, pemanfaatan Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) sebagai sarana monitoring kinerja secara berkala mendukung pengendalian pelaksanaan pengawasan melalui pemantauan progres pemeriksaan, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan,

serta tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan tersebut diperkuat dengan penyampaian surat tindak lanjut kepada pelaku usaha yang disertai permintaan penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) atas temuan hasil pemeriksaan, sehingga setiap ketidaksesuaian dapat segera diperbaiki secara sistematis.

Pelaksanaan pengawasan juga didukung oleh penyusunan rencana pemeriksaan berbasis risiko, monitoring dan evaluasi capaian pemeriksaan secara berkala, koordinasi internal dalam penjadwalan kegiatan, serta verifikasi berjenjang terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan untuk menjaga kualitas data dan akuntabilitas hasil pengawasan. Melalui dukungan berbagai program dan kegiatan tersebut, pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi telah dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan mendukung pencapaian indikator kinerja pada Triwulan 2 tahun 2026.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	2.820.000	2.378.000	84,33	75	-0,11	Tidak Efisien

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2026, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.820.000, dengan realisasi sebesar Rp2.378.000 atau 84,33% dari target anggaran Triwulan 2 Tahun 2026. Pada periode yang sama, capaian indikator tercatat sebesar 60% dengan capaian 75% terhadap target Tahun 2026 yang masih tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, penggunaan sumber daya pada indikator ini memperoleh nilai -0,11 dengan kategori Tidak Efisien. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan formula pengukuran efisiensi yang membandingkan persentase capaian indikator dengan tingkat realisasi penggunaan anggaran. Secara administratif, capaian indikator masih dihitung terhadap target Perjanjian Kinerja sebesar 80%, sehingga persentase capaian tercatat sebesar 75%.

Namun demikian, kondisi tersebut tidak mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak efisien. Seiring dengan implementasi kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026, telah disepakati penyesuaian target indikator dari 80% menjadi 60% melalui pembahasan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Penyesuaian tersebut mempertimbangkan ketersediaan anggaran serta pelaksanaan inspeksi yang diselaraskan dengan jadwal pengambilan sampel dan pengujian produk pangan fortifikasi. Hingga Triwulan II Tahun 2026, penyesuaian target tersebut masih menunggu penetapan melalui Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026, sehingga hasil pengukuran efisiensi masih mengacu pada target awal sebesar 80%.

Dari aspek pelaksanaan kegiatan, anggaran yang direalisasikan telah dimanfaatkan untuk mendukung pemeriksaan terhadap 2 sarana produksi Minyak Goreng Sawit dan 1 sarana produksi Garam sesuai dengan rencana pengawasan yang telah disepakati. Dengan demikian, meskipun berdasarkan formula pengukuran indikator diperoleh kategori Tidak Efisien, secara substantif pemanfaatan sumber daya telah sesuai dengan target pengawasan hasil kesepakatan bersama dan mendukung terlaksananya kegiatan pengawasan secara efektif, terukur, dan akuntabel.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja dan pemanfaatan sumber daya, Balai Besar POM di Manado telah menetapkan beberapa langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Triwulan 3 Tahun 2026. Langkah pertama adalah melakukan optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengawasan pada sarana lain yang masih menjadi prioritas sesuai dengan rencana kegiatan pada bulan Juli 2026. Optimalisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan anggaran sekaligus mendukung pencapaian target pemeriksaan pada indikator kinerja lainnya.

Selain itu, Balai Besar POM di Manado akan melakukan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 sesuai dengan target Rincian Output (RO) pada DIPA terakhir. Revisi tersebut bertujuan untuk menyelaraskan target indikator kinerja dengan hasil kesepakatan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan sebagai tindak lanjut atas kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026. Penyesuaian tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kesesuaian antara target kinerja, pelaksanaan kegiatan, dan pengukuran capaian kinerja sehingga evaluasi kinerja pada akhir tahun dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan pengawasan secara lebih objektif.

Rencana optimalisasi pemanfaatan anggaran juga merupakan bagian dari implementasi mitigasi Risiko O-014, yaitu risiko tidak tercapainya target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan. Melalui pemanfaatan sisa anggaran secara optimal dan penyesuaian dokumen perencanaan kinerja, diharapkan pelaksanaan pengawasan pada Triwulan III dapat berjalan lebih efektif, akuntabel, dan selaras dengan kondisi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana laiinya sesuai rencana bulan Juli 2026	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana laiinya sesuai rencana bulan Juli 2026	TW III	Y	O-014	Target jumlah pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai.
			Melakukan revisi PK 2026 sesuai target RO pada DIPA terakhir	Melakukan revisi PK 2026 sesuai target RO pada DIPA terakhir	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja atas indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai

salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi secara berkelanjutan. Informasi yang disajikan dalam laporan digunakan untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi pelaksanaan pemeriksaan, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian kinerja sebagai dasar penyusunan langkah perbaikan pada periode pelaporan berikutnya.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, laporan kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai instrumen monitoring dan pengendalian dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan, serta tindak lanjut hasil pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi yang tersaji dalam laporan menjadi dasar bagi pimpinan untuk memantau perkembangan capaian pemeriksaan terhadap sarana produksi Minyak Goreng Sawit dan Garam, mengevaluasi kualitas pelaksanaan pengawasan, serta memastikan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Laporan kinerja juga dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam penyusunan strategi pengawasan, penyesuaian target kinerja sesuai kebijakan yang berlaku, penentuan prioritas pemeriksaan, serta evaluasi kebutuhan sumber daya pada periode berikutnya. Selain itu, informasi dalam laporan digunakan untuk memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan, termasuk penyampaian Corrective Action and Preventive Action (CAPA) oleh pelaku usaha, sehingga proses pembinaan dan pengawasan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas pengawasan melalui penerapan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), penguatan pengendalian intern, serta pengambilan keputusan berbasis data, sehingga tata kelola pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dapat terlaksana secara efektif, efisien, terukur, dan akuntabel.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, terdapat beberapa risiko yang berpotensi mempengaruhi ketercapaian target kinerja, antara lain tidak tercapainya target pemeriksaan sarana, terjadinya benturan kepentingan dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, serta potensi

pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha kepada petugas pada saat pelaksanaan pengawasan. Selain itu, pada Tahun 2026 terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada penyesuaian target pemeriksaan, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pelaksanaan pengawasan agar tujuan pengawasan tetap dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengendalikan risiko tersebut, Balai Besar POM di Manado telah melaksanakan berbagai aktivitas pengendalian. Risiko tidak tercapainya target pemeriksaan dimitigasi melalui optimalisasi penjadwalan pemeriksaan berdasarkan prioritas risiko, pemberdayaan pegawai dari fungsi lain yang memiliki kompetensi untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan, serta pemanfaatan alternatif transportasi dalam pelaksanaan pengawasan. Selain itu, telah dilakukan pembahasan dan kesepakatan antara Balai Besar POM di Manado, Biro Perencanaan dan Keuangan, serta Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk menyesuaikan target indikator sebagai tindak lanjut atas kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026, yang selanjutnya akan dituangkan dalam Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Risiko benturan kepentingan dan gratifikasi dikendalikan melalui penerapan pengawasan berjenjang, antara lain pelaksanaan pemeriksaan secara tim, pembentukan komposisi tim yang berbeda pada setiap penugasan, verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan oleh ketua tim, penandatanganan pakta integritas oleh seluruh petugas pemeriksa, sosialisasi pengendalian gratifikasi, serta penyediaan sarana pelaporan dugaan pelanggaran melalui mekanisme pengaduan masyarakat dan *Whistleblowing System*. Upaya tersebut didukung pula dengan penyebarluasan informasi melalui media sosial, banner, dan baliho sebagai bentuk transparansi serta penguatan integritas dalam pelaksanaan pengawasan.

Dengan pelaksanaan berbagai aktivitas pengendalian tersebut, risiko yang dapat memengaruhi pencapaian indikator kinerja dapat diminimalkan sehingga pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi tetap berjalan sesuai ketentuan, mendukung pencapaian target yang telah disepakati, serta memperkuat penerapan manajemen risiko di Balai Besar POM di Manado. Secara lebih rinci, mitigasi risiko atas indikator ini telah dituangkan dalam Dokumen Daftar Risiko Balai Besar POM di Manado Tahun 2026 sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko organisasi.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas KIE di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

IKSK.3.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

PersentaseTingkat Efektifitas KIE
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	95,05	95,06	100,01	Sangat Baik

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta

kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Adapun hasil pengukuran indikator pembentuk indeks efektifitas KIE tersaji sebagai berikut:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan II Tahun 2026 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – Juni 2026. Realisasi sebesar 95,06 dari target yang ditetapkan 95,05 dengan capaian 100,01 kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95,06 masuk dalam “Sangat Efektif”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 69 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
95,05	94,04	98,94	95,05	95,06	100,01						
Baik			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pelaksanaan Survei Efektifitas KIE Tahun 2026 sesuai dengan surat Nota Dinas nomor OT.03.02.2.06.26.440 tanggal 11 Juni 2026 oleh Sekretaris Utama Badan POM yang perihal Penyampaian Target Responden dan Indeks Efektifitas KIE 2026.
Penetapan target responden dan target Indeks Efektivitas KIE BPOM Tahun 2026 mengacu pada target Rincian Output (RO) jumlah masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BPOM Tahun 2026 serta mempertimbangkan karakteristik sasaran kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

Penghitungan jumlah minimal responden mengacu pada metode penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan sebagaimana telah diatur juga dalam Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan, sehingga jumlah responden yang ditetapkan tetap memenuhi kaidah statistik. yang valid.

Kemudian melalui Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.2.05.26.66 Tahun 2026 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi di Lingkungan Bada Pengawas Obat dan Makanan menjadi acuan operasional bagi unit kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pengelolaan KIE secara terstandar, selaras dengan Pedoman Strategi KIE BPOM dan Petunjuk Teknis Pengelolaan KIE.
Berdasarkan hasil Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan 2 Tahun 2026 yang merupakan akumulasi pengukuran pada periode Januari sampai Juni 2026, diperoleh realisasi sebesar 95,06 dari target yang ditetapkan sebesar 95,05 dengan capaian kinerja sebesar 100,01 dan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Nilai indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95,06 juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan oleh BBPOM di Manado berada pada kategori “Sangat Efektif”.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pemberian informasi kepada masyarakat telah berjalan dengan optimal serta mampu meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan manfaat informasi yang diberikan kepada responden. Penilaian ini diperoleh melalui evaluasi terhadap masyarakat yang telah menerima layanan KIE, baik melalui kuisioner manual maupun elektronik, sehingga memberikan gambaran yang objektif terhadap kualitas pelaksanaan KIE. Capaian yang diperoleh menunjukkan kinerja yang sangat baik dan menjadi dasar untuk terus melakukan

perbaikan serta penguatan strategi KIE pada triwulan berikutnya agar efektivitas pelayanan semakin meningkat

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 70 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	95,05	95,06	100,01	Tercapai/Melampaui 

Pada triwulan 2 tahun 2026, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah sebesar 95,06 capaian sebesar 100,01% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II tahun 2026 BBPOM di Manado diperoleh indeks 95,06 (Sangat Efektif), sehingga masih diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk memperoleh capaian target lebih tinggi hingga akhir tahun 2026.

Indeks efektifitas KIE sebesar 95,06 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan baik secara langsung/tatap muka maupun melalui berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE tatap muka/langsung adalah: narasumber dan petugas KIE 99,62; konten atau informasi KIE 98,32; pemahaman audien KIE 88,26 dan manfaat KIE 93,01. Sedangkan kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE media adalah: konten atau informasi KIE 93,75; pemahaman audien KIE 93,75; manfaat KIE 100,00 dan sumber informasi sebesar 93,75.

Analisa capaian hasil efektivitas KIE melalui media

Hasil survei menunjukkan capaian indeks yang tinggi pada seluruh aspek penilaian, yang menandakan bahwa pelaksanaan KIE melalui media berjalan efektif

1) Analisa capaian masing masing aspek

Aspek Konten/Informasi

Konten yang disampaikan menunjukkan bahwa materi KIE yang disebarkan dinilai sangat relevan. Audiens merasa pesan tersebut penting, dibutuhkan, dan memberikan nilai tambah yang nyata bagi kehidupan mereka.

Aspek pemahaman audiens.

Skor 93,75 pada aspek konten dan pemahaman audiens membuktikan bahwa bahasa, visual, dan format media yang digunakan sudah cukup jelas. Audiens tidak hanya melihat media tersebut, tetapi juga mampu menangkap esensi pesan di dalamnya.

Aspek Manfaat.

Aspek manfaat memperoleh nilai sempurna, yang berarti audiens merasakan bahwa KIE yang diberikan sangat bermanfaat, relevan, dan berdampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait obat dan makanan.

Aspek Sumber Informasi.

Skor 93,75 pada sumber informasi menandakan bahwa lembaga atau figur yang menyampaikan KIE ini dipercaya oleh masyarakat, sehingga memperkuat validitas informasi yang disampaikan

2) Adapun responden yang mengakses pemberitaan ataupun publikasi melalui media sosial (Instagram, facebook, X, youtube) sebanyak 50% dan media cetak (majalah, koran, buku, brosur, poster) sebesar 50%.

3) Faktor Pendukung pencapaia tingkat fektifitas KIE melalui media pada Triwulan II 2026 antara lain: Kualitas konten yang relevan dan bermanfaat, Kredibilitas sumber informasi, Kejelasan penyampaian informasi, Konsistensi penyebaran informasi, dan pemanfaatan media digital.

4) Faktor penghambat dalam pencapaian tingkat efektifitas KIE melaluii media pada Triwulan II Tahun 2026 antara lain perbedaan karakteristisk audiens, keterbatasan interaksi dua arah, frekuensi dan intensitas penyamapaian informasi, inovasi konten yang perlu ditingkatkan.

5) Rekomendasi perbaikan untuk peningkatan indeks efektifitas KIE melalui media antara lain dengan penyederhanaan dan segmentasi pesan, penguatan visual dan media interaktif, mendorong interkasi audiens maupun optimalisasi frekuensi dan konsistensi publikasi.

Analisa capaian hasil efektivitas KIE melalui tatap muka/langsung

1) Indikator indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 adalah narasumber/petugas (99,62). Narasumber merupakan individu yang berinteraksi secara langsung untuk menyampaikan materi KIE kepada peserta.

   Hal ini menunjukkan bahwa peserta menilai kinerja narasumber dan petugas sangat baik, dari segi penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi, maupun sikap dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Narasumber dinilai mampu menciptakan suasana kegiatan yang menarik, komunikatif, dan mendorong partisipasi peserta. Capaian ini menggambarkan kualitas sumber daya manusia pelaksana KIE BPOM yang kompeten dan profesional.

2) Indikator Indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka sampai dengan Triwulan II tahun 2026 adalah pemahaman (88,26). Pemahaman pada konteks efektivitas KIE mengacu pada sejauh mana responden dapat mengingat dan menjelaskan kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun narasumber dan materi sudah dinilai sangat baik, tingkat pemahaman peserta terhadap isi kegiatan belum sepenuhnya optimal. Kemungkinan penyebabnya antara lain keterbatasan waktu kegiatan, atau penggunaan istilah teknis yang tidak dikenali peserta. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pada metode komunikasi edukatif agar pesan dapat diterima dan diingat lebih baik oleh kelompok sasaran. informasi yang disampaikan melalui kegiatan KIE.
3) Dari segi jenis kelamin responden, responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih besar yaitu sebesar 76,03% dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 23,97%. Hal itu disebabkan secara umum perempuan cenderung memiliki minat dan kepedulian lebih tinggi terhadap isu kesehatan, keamanan pangan, serta produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, secara umum laki-laki memiliki kecenderungan minat yang rendah terhadap isu obat dan makanan sehingga dapat menyebabkan perhatian dan penyerapan pesan sedikit lebih rendah.
4) KIE tatap muka yang diterima oleh responden menunjukkan bahwa sebanyak 100% menerima KIE berupa penyuluhan/sosialisasi
5) Usia responden paling banyak memberikan umpan balik kuesioner adalah pada rentang usia 19-25 tahun (23,03%) dan diikuti oleh rentang usia 26-35 tahun

(15,77%), dan yang paling rendah adalah responden dengan usia dari 15-18 tahun (5,68%), lebih dari 65 tahun (4,42%). Kelompok pelajar/mahasiswa rentang usia 19-25 tahun memiliki keterbatasan fokus dan retensi yang rendah untuk memperhatikan pesan yang bersifat konseptual atau teknis, serta materi yang mereka nilai kurang relevan dengan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan obat dan makanan pada usia remaja. Jika materi KIE disampaikan dengan pendekatan formal, remaja cepat bosan atau tidak fokus sehingga materi KIE yang diingat tidak maksimal.

Kelompok rentang usia 26-35 tahun biasanya sudah bekerja, menjadi orang tua atau sebagai konsumen aktif, sehingga pesan KIE terasa langsung bermanfaat dan mudah diingat.

6) Adapun materi yang paling diingat oleh masyarakat yaitu terkait dengan pesan CEK KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin edar dan Cek Kedaluarsa) sebanyak 300 responden (dari survei tatap muka) dan yang paling sedikit diingat oleh masyarakat yaitu tentang cara mendaftarkan produk obat dan makanan ke BPOM yaitu sebanyak 1 responden. Hal ini bisa disebabkan tidak semua masyarakat memiliki minat ataupun memiliki usaha produksi di bidang Obat dan Makanan. Hal ini ditindaklanjuti oleh tim KIE BBPOM Manado dengan memberikan nomor Unit Layanan Pengaduan Konsumen yang bisa diakses secata terbuka oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait tata cara pendaftaran ataupun registrasi obat dan makanan ataupun sebagai sarana pengaduan konsumen
7) Faktor pendukung pencapaian indeks efektivitas KIE melalui tatap muka langsung antara lain : kompetensi narasumber, kualitas materi, interaksi langsung dengan audiens, manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta serta pendekatan komunikasi yang persuasif dan edukatif.
8) Faktor penghambat pencapaian indeks efektivitas KIE melalui tatap muka langsung antara lain variasi tingkat pemahaman audiens, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta keterbatsab media pendukung.

Penunjang tercapainya target juga dikarenakan upaya implementasi pelaksanaan KIE baik secara tatap muka/langsung maupun melalui media telah merujuk pada Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.01.2.03.25.47

Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan berbagai macam kegiatan maupun program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Penyebaran Informasi Obat dan Makanan terhadap mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Manado pada 28 Januari 2026 dengan topik materi terkait dengan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan
2. Webinar Lentera Emas (merupakan refocusing, rebranding dan reakselerasi dari inovasi sebelumnya KIE 1000 TOGA) dengan materi terkait kosmetik dan *Anti Microbial Resistence (AMR)* pada 13 Maret 2026 diikuti oleh kurang lebih peserta yang berasal dari lintas sektor, organisasi profesi organisasi masyarakat, serta masyarakat umum termasuk kelompok rentan pengguna kosmetik dengan mayoritas peserta berjenis kelamin Perempuan. Advokasi dan audiensi dengan stakeholder terkait Lentera Emas terus dilaksanakan, salah satunya adalah bersama Pemerintah Kota Kotamobagu beserta OPD tekait dimana permasalahan seputar komoditi kosmetik merupakan demand masyarakat yang sangat tinggi sehingga peru utuk mendapatkan perhatian. Sedangkan untuk implementasi lanjut inovasi Lentera Emas dilaksanakan melalui edukasi pada kegiatan antara lain: KIE bersama tokoh masyarakat, kegiatan VaksinasiKunci HPV, kegiatan “Penguatan Peran Apoteker dalam Pengendlian Antimikrobila Resistance di Sarana Kefarmasian pada 21 April 2026, kegiatan Kambore Pramuka Tingkat Kota Manado pada 21 Mei 2026 dan kegiatan Pintar CDOB dan Komunikasi Informasi Farmakovigilans pada 21 Mei di Kota Manado
3. Pelaksanaan KIE juga dilaksanakan melalui media luar ruang yaitu berupa baliho di ruas jalan antar kab/kota dengan judul materi pada Bulan Januari: Cek Klik Setiap Membeli Produk, Bulan Februari yaitu Waspada Obat dan Suplemen Kesehatan Ilegal dengan Klaim Daya Tahan Tubuh Saat Puasa dan pada Bulan Maret berjudul Kata BPOM: Rayakan Kemenangan dengan Rasa Aman, Pastikan Obat dan Makanan Aman dengan Download BPOM Mobile yang diharapkan dapat menjadi pengingat masyarakat akan pentingnya konsumsi produk obat dan makanan aman. Pesan KIE telah disesuaikan dengan audiens yaitu terkait obat dan kosmetik yang merupakan isu strategis lokal di Sulawesi Utara, KIE melalui

edukasi media sosial dengan tema pada Bulan April dengan tema agenda setting yaitu Jaga Kesehatan Negeri, Bergerak di Setiap Lini. Upaya peningkatan engagement responden KIE melalui quiz bertema Obat dan makanan melalui media sosial dilaksanakan melalui publikasi one day one content yang pada Bulan Mei dengan Tema "Bangga Obat dan Makanan Lokal Berkualitas Global" dan tema KIE “Bukan Pangan Kalo Tidak Aman” merupakan tema utama publikasi pada Bulan Juni 2026.

4. Publikasi edukasi terkait obat dan makanan melalui program One Day One Content yang masih berlanjut pada Tahun 2026 dengan jumlah konten pada Bulan Januari berupa 27 konten mandiri dan 14 konten repost, Bulan Februari berjumlah 30 konten mandiri dan 7 repost, Bulan Maret berupa 45 konten mandiri dan 9 konten repost, Bulan April telah melakukan edukasi 57 konten mandiri dan 7 konten repost, Bulan Mei sebanyak 51 konten mandiri dan 10 konten repost dan Bulan Juni dilakukan publikasi mandiri sebanyak 57 konten dan repost sebanyak 9 konten yang terdiri dari 2 konten obat bahan alam, 1 konten kosmetik, 16 konten pangan, 1 konten terkait stunting, 4 konten layanan POM, 4 greeting/ucapan, 20 publikasi kinerja/kegiatan strategis, 16 konten lainnya, dengan publikasi menggunakan logo setara berdaya dan Kata BPOM berjumlah 54. Konten berupa edukasi produk obat dan makanan dengan agenda tema sesuai dengan agend yang ditetapkan oleh Badan POM termasuk didalamnya terdapat tema yang wajib berupa edukasi terkait stunting maupun integritas SDM BBPOM Manado.
5. Pelaksanaan KIE dengan melibatkan tokoh masyarakat di Provinsi Sulawesi Ketua Komisi IX DPR RI sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 telah dilaksanakan pada 7 (tujuh) titik lokasi kegiatan di Kota Manado, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kabupaten Minahasa dengan total capaian masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE sebanyak 2202 (52,43%) dari target pada Tahun 2026 sebanyak 4200 peserta.

Pelaksanaan program dan kegiatan diatas diupayakan berjalan dengan efektif dengan penggunaan anggaran yang seminimal mungkin.

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE juga didukung oleh peran Program Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan melibatkan Kader Keamanan Pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan).

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan Tokoh Masyarakat. Penunjang keberhasilan lainnya penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BBPOM Manado merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	473.325.936	605.936.013	128,02	100,01	-0,22	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan tingkat efisiensi mencapai -0,22 pada Triwulan 2 Tahun 2026. Kriteria tidak efisien ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja dalam hal ini tidak terdapat kesesuaian antara anggaran yang digunakan dengan pencapaian nilai tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado.

Reliasasi anggaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan target anggaran karena anggaran terserap untuk pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat yang berjalan masif di Triwulan 2 tahun 2026 yang menyesuaikan dengan agenda Ketua Komisi IX DPR RI di Prrovinsi Sulawesi Utara. Selain itu, anggaran juga terserap untuk pelaksanaan Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk triwulan selanjutnya serta memperhatikan arahan pimpinan antara lain:

1. Konsistensi pelaksanaan KIE bersama Tokoh masyarakat, Ketua Komisi IX DPR RI
2. Pelaksanaan KIE rutin BBPOM di Manado dengan sinergi program bersama lintas sektor maupun program internal BBPOM di Manado
3. Publikasi obat dan makanan melalui media elektronik dan non elentronik sesuai taget
4. Konsistensi pelaksanaan survei efektifitas KIE sesuai pedoman.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja BBPOM di Manado	Jadwal pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat menyesuaikan dengan Ketua Komisi IX DPR RI	Keberlanjutan implementasi pelaksanaan KIE sesuai ketentuan baik secara daring dan tatap muka langsung	1. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat sesuai ketentuan 2. Pelaksanaan KIE rutin secara tatap muka langsung/media dengan topik terkait edukasi Obat dan Makanan termasuk pelaksanaan KIE Tematik Stunting	TW III	Y	O-042	Target Pelaksanaan Kegiatan KIE bersama Tokoh masyarakat yang sudah ditetapkan tidak tercapai
		-	Pelaksanaan survei efektivitas KIE baik terhadap materi KIE tatap muka langsung maupun online	1. Pelaksanaan survei efektivitas KIE pada setiap kegiatan KIE melalui link evaluasi.pom.go.id 2. Memastikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaporan KIE berjalan sesuai pedoman	TW III	Y	R-015 S-011	Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado tidak mencapai target
		-	Penyesuaian pesan-pesan KIE dengan keperluan audiens yang ada	1. Pelaksanaan segmentasi sasaran dan penyesuaian konten KIE dalam penerapan metode edukasi yang	TW III	Y	R-018	Masyarakat mengkonsumsi produk obat dan makanan

				partisipasif dan komunikatif 2. Upaya peningkatan engagement responden KIE melalui quiz bertema Obat dan makanan melalui media sosial 3. Pelaksanaan KIE rutin BBPOM di Manado dengan sinergi program bersama lintas sektor maupun program internal BBPOM di Manado (Pekan Jamu) 4. Publikasi obat dan makanan melalui media elektronik dan non elentronik sesuai taget				yang tidak aman
		-	Pelaksanaan audiensi dan advokasi inovasi LENTERA EMAS dengan stakeholder Pelaksanaan implementasi inovasi Lentera Emas	Audiensi serta advokasi bersama Pemerintah Daerah dan sinergi pelaksanaa edukasi Lentera Emas pada berbagai program kegiatan di BBPOM Manado Pelaksanaan implementasi inovasi LENTERA EMAS baik secara tatap muka maupun melalui media sosial	TW III	Y	S-011	Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado tidak mencapai target

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja terkait pengukuran Indeks Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado telah dimanfaatkan secara optimal

sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi. Pemanfaatan hasil pengukuran tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan capaian Nilai Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2026, melalui berbagai tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan.

Adapun bentuk pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja tersebut meliputi:

1. Penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja

   Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dokumen perencanaan, khususnya melalui penetapan target kinerja yang lebih realistis dan terukur. Hal ini diwujudkan melalui penetapan target indikator kinerja Indeks Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2026 agar selaras dengan kondisi aktual pelaksanaan program serta potensi pencapaiannya.

2. Dasar Rekomendasi Kebijakan dan Penguatan Program

   Informasi capaian kinerja dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi kebijakan dalam rangka peningkatan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dan pengawasan obat dan makanan. Penyesuaian strategi pelaksanaan KIE dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh Badan POM, dengan mempertimbangkan segmentasi target audiens, kebutuhan informasi masyarakat, serta karakteristik lokal Sulawesi Utara. Hal ini mendorong pengembangan program KIE yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif, termasuk optimalisasi berbagai kanal komunikasi seperti media cetak, media sosial (Instagram, Facebook, X/Twitter, YouTube, dan subsite resmi), media elektronik (televisi dan radio), media luar ruang (baliho dan spanduk), sarana transportasi umum, serta kegiatan KIE tatap muka langsung yang didukung dengan media promosi edukatif.

3. Penyesuaian Anggaran, Aktivitas, dan Strategi Pelaksanaan

   Laporan kinerja juga menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian anggaran, penyusunan prioritas kegiatan, serta strategi pencapaian target kinerja, khususnya dalam memperkuat sinergi lintas sektor. Pendekatan ini bertujuan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif, efisien, tepat sasaran, serta mampu meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lintas sektor, dan stakeholder terkait dalam mendukung keberhasilan program KIE secara berkelanjutan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam upaya mencapai target indikator kinerja Indeks Indeks Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado terdapat beberapa risiko

yang berpotensi memengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian target. Salah satu risiko utama adalah tidak tercapainya nilai target yang telah ditetapkan akibat informasi publik yang belum tersampaikan secara efektif, kurang mudah dipahami oleh masyarakat, serta belum optimalnya pemahaman para pemangku kepentingan terhadap fungsi dan kewenangan BBPOM di Manado. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, pelaku usaha, maupun pemerintah daerah terhadap kualitas pelayanan publik yang diberikan.

Selain itu, tantangan geografis berupa luasnya wilayah kerja, keterbatasan sumber daya manusia, akses wilayah yang tidak merata, serta perbedaan tingkat pendidikan, literasi, perilaku, dan budaya masyarakat juga menjadi faktor risiko yang perlu diantisipasi secara serius.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko tersebut, BBPOM di Manado telah melakukan beberapa upaya pengendalian, antara lain:

1. Optimalisasi Pelaksanaan KIE melalui Berbagai Kanal Komunikasi
   Untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dilaksanakan melalui berbagai media baik secara daring maupun luring. Pemanfaatan media sosial, subsite resmi, media cetak, radio, televisi, media luar ruang, hingga kegiatan tatap muka langsung dilakukan agar informasi mengenai obat dan makanan aman dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah terpencil. Upaya ini juga didukung dengan pengawasan dan penjaminan peredaran produk obat dan makanan yang memenuhi ketentuan hingga ke pelosok daerah.
2. Penguatan Pengendalian terhadap Efektivitas Metode Penyampaian Informasi
   Untuk meminimalkan risiko metode KIE yang kurang efektif dan tidak tepat sasaran, dilakukan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan, intensifikasi penyebaran informasi, serta penguatan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, implementasi berbagai inovasi pelayanan dan edukasi terus dikembangkan agar metode penyampaian informasi menjadi lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Pengendalian terhadap Ketepatan Waktu Pelaksanaan KIE
   Risiko keterlambatan pelaksanaan kegiatan KIE diantisipasi melalui peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan narasumber, tenaga ahli, tokoh masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Penjadwalan kegiatan dilakukan secara lebih terencana dengan mempertimbangkan jumlah audiens, kesiapan lokasi, dan dukungan

stakeholder agar seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai timeline yang telah ditetapkan dan target kinerja dapat tercapai secara optimal.

IKSK.3.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Triwulan 2 Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan	75	75	100	Baik

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.

2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan 2 Tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2026. Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 ini telah terlaksana beberapa kegiatan antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan, koordinasi serta audiensi bersama Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara terkait Program Germas Sapa yang terpadu yakni Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tanggal 11 Maret 2026 dan dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Pendidikan dan Direktur PUD Pasar. Selain itu juga telah dilaksanakan Koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulut Kabupaten Minahsa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara pada tanggal 12 Maret. Telah dilaksanakan juga Sosialisasi Kemanan Pangan secara daring melalui zoom pada tanggal 31 Maret 2026 ke 40 sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pada tanggal 9 April 2026 telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor Program Germas SAPA di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten 2, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan Minahasa Selatan- Minahasa Tenggara, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, dan Kepala Sekolah Intervensi. Selanjutnya, telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan sekolah pada tanggal 19 Mei 2026 di aula Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara dan dihadiri Kepala Dinas Pendidikan, Kanwil Agama Minahasa Tenggara dan peserta perwakilan kepala sekolah, guru, orang tua, penjaja kantin dari sekolah intervensi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan 2 Tahun 2026 maka diperoleh realisasi sebesar 75% dari target yang ditetapkan 75% dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 2 Tahun 2026

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
25	25	100	75	75	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2026 adalah 11 sekolah yang diintervensi di Kabupaten Minahasa Selatan. Namun, target ini akan dilakukan revisi PK di bulan Juli karena adanya penyesuaian target RO DIPA menjadi 11 sekolah. Progres realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2026. Untuk Triwulan 2 tahun 2026 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan, koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus sekolah, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Intervensi, pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring, Advokasi Lintas Sektor dengan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dan Bimtek Kader Keamanan Pangan kepada 11 sekolah intervensi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan 2 Tahun 2026 ditetapkan dengan realisasi 75% dengan capaian sebesar 100%, dengan kriteria Baik dan mengalami peningkatan sebesar 50% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	11	75	75	Akan Tercapai 

Target Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2026 adalah 11 sekolah. Progres realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah sekolah yang telah diintervensi sepanjang tahun 2026. Pelaksanaan tahapan dalam Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2026 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 75%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2026 dibandingkan dengan realisasi Triwulan 1 tahun 2025 tercapai sama-sama 100%, sekalipun karakteristik dari target Indikator Kinerja Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini bersifat jumlah sekolah, sedangkan pada Triwulan 2 ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 2 2026 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2026 “Akan Tercapai”.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada tahun 2026 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2026 meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Pemerintah dan Lintas sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sosialisasi Keamanan Pangan melalui daring di Kabupaten Minahasa Tenggara, tahapan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan,

monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya di Kabupaten Minahasa. Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Progres Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan 2 Tahun 2026

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s.d Tahun N	Pembobotan Progres					
					s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Adokasi Lintas Sektor program SAPA sekolah	25,00	Jan - April	11	2,0	3,0	5,0	25,0	25,00	25,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	20,00	Maret - Juni		0,0	0,0	20.0	20,0	20,00	20,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25,00	Maret-Juni		0,0	0,0	0,00	0,00	20,00	25,00
4	Monitoring , Evaluasi dan Serifikasi Program Sekolah dengan PJAS Aman	25,00	Juli - November		0,0	0,0	0,0	0,00	0,00	5,00
5	Pengawalan	5,00	Nov - Desember		0,0	0,0	0,0	0,00	0,00	0,00
	Total skor (Tahun N)	**100**		**11**	**2,0**	**3,0**	**25,0**	**45**	**65**	**75**

Penetapan Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2026 yaitu 11 Sekolah yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa Tenggara serta pengawalan terhadap 11 sekolah yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2025 di Kabupaten Minahasa.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 Tahun 2026 telah selesai 75% yaitu tahapan pre-advokasi, audiensi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa Selatan. Telah dilakukan penyusunan rencana kerja dan target tahapan Program SAPA Sekolah, koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus sekolah. Telah dilaksanakan juga Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring melalui media zoom kepada 40 sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara pada 31 Maret 2026. Selain itu, telah dilaksanakan Advokasi Lintas

Sektor Program SAPA Sekolah pada 9 April 2026 dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah pada 19 Mei 2026 serta Monitoring pembuatan SK Tim Kader Tim Keamanan Pangan Sekolah melalui WAG Kader.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan ditunjang oleh beberapa hal yang terkait dengan eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara, Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan SAPA Sekolah.
2. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan sekolah jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan juga SMA/SMK/MAN.
4. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan sekolah yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan sekolah ke komunitas sekolah diperlukan komitmen yang tinggi dari sekolah dan kader keamanan sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis sebelumnya
5. Untuk pelaksanaan sertifikasi sekolah telah dikoordinasikan dan dikomunikasikan pelaksanaannya dengan baik terkait dengan indikator-indikator penilaian yang harus dicapai oleh masing-masing sekolah terintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan proaktif berkomunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP, dengan Dinas Pendidikan Daerah/Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA dan juga Kementerian Agama yang mebawahi sekolah MI/MTS/MAN

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah juga dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Desa dan Pasar di Kabupaten Minahasa Tenggara. Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	17.303.422	19.981.500	115.48	100	-0,13	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 tercapai 115,48% dengan kriteria tidak efisien dengan nilai tingkat efisiensi sebesar -0,13 dan realisasi anggaran sebesar 115,48% dari target anggaran Rp. 17.303.422 dan tercapai Rp. 19.981.500.

Realisasi ini atas pelaksanaan kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke stakeholder dan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, Advokasi Lintas Sektor, Pengadaan Paket Edukasi, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah. Upaya yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya adalah pelaksanaan tahapan sesuai dengan target yang telah ditetapkan seperti monitoring dan evaluasi , sertifikasi serta pengawalan sekolah yang direncakanan akan dilaksanakan pada Triwulan 3 Tahun 2026.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 2 tahun 2026 dapat diselesaikan 100% sesuai progres tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2026 yaitu:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah Intervensi terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk kunjungan ke sekolah dan sertifikasi sekolah pangan aman
2. Melaksanakan Kunjungan dan Sosialisasi dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di sekolah intervensi
3. Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan melalui pembuatan SK Kader dan Rencana Aksi Sekolah Intervensi Tahun 2026
4. Melaksanakan pengawalan keberlanjutan program sekolah intervensi tahun 2025

Matriks Rekomendasi Triwulan 2 Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah Intervensi terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk kunjungan ke sekolah dan sertifikasi sekolah pangan aman	Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah Intervensi terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk kunjungan ke sekolah dan sertifikasi sekolah pangan aman	TW III	Y	S-013	1. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut
			Melaksanakan Kunjungan dan Sosialisasi dalam rangka sertifikasi sekolah yang	Melaksanakan Kunjungan dan Sosialisasi dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan	TW III	Y		

			melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di sekolah intervensi	pembudayaan keamanan pangan aman di sekolah intervensi				Replikasi program oleh pemda
			Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan melalui pembuatan SK Kader dan Rencana Aksi Sekolah Intervensi Tahun 2026	Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan melalui pembuatan SK Kader dan Rencana Aksi Sekolah Intervensi Tahun 2026	TW III	Y		
			Melaksanakan pengawalan keberlanjutan program sekolah intervensi tahun 2025	Melaksanakan pengawalan keberlanjutan program sekolah intervensi tahun 2025	TW III	Y		

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan dalam tahun 2026 sebagai:

1. Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu dari 3 (tiga) program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan jumlah sekolah yang telah terintervensi maupun sekolah tersertifikasi Sekolah dengan PJAS aman merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan dan sebagai perwujudan akhir Kabupaten Kota Pangan Aman yang menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.

2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2026, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Germas Sapa yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak mencapai target
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada sekolah yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Program Germas Sapa ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Germas Sapa sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
3. Membuat perencanaan tahapan program Pangan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya

3. Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program Germas Sapa di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program Germas Sapa lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Desa Pangan Aman	70	70	100	Baik

Desa Pangan Aman adalah:

a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
    1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
    2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
    3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Jumlah Desa Aman melalui dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
3. Bimtek Komunitas
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawalan

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan di kabupaten Minahasa Tenggara di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2026 dengan total target desa yang dintervensi sebesar 4 Desa. Namun, target ini akan dilakukan revisi PK di bulan Juli karena adanya penyesuaian target RO DIPA menjadi 3 desa. Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 adalah sebesar 100 % yaitu tahapan Advokasi Lintas sektor 25 % dengan kegiatan koordinasi awal dan pre advokasi serta audiensi kepala Balai Besar POM di Manado kepada pemerintah daerah Minahasa Tenggara dan lintas sektor terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masayarakat Desa dan Dinas Kesehatan pada tanggal 11 Maret 2026 dan Advokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara pada tanggal 9 April 2026 sehingga total realisasi adalah 25%. Selain itu telah terlaksana tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa Minanga pada 18 Mei 2026, Desa Pangu tanggal 20 Mei 2026 dan Desa Kuyanga pada 25 Mei 2026 sehingga tercapai 25% target tahapan ini. Selanjutnya telah terlaksana juga Bimtek Komunitas Keamanan Pangan di Desa Kuyanga pada 15 Juni 2026, Desa Pangu 18 Juni 2026 dan Desa Minanga 25 Juni 2026 sehingga tercapai realisasi 20% tahapan ini. Jika dibandingkan dengan target Triwulan 2 Tahun 2026 maka diperoleh capaian tahapan 70% daru target 70% sehingga realisasi capaian sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2026

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	70	70	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik			-			-		

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Desa Pangan Aman tahun 2025 di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah 4 desa. Namun, target ini akan dilakukan revisi PK di Triwulan 3 tahun 2026 karena adanya penyesuaian target RO pada DIPA menjadi 3 desa. Progress realisasi kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah desa yang diintervensi tahun 2026.

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan 2 Tahun 2026 ini telah terlaksana tahapan dalan Program Desa Pangan Aman sebesar 70% dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik, yang mana jika dibandingkan dengan periode pelaporan kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 telah mengalami peningkatan capaian sebanyak 65%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Jumlah Desa Pangan Aman	4	70	70	Akan Tercapai 

Target Indikator Desa Pangan Aman Tahun 2026 adalah 4 desa. Progres realisasi kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan Desa Pangan Aman sepanjang tahun 2026. Pelaksanaan tahapan dalam Program Desa Pangan Aman BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2026 telah sesuai

dengan target per tahapan kegiatan yaitu 70%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2026 dibandingkan dengan realisasi Triwulan 2 tahun 2026 telah tercapai 100%, sekalipun karakteristik dari target Indikator Kinerja Desa Pangan Aman ini bersifat jumlah desa, sedangkan pada Triwulan 2 ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 2 tahun 2026 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2026 Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Minahasa Tenggara di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang dintervensi tahun 2026 sebanyak 4 Desa. Namun karena adanya penyesuaian target RO DIPA, pada Triwulan 3 tahun 2026 akan dilakukan revisi PK menjadi 3 desa.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2026 adalah meliputi tahapan kegiatan Advokasi kelembagaan desa 25 %, pelatihan kader keamanan pangan desa 25%, bimbingan teknis terhadap komunitas desa 20%, monitoring dan evaluasi 20%, pengawalan desa sebelumnya sebesar 10%. Tahapan kegiatan desa pangan aman pada Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2026

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)					
					Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25,00	Feb - April	4	2,00	3,00	5,00	25,0	25,00	25,00
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25,00	Maret-Mei/Juli-Agustus		0,00	0,00	0,00	5,00	25,00	25,00
3	Bimtek Komunitas	20,00	Mei-Juni/ September-Oktober		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
4	Monitoring dan Evaluasi	20,00	Juni-Juli/Okt-Nov		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Pengawalan	10,00	Feb - Nov		0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00

	Total	100,00		4	1,00	2,00	5,00	30,00	50,00	70,00

Penetapan Jumlah Desa Pangan Aman yang akan diintervensi program Keamanan Pangan pada tahun 2026 yaitu 4 desa berada di Kabupaten Minahasa Tenggara serta pengawalan terhadap 4 desa yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2025 di Kabupaten Minahasa.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 tahun 2026 telah selesai 70% yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi serta audiensi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah dalm mendukung pelaksanaan program ini. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa untuk permohonan rekomendasi desa yang dapat diintervensi program ini pada 25 Februari 2026 dan audiensi Kepala Balai Besar POM di Manado dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos bersama Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Pendidikan, Dirut PUD Pasar pada tanggal 11 Maret 2026. Telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, Kecamatan Intervensi dan Kepala Desa Intervensi. Selain itu telah terlaksana tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa Minanga pada 18 Mei 2026, Desa Pangu tanggal 20 Mei 2026 dan Desa Kuyanga pada 25 Mei 2026 sehingga tercapai 25% target tahapan ini. Selanjutnya telah terlaksana juga Bimtek Komunitas Keamanan Pangan di Desa Kuyanga pada 15 Juni 2026, Desa Pangu 18 Juni 2026 dan Desa Minanga 25 Juni 2026.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Kesehatan sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman
2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
4. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.
5. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan desa yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Desa dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan serta dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri
6. Untuk pelaksanaan pengawasan keamanan pangan melalui fasilitiasi kepada komunitas yang sudah diintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait , pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Upaya untuk Replikasi desa telah dikomunikasikan secara aktif dengan para kader untuk upaya replikasi di desa lainnya. Namun pada pelaksanaannya kader telah aktif melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan ditandai monev terhadap sampling pangan di desa, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya dan tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di sekitar Desa yang diintervensi (Hasil Pemantauan KLB selama Tahun 2025 - 2029).

Sedangkan kendala dari pihak desa antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran Dana Desa
2. Dengan tidak adanya KLB Keracunan Pangan Masyarakat sudah di zona nyaman dan sudah merasa pengelolaan makanan sudah baik.

3. Mindset masyarakat bahwa keamanan pangan hanya fokus digunakan untuk dilingkungan keluarga sendiri, namun belum disadari sebenarnya bisa memberi manfaat mendorong ekonomi masyarakat.

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	25.902.224	35.469.500	136.94	100	--0,27	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 adalah tidak efisien dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 136,94% dengan Tingkat efisiensi -0,27 yaitu dari target anggaran triwulan 2 sebesar Rp. 25.902.224 terealisasi sebesar 35.469.500 .

Realisasi ini atas pelaksanaan kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, Advokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, pelaksanaan bimtek kader dan bimtek komunitas di 4 desa intervensi. Pada Triwulan 2 juga sudah dilakukan revisi anggaran dalam rangka penyesuaian terhadap tahapan pelaksanaan program Desa Pangan aman.

Upaya percepatan peningkatan realisasi anggaran di Triwulan 3 melalui pelaksanaan kegiatan pengawalan Keberlanjutan Program Desa Pangan Aman intervensi tahun 2025 di Kabupaten Minahasa serta monitoring dan evaluasi di setiap tahapan program diperlukan untuk dapat menyelesaikan target sesuai timeline yang telah ditetapkan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahapan kegiatan program Intervensi Desa Pangan Aman Triwulan 2 tahun 2026 telah direalisasikan dengan Baik, dimana capaian kinerja tercapai 100 % sesuai target yang ditetapkan.

Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 2 tahun 2026 yaitu:

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi kepada dengan lintas sektor terkait termasuk kepala desa terkait pelaksanaan fasilitasi dan rencana aksi kader keamanan pangan desa
2. Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan oleh kader keamanan pangan melalui fasilitasi kepada komunitas
3. Melaksanakan pengawalan kepada Desa Intervensi Tahun 2025 di Kabupaten Minahasa

Matriks Rekomendasi Triwulan 2 Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Jumlah desa pangan aman	-	Melakukan Koordinasi dan komunikasi kepada dengan lintas sektor terkait termasuk kepala desa terkait pelaksanaan fasilitasi dan rencana aksi kader keamanan pangan desa	Melakukan Koordinasi dan komunikasi kepada dengan lintas sektor terkait termasuk kepala desa terkait pelaksanaan fasilitasi dan rencana aksi kader keamanan pangan desa	TW II	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan
			Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan oleh kader keamanan pangan melalui	Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan oleh kader keamanan pangan melalui				

			fasilitasi kepada komunitas	fasilitasi kepada komunitas				keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melaksanakan pengawalan kepada Desa Intervensi Tahun 2025 di Kabupaten Minahasa	Melaksanakan pengawalan kepada Desa Intervensi Tahun 2025 di Kabupaten Minahasa				

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan. Pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah:

1. Program desa pangan aman merupakan salah satu dari 3 (tiga) program Germas Sapa Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2026, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Desa Pangan Aman secara mandiri kedepannya.
3. Program Desa Pangan Aman dengan salah satu target diintervensi adalah desa stunting menjadikan kegiatan yang dilaksanakan erat berkaitan dengan upaya penurunan stunting di wilayah Sulawesi Utara, laporan kinerja yang tersaji digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam

mempercepat pencapaian target nasional dalam penurunan stunting sebesar 14% di Tahun 2026.

4. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Desa Pangan Aman

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Desa pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1) Target Pelaksanaan kegiatan Program Germas Sapa yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2) Jumlah desa pangan aman tidak mencapai target
3) Jumlah desa pangan aman mencapai target tetapi implementasi kurang
4) Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa yang telah diintervensi
5) Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Desa Pangan Aman oleh pemda

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Germas Sapa ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
- Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Germas Sapa sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
- Membuat perencanaan tahapan program Desa Pangan Aman secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
- Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
- Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
- Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program Germas Sapa lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	65	65	100	Baik

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan.

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2026. Hingga Triwulan 2 Tahun 2026 ini telah terlaksana beberapa kegiatan antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan, koordinasi serta audiensi bersama Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara terkait Program Germas Sapa yang terpadu yakni Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tanggal 11 Maret 2026 dan dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Pendidikan dan Direktur PUD Pasar. Telah dilaksanakan juga Advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan,Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas KetahananPangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, dan Kepala Pasar Intervensi. Selain itu , telah dilaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Pasar Ratahan pada tanggal 25 Mei 2026 dan Sosialisasi dan Kampanye langsung kepada Komunitas di Pasar Ratahan tanggal 30 Juni 2026.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2026 maka diperoleh realisasi sebesar 65% dari target intervensi 65% terealisasi sebesar 100% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	65	65	100						
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2026 adalah 1 pasar. Progress realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2026. Untuk Triwulan 2 tahun 2026 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus pasar, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara serta audiensi bersama Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara terkait Program Germas Sapa yang terpadu yakni Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tanggal 11 Maret 2026. Telah dilaksanakan juga Advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas KetahananPangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, dan Kepala Pasar Intervensi. Selain itu, telah dilaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Pasar Ratahan pada tanggal 25 Mei 2026 dan Sosialisasi dan Kampanye langsung kepada Komunitas di Pasar Ratahan tanggal 30 Juni 2026. Telah dilaksanakan juga pengawasan keamanan pangan oleh kader melalui pengujian sampel dan Cek KLIK.

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan 2 Tahun 2026 ditetapkan dengan realisasi 65% dengan capaian 100% dengan Kriteria Baik, yang mana jika dibandingkan dengan periode pelaporan kinerja Triwulan 1 Tahun 2026 mengalami peningkatan 60%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	65	65	Perlu upaya keras 

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2026 adalah 1 pasar. Progres realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2026 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah pasar yang telah diintervensi sepanjang tahun 2026. Pelaksanaan tahapan dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2026 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 65%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2026 dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini bersifat jumlah pasar, sedangkan pada Triwulan 2 ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 2 2026 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2026 Perlu Upaya Keras.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan pada tahun 2026 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2026 meliputi tahapan advokasi lintas sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara, bimbingan dan penyuluhan Komunitas Pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan pasar yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Triwulan 2 Tahun 2026

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun 2025	Progres (Capaian DJA)					
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Advokasi	25,00	Januari-April	1	2,00	3,00	5,00	25,0	25,0	25,0
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	25,00	April-Juni		0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	25,0
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20,00	April-Agustus		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,0
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20,00	Juli-Oktober		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0
5	Pengawalan	10,00	Februari-November		0,0	0,0	0.0	0,0	0,0	0,0
	Total	**100,00**		**1**	**2,00**	**3,00**	**5,00**	**25,0**	**50,0**	**65,0**

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya dan aman dari bahan berbahaya.

Penetapan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2026 yaitu 1 Pasar yang diintervensi yaitu Pasar Ratahan berada di Kabupaten Minahasa Tenggara serta pengawalan terhadap 1 pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2025 yaitu Pasar Tondano di Kabupaten Minahasa.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 tahun 2026 telah selesai 65% yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa untuk permohonan rekomendasi pasar yang dapat diintervensi program ini pada 28

Februari 2026 dan audiensi Kepala Balai Besar POM di Manado dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos bersama Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Pendidikan, Dirut Perusaahaan Umum Daerah (PUD) Pasar pada tanggal 11 Maret 2026. Telah dilaksanakan juga Advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas KetahananPangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, dan Kepala Pasar Intervensi. Selain itu , telah dilaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Pasar Ratahan pada tanggal 25 Mei 2026 dan Sosialisasi dan Kampanye langsung kepada Komunitas di Pasar Ratahan tanggal 30 Juni 2026 dan dilaksanakan juga pengawasan keamanan pangan oleh kader melalui pengujian sampel dan Cek KLIK.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Perdagangan Kabupaten Minahasa Tenggara sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis, Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi program PPABK
5. Pengawalan pasar yang telah diintervensi tahun 2025 melalui komunikasi, sinergi dan keberlanjutan program agar sehingga menjamin keamanan pangan yang ada di pasar.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi dan Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdagangan, PUD Pasar dan Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

Program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.948.397	16.575.720	166,62	100	-0,40	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 adalah tidak efisien dimana realisasi anggaran tercapai 166,62% dengan tingkat efisiensi -0,40 dari target anggaran Rp. 9,948.397 terealisasi sebesar Rp. 16.575.720.

Realisasi ini atas pelaksanaanAdvokasi Lintas Sektor dengan pemrintah Kabupaten Minahasa Tenggara pada 9 April 2026, Pengadaan Paket Edukasi dan tes Kit pengujian bahan berbahaya, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Pasar Ratahan pada tanggal 25 Mei 2026 dan Sosialisasi dan Kampanye langsung kepada Komunitas di Pasar Ratahan tanggal 30 Juni 2026 serta pendampingan ke Pasar Bersehati Manado yang mengikuti tahapan wawancara karena masuk dalam nominasi Lomba Pasar Pangan Aman Tahun 2026.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 2 tahun 2026 dapat diselesaikan 100% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2026 yaitu :

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan PD Pasar dan Kader Pasar Ratahan untuk pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial dan pengawasan keamanan pangan di pasar intervensi
2. Melakukan sosialisasi keamanan pangan melalui media sosial dan atau secara langsung oleh kader pasar kepada komunitas
3. Melakukan pengawasan keamanan pangan melalui pengujian sampel dan cek klik label pangan

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan PD Pasar dan Kader Pasar Ratahan untuk pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial dan pengawasan keamanan pangan di pasar intervensi	Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan PD Pasar dan Kader Pasar Ratahan untuk pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial dan pengawasan keamanan pangan di pasar intervensi	TW III	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan
			Melakukan sosialisasi keamanan pangan melalui media	Melakukan sosialisasi keamanan pangan melalui media	TW III			

			sosial dan atau secara langsung oleh kader pasar kepada komunitas	sosial dan atau secara langsung oleh kader pasar kepada komunitas				sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melakukan pengawasan keamanan pangan melalui pengujian sampel dan cek klik label pangan	Melakukan pengawasan keamanan pangan melalui pengujian sampel dan cek klik label pangan	TW III			

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran pasar aman berbasis komunitas di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Program pasar aman berbasis komunitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) program Germas Sapa Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pasar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2026 sebagai masukan dan upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi Pemerintah Daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri kedepannya.
3. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Pasar Aman Berbasis Komunitas

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET

Dalam mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Germas Sapa yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak mencapai target

3. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada pasar yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan program nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
2. Membuat perencanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
3. Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program Germas Sapa lainnya untuk efisiensi anggaran

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

IKSK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISAS KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Tabel 3. 868 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	70,00	75,45	107,79	**Sangat Baik**

A. Ruang Lingkup UMKM:

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Contoh: UPT A memiliki target pendampingan UMKM :

Tahun 2025 = 4 UMKM

Tahun 2026 = 6 UMKM

Tahun 2027 = 8 UMKM

Tahun 2028 = 10 UMKM

Tahun 2029 = 10 UMKM

Perhitungan target tahun 2027 = (4+6+8) / (4+6+8+10+10) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh:

UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + … + % Progress UMKM E) / 5

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Tahun 2026 target Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah 35,9%, dimana pada triwulan 1 diperoleh realisasi sebesar 13,93 dengan capaian 696,50% terhadap target tahun 2026 dan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Nilai capaian yang sangat besar ini karena terdapat kesalahan dalam perhitungan target bulanan dimana untuk UMKM Pangan Olahan terhitung hanya 1 UMKM yang seharusnya dikalikan jumlah UMKM sebanyk 12 UMKM sehingga akan di lakukan revisi target RAPK di triwulan selanjutnya

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 879 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 2Tahun 2026

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
2,00	13,93	696,50	70	75,45	107,79						
Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Dalam menghadapi era persaingan global dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional menjadi penting untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Untuk itu peran BBPOM di Manado

sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM tersebut, termasuk untuk komoditi pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Perhitungan realisasi tahunan indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan merupakan nilai capaian indikator yang bersifat kumulatif dari tahapan-tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun, yaitu Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029 kemudian dikali 100%, sedangkan perhitungan target B1 - B11 adalah Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan dengan catatan Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA.

Target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditetapkan pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar 35,9%. Realisasi pada indikator ini belum dapat dibandingkan karena cara pengukurannya merupakan kumulatif dari tahapan setiap periode, namun jika dilihat pada triwulan 2 tahun 2026 telah terealisasi progress tahapan 75,45% dari keseluruhan tahapan kegiatan pendampingan UMKM pangan, Obat bahan alam dan kosmetik, dimana target triwulan 2 sebesar 70% dengan capaian kinerja terhadap target triwulan 2 adalah sebesar 107,79% dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada triwulan 2 telah dilakukan revisi target triwulanan RAPK dimana pada perhitungan triwulan sebelumnya terdapat kesalahan perhitungan target, dan dari hasil revisi target secara kumulatif terjadi peningkatan terhadap realisasi triwulan sebelumnya bahkan melampaui target pada triwulan 2.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Tabel 3. 88 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 2 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	35,9	75,45	75,45	Akan Tercapai

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Balai Besar POM di Manado pada triwulan 2 sebesar 75,45% dengan kriteria “Akan Tercapai”. Perhitungan target B1-B11 dan target tahunan (B12) berbeda, dimana perhitungan pada B1-B11 dilakukan terhadap capaian progress hasil pendampingan UMK Pangan Olahan, OBA dan Kosmetik pada tahun 2026 dibagi dengan jumlah UMK yang didampingi pada tahun 2026, sedangkan capaian pada B12 (Desember 2026) dilakukan dengan memperhitungkan total hasil pendampingan UMK Pangan Olahan, OBA dan Kosmetik dari tahun 2025 sampai tahun 2026 dibagi dengan total target UMK yang didampingi selama periode Renstra 2025 – 2029.

BBPOM di Manado konsisten dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan agar tetap dapat tercapai. Selain itu adanya respon positif dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah dan UMKM itu sendiri yang melebihi ekspektasi, sehingga upaya untuk menjaga dan menjalankan pelayanan publik prima juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penetapan target indikator kinerja.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Hingga triwulan 2 Tahun 2026, BBPOM di Manado telah melakukan tahapan-tahapan pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam dengan realisasi 75,45% sehingga capaian kinerja terhadap target triwulan 2 adalah sebesar 107,79%, nilai ini melebihi target yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian kinerja sebagai berikut :

1. Pengumpulan data pelaku UMK pangan olahan dilakukan melalui link yang diinformasikan melalui wag UMKM, agen literasi serta melalui media sosial balai, sehingga data terkumpul dengan cepat
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Manado, Bitung, Tomohon, Dekranasda Kota Manado terkait dengan informasi pelaku UMK OBA dan Kosmetika
3. Laporan monitoring dan evaluasi hingga triwulan 2 telah dilaporkan ke masing-masing unit pengampu
4. Telah dilakukan penetapan target UMKM Pangan Olahan, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor PM.02.03.19A.02.26.59 Tahun 2026 tanggal 23 Februari 2026
5. Telah dilakukan penetapan target UMKM Obat Bahan Alam, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor PM.02.03.19A.03.26.31 Tahun 2026 tanggal 7 April 2026
6. Telah dilakukan penetapan target UMKM Kosmetik, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.04.26.80 Tahun 2026 tanggal 22 April 2026
7. Pelaksanaan Bimtek IP CPPOB bekerja sama dengan OTA tanggal 8-10 April 2026, yang diikuti oleh 19 pelaku UMK Pangan Olahan
8. Pendampingan dan bimtek ke pelaku UMK OBA di Kotamobagu tanggal 14-15 April 2026
9. Verifikasi lapangan dan coaching e-sertifikasi ke pelaku UMK pangan olahan untuk memperoleh sertifikat IP CPPOB sepanjang bulan Mei dan Juni 2026

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan fasilitator eksternal
2. Pemanfaatan Pintu Mapalus Kawanua
3. Komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan
4. Target sarana UMKM Obat Tradisional pada tahun 2026 yang didampingi sebanyak 1 (satu) sarana telah dilakukan penetapan target dan telah dilakukan pendampingan, sampai dengan triwulan 2 telah masuk dalam proses e-sertifikasi untuk memperoleh Sertifikat CPOTB

5. Tahapan pendampingan terhadap sarana UMKM Pangan Olahan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, dimana pada bulan April 2026 telah dilaksanakan Bimtek Penerapan IP CPPOB terhadap 19 target UMKM yang telah ditetapkan, dan sudah mulai masuk dalam proses pendampingan denah (layout), SOP, dan penerbitan IP CPPOB. Sebanyak 4 UMKM telah terbit IP CPPOB dan saat ini sedang didampingi untuk memperoleh nomor registrasi MD
6. Tahapan pendampingan terhadap sarana UMKM Kosmetik sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat telah dilakukan tahapan penetapan target

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	4.015.989	5.804.500	144,53%	0,75	-0,25	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **"Tidak Efisien"** dimana deviasi antara capaian dan anggaran yang digunakan melampaui Pagu Rencana Penarikan Dana. Hal ini disebabkan karena selama triwulan 2 kegiatan fasilitasi dan verifikasi lapangan ke UMK yang didampingi menyesuaikan dengan waktu dan kondisi kesiapan dari UMK, sehingga beberapa yang sudah dijadwalkan harus dimajukan karena menyesuaikan dengan kesiapan dari UMK tersebut. Pada triwulan 2 layanan sertifikasi juga mengefektifkan penggunaan fasilitas pelayanan publik yang sudah disediakan di Balai Besar POM di Manado, selain itu juga dilakukan beberapa revisi penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kegiatan-

kegiatan sertifikasi lain dalam rangka registrasi dan monitoring pelaksanaan cara produksi yang baik di sarana UMK pangan olahan, OBA dan kosmetik.

Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp, email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk meningkatkan capaian kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, maka dilakukan beberapa rencana aksi :

1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan, kolaborasi dengan Program OTA dari Direktorat PMPU
2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline
3. Pendampingan UMKM dengan tahapan dan timeline sesuai juknis pusat

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	Pelaku usaha OBA dan Kosmetik sangat kurang bila dibandingkan dengan pelaku usaha pangan olahan	UMKM yang telah ditetapkan dalam SK akan didampingi lebih lanjut sesuai tahapan dalam juknis pendampingan UMKM	UMKM yang telah ditetapkan dalam SK akan didampingi lebih lanjut sesuai tahapan dalam juknis	Triwulan III	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha

	yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			pendampingan UMKM				
		-	Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)	Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)	Triwulan III	Y	O-022	Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
		-	Implementasi secara konsisten inovasi Pintu Mapalus Kawanua	1. Komunikasi yang lebih intensif dengan Dekranasda Kota Manado dan Poltekes Prov Sulut untuk memfasilitasi produk-produk yang kemungkinan dikembangkan sebagai hasil penelitian dari mahasiswa 2. Bekerjasama dengan Poltekes Manado yang sudah mempunyai MoU dengan UMK OBA yang menjadi target	Triwulan III	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi

		Adanya proses transisi penerapan PP No 28 tahun 2025 pada oss.go.id yang memerlukan penyesuaian KBLI 2020 ke KBLI 2025 juga berpengaruh pada aplikasi e-sertifikasi dan e-registrasi, sehingga pelaku usaha yang sedang berproses harus menunggu	Coaching e-sertifikasi hingga terbit IP CPPOB UMK Pangan Olahan	Fasilitasi dan pendampingan e-sertifikasi pada pelaku UMK Pangan Olahan hingga terbit IP CPPOB	Juli 2026	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha
			1. Penggantian UMK Kosmetik 2. Pendampingan e-sertifikasi SPA CPOTB Tahap 1 terhadap UMK OBA yang telah ditetapkan	Proses sertifikasi pada UMK OBA dan Kosmetik	Triwulan III	Y	R-007 O-022	Lamanya tindak lanjut dari permohonan yang ada di pintu mapalus

H. FORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi dalam laporan kinerja dilakukan beberapa penyesuaian strategi/kebijakan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan capaian kerja yaitu:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut dari tahun 2025 dan sepanjang tahun 2026 sehingga diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan terhadap capaian pendampingan UMKM di Tahun 2026.
2. Fasilitator aktif menjalin komunikasi dengan petugas direktorat terkait apabila ada keluhan atau masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dan memerlukan intervensi dari pusat, termasuk memfasilitasi konsultasi melalui zoom dengan evaluator pusat apabila pelaku usaha menemui kendala dalam memenuhi persyaratan dalam proses registrasi. Selain itu fasilitator juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan

pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh unit-unit pengampu, sehingga kompetensi fasilitator tetap terjaga dan *update*

3. Revisi target pada RHPK karena ada kesalahan perhitungan pada target awal

4. Penyesuaian/revisi anggaran di triwulan 2 tahun 2026 untuk mengakomodir tahaoan kegiatan sesuai juknis sehingga fasilitasi dan pendampingan UMKM dapat terlaksana

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, dari BBPOM di Manado terdapat risiko yaitu penerbitan rekomendasi diluar dari prosedur karena adanya imbalan maupun hadiah.

Untuk mengurangi kejadian / dampak dari risiko tersebut dilakukan mitigasi risiko sebagai berikut :

1. Adanya Pakta Integritas dari petugas sertifikasi
2. Verifikasi pekerjaan yang dilakukan atasan secara bertahap
3. Pengawasan dari atasan dan rekan kerja.

Sasaran Kegiatan 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

IKSK.5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	51	54	105,88	**Sangat Baik**

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *softcopy.*

Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2026 dengan nilai realisasi sebesar 54% dari target yang ditetapkan sebesar 51%, dimana realisasi diatas dari target yang ditetapkan sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah "**Sangat Baik**".

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
30	22,14	73,80	51,00	54,00	105,88	-	-	-	-	-	-
Cukup			**Sangat Baik**			-			-		

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado triwulan 2 tahun 2026 sebesar 54,00% dengan target sebesar 51%, sehingga realisasi triwulan 2 tahun 2026 melebihi target 3%. Selanjutnya realisasi pada triwulan 1 tahun 2026 sebesar 22,14% dari target 30%, yang mana realisasi lebih rendah 7,86% dari target yang ditetapkan.

Jika dilihat perbandingan realisasi antara triwulan 2 dengan triwulan 1 tahun 2026 dapat dilihat pada tabel bahwa realisasi pada triwulan 2 lebih baik dari triwulan 1. Dimana pada triwulan 1 tahun 2026 realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Obat dan Pangan Olahan lebih rendah 7,86% dari target dengan kriteria "**Cukup**" dan pada triwulan 2 realisasi melebihi target sebesar 3% dengan capaian 105,88% sehingga kriteria "Sangat Baik".

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	91,5	54,00	59,02	Perlu Upaya Keras

Pada triwulan 2 tahun 2026, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah sebesar

54,00% dan realisasi ini jika dibandingkan dengan target tahun 2026 sebesar 91,5% diperoleh realisasi 59,02% sehingga capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan dengan kriteria "**Perlu Upaya Keras".**

Dari hasil perbandingan realisasi triwulan 2 tahun 2026 terhadap target tahun 2026 diperoleh realisasi 59,02% dengan kriteria "**Perlu Upaya Keras**", maka dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2026 akan mampu mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2026 dengan kerja keras pada triwulan selanjutnya. Penyidikan perkara merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi ke depannya, namun diperlukan adanya evaluasi dalam pengukuran indikator keberhasilan dan perencanaan yang tepat. Kemudian dalam evaluasi perencanaan, perlu adanya perhatian lebih dalam untuk menetapkan jumlah target dengan mengacu kepada nilai capaian tahun-tahun sebelumnya, sehingga dengan penetapan target yang tepat dapat mengurangi potensi tidak tercapainya realisasi terhadap target yang ditetapkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi jumlah perkara pada triwulan 2 tahun 2026 tercapai berjumlah 4 (empat) perkara, Dimana perkara *Carry Over* tahun 2025 sebanyak 2 (dua) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara obat keras yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan mengedarkan sediaan farmasi telah mencapai Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan barang bukti), 1 (satu) perkara kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan mengedarkan sediaan farmasi, namun tidak memenuhi bukti untuk dilanjutkan penyidikannya karena tidak memenuhi alat bukti. Sehingga perkara ini di lakukan pemberhentian penyidikan setelah dilakukan gelar perkara Bersama oleh penyidik, kepala instansi dengan Korwas PPNS Polda Sulawesi Utara. Kemudian 2 (dua) perkara tahun 2026 dengan rincian 1 (satu) perkara obat keras yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan mengedarkan sediaan farmasi telah mencapai Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan barang bukti), dan 1 (satu) perkara obat keras yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan mengedarkan sediaan farmasi mencapai SPDP. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut

terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama untuk memberikan rasa aman dari produk obat dan makanan yang illegal kepada Masyarakat.

BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Penindakan selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan, tentunya hal tersebut sangat sulit diprediksi, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan melindungi Masyarakat dari produk obat dan makanan yang ilegal, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Perkara tahun 2026 sebanyak 2 (dua), yang merupakan perkara *Carry Over* tahun 2025, sudah selesai sampai tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan barang bukti) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) dan 1 (satu) perkara telah dilakukan penghentian penyidikan karena tidak cukup alat bukti.
2. Penanganan perkara temuan tahun 2026 sebanyak 2 (dua), Dimana 1 (satu) perkara sudah selesai sampai Tahap 2 dan 1 (satu) perkara mencapai SPDP.
3. Melakukan kegiatan intelejen dan wasmatlitrik pada triwulan 2 tahun 2026
4. Melakukan pengawasan secara *online* melalui sosial media seperti facebook , *platform marketplace* seperti shopee, TikTok, Tokopedia dan lain-lain, karena dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah untuk melakukan transaksi secara *online*, sehingga pengawasan juga perlu dilakukan secara *online*.
5. Pengawasan melalui jasa pengiriman ekspedisi sebagai salah satu jasa pengiriman produk-produk yang dilakukan transaksi secara *online*.

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 2 tahun 2026 sebagai berikut :

a. Kegiatan penyidikan membutuhkan waktu yang cukup panjang melalui kegiatan intelejen dan wasmatlitrik yang cukup untuk memastikan suatu target memenuhi kriteria untuk dilakukan penindakan dan penyidikan.
b. Adanya efisiensi anggaran yang berdampak terhadap kegiatan penyidikan.

c. Kegiatan penyidikan tidak lepas dari peran lintas sektor yang menentukan suatu berkas perkara yang ditangani dinyatakan lengkap (P21) atau belum.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2026 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan Obat dan Makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Koordinasi dengan Korwas Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, dan Rumah Tahanan Negara Manado terjalin dengan baik, sehingga kegiatan penunjang penyidikan terlaksana dengan baik;
2. Koordinasi dengan pihak Asperindo terutama jasa ekspedisi JNT Ekspress dalam melakukan pengawasan penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu;
3. Berkolaborasi dengan DitResNarkoba Polda Sulawesi Utara dalam pelaksanaan penindakan;
4. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara terkait pelaksanaan penyidikan perkara;
5. Membuat timeline/percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan;
6. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara;
7. Dukungan Pimpinan dalam penanganan berkas perkara;
8. Sikap proaktif petugas dalam tindak lanjut penanganan berkas perkara;
9. Pengujian sampel Barang Bukti di Laboratorium

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	68.891.670	102,111,102	148,22	54,00	-0,29	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 2 tahun 2026 tidak efisien. Namun pengunaan anggaran dengan capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berjalan beriringan yaitu realisasi anggaran 148,22% dengan capaian indikator 105, 84%. Disini dapat disimpulkan bahawa anggaran triwulan 2 tahun 2026 telah digunakan semaksimalnya pencapaian indikator “sangat Baik”. Pada triwulan 2 tahun 2026 pelaksanaan kegiatan intelijen dan wasmatlitrik dilaksanakan secara maksimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna memastikan target memenuhi kriteria untuk dilaksanakan penindakan dan penyidikan selanjutnya. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran dan pencapaian realisasi pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan intelijen, penyidikan, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam upaya perbaikan agar dapat mencapai target di triwulan 3 tahun 2026 diperlukan upaya – upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Membangun komunikasi dengan lintas sektor terkait informasi dalam pelaksanaan intelejen/wasmatlitrik.
2. Melakukan intelejen/wasmatlitrik secara berkesinambungan untuk target yang telah dilakukan profiling.
3. Membangun komunikasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan penindakan dan penyidikan sehingga berkas perkara dapat terselesaikan dengan baik.
4. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Utara
5. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2026

6. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar tidak terlambat dalam pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	.-	Melakukan koordinasi dengan JPU terkait masukan penyelesaian pemberkasan LK-02 2026	Penyelesaian Berkas perkara sampai tahap 2 perkara LK-02 2026	TW 3	Y	H-003	Intervensi pihak eksternal terhadap penanganan tindak pidana Obat dan Makanan
		Informasi A1 terkait penjualan OOT belum bisa didapatkan, karena pelaku sangat hati-hati untuk merespons informan	Melakukan intelejen lanjutan dan koordinasi dengan informan terkait kasus OOT	Melakukan intelejen lanjutan dan koordinasi dengan informan terkait kasus OOT	TW 3	Y	O-044	Terjadi kebocoran informasi penindakan
		Informasi belum A1, masih membutuhkan waktu dalam mengungkap kasus kosmetik	1. Melakukan upaya intelijen/wasmalitrik dengan fokus pada 2 daerah dengan target yang sudah dilakukan profiling	1. Melakukan kegiatan intelijen lanjutan terhadap 1 target penjualan kosmetika illegal di Tondano yang telah diprofiling 2. Melakukan kegiatan intelijen	TW 3	Y	O-044	Terjadi kebocoran informasi penindakan

				lanjutan terhadap 1 target penjualan kosmetika illegal di Kota Bitung yang telah diprofiling				

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja triwulan 2 tahun 2026 adalah sebagai gambaran dalam memenuhi capaian target periode berikutnya. Hal ini terjadi dikarenakan kejahatan merupakan suatu hal yang sulit dan cenderung tidak dapat diprediksi, mengingat apabila terjadi suatu kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara, maka BBPOM di Manado memiliki kewajiban untuk menindak lanjuti demi melindungi Masyarakat dari produk yang ilegal, khususnya di wilayah Sulawesi Utara akan menjadi dasar dalam penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2026. Dari pemanfaatan informasi pada laporan kinerja ini, telah memunculkan 6 (enam) rekomendasi yang akan ditindaklanjuti di triwulan 3 tahun 2026.

Selanjutnya pemanfaatan informasi kinerja juga dimanfaatkan terhadap penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja. Atas dasar informasi yang telah tersaji dalam laporan kinerja triwulan 2 tahun 2026, maka penggunaan anggaran akan difokuskan kepada kegiatan pendukung utama dalam pencapaian target meliputi kegiatan intelijen, dan penyidikan yang dilaksanakan lebih meluas dan terarah dengan fokus terhadap komoditas yang menjadi kerawanan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 2 tahun 2026 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2026. Kegiatan utama tersebut meliputi wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian, dan Pemeriksaan)/Intelijen, dan penyidikan.

Kegiatan wasmatlitrik perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai pintu awal dalam mengungkap perkara. Mengingat pada triwulan 1 tahun 2026 belum ada perkara yang ditangani. maka kegiatan wasmatlitrik/intelejen perlu dilakukan lebih mendalam dan meningkatkan frekuensi pelaksanaan wasmatlitrik/intelejen dan memperkuat peran informan dalam membantu mencari informasi suatu peristiwa yang diduga tindak pidana Obat dan Makanan di seluruh wilayah Sulawesi Utara Daratan.

Selanjutnya kegiatan utama yang perlu dimitigasi adalah penyidikan. Untuk memuluskan proses penyidikan hingga tahap 2, maka perlu dilakukan kegiatan koordinasi secara intensif kepada kejaksaan agar kegiatan pemberkasan tidak memunculkan P19 di kemudian hari. Selain itu, atasan penyidik perlu melakukan monitoring dan evaluasi disetiap tahapan pemberkasan agar terhindar dari potensi pra peradilan oleh tersangka. Selanjutnya atasan penyidik diharapkan dapat mendorong PPNS dalam penyelesaian pemberkasan Perkara yang ditangani agar dapat selesai sesuai harapan.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

IKSK.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Tabel 3. 10 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	45,84	91,68	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling* Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan *Profiling*) UPT BPOM;
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. *Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)*
b. *Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)*
c. *Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)*

Keberhasilan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar oleh BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2026 dengan nilai realisasi sebesar 45,84% belum mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 2 tahun 2026, sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
50	41,67	83,34	50	45,84	91,68	-	-	-	-	-	-
Cukup			**Baik**			-			-		

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar triwulan 2 tahun 2026 sebesar 45,84% dengan target realisasi per triwulan tahun 2026 sebesar 50%, sehingga realisasi triwulan 1 tahun 2026 belum mencapai target yang telah ditetapkan, yang lebih rendah 4,16% dari target. Realisasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada triwulan 1, jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 1 tahun 2026 maka realisasi pada triwulan 2 meningkat dibandingkan indikator pada triwulan 1, namun masih pada kriteria “Baik”.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	% Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	95,15	45,84	48,18	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan 2 tahun 2026, realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 45,84% Dimana realisasi ini belum mencapai target akhir 2026 yaitu sebesar 95,15%, dengan capaian sebesar 48,18%, kriteria “Perlu Upaya Keras”. Hal ini

disebabkan karena terdapat kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melakukan pelaporan melalui *tools* yang disediakan. Selain itu salah satu komponen penilaian dari Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar dinilai pada triwulan 4 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar mencapai 45,84% dengan rincian 3 (tiga) Patroli Siber tepat waktu pelaporan dan 3 (tiga) *Profilling* Siber tepat waktu pelaporan, Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut hingga di dunia maya. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, dimanapun kejahatan tersebut terjadi.

Dalam era digital, BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Siber selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan di media *online*, tentunya hal tersebut sukar dideteksi mengingat dunia maya dapat diakses oleh siapun dalam kurun waktu kapanpun dan dimanapun tanpa memandang batas wilayah, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya.

Kendala yang dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 2 tahun 2026 sebagai berikut:

1. Jaringan internet internal kurang memadai/sering mengalami gangguan;
2. *Link* dari media sosial Facebook ditolak oleh INAWEBCRAWLER.ID dengan keterangan link sudah pernah dilaporkan, namun faktanya link-link tersebut belum

pernah dilaporkan oleh petugas

3. Penilaian Petugas telah melakukan penginputan data patroli siber melalui aplikasi, namun lalai mengirimkan, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan pada bulan Februari 2026.
4. Petugas konsisten dalam melakukan patroli siber dan profiling serta PIC dab Ketua Tim rutin melakukan monitoring.

Capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 2 tahun 2026 adalah Cukup, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti koneksi internet internal yang sering mengalami gangguan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2026 ditunjang melalui pelaksanaan program : Patroli dan *Profilling* Siber, dan Kerawanan Kasus kejahatan, antara lain melalui kegiatan:

1. Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan terhadap daerah yang ada di provinsi Sulut melalui patroli siber dan informasi lainnya .
2. Melakukan Aksi Nasional Pencegahan dan Penyalagunaan Obat-Obat tertentu (OOT) dengan peserta Organisasi Perangkat Daerah, Asosiasi Pelaku Usaha, Asosiasi Profesi, komunitas masyarakat dan Media.
3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor antara lain : Pemda Minahasa dan Pemda Kota Kotamobagu terkait pelaksanaan dan implementasi SK Satgas.
4. Melaksanakan koordinasi dengan Pemda dan Polres Kab/Kota (Minahasa, Tomohon, Kotamobagu, Bolsel, Bolmong dan Boltim) terkait informasi kasus-kasus kejahatan obat dan makanan di wilayah untuk dijadikan data rawan kejahatan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	9,61,.000	7,846,000	81.57	45,84	0,12	Efisien

Diselesaikan Sesuai Standar						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa belum terdapat penggunaan sumber daya/anggaran, mengingat adanya kebijakan efisiensi, sehingga pagu anggaran indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada triwulan 2 tahun 2026, realisasi anggaran Adalah 81,57% dengan realisasi indikator 45,84%. Serapan anggaran pada triwulan 2 sudah terserap dengan dilakukannya pertemuan aksi nasional Pencegahan Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (OOT). Untuk selanjutnya di Triwulan 3 tahun 2026 pelaksanaan Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber patroli, sehingga kegiatan tersebut masih dalam satu koridor dalam menunjang pemenuhan target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Sosialisasi aplikasi Pantauman kepada lintas sektor dan masyarakat secara aktif dalam pengawasan obat dan makanan secara online
2. Pertemuan Monev implementasi pelaksanaan SK Satgas di 4 Kab/Kota.
3. Melaksanakan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Obat
4. Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan melalui patroli siber dan informasi lainnya.
5. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi;
6. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder);
7. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report

Matriks Rekomendasi Triwulan 2 Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Kegiatan-kegiatan cegah tangkal obat dan makanan membutuhkan anggaran untuk membangun sinergisme dan keterlibatan semua pihak dalam rangka pencegahan melalui Penggalangan Pentahelix lewat pertemuan Monev atau FGD. Disamping itu, dibutuhkan pula dukungan berupa sinergisme kegiatan dengan fungsi lain seperti infokom dan Inspeksi	Pertemuan Monev implementasi pelaksanaan SK Satgas di 4 Kab/Kota	Melaksanakan Pertemuan Monev implementasi pelaksanaan SK Satgas di 4 Kab/Kota (Kota bitung, Kota Kotamobagu, Kota Manado dan Kab. Minahasa)	TW 3	T	-	-
		-	Sosialisasi aplikasi Pantauman kepada lintas sektor dan masyarakat secara aktif dalam pengawasan obat dan makanan secara online	Melakukan Sosialisasi aplikasi Pantauman kepada lintas sektor dan masyarakat secara aktif dalam pengawasan obat dan	TW 3	T	-	-

				makanan secara online				

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja triwulan 2 tahun 2026 adalah sebagai gambaran dalam memenuhi capaian target periode berikutnya. Hal ini terjadi dikarenakan kejahatan siber merupakan suatu hal yang sulit untuk diberantas, mengingat apabila dunia siber tidak memandang waktu dan tempat sehingga dapat terjadi kapan saja dan melalui media apa saja, maka BBPOM di Manado memiliki kewajiban untuk menindak lanjuti demi melindungi masyarakat, khususnya di wilayah Siber Sulawesi Utara dan akan menjadi dasar dalam penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2026.

Selanjutnya pemanfaatan informasi kinerja juga dimanfaatkan terhadap penyesuaian sumber daya manusia dan sarana dan prasarana untuk mencapai target kinerja. Atas dasar informasi yang telah tersaji dalam laporan kinerja tahun 2026, maka penyesuaian sumber daya manusia, sarana dan prasarana akan difokuskan kepada kegiatan pendukung utama dalam pencapaian target meliputi kegiatan Patroli Siber dan *Profilling* Siber yang dilaksanakan lebih meluas dan terarah yang dilaporkan tepat waktu.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 2 tahun 2026 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2026. Kegiatan utama tersebut meliputi Patroli Siber.

Kegiatan Patroli Siber perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai salah satu pintu awal dalam mengungkap perkara, sehingga kegiatan tersebut dapat didorong agar terlaksana dengan baik tanpa adanya kesalahan yang dapat dilakukan oleh petugas. Dalam menghindarkan terjadinya kesalahaan yang dilakukan oleh petugas, maka perlu verifikasi secara rutin oleh PIC dan Ketua Tim guna menunjang pemenuhan target kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar untuk mencapai realisasi 95,15% di akhir tahun 2026 dengan kriteria “Baik”.

Sasaran Kegiatan 7

Layanan Publik BBPOM di Manado

IKSK.7.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULANAN 2 TAHUN 2026

Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	5,0	-	-	-

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik. Dalam rangka memaksimalkan upaya tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berkewajiban melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik secara periodik. Salah satunya melalui penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis kembali diatur pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen PEKPPP.

Indeks Pelayanan Publik a(IPP) dalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi.

*

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan Inovasi (12%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) di Lingkungan BPOM ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian PEKPPP di Lingkungan BPOM 2026 dilakukan dengan metode pengisian kuesioner melalui aplikasi evortala.pom.go.id yang disesuaikan dengan instrumen pada Pedoman Menteri PAN RB Nomor 5 tahun 2023 Tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP, serta dilakukan wawancara dan verifikasi data secara daring. Mekanisme dan penilaian PEKPPP Tahun 2025 masih menunggu istruksi dari unit pengampu.

Terdapat 3 (tiga) jenis kuesioner yang digunakan dalam Penilaian PEKPPP, antara lain:

a) Formulir F-01. Diperuntukkan dan diisi oleh unit penyelenggara pelayanan yang menjadi lokus penilaian, untuk memperoleh data perspektif.
b) Formulir F-02. Diisi oleh evaluator atau penilai berdasarkan data dukung yang dilampirkan unit penyelenggara pelayanan publik dan hasil wawancara dan verifikasi data untuk memperoleh nilai yang objektif.
c) Formulir F-03. Diisi oleh minimal 10 pengguna layanan berdasarkan pengalaman yang bersangkutan dalam menerima pelayanan, untuk memperoleh data persepsi.

Dari ketiga formulir tersebut dilakukan pembobotan Formulir F02 dan Formulir F03 untuk mendapatkan nilai Indeks Pelayanan Publik, dengan persentase F02: F03 yaitu 75%: 25%.

Berdasarkan penilaian, BBPOM di Manado pada Tahun 2025 memperoleh IPP 5,0 dengan kategori A atau Pelayanan Prima. Hasil ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2024 dengan perolehan IPP sebesar 4.91 dengan kategori A.

Selain itu pada tahun 2026 ini, BBPOM di Manado konsisten dalam pelaksanaan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) setiap bulan terhadap seluruh responden yang telah menerima layanan 100% yang

digunakan untuk mengisi nilai komponen hasil pada Lembar Kerja Evaluasi PMPZI pada masing masing Unit Kerja.

Survei dilakukan secara berkala setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public dan konsistensi penerapan budaya anti korupsi. Hasil dari pelaksanan Survei SPKP/SPAK ini diharapkan mampu memacu peningkatan kualitas pelayanan public unit kerja dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Survei dilakukan menggunakan tautan link survei yang diberikan oleh inspektorat utama pada https://tinyurl.com/YanblikBBPOMManado. Kriteria responden suvei adalah pelanggan yang mengakses layanan public BBPOM di Manado baik Layanan Informasi,Konsultasi dan Pengaduan Konsumen, Layanan Pengujian dan Layanan Sertifikasi. Jika jumlah responden tidak mencapai sejumlah 30 responden maka semua responden dimasukkan dalam perhitungan nilai indeks IPP dan IPAK.

Adapun hasil pelaksanaan survei SPKP/SPAK dari Januari–Juni 2026 mendapatkan indeks SPKP sebesar 3.99 dan indeks SPAK sebesar 4,00. Nilai diatas menunjukkan Indeks Persepsi Kepuasan Pelayanan dengan predikat Sangat Baik dan Indeks Persepsi Anti Korupsi di BBPOM di Manado mendapatkan predikat A (Bersih dari Korupsi). Nilai indeks diatas ikut berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian indeks pelayanan publik BBPOM di Manado.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indeks pelayanan publik tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029. Adapun target Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado merupakan target tahunan dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja

mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis Kembali diatur pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP. Namun petunjuk teknis pelaksanaan pada tahun 2026 belum dituangkan oleh unit pengampu Badan POM sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik untuk Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat diukur.

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Perubahan peraturan perundangan, tuntutan dan ekspektasi serta dinamika masyarakat di tahun mendatang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga diperlukan strategi-strategi dalam mencapai target 2026.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN TRIWULAN 1 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	5,00	-	-	-

Pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2026 karena nilai belum dapat diukur serta pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik masih menunggu adanya instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh unit pengampu di Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado pada tahun 2026 merupakan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang tercantum dalam Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2025 yang dilaksanakan terhadap enam aspek yaitu 1) Kebijakan Pelayanan, 2) Profesionalisme SDM, 3) Sarana Prasaran, 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik, 5)

Konsultasi dan Pengaduan serta 6) Inovasi yang menjadi faktor penunjang peningkatan kinerja sebagai berikut:

1. Aspek Kebijakan Pelayanan

   Standar pelayanan Balai Besar POM di Manado telah memenuhi 14 (empat belas) komponen, jenis layanan sudah sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di lingkungan BPOM. SP yang telah ditetapkan memuat 9 jenis pelayanan yang dimiliki dan telah dipublikasikan seluruh 6 komponen service delivery melalui media publikasi pada kartu visitor pengunjung, banner, barcode, leaflet, buku, baliho, digital *signage, subsite, Instagram, Facebook, PPID Mobile, dan SIPP Nasional. Tetapi masih* perlu perbaikan untuk penetapan maklumat pelayanan yang seharusnya ditetapkan terpisah setelah penetapan SP sesuai dengan alur penyusunan SP pada PP Nomor 96 Tahun 2012 tentang pelaksanaan UU Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

2. Aspek Profesionalisme SDM

   Balai Besar POM di Manado telah memiliki kebijakan jam pelayanan yang ditetapkan pada standar pelayanan publik melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor OT.03.03.19A.05.25.254 tentang Standar Pelayanan publik Balai Besar POM di Manado yang ditetapkan pada 7 Mei 2025. Dalam melaksanakan pelayanan, petugas telah memiliki shift sehingga tidak ada jeda pelayanan pada jam istirahat. Selain itu, pada kondisi tertentu terdapat penambahan waktu layanan diluar jam kerja, penambahan waktu layanan pada hari sabtu dan atau minggu serta layanan food security 24 jam.

   Balai Besar POM di Manado memiliki aturan kode etik dan kode perilaku pelaksana yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.02.25.60 Tahun 2025 Tentang Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik Balai Besar POM di Manado Tahun 2025 yang memuat Nilai Dasar hak dan kewajiban, Larangan KKN, Larangan Diskriminasi, Sanksi, dan Penghargaan.

   Peningkatan motivasi pengawai juga merupakan indikator penting untuk menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna layanan. Dalam upaya menjaga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Manado telah membangun mekanisme kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pelaksana pelayanan pemberian penghargaan, kesempatan untuk mengikuti diklat, program beasiswa, olahraga rutin, program konseling, kegiatan keagamaan dan pojok ide *(corner area).*

3. Aspek Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Manado telah memenuhi standar penilaian sarana dan prasarana dengan baik. Fasilitas yang tersedia mencakup tempat parkir roda empat dan tempat parkir roda dua, parkir untuk kelompok rentan, tempat penitipan helm atau jaket, terdapat petugas parkir yang bertugas membantu pelanggan dan memberikan karcis parkir, fasilitas parkir dilingkungan BBPOM di Manado dilengkapi dengan kamera pengawas (CCTV) dan dilengkapi kanopi.

Balai Besar POM di Manado pada Tahun 2024 berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 662 Tentang Hasil Pembinaan Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Tahun 2024 berhasil mendapatkan penghargaan dengan Kategori Terbaik dengan nilai sebesar 94,47 (Tingkat Kedua Di Lingkungan BPOM), adapun sarana prasarana yang tersedia di Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Manado antara lain kursi roda, tongkat, kruk, walker, pintu masuk yang mudah diakses, ara tunggu prioritas, jalan landai dengan pegangan rambat, toilet khusus dilengkapi dengan petunjuk toilet dengan huruf braille, *panic button, loket khusus, guiding block,* parkir khusus yang mudah diakses, standar pelayanan dalam huruf braille, hearing amplifier dan aplikasi hear me, papan komunikasi, area bermain anak, ruang laktasi, kacamata baca dan lain sebagainya.



4. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik

Subsite Balai Besar POM di Manado (manado.pom.go.id) cukup mudah dioperasikan, mudah diakses, kompatibel, merupakan kanal digital resmi pemerintah (domain.go.id) dan navigasi yang mudah dipahami dengan pemutakhiran informasi setiap hari. Selain penyediaan informasi secara online, tersedia informasi pelayanan publik non elektronik berupa pusat informasi di Balai

Besar POM di Manado, MPP kota Manado, MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, banner, brosur dan spanduk.

Subsite Balai Besar POM di Manado dapat diakses melalui laptop maupuan smartphone dan telah terhubung pada informasi pelayanan publik pendukung operasional pelayanan berupa SP, SP4N Lapor, SKM, siasn dan pengelolaan keuangan dan dilakukan pemutakhiran setiap hari.

5. Aspek Konsultasi dan Pengaduan

Balai Besar POM di Manado telah memperkuat struktur pelayanannya dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.72 tentang Penetapan Petugas Pelayanan Publik Balai Besar POM Tahun 2025.

Tim ini bertugas untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Berbagai fasilitas pengaduan dan konsultasi yang disediakan, seperti register tamu, SIPP Non Elektronik dan SIPP Elektronik, kotak pengaduan, petugas khusus serta SP4N Lapor

6. Aspek Inovasi

Balai Besar POM di Manado telah mengembangkan inovasi pelayanan publik yaitu PINTU MAPALUS merupakan inovasi pendampingan UMKM berbasis web yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan pendampingan dalam rangka registrasi SPPIRT dan BPOM RI MD. Aplikasi yang mulai dibangun di bulan Maret tahun 2022 terus berproses yang kemudian dikuatkan dengan terbitnya SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.24A.24A5.03.23.73 tahun 2023 tentang Penetapan Inovasi PINTU MAPALUS (Aplikasi Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha). Berdasarkan Surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor B/174/PP.00.05/2025 tentang Pengumuman hasil Seleksi Administrasi KIPP Tahun 2025 Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA (Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha Melalui Kolaborasi Pengawalan UMKM Berdaya Saing) berhasil lolos seleksi administrasi dan masuk sebagai fialis dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahap penilaian berikutnya, kedepannya inovasi PINTU MAPULUS agar terus dilakukan peningkatan keberlanjutan sehingga meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan kualitas layanan.



No	Judul Inovasi	Nama Instansi	Nama OPP	Status	Tipe Instansi
30	PINTU MAPALUS KAWANUA (Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha Melalui Kolaborasi Pengawalan UMKM Berdaya Saing)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	Lolos	Kementerian/Lembaga
31	SANTAN PRIMA (sambangan kelompok rentan untuk pelayanan prima)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Lolos	Kementerian/Lembaga
32	SIJELAPP - SILAPOL (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak ketiga-Sistem Layanan Pengujian Sampel Kepolisian)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Lolos	Kementerian/Lembaga
33	SIPROTON (Sistem Pelaporan Progresif, Timeline dan Database Online)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar	Lolos	Kementerian/Lembaga
34	UMKM JAW@RA (Jakarta Wujudkan Obat dan Makanan Aman untuk Melindungi Masyarakat)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta	Lolos	Kementerian/Lembaga
35	APLIKASI SISTEM PELAYANAN KONSULTASI PENGAWASAN INTERAKTIF (TEMAN KOPI)	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	Perwakilan BPKP Provinsi Jambi	Lolos	Kementerian/Lembaga
36	Digitalisasi Learning Value Chain	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan	Lolos	Kementerian/Lembaga
37	Membangun Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa yang Efektif dan Efisien dengan Aplikasi Siswaskeudes (Sistem Pengawasan Keuangan Desa)	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah	Lolos	Kementerian/Lembaga
38	MONITA KAPIP (Monitoring Tindak Lanjut Hasil Evaluasi atas Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP Sebagai Salah Satu	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	Perwakilan BPKP Provinsi Banten	Tidak Lolos	Kementerian/Lembaga

Faktor penunjang sebagai upaya dalam pencapaian target pada Triwulan 2 Tahun 2026 yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado antara lain:

a. Pelaksanaan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat mandiri, SPKP (Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan) dan SPAK (Survei Persepsi Angka Korupsi) setiap bulan, dengan disertai RATL dalam pembuatan pelaporan serta dipublikasikan pada media online (subsite dan media sosial) BBPOM di Manado untu pencapaian indeks SKM Bulanan.
b. Pada Triwulan I telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik BBPOM Manado Tahun 2025 dilanjutkan reviu terhadap kebijakan pelayanan serta SOP terkait. Pada Triwulan II dilanjutkan dengan penetapan dan publikasi Standar Pelayanan Publik BBPOM Manado dan Maklumat Pelayanan Tahun 2026 melalui media online dan offline.

c. Publikasi edukasi terkait obat dan makanan melalui program One Day One Content yang masih berlanjut pada Tahun 2026 dengan jumlah konten pada Bulan Januari berupa 27 konten mandiri dan 14 konten repost, Bulan Februari berjumlah 30 konten mandiri dan 7 repost serta pada Bulan Maret berupa 45 konten mandiri dan 9 konten repost, Bulan April telah melakukan edukasi 57 konten mandiri dan 7 konten repost, Bulan Mei sebanyak 51 konten mandiri dan 10 konten repost dan Bulan Juni dilakukan publikasi mandiri sebanyak 57 konten dan repost sebanyak 9 konten yang terdiri dari 2 konten obat bahan alam, 1 konten kosmetik, 16 konten pangan, 1 konten terkait stunting, 4 konten layanan POM, 4 greeting/ucapan, 20 publikasi kinerja/kegiatan strategis, 16 konten lainnya, dengan publikasi menggunakan logo setara berdaya dan Kata BPOM berjumlah 54. Konten berupa edukasi produk obat dan makanan dengan agenda tema sesuai dengan agenda yang ditetapkan oleh Badan POM termasuk didalamnya terdapat tema yang wajib berupa edukasi terkait stunting maupun integritas SDM BBPOM Manado.
d. Pengelolaan konsultasi dan pengaduan baik di Unit Pelayanan Publik BBPOM Manado maupun melalui Mall Pelayanan Publik serta pelaporannya melalui aplikasi evortala.pom.go.id. Dilakukan upaya peningkatan ketersediaan layanan melalui MPP yang ada di 5 (lima) kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara melalui pelayanan digital jarak jauh. Peningkatan layanan MPP melalui Layanan Informasi Digital di MPP Kab/Kota yang telah dilaksanakan untuk MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui Si Lani Harmoni (Sistem Pelayanan Prima Hadir Tatap Muka dan Online Terintegrasi) selain itu juga telah dilaksanakan penandatanganan PKS antara BBPOM Manado dan MPP Kab Bolaang Mongondow Selatan.
e. Pelaksanaan inovasi pendukung pelayanan publik seperti Nongki deng Noni (Ngobrol Saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner) dalam peningkatan kompetensi petugas secara mandiri yang pada Tahun 2025 dilengkapi dengan tools penilaian pemahaman petugas terhadap materi yang diberikan. Pada Implementasi Inovasi Nongki deng Noni TW II telah dilaksanakan Sosialisasi Membangun Sensitifitas Disabilitas SDM Pelayanan Publik, Sosialisasi Standar Pelayanan Publik BBPOM di Manado Tahun 2026 melalui media zoom, serta pembuatan media sosialisasi terkait pelayanan publik ramah kelompok rentan dan tema anti gratifikasi .

f. Upaya rebranding, refocusing dan reakselesari inovasi KIE 1000 TOGA menjadi Lentera Emas (Layanan Edukasi Peningkatan Literasi Terpercaya Masyarakat) menyesuaikan isu lokal strategis dan permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah serta masyarakat di Sulawesi Utara terkait tingginya peredaran kosmetik ilegal. implementasi inovasi Lentera Emas pada TW II tahun 2026 dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kosmetik pada giat vaksinasi HPV tahap II yang dilaksanakan di BBPOM Manado 10 Juni 2026, pada kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2026, serta kegiatan farmakovigilans di Kota Kotamobagu pada 19 Juni 2026.

g. Proses penilaian PEKPPP berlangsung di Triwulan II Tahun 2026 dimulai dari sosialisasi tools penilaian IPP oleh unit pengampu pada 30 April 2026 oleh Hukor Badan POM, pelaksanaan entry meeting pada 6 Mei 2026 berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama BPOM No OT.03.04.2.05.26.128 perihal Ebtry Meeting Pelaksanaan PEKPPP BPOM Tahun 2026, pengisian F01 dan F03 dengan batas waktu penginputan data dukung sampai dengan 17 Mei 2026, pelaksanaan Desk PEKPPP BPOM untuk BBPOM Manado terjadwal pada tanggal 2 Juni 2026

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado ditunjang oleh pencapaian kinerja antara lain:

1. Pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi SKM dan dipublikasikan setiap bulannya.
2. Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado setiap harinya baik berupa publikasi/edukasi Obat dan Makanan.
3. Melakukan pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya.
4. Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan publik BBPOM Manado.
5. Pelaksanaan evaluasi kualitas pelayanan publik melalui evortala.pom.go.id.

6. Upaya rebranding, refocusing dan reakselesari inovasi KIE 1000 TOGA menjadi Lentera Emas (Layanan Edukasi Peningkatan Literasi Terpercaya Masyarakat) menyesuaikan isu lokal strategis dan permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah serta masyarakat di Sulawesi Utara terkait tingginya peredaran kosmetik ilegal.

Penunjang keberhasilan upaya pencapaian indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado juga melalui implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua, yaitu Aplikasi Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendamingan Pelaku Usaha dengan kategori Inovasi adalah upaya percepatan pengembangan dunia usaha dan keperpihakann terhadap UMKM dengan konsep jemput bola one stop services dimanan pelaku usaha hanya perlu melakukan pendaftaran dengan cara memberikan data usahanya dan akan dihubungi oleh petugas BBPOM di Manado untuk dilakukan pendampingan hingga proses izin edar keluar. Diharapkan dengan adanya iovasi “Pintu Mapalus Kawanua” proses memperoleh izin edar lebih terarah dan lebih cepat karena adanya pendampingan langsung oleh fasiitator balai sehingga produk yang dihasilkan aman, bermutu dan mampu bersaing mengangkat produk local dari Sulawesi Utara serta dengan keberlanjutan Program Kabasaran (Kemadirian Berusaha Kelompok Rentan) diharapkan mampu meningkatkan kemandirian serta menjadikan kelompok rentan berdaya dalam keterbatasan yang dimilikinya.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan II	Realisasi Anggaran Triwulan II	% Realisasi Anggaran Triwulan II	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	15.790.000	7.593.500	48,09	112,73	1,34	Tidak efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran pada Triwulan 2 tahun 2026 dengan target anggaran sebesar Rp.15.790.000,- tercapai sebesar Rp.7.593.500,- (48,09%) dengan tingkat efisiensi 1,34 (tidak efisien).

Upaya yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2026 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan Audit Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di PBF Rajawali Nusindo, Kabupaten Minahasa Utara, Audit Cara Produksi

Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) PT Nichindo Manado Suisan, Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, Pendampingan UMK dalam rangka (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik Secara Bertahap (CPOTB) CV Moonow Jaya, Kotamobagu serta monitoring tindak lanjut UMK CV Wale Klabat, di Kota Manado.

Upaya pencapaian tingkat efisiensi juga dilakukan melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Rekomendasi perbaikan kinerja dalam rangka lebih meningkatkan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut:

1. Penyelesaian target pemenuhan pelaksanaan SKM BPOM Tahun 2026.
2. Peningkatan layanan MPP melalui Layanan Informasi Digital di MPP Kab/Kota
3. Peningkatan Publikasi dalam rangka Edukasi Obat dan Makanan terhadap masyarakat luas dilakukan melalui media online (media sosial, porgram one day one content) maupun melalui media luar ruang (spanduk di ruas jalan kab/kota Manado-Tomohon sesuai agenda setting BPOM pada bulan berjalan.
4. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri, SPKP dan SPAK terhadap pelanggan layanan publik BBPOM Manado. Pelaporan melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id.
5. Pelaksanaan Reward & Punihsment bagi Petugas Pelayanan Publik bulanan.
6. Pelaksanaan inovasi pendukung peningkatan kualitas pelayanana publik secara optimal

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BBPOM di Manado tahun 2026	Penetapan Standar Pelayanan BBPOM Manado dan Maklumat Pelayanan Tahun 2026	TW III	Y	O-043	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai
		-	Publikasi Maklumat dan Standar Pelayanan BBPOM di Manado melalui media online dan offline	Publikasi Maklumat dan Standar Pelayanan BBPOM di Manado melalui media online dan offline	TW III	Y	O-043	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai
		-	Pengelolaan layanan konsultasi dan pengaduan melalui laporan monitoring evaluasi pelaksanaan pelayanan publik BBPOM Manado dan penjadwalan petugas MPP Kota Manado rutin setiap harinya.	Pelaksanaan monitoring evaluasi pengelolaan layanan konsultasi dan pengaduan pada Mall Pelayanan Publik melalui aplikasi evortala.pom.go.id	TW III	Y	O-043 R-022	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapa
		-	Peningkatan Publikasi dalam rangka Edukasi Obat dan Makanan terhadap masyarakat luas	Peningkatan Publikasi dalam rangka Edukasi Obat dan Makanan terhadap masyarakat luas dilakukan melalui media online (media sosial, porgram one day one content) maupun melalui media luar ruang (spanduk di ruas jalan kab/kota Manado-Tomohon sesuai agenda setting BPOM pada bulan berjalan.	TW III	Y	O-043	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai

		-	Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri, SPKP dan SPAK terhadap pelanggan layanan publik BBPOM Manado.	Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri, SPKP dan SPAK terhadap pelanggan layanan publik BBPOM Manado. Pelaporan melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id. Penyelesaian target pemenuhan pelaksanaan SKM BPOM Tahun 2026	TW III	Y	O-043 R-022	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai
		-	Pelaksanaan Reward & Punihsment bagi Petugas Pelayanan Publik	Pelaksanaan Reward & Punihsment bagi Petugas Pelayanan Publik bulanan.	TW III	Y	O-043	Indeks Pelayanan Publik Tidak Tercapai
		-	Keberlanjutan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui perluasan target sasaran inovasi KIE 1000 TOGA menjadi LENTERA EMAS, Dukungan lintas sektor terhadap keberlanjutan inovasi dan pelaksanaan webinar Kosmetik Aman	Keberlanjutan implementasi serta monitoring evaluasi inovasi Lentera Emas sinergi dengan berbagai program kegiatan yangg dilaksanakan oleh BBPOM di Manado	TW III	Y	O-043 R-014	Informasi publik yang diberikan sulit dipahami oleh masyarakat Informasi publik yang diberikan sulit dipahami oleh masyarakat
			Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2026	Pelaksanaan penilaian PEKPPP BPOM tahun 2026 (mulai tahap pengisian F01 dan F03 pelaksanaan desk oleh unit pengampu dan penyelesaian data dukung tindak lanjut desk penilaian)	TW III		O-043 R-014	Informasi publik yang diberikan sulit dipahami oleh masyarakat Informasi publik yang diberikan sulit dipahami oleh masyarakat

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado yang dituangkan dalam laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan kualitas pelayanan publik. Laporan tersebut menjadi acuan dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang berorientasi pada perbaikan dan penguatan program pelayanan publik serta pengawasan obat dan makanan agar semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sebagai penyelenggara pelayanan publik, BBPOM di Manado berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam proses pelayanan sebagai bentuk implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pelayanan publik. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam menilai efektivitas layanan sekaligus memberikan masukan terhadap peningkatan mutu pelayanan yang berkelanjutan.

Selain itu, capaian kinerja tahun 2025 dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki maupun dipertahankan. Hasil evaluasi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan strategi peningkatan pelayanan pada tahun 2026 agar kualitas pelayanan prima tetap terjaga serta mampu memberikan kepuasan yang lebih optimal kepada masyarakat.

Pemanfaatan laporan kinerja juga diwujudkan melalui upaya menjaga konsistensi dan perluasan akses pelayanan publik, salah satunya melalui keberadaan layanan BBPOM di Manado pada Mall Pelayanan Publik Kota Manado dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang pada 2026 diupayakan pelayanan MPP di 5 kab/kota di Provinsi Sulawesi Utara sehingga kehadiran layanan ini menjadi bentuk komitmen dalam mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kemudahan akses, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pelayanan BBPOM di Manado.

I. IMITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado, terdapat beberapa risiko seperti penyampaian informasi publik yang kurang tepat atau tidak terkini, pelaporan pada SIMPEL LPK yang tidak sesuai kondisi sebenarnya, serta informasi yang kurang mudah dipahami masyarakat sehingga berpotensi menurunkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap BBPOM di Manado.

Untuk memitigasi risiko tersebut, dilakukan beberapa langkah antara lain evaluasi berjenjang terhadap konten informasi publik sebelum dipublikasikan, pelaporan SIMPEL LPK secara berkala dengan proses reviu dan verifikasi berlapis, supervisi

petugas front office oleh PFM Madya, pengelolaan antrean layanan oleh resepsionis agar pelayanan tetap optimal, serta evaluasi rutin melalui survei kepuasan masyarakat setiap bulan sebagai dasar perbaikan kualitas pelayanan.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IKSK.8.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2 (dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Komponen Pengungkit dalam Pelaksanaan Evaluasi Mandiri

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT PEMENUHAN DAN REFORM	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi: Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal https://sapaapip.pom.go.id/, yaitu: Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Tools penilaian LKE yang dilaksanakan pada tahun 2022-2025 terdapat perbedaan dengan penilaian tahun 2021, dimana salah satu aspek penilaiannya adalah adanya aspek Reform.

Indeks RB BBPOM di Manado diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI.

Penetapan target nilai pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah tahunan dengan target sebesar 94,40. BBPOM di Manado pada tahun 2023 berhasil meraih penghargaan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemen PAN dan RB. Atas hal tersebut BBPOM di Manado sepanjang tahun 2024 dan berlanjut pada tahun 2025 senantiasa terus berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas secara berkelanjutan dan mendorong Pembangunan Zona Integritas untuk mempertahankan WBK dan menuju WBBM. Sampai dengan Triwulan 2 tahun 2026 untuk Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025 belum disampaikan pada periode ini.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan. Pada Triwulan 2, pelaksanaan indikator kinerja masih berada pada tahapan awal proses evaluasi, yaitu penyampaian **Lembar Kerja Evaluasi (LKE)** beserta seluruh data dukung yang diperlukan oleh unit kerja kepada Aparat Pengawasan

Intern Pemerintah (APIP). Penyampaian dokumen tersebut merupakan bagian dari mekanisme penilaian yang bertujuan memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan validitas bukti implementasi pembangunan Zona Integritas sebelum dilakukan proses verifikasi dan evaluasi lebih lanjut oleh APIP. Dengan demikian, realisasi kinerja pada Triwulan 2 lebih mencerminkan progres pelaksanaan tahapan evaluasi dibandingkan capaian nilai akhir indikator kinerja.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,72	-	-	-

Realisasi indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan karena penetapan target indikator dilakukan secara tahunan. Pengukuran dan penilaian terhadap capaian indikator tersebut dilaksanakan pada akhir Tahun 2026 setelah seluruh tahapan pembangunan Zona Integritas, termasuk proses evaluasi dan verifikasi oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) telah diselesaikan. Oleh karena itu, pada Triwulan 2 pelaksanaan indikator masih difokuskan pada pemenuhan tahapan evaluasi, seperti penyusunan dan penyampaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) beserta data dukung sebagai dasar penilaian capaian kinerja pada akhir tahun.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Faktor-faktor yang mendukung upaya pencapaian target hingga Triwulan 2 Tahun 2026 ditinjau dari pelaksanaan rencana kegiatan pembangunan Zona Integritas (ZI) yang telah dilaksanakan BBPOM di Manado pada 6 (enam) area perubahan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemenuhan rencana aksi yang telah disusun sebagai dasar implementasi pembangunan ZI secara sistematis dan berkelanjutan.

Penyusunan rencana kerja pembangunan ZI telah dirancang secara komprehensif untuk mendukung pencapaian tujuan akhir pembangunan Zona Integritas. Rencana kerja tersebut disusun dan disepakati bersama oleh pimpinan serta seluruh tim kelompok kerja (pokja), sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan, pengendalian, dan monitoring program pembangunan ZI. Selain itu, rencana prioritas dan rencana aksi terus dimutakhirkan sesuai perkembangan pelaksanaan selama periode Triwulan 2 tahun 2026 guna memastikan keselarasan dengan target yang telah ditetapkan.

Komitmen dan keterlibatan pimpinan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian target. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas yang dilakukan secara berkala dalam forum evaluasi internal rutin secara periodik sepanjang Triwulan 1 Tahun 2026 yang dilaksanakan pelaporannya pada Triwulan 2 Tahun 2026. dan keberlanjutan inovasi – inovasi yang telah diimplementasikan. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memantau progres pelaksanaan pada masing-masing area perubahan, menjadikan inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan secara cepat agar implementasi pembangunan Zona Integritas tetap berjalan efektif dan sesuai dengan rencana.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado senantiasa menerapkan prinsip *continuous improvement* dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas melalui berbagai tindakan perbaikan yang didasarkan pada hasil evaluasi tahun sebelumnya terhadap 6 (enam) area perubahan. Hasil evaluasi dan rekomendasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah strategis serta rencana aksi perbaikan yang diintegrasikan ke dalam program kerja pembangunan Zona Integritas.

Penyusunan rencana kerja dan rencana prioritas Pembangunan ZI tahun 2025 yang telah menjabarkan kegiatan/program yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2026 target penyelesaian/periode rencana pelaksanaan yang mengakomodir untuk pemantauan timeline realisasi kegiatan yang telah direncanakan dengan periode monitoring evaluasi triwulanan, dan pelaksanaan yang konsisten atas monitoring evaluasi dan tindak lanjut rencana kerja dan rencana prioritas melalui *tools* inovasi Sabua Perubahan V.2 yang dikelola oleh Kelompok Kerja Manajemen Perubahan. Selain itu, BBPOM di Manado secara berkala melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara mandiri, termasuk

pemantauan capaian Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP) dan Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) pada Triwulan I Tahun 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik tetap terjaga, mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan, serta menjadi dasar penyusunan langkah-langkah peningkatan kualitas layanan dan penguatan budaya antikorupsi secara berkelanjutan.

Pengembangan inovasi pelayanan publik yang berorientasi pada peningkatan manfaat bagi masyarakat terus menjadi fokus BBPOM di Manado. Pada Triwulan 2 Tahun 2026, inovasi **Pintu Mapalus Kawanua** yang berkolaborasi dengan inovasi **PEKA MELATI** dikembangkan dalam program **KABASARAN** terus dikembangkan melalui koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Kolaborasi ini diarahkan untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan, serta memberikan kemudahan akses layanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Selain inovasi yang telah terinformasikan diatas, inovasi lainnya yang digagas di setiap Kelompok Kerja juga menjadi kegiatan yang rutin dikelola, didokumentasikan dikembangkan serta dipublikasikan kepada pihak internal maupun eksternal BBPOM di Manado, diantaranya BESTI (*Best Employee* Triwulanan) V-2, Aplikasi PINDAI (Pintu Dokumen dan Informasi), PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), DIKI MO LAPOR V-3 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja), MO TANGKA V-2 (Monitor dan Beritahu Langsung Kami) terkait pengelolaan pelaporan gratifikasi/WBS/pengaduan masyarakat, NONGKI DENG NONI (Ngobrol Bareng dan Diskusi dengan Petugas *Frontliners*).

Penyelenggaraan kegiatan pembangunan Zona Integritas (ZI) dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pencanangan dan internalisasi pembangunan ZI sebagai sarana publikasi, penguatan komitmen, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung implementasi pembangunan ZI di BBPOM di Manado. Kegiatan ini menjadi media untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan partisipasi aktif baik dari unsur internal maupun eksternal dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Pada Triwulan I Tahun 2026, kegiatan internalisasi melibatkan berbagai narasumber yang kompeten, antara lain dari Ombudsman RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Anggaran (Kanwil DJA) Provinsi Sulawesi Utara sebagai unit kerja yang telah memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Selain itu, seluruh pegawai BBPOM di Manado turut dilibatkan dalam

forum diskusi untuk menyampaikan usulan inovasi dan gagasan dari masing-masing fungsi. Hasil diskusi tersebut menjadi salah satu dasar dalam penyusunan rencana aksi dan agenda strategis pengawalan pembangunan Zona Integritas Tahun 2026, sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara partisipatif, terarah, dan berkelanjutan.

Secara umum, pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) di BBPOM di Manado dipublikasikan secara rutin melalui berbagai media komunikasi yang dikelola oleh Tim Publikasi BBPOM di Manado. Publikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memberikan informasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan mengenai progres, capaian, serta berbagai kegiatan yang mendukung implementasi pembangunan Zona Integritas. Melalui publikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, BBPOM di Manado berupaya membangun partisipasi dan kepercayaan publik, sekaligus memperkuat komitmen seluruh pegawai dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target Indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2026 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai optimal cukup optimal yaitu 85,42%. Faktor yang mempengaruhi penurunan penyeraoan anggaran pada Triwulan 2 Tahun 2026 dikarenakan perubahan pagu anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian target indikator dan pergeseran penjadwalan dari perencanaan yang telah ditentukan. Output dari penggunaan anggaran tersebut untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai pembangunan ZI, dengan upaya

yang dilaksanakan melalui pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan Alat Pengolah Data yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Penggunaan anggaran ini akan digunakan secara optimal pada Triwulan 3 Tahun 2026. Selain itu, dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam mengawal rekomendasi hasil evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya pada lingkungan BBPOM di Manado oleh APIP untuk tindak lanjut pada periode selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi atas pengisian LKE/ZI oleh tim Auditor Internal
2. Keberlanjutan dalam pengawalan inovasi dalam rangka pembangunan zona integritas yang ada di BBPOM Manado
3. Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI Periode Triwulan 2 tahun 2026.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	.-	Evaluasi atas pengisian LKE/ZI oleh tim auditor internal.	Evaluasi atas pengisian LKE/ZI oleh tim auditor internal.	TW III	T	-	-
		-	Keberlanjutan dalam pengawalan inovasi dalam rangka pembangunan zona integritas yang ada di	Keberlanjutan dalam pengawalan inovasi dalam rangka pembangunan zona integritas yang ada di	TW III	T	-	-

			BBPOM Manado	BBPOM Manado				
		-	Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI Periode Triwulan 2 tahun 2026.	Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI Periode Triwulan 2 tahun 2026.	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan atas pencapaian kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana menginjak periode Renstra 2025-2029 atas hasil penilaian capaian kinerja menjadi bahan pertimbangan dalam reviu target indikator nilai pembangunan ZI.

Alokasi anggaran pada Triwulan 2 Tahun 2026 mengalami penyesuaian secara dinamis sebagai tindak lanjut kebijakan efisiensi anggaran. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian alokasi anggaran menjadi terbatas maupun terblokir, sehingga BBPOM di Manado melakukan langkah-langkah adaptif untuk memastikan pelaksanaan program dan pencapaian kinerja tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Optimalisasi dilakukan melalui pemanfaatan anggaran secara terintegrasi dengan mengolaborasikan pelaksanaan kegiatan yang memiliki keterkaitan substansi. Sebagai contoh, dalam mendukung pencapaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran yang melibatkan seluruh pegawai dan lintas sektor, pelaksanaan kegiatan diparalelkan dengan agenda pembangunan Zona Integritas (ZI). Pendekatan ini memungkinkan satu kegiatan memberikan kontribusi terhadap pencapaian beberapa indikator kinerja sekaligus, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan maupun hasil yang diharapkan.

I. MITIGASI RISIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPOM di Manado dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan penyajian kinerja serta persepsi masyarakat terhadap implementasi pembangunan Zona Integritas yang berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan budaya antikorupsi. Risiko yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini berpotensi memengaruhi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) secara menyeluruh. Risiko tersebut meliputi belum optimalnya pelaksanaan program

pada 6 Kelompok Kerja (Pokja) Area Pembangunan ZI, penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, serta meningkatnya potensi terjadinya *fraud* apabila prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal tidak diimplementasikan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan sinergi seluruh Pokja Area Pembangunan ZI beserta seluruh unit kerja untuk memastikan implementasi pembangunan ZI berjalan secara berkelanjutan dan mampu mendukung pencapaian target kinerja organisasi.

BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui:

1. Pengawalan layanan permintaan informasi dan pengaduan produk Obat dan Makanan melalui pelaporan dan monitoring secara berjenjang.
2. Survei dan konsultasi publik secara periodik dengan stakeholder atas penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Manado.
3. Menghadirkan inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan seperti inovasi pemberdayaan masyarakat dengan inovasi Pintu Mapalus Kawanua yang berkolaborasi dengan Peka Melati (Pelayanan Ramah bagi Kelompok Rentan dengan semangat Melayani Sepenuh Hati melalui pogram KABASARAN.
4. Menghadirkan inovasi yang dalam rangka pengendalian penyimpangan integritas atau *fraud* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh pegawai melalui inovasi MO TANGKA V.2
5. Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.3) yang sampai dengan triwulan 3 telah dikembangkan dan diimplementasikan berkelanjutan.

IKSK.8.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Nilai AKIP BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	-

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, sedangkan berdasarkan PermenPANRB No. 22 Tahun 2025 tentang Penilaian Kinerja Organisasi bahwa penilaian kinerja organisasi ini sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Nilai dan Kategori Predikat AKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Predikat
> 90 -100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 s.d 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.08.01.25.05 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 dan Surat Inspektur Utama Nomor T-PI.04.7.01.26.12 tanggal 27 Januari 2026 perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025, atas implementasi SAKIP BBPOM di Manado dapat dikategorikan A (Memuaskan) dengan perolehan nilai sebesar 82,86 lebih baik dari tahun 2024 dengan nilai 82,12.

Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan, dengan target tahun 2026 sebesar 88,87 sehingga pada triwulan 1 tahun 2026 ini belum diperoleh hasil pengukurannya.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Nilai AKIP BBPOM di Manado
Triwulan 2 Dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Realisasi indikator Nilai AKIP belum diperoleh pada periode triwulan 2 hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini adalah tahunan sehingga belum dapat diperbandingkan. Dalam upaya menunjang tercapainya target kinerja BBPOM di Manado senantiasa menjaga komitmen untuk memperkuat akuntabilitas kinerja melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi internal setiap periodik sebagai bagian dari pencapaian Nilai AKIP di akhir tahun.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM Di Manado
Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	% Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Nilai AKIP BBPOM di Manado	88,86	-	-	-

Target pada tahun 2026 dari baseline realisasi di tahun 2025 dan tahun 2026 merupakan tahun kedua Renstra 2025 - 2029. Dalam mendukung tercapainya target perlu dilakukan monitoring dan upaya dari semua fungsi maupun bagian dalam penguatan strategis dengan perbaikan kinerja secara berkala.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi BBPOM di Manado dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang sedangkan Evaluasi SAKIP di Lingkungan BPOM.

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu yang diukur. Tantangan kedepan bagi BBPOM di Manado dimana Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) tahun 2026 dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu : (1) capaian kinerja, dimana pada tahun 2026 ini normalisasi capaian kinerja untuk setiap indikator mengalami perubahan yang semula 120% menjadi 110% jika capaian kinerja setiap indikator >110%, berikutnya aspek baru yang menjadi penekanan setelah normalisasi capaian kinerja, maka selanjutnya dilakukan koreksi atas capaian kinerja tersebut berdasarkan predikat nilai AKIP dari UPT.

Perubahan kebijakan ini tidak hanya menata ulang mekanisme evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan arah strategis baru bagi BBPOM di Manado dalam mengelola kinerja secara lebih focus, terukur dan berdampak.

Perlu menjadi perhatian seluruh jajaran BBPOM di Manado pada tahun 2026, upaya yang telah dilakukan seperti meningkatkan komitmen pimpinan dan jajaran pegawai hingga level individu terhadap kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas melalui kegiatan pendampingan teknis dengan melibatkan Inspektorat 1 untuk memberikan asistensi dalam rangka penyusunan tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan dapat segera diatasi.

Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2022-2025

Komponen	Bobot	Nilai 2025	Nilai 2024	Nilai 2023	Nilai 2022
Perencanaan Kinerja	24	22,08	20,16	20,88	19,68
Pengukuran Kinerja	24	24,00	18,48	20,40	19,20
Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,08	10,44	9,48
Evaluasi Internal	20	17,20	15,80	16,40	16,80
Capaian Kinerja	20	15,50	17,60	14,58	16,25
Nilai Hasil Evaluasi	100	88,86	82,12	82,70	81,41
Tingkat Akuntabilitas		A (Memuaskan)	A (Memuaskan)	A (Memuaskan)	A (Memuaskan)

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA



Kegiatan Pendampingan Pengelolaan SAKIP di Lingkungan BBPOM di Manado dan Rapat Evaluasi Kinerja dan Anggaran

Dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama. Dalam implementasi keberhasilan program dan kegiatan ini juga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana.

Secara umum, BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah melaksanakan kegiatan dalam menunjang pencapaian target kinerja. Meski demikian, adanya perubahan strategi sebagai langkah adaptasi atas arahan Instruksi Presiden yang mana memerlukan anggaran tambahan dan optimalisasi penggunaan sumber

daya yang tersedia dimana pengalokasian anggaran harus diarahkan untuk mendukung program prioritas sehingga terhadap hal ini menyebabkan beberapa kali dilakukannya penyesuaian anggaran dan berdampak terhadap beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai jadwal awal yang telah ditetapkan. Koordinasi antar unit kerja pusat yang belum optimal terkait penetapan tools pengukuran indikator kinerja, serta keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung monitoring pelaksanaan kegiatan menjadikan kendala-kendala tersebut berdampak pada efisiensi waktu dan efektivitas capaian hasil.

Dinamisnya perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah direspon BBPOM di Manado dengan adaptif. Upaya pelaksanaan kegiatan yang masih relevan dilaksanakan di Tahun 2026 ini diharapkan dapat menunjang peningkatan nilai kinerja indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado :

1. BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM telah menyusun Rancangan Renstra 2025-2029.
2. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada level Eselon 2.
3. Menjabarkan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru melalui Matriks Peran Hasil BBPOM di Manado.
4. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Dokumen Dokumen perencanaan dan Laporan Kinerja telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite BBPOM di Manado.
6. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodik atas target kinerja bulanan dan dilakukan perbandingan terhadap target tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapaian target kinerja.
7. Pengawalan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sebagai bentuk mitigasi terhadap kendala/hambatan dalam pencapaian target kinerja Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen

dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.

3. Pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2026, Laporan Kinerja Tahun 2025, Laporan Tahunan 2025, Laporan Keuangan Tahun 2025, Laporan Evaluasi Internal Bulanan secara tepat waktu, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2027.
4. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja 2025 melalui Aplikasi IDEAS, kegiatan Sosialisasi Bimtek Renstra 2025-2029 serta Sosialisasi sosialisasi penetapan tujuan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2025-2029
5. Adanya upaya peningkatan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Manado, melalui pendampingan SAKIP dalam rangka perbaikan dan penguatan implementasi SAKIP sesuai dengan pedoman dan memperhatikan hasil Evaluasi SAKIP BBBPOM di Manado Tahun 2025.
6. Sebagai bentuk komitmen BBPOM di Manado dalam pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Tahun 2025 menginisiasi kegiatan pendampingan lingkup evaluasi Pembangunan Zona Integritas sebagaimana hasil Evaluasi Tim Penilai Internal Pembangunan Zona Integritas Tahun 2025 dalam rangka perbaikan berkelanjutan.
7. Pada Tahun 2026 BBPOM di Manado melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil
8. Mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP BBPOM di Manado Tahun 2026 dan SK Tim Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2026 yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja.
9. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja

sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran.

10. Melakukan penyesuaian pada kertas kerja RHPK dengan perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal.
11. Dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, beberapa inovasi yang dimiliki BBPOM di Manado antara lain :
    a. Aplikasi sederhana https://sites.google.com/view/bbpommanado-report ("KEPO BBPOM di Manado") sebagai media pengisian capaian kinerja pada RHPK setiap fungsi secara realtime untuk meminimalisir kesalahan mulai level bawah yang konsisten diperbaharui.
    b. Aplikasi DIKI Mo Lapor Versi 2.0 https://dikimolapor.bpommanado.id/ (Dialog Kinerja melalui Monitor Pelaporan Kinerja BBPOM di Manado) .yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado merupakan aplikasi pelaporan kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sesuai dengan Renstra 2025-2029. Pengembangan Aplikasi Diki Mo Lapor Versi 2.0 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2.0) dibangun untuk dapat menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online. Terdapat pengembangan sistem menu SIARAN (Sistem Informasi Penganggaran) yang digunakan untuk memfasilitasi usulan anggaran, usulan revisi anggaran, menyajikan data hasil revisi serta peraturan-peraturan terkait penganggaran.
    c. Sistem/mekanisme informasi kinerja Aplikasi Diki Mo Lapor secara berkelanjutan telah menerapkan SPBE Internal UPT terintegrasi pada Aplikasi Pintu

Dokumentasi dan Informasi “Pindai” https://pindai.bpommanado.id/ sehingga data capaian kinerja dapat diakses baik oleh internal maupun eksternal BBPOM di Manado

Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya untuk menunjang pencapaian target kinerja, masih terdapat Program/Kegiatan yang sudah dilakukan hingga di Triwulan 2 Tahun 2026 namun dirasa masih belum optimal dalam mendukung pencapaian target kinerja diantaranya :

1. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi *e-Planning* dengan *e-Performance*, meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT yang belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan Indikator kinerja pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Hal ini diperlukan untuk meminimalkan kesalahan penyajian data kinerja, upaya lebih lanjut yang akan BBPOM di Manado lakukan di periode berikutnya adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya upaya yang telah dilakukan terhadap hal tersebut adalah penyampaian masukan ke inspektorat pada saat pendampingan SAKIP yang melibatkan inspektorat 1 sebagai narasumber.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	-	-

Tingkat efisiensi pada indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Tahun 2026 belum dapat disimpulkan dalam kategori Efisien ataupun Tidak Efisien hal ini dikarenakan capaian kinerja triwulan 2 belum dilakukan pengukuran. Realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar Rp. 1.583.668.666,00 (85,42%) dari total pagu Rencana Penarikan Dana kegiatan yang mendukung indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado sebesar Rp 1.854.053.747,00. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja, melaksanakan pengadaan Peralatan perkantoran serta Alat Pengolah Data yang bertujuan untuk peningkatan akuntabilitas kinerja.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2026 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah dipersiapkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2026 dengan harapan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk mengoptimalkan pencapaian target pada Tahun 2025 berikutnya, diperlukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Melaksanakan penginputan penilaian Mandiri pada aplikasi SAPA APIP
2. Menyampaian surat permohonan usulan revisi PK dan RAPK 2026
3. Menyusun Laporan Evaluasi Internal Triwulan 3 Tahun 2026 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2026

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	Melaksanakan penginputan penilaian Mandiri pada aplikasi SAPA APIP	Melaksanakan penginputan penilaian Mandiri pada aplikasi SAPA APIP	TW III	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		Terdapat target Indikator yang belum selaras dengan target RO pada DIPA	Menyampaian surat permohonan usulan revisi PK dan RAPK 2026	Menyampaian surat permohonan usulan revisi PK dan RAPK 2026	TW III	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Menyusun Laporan Evaluasi Internal Triwulan 3 Tahun 2026 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2026	Menyusun Laporan Evaluasi Internal Triwulan 3 Tahun 2026 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2026	TW III	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah melalui pemenuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado ditahun 2025 yang masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80% telah ditindaklanjuti diawal tahun ini dengan usulan Ujian Komptensi pegawai kedalam jabatan Fungsional Perencana untuk mengurangi gap ABK dilingkungan BBPOM di Manado

SDM merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dalam mencapai target kinerja. Peningkatan kompetensi petugas pengelola akuntailitas kinerja sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi

pelaksanaan tugas. Strategi sebagai alternatif solusi yang telah di lakukan BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 adalah keikutsertaan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam e-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2025 melalui platform IDEAS, hal ini diharapkan agar semua pegawai dilingkungan BBPOM di Manado dapat bekerja lebih efektif, efisien dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian target kinerja.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai AKIP berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja, tidak adanya pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait unit kerja dapat menyebabkan tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi. BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui: Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 3 (DIKI MO LAPOR V.3). Pada Tahun 2026 ini telah dilakukan pengembangan melalui penyesuaian indikator kinerja sesuai Renstra 2025-2029.

IKSK.8.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kinerja pengelolaan anggaran pada satuan kerja (Satker/UPT), yang diperoleh dari hasil pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Indikator ini mencerminkan kualitas pelaksanaan anggaran serta keterkaitan antara penggunaan anggaran dengan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

Pada Tahun 2026, terdapat perubahan kebijakan dari suprasistem, dalam hal ini Kementerian Keuangan, yang berdampak pada mekanisme pengukuran salah satu

komponen penilaian, yaitu Realisasi Anggaran terhadap Perencanaan Kas (RAPK). Jika pada periode sebelumnya pengukuran RAPK dilakukan setiap bulan, maka berdasarkan kebijakan terbaru pengukurannya dilaksanakan secara kumulatif pada akhir tahun anggaran. Penyesuaian kebijakan tersebut memengaruhi pola pemantauan capaian Nilai Kinerja Anggaran selama tahun berjalan, sehingga diperlukan strategi pengendalian dan monitoring yang lebih adaptif untuk memastikan target NKA tetap dapat dicapai secara optimal pada akhir tahun. Mekanisme pengukuran NKA mengalami perubahan signifikan dimana peniliaian NKA hanya diukur diakhir tahun 2025 dengan formulasi EKA : IKPA (50:50) yang di konversi menggunakan skala. Terdapat kategori konversi nilai kinerja anggaran dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Gambar Kategori dan Konversi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Perhitungan Nilai IKPA Tahun 2025

$$Nilai\ IKPA = \sum_{n=1}^{8} (Nilai\ Indikator_n\ x\ Bobot\ Indikator_n) : Konversi\ Bobot$$

No.	ASPEK KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN 20%
1.	Revisi DIPA (10%)
2.	Deviasi Halaman III DIPA (10%)

No	ASPEK KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN 50%
1.	Penyerapan Anggaran (20%)
2.	Belanja Kontraktual (10%)
3.	Penyelesaian Tagihan (10%)
4.	Pengelolaan UP dan TUP (10%)
5.	Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

No.	ASPEK KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN 25%
1.	Capaian Output 25%

Tahun 2024 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 yang dilatar belakangi untuk mendorong akselerasi belanja ketercapaian output belanja, penguatan *fairness treatment* dalam penilaian kinerja pelaksanaan, penyempurnaan aspek penilaian kinerja sesuai konteks kualitas /*value for money.*

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada TA 2025, Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran

Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Efektivitas • Capaian RO (RVRO/TVRO)	75
Efisensi • Penggunaan SBK (10) • Efisiensi SBK (15)	25

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026, realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target triwulanan maupun tahunan. Hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini bersifat tahunan dan akan dinilai secara komprehensif di akhir tahun anggaran.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET 2026

Tabel 3. 118 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2026 diukur secara tahunan, sehingga hingga Triwulan 2 belum dapat dilakukan pengukuran maupun penilaian capaian indikator secara komprehensif. Meskipun demikian, sebagai tahun kedua pelaksanaan Renstra 2025–2029, BBPOM di Manado tetap melaksanakan berbagai upaya secara intensif untuk mendukung pencapaian target NKA pada akhir tahun. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan pengendalian pelaksanaan anggaran, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap indikator pembentuk Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), serta penerapan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) guna memastikan konsistensi kualitas pengelolaan anggaran dan pencapaian target kinerja organisasi. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2026 yang optimal, serta memperkuat tata Kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 belum dapat diukur karena penilaiannya dilakukan secara tahunan. Namun demikian, berdasarkan mekanisme pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang berlaku, BBPOM di Manado memperoleh nilai 100 untuk indikator yang telah dilakukan penilaian. Pencapaian nilai IKPA menunjukkan komitmen BBPOM di Manado dalam menjaga kualitas pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, upaya monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap seluruh indikator pembentuk Nilai Kinerja Anggaran akan terus dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian target NKA pada akhir Tahun 2026.

Beberapa isu yang menjadi tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, yaitu :

- Pada Triwulan I Tahun 2026, terdapat kebijakan efisiensi belanja barang yang mengacu pada Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 tentang penyampaian data pergeseran anggaran ke dalam Rincian Output (RO) khusus. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya penguatan dukungan terhadap pelaksanaan prioritas direktif Presiden Tahun Anggaran 2026.

Dalam implementasinya, dilakukan penataan kembali alokasi anggaran melalui pembentukan Rincian Output khusus yang ditujukan untuk menampung kebutuhan pendanaan program prioritas, dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola yang baik. Langkah ini menjadi strategis untuk memastikan bahwa alokasi anggaran dapat lebih terarah, fokus, dan selaras dengan kebijakan nasional.

Efisiensi belanja difokuskan pada kegiatan yang bersifat rutin dan administrative seperti rapat, perjalanan dinas, serta belanja keperluan kantor, baik yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) maupun Non Rupiah Murni (Non-RM). Namun demikian, kebijakan efisiensi tidak mencakup beberapa komponen belanja yang bersifat prioritas dan wajib, antara lain belanja gaji dan tunjangan, honorarium PPNPN dan honorer tertentu, kegiatan utama prioritas Presiden, pembayaran tunggakan, kontrak tahun jamak (multi years contract/MYC), belanja bantuan sosial, serta layanan publik dan kegiatan utama yang berdampak langsung kepada masyarakat.

- Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.
- Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026. Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.
- Perubahan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengacu pada KMK 466 Tahun 2023 Tentang PPKA dan EKA Perencanaan dan Anggaran

Perubahan Nilai Kinerja Anggaran

No	Semula	Menjadi
1	Penilaian NKA dibentuk dari Nilai EKA dengan bobot 60% dan IKPA dengan bobot 40%	NKA dibentuk dari Perencanaan Anggaran dengan bobot 50% dan Pelaksanaan Anggaran dengan bobot 50%
2	1. Penggabungan nilai EKA-IKPA dirangking berdasarkan kategori K/L pagu besar, pagu sedang dan pagu kecil 2. Pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi dilakukan berdasarkan nilai tertinggi variable EKA PBB dan IKPA	K/L yang memperoleh NKA SANGAT BAIK dan bagi K/L yang memiliki tusi PBB memperoleh nilai SANGAT BAIK lolos menjadi kandidat K/L yang diberikan insentif sengan kategori sebagai berikut : 1. 3 K/L dengan kinerja pengelolaan PNBP terbaik 2. 3 K/L dengan nilai SIngkronisasi Belanja K/L dan TKD terbaik 3. 3 K/L dengan Proporsi Penggunaan PDN terbesar
3	Nilai NKA diperoleh berdasarkan angka dengan skala 1-100	Nilai NKA ditampilkan dengan hasil konversi dan kategori sebagai berikut 1. 0 sd 50 akan dikonversi menjadi 1 dengan kategori Sangat Kurang 2. 50 sd 60 akan dikonversi menjadi 2 dengan kategori Kurang 3. 60 sd 80 akan dikonversi menjadi 3 dengan kategori Cukup 4. 80 sd 90 akan dikonversi menjadi 4 dengan kategori Baik 5. 90 sd 100 akan dikonversi menjadi 5 dengan kategori Sangat Baik

Dalam upaya pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA), masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama akibat dinamika pelaksanaan anggaran pada awal Tahun 2026. Perubahan kebijakan dan mekanisme pengelolaan anggaran dari suprasistem menuntut adanya penyesuaian yang cepat terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi anggaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi BBPOM di Manado untuk segera beradaptasi agar kualitas pelaksanaan anggaran tetap terjaga dan target Nilai Kinerja Anggaran pada akhir tahun dapat dicapai secara optimal. Sedangkan faktor-faktor penunjang dalam upaya pencapaian target sampai dengan Triwulan 2 yakni adanya dinamika pelaksanaan anggaran pada awal tahun anggaran, serta dalam rangka menerapkan prinsip fairness treatment dalam penilaian IKPA, dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian dengan memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan 2 Tahun 2026.

Pengawalan Penilaian Kinerja satker pada Triwulan 2 untuk komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) belum dapat dilakukan dikarenakan belum dapat melakukan penginputan Capaian Output. Dalam hal penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) di tahun 2026 dengan memastikan pencapaian Rincian Output (RO) sesuai target yang telah ditetapkan dan dapat mengimplementasikan Efisiensi SBKK dan Efisiensi SBKU.

Efisiensi Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) dilakukan melalui monitoring terhadap pelaksanaan Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan pada BBPOM di Manado. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pengendalian anggaran yang ketat dengan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan rencana kerja, kebutuhan riil, dan alokasi anggaran yang tersedia, serta mengutamakan penggunaan anggaran pada kegiatan yang memberikan nilai tambah terhadap pencapaian kinerja. Dengan demikian, penggunaan anggaran yang kurang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian output dapat diminimalkan. Sementara itu, efisiensi Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) dilakukan melalui monitoring terhadap Rincian Output (RO) Layanan Barang Milik Negara (BMN) dengan memastikan seluruh aset dan sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal sesuai peruntukannya. Optimalisasi pemanfaatan BMN diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi sekaligus mendukung efisiensi penggunaan anggaran dalam penyelenggaraan kegiatan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 terus berupaya mencapai target kinerja melalui pengelolaan keuangan yang akuntabel, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan anggaran diarahkan agar memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan serta pencapaian sasaran strategis organisasi. Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kualitas pengelolaan anggaran, BBPOM di Manado secara berkelanjutan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan baik oleh internal Badan POM maupun oleh instansi suprasistem, seperti KPPN Manado dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu, koordinasi dan konsultasi secara intensif terus dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan teknis yang berpotensi memengaruhi pencapaian target kinerja.

Dalam rangka menjaga kualitas pelaksanaan anggaran dan memastikan ketercapaian indikator kinerja, BBPOM di Manado juga melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Melalui upaya tersebut, diharapkan pengelolaan anggaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat melalui penyelenggaraan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, akuntabel, dan berkualitas.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2026 belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya dikarenakan nilai capaian indikatornya bersifat tahunan. Realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp1.583.668.666 (85,42%) dari total pagu

Rencana Penarikan Dana kegiatan yang mendukung indikator Nilai Indikator Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sebesar Rp 1.854.053.747,00. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja serta Pengadaan Fasilitas Perkantoran dan Alat Pengolah Data dalam peningkatan kinerja yang akuntabel.

Dalam rangka mendukung pencapaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA), BBPOM di Manado telah melaksanakan berbagai upaya strategis, antara lain penyampaian laporan capaian output secara akurat, lengkap, dan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, dilakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengelola akuntabilitas kinerja dan pengelolaan anggaran melalui berbagai kegiatan pembinaan, bimbingan teknis, dan pelatihan.

Upaya lainnya meliputi pelaksanaan koordinasi dan konsultasi secara intensif, baik di lingkungan internal BBPOM di Manado maupun dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti KPPN Manado dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara, guna memastikan kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang berlaku. Di samping itu, BBPOM di Manado juga berkomitmen untuk menyelesaikan proses pembayaran tagihan dan pengelolaan kontrak secara tepat waktu sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelaksanaan anggaran serta mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena adanya analis gap Analisis Beban Kerja (ABK) yang cukup besar sehingga akan ada pegawai yang akan dipersiapan pada Jabatan Fungsional Perencana di tahun 2026. Sedangkan untuk sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado yakni kaitannya dengan supply jaringan yang tidak stabil sehingga dapat berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai terutama di kegiatan layanan keuangan. Terkait hal ini menjadi salah satu hal yang nantinya bisa menyebabkan ketidak efisienan penggunaan anggaran sumber daya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Triwulan III Tahun 2026 meliputi:

1. Melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III Tahun 2026 melalui penyusunan estimasi penarikan dana hingga bulan September dengan memperhatikan target realisasi belanja, yaitu belanja barang sebesar 70%, belanja pegawai sebesar 75%, dan belanja modal sebesar 70%, guna meningkatkan kualitas perencanaan kas dan pelaksanaan anggaran.
2. Memastikan penyampaian breakdown target Rincian Output (RO) dan pelaporan capaian output melalui aplikasi SAKTI secara akurat, lengkap, dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
3. Mengoptimalkan pemanfaatan anggaran pada EBA Layanan Barang Milik Negara (BMN) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengelolaan BMN, baik secara mandiri maupun melalui sinergi dengan pemangku kepentingan terkait, sehingga pemanfaatan anggaran memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kualitas layanan.
4. Melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan melalui pengendalian pelaksanaan anggaran secara berkala, sehingga realisasi anggaran dapat berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan selaras dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	Melakukan pemutahiran RPD Triwulan 3 Tahun 2026 dengan membuat estimasi penarikan dana sampai dengan bulan Juni mendekati target belanja barang sebesar 50%, belanja pegawai	Melakukan pemutahiran RPD Triwulan Tahun 2026 dengan membuat estimasi penarikan dana sampai dengan bulan Juni mendekati target belanja barang sebesar 50%, belanja	TW III	T	-	-

			50%, dan belanja modal 40%	pegawai 50%, dan belanja modal 40%				
		-	Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu	Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu	TW III	T	-	-
		-	Pemanfaatan anggaran EBA layanan BMN untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder	Pemanfaatan anggaran EBA layanan BMN untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder	TW III	T	-	-
		-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja Tahun 2025 dan Laporan Kinerja Interim sepanjang tahun 2026 telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan, hal ini disebabkan sepanjang dua tahun terakhir 2025 dan 2026 telah terealisasi. Sehingga strategi maupun kebijakan di tahun sebelumnya dapat digunakan pada tahun 2026 yang dalam hal ini juga terjadi perubahan tools penilaian terhadap indikator dan adanya efisiensi anggaran agar nantinya di akhir tahun diharapkan bisa berdampak untuk pencapaian target.

1. Pada Triwulan 2 Tahun 2026 Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat dilakukan pengukuran karena bersifat tahunan dan di akhir tahun Nilai Kinerja Anggaran diukur menggunakan perhitungan skala.
2. Kebutuhan untuk pemenuhan pemeliharaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja sehingga BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) berkaitan erat dengan kualitas pelaksanaan anggaran dan hasil Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), sehingga diperlukan pengendalian yang efektif untuk memastikan pencapaian target kinerja organisasi. Dalam rangka memitigasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian indikator tersebut, BBPOM di Manado telah melaksanakan berbagai langkah pengendalian guna mengurangi kemungkinan terjadinya risiko maupun dampak yang ditimbulkan.

Upaya mitigasi dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan anggaran pada setiap fungsi dengan mengutamakan kegiatan yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian kinerja organisasi. Selain itu, dilakukan penyesuaian dan revisi terhadap kegiatan yang memerlukan belanja perjalanan dinas agar selaras dengan kebijakan efisiensi anggaran serta kebutuhan operasional. BBPOM di Manado juga memperkuat infrastruktur teknologi informasi melalui peningkatan kapasitas *bandwidth*, perbaikan instalasi, dan pemeliharaan jaringan secara berkala guna menjamin stabilitas jaringan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, proses bisnis, dan penyelesaian pekerjaan pegawai secara efektif. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan kualitas pelaksanaan anggaran tetap terjaga serta target Nilai Kinerja Anggaran dapat dicapai secara optimal.

IKSK.8.4. Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2026

Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Nilai Manturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2026.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko

merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas: $Skor\ Maturitas = \frac{Skor\ Total}{16}$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Perbandingan Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 2 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado adalah secara tahunan. Oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2026 TERHADAP TARGET TAHUN 2026

Perbandingan Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2026 Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2026	Kriteria thd Target 2026
Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar pada triwulan 2 tahun 2026 belum dapat diperbadingkan dengan target tahunan dikarenakan penargetan secara tahunan yang akan dilakukan penyampaian hasil pengukurannya pada periode akhir tahun 2026.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan 2 tahun 2026 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado, meliputi tersusunnya pemutahiran daftar risiko yang selaras dengan penjabaran cascading dari Rencana Strategis 2025-2029 dan pedoman sebagaimana yang telah terungkap dalam hasil evaluasi penilaian tahun 2025. Dengan hal ini maka pemutahiran daftar risiko sudah diupayakan disesuaikan dengan pedoman dan telah relevan dengan perkembangan Rencana Strategis 2025-2029 dan terpetakan untuk keseluruhan sasaran kegiatan BBPOM di Manado atas risiko yang perlu dilakukan pengendalian.

Adanya integrasi pengawalan kinerja dengan manajemen risiko oleh seluruh pegawai pada manajemen kinerja tahun 2026 juga memberikan nilai tambah dalam kerangka manajemen risiko juga telah diupayakan dilaksanakan sesuai pedoman sehingga diharapkan hal ini dapat meningkatkan kinerja maturitas manajemen risiko.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada periode triwulan 2 tahun 2026 BBPOM di Manado berupaya dalam merintis pencapaian target sejak dini dengan menindaklanjuti dalam beberapa kegiatan atas

hasil rekomendasi pengawasan implementasi manajemen risiko dari APIP yang dilaksanakan pada tahun 2025, adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Konsolidasi tim pengelola manajemen risiko melalui rapat penyusunan manajemen risiko tahun 2026.
2. Pembahasan bersama pimpinan dan manajemen secara khusus pelaksanaan manajemen risiko dalam rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran.
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dengan narasumber dari Inspektorat 1 yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Manado.
4. Terselenggaranya *refreshment* pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara daring melalui inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi).
5. Penyediaan aplikasi SIMAKIN Tahun 2026 yang mengakomodasikan integrasi daftar risiko aplikasi SAPA APIP ke dalam penyusunan Matrik Peran dan Hasil (MPH) dalam implementasi manajemen kinerja unit kerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target IKU adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2026 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai optimal yaitu 103,69%. Output dari penggunaan anggaran tersebut untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai maturitas manajemen risiko. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah dalam pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan

kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal.

Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada periode berikutnya untuk menunjang pencapaian target yang diharapkan, BBPOM di Manado akan melaksanakan:

1. Pengujian aktivitas secara menyeluruh atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai.
2. Sosialisasi pedoman manajemen risiko.
3. Pemantauan atau pengkaijian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	Melaksanakan reviu daftar risiko Semester 1 tahun 2026 oleh Auditor Internal	Melaksanakan reviu daftar risiko Semester 1 tahun 2026 oleh Auditor Internal	TW III	T	-	-
		-	Melaksanakan rapat terkait dengan Manajemen Risiko	Melaksanakan rapat terkait dengan Manajemen Risiko	TW III	T	-	-
		-	Melakukan rapat tiap fungsi terkait dengan penyusunan daftar Risiko Semester 1 tahun 2026	Melakukan rapat tiap fungsi terkait dengan penyusunan daftar Risiko Semester 1 tahun 2026	TW III	T	-	-

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Indikator Kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado yang menjadi IKU baru pada tahun 2025, telah melalui tahapan penilaian implementasi di tahun 2025 yang dilakukan oleh APIP. Melalui surat Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.176 tanggal 15 Januari 2025 perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Risiko Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Manado, telah diuraikan atas pencapaian dan kelemahan dalam pengelolaan manajemen risiko yang telah dilakukan.

Rekomendasi yang dimunculkan oleh BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi oleh tim internal manajemen risiko melaui rapat tim dan dihadirkan perencanaan kegiatan yang dilakukan sepanjang triwulan 2 tahun 2025 yang dinilai signifikan dalam mendongkrak nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Manado.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai maturitas manajemen risiko merupakan bagian dalam mengawal kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran, sehingga risiko operasional pengawalannya adalah atas keseluruhan risiko yang berpotensi terjadi maupun yang telah terjadi tidak terkelolanya risiko dari keseluruhan fungsi/bagian BBPOM di Manado, sehingga upaya mitigasi yang dilakukan yaitu memastikan adanya wadah pengelolaan dan pemutahiran daftar risiko yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, BBPOM di Manado telah menindaklanjuti rekomendasi dalam rangka perbaikan terhadap pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut :

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi		Melakukan perencanaan sampling dan	Melakukan perencanaan sampling dan pengujian TA 2026	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman

	berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		pengujian TA 2026							sampling yang telah di tetapkan.
			Melakukan perencanaan pengadaan peralatan laboratorium di triwulan I tahun 2026	Melakukan perencanaan pengadaan peralatan laboratorium di triwulan I tahun 2026	Selesai	-	-	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
			Melakukan perencanaan pengadaan kebutuhan pengujian di triwulan I tahun 2026	Melakukan perencanaan pengadaan kebutuhan pengujian di triwulan I tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku Kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding.
			Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan ketentuan di triwulan I dan II tahun 2026	Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan ketentuan di triwulan I dan II tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan.
			Melakukan koordinasi renlak sampling bulanan tahun 2026,	Melakukan koordinasi renlak sampling bulanan tahun 2026,	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan.
			Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di triwulan I tahun 2026	Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di triwulan I tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku Kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding.
			Melaksanakan pengadaan peralatan laboratorium sesuai dengan rekomendasi dari PPPOMN di triwulan I tahun 2026	Melaksanakan pengadaan peralatan laboratorium sesuai dengan rekomendasi dari PPPOMN di triwulan I tahun 2026	Selesai	-	-	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
			Melakukan pemantauan terhadap realisasi dan kesesuaian	Melakukan pemantauan terhadap realisasi dan kesesuaian sampling di	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang

			sampling di triwulan II tahun 2026	triwulan II tahun 2026						telah di tetapkan.
			Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis dan waktu pengujian di triwulan II tahun 2026	Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis dan waktu pengujian di triwulan II tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-024 O-027	Jumlah parameter kimia dan Mikro yang harus diuji tidak terpenuhi. Timeline pengujian tidak tercapai
			Melaksanakan pengujian sesuai ketentuan ISO 17025 pada sampel triwulan II tahun 2026	Melaksanakan pengujian sesuai ketentuan ISO 17025 pada sampel triwulan II tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-031	Petugas melakukan pengujian sampel atas Obat dan Makanan (kimia/mikrobiologi) tidak sesuai SOP
			Melakukan tidak lanjut dan monitoring terhadap surat dari direktorat pengawasan pada sampel triwulan II tahun 2026	Melakukan tidak lanjut dan monitoring terhadap surat dari direktorat pengawasan pada sampel triwulan II tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
			Melakukan perbaikan peralatan laboratorium yang rusak	Melakukan perbaikan peralatan laboratorium yang rusak	Selesai	-	-	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		Pelaksaan KIE KTD/ ESO kepada 45 petugas tenaga kesehatan penanggung jawab farmakovigilans	Pelaksaan KIE KTD/ ESO kepada 45 petugas tenaga kesehatan penanggung jawab farmakovigilans	Selesai	-	-	Y	O-016	Sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans tidak melaporkan kejadian KTD/ESO di sarananya

			Memantau progres pelaporan ESO dari sarana yang telah dilakukan bimtek / sosialisasi	Memantau progres pelaporan ESO dari sarana yang telah dilakukan bimtek / sosialisasi	Selesai	-	-	Y	O-016	Sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans tidak melaporkan kejadian KTD/ESO di sarananya

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pedoman Sampling dan Pengujian TA 2026 belum ditetapkan di Bulan Januari	Melakukan perencanaan sampling dan pengujian TA 2026	Melakukan perencanaan sampling dan pengujian TA 2026	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
			Melakukan perencanaan pengadaan peralatan TA 2026	Melakukan perencanaan pengadaan peralatan TA 2026	Selesai	-	-	Y	A-013	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan
			Melakukan perencanaan kebutuhan pengujian	Melakukan perencanaan kebutuhan pengujian	Selesai	-	-	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding
			Melakukan sampling	Melakukan sampling dan	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling

			dan pengujian sesuai ketentuan pada triwulan I dan triwulan II	pengujian sesuai ketentuan. pada triwulan I dan triwulan II						tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		Jaringan Internet yang tidak stabil sehingga menyebabkan terkendala melakukan kontrol jarak jauh pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji	Melakukan perbaikan jaringan internet di laboratorium	Melakukan perbaikan jaringan internet di laboratorium	Selesai	-	-	Y	IT-001	Kontrol jarak jauh tidak bisa dilakukan pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji
		Adanya kerusakan pada alat ICPMS di laboratorium pengujian logam di BBPOM Palu yang menyebabkan beberapa sampel regional dengan parameter uji logam melebihi timeline pengujian 30 HK	Melakukan clock off sampel regional parameter uji logam yang dikirim ke BBPOM Palu dan berkoordinasi dengan BBPOM Palu agar melakukan perbaikan alat ICPMS sehingga pengujian parameter logam dapat dilakukan	Melakukan clock off sampel regional parameter uji logam yang dikirim ke BBPOM Palu dan berkoordinasi dengan BBPOM Palu agar melakukan perbaikan alat ICPMS sehingga pengujian parameter logam dapat dilakukan	Selesai	-	-	Y	A-013 O-027	Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan Timeline pengujian tidak tercapai

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado		Melakukan persiapan penanganan KLB	Melakukan persiapan penanganan KLB	2026	Y	O-048	Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) yang diuji tidak sesuai standar

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan koordinasi renlak sampling bulanan tahun 2026,	Melakukan koordinasi renlak sampling bulanan tahun 2026,	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan.
		-	Melakukan sampling dan pengujian sesuai ketentuan pada triwulan 1 dan triwulan 2	Melakukan sampling dan pengujian sesuai ketentuan. pada triwulan 1 dan triwulan 2	Selesai	-	-	Y	O-011	Pelaksanaan sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling yang telah di tetapkan
		-	Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di triwulan I tahun 2026	Melaksanakan pengadaan kebutuhan pengujian sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang telah disusun di triwulan I tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-026	Tidak tersedianya baku pembanding, baku Kontrol, reagen dan media untuk uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding.
		Adanya format Lampiran Catatan Pengujian	Melakukan penyesuaian format Lampiran	Melakukan penyesuaian format Lampiran Catatan	Selesai	-	-	Y	O-032	Penyesuaian format Lampiran Catatan

		terbaru dari PPPOMN	Catatan Pengujian kimia dan mikrobiologi	Pengujian kimia dan mikrobiologi pada Triwulan 2.						pengujian membutuhkan waktu karena berbeda format dengan yang biasa dipakai di laboratorium
		Jaringan Internet yang tidak stabil sehingga menyebabkan terkendala melakukan kontrol jarak jauh pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji	Melakukan perbaikan jaringan internet di laboratorium	Melakukan perbaikan jaringan internet di laboratorium	Selesai	-	-	Y	IT-001	Kontrol jarak jauh tidak bisa dilakukan pada alat-alat laboratorium sehingga memperlambat proses pengambilan data berupa kromatogram hasil uji

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai / Belum) *	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Masih ada 2 Surat TL carry over dari tahun 2025 yang belum di tindaklanjuti oleh pelaku usaha	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi pada triwulan sebelumnya	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi pada triwulan sebelumnya.	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Menyusun perencanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi	Menyusun perencanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan reviu SOP inspeksi sarana	Melaksanakan reviu SOP inspeksi sarana	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Pelaksanaan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi	Pelaksanaan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan inspeksi sarana produksi Obat Bahan Alam	Melaksanakan inspeksi sarana produksi Obat Bahan Alam	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan

			sesuai ketentuan	sesuai ketentuan						farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Menyusun perencanaan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan	Menyusun perencanaan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Melaksanakan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan inspeksi sarana produksi sesuai perencanaan	Melaksanakan inspeksi sarana produksi sesuai perencanaan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan

										olahan tidak tercapai

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Menyusun perencanaan pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi	Menyusun perencanaan pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan forum diskusi dengan seluruh petugas inspeksi dengan pembahasan terkait dengan pedoman tindak lanjut dan penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar	Melaksanakan forum diskusi dengan seluruh petugas inspeksi dengan pembahasan terkait dengan pedoman tindak lanjut dan penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Deseminasi Pelatihan Inspektur CDOB Senior,	Deseminasi Pelatihan Inspektur CDOB Senior,	Selesai	-	-	T	-	-

			khususnya terkait dengan clusterisasi temuan hasil pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan pelayanan kefarmasian	khususnya terkait dengan clusterisasi temuan hasil pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan pelayanan kefarmasian						
		-	Deseminasi Pelatihan penelusuran OBA mengandung BKO	Deseminasi Pelatihan penelusuran OBA mengandung BKO	Belum Terlaksana	Deseminasi Pelatihan penelusuran OBA mengandung BKO	Triwulan 3	T	-	-

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melaksanakan dialog kinerja indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Menyusun perencanaan pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan	Menyusun perencanaan pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta	Melaksanakan monitoring terhadap kesesuaian kesimpulan dan penetapan Tindak Lanjut pengawasan, kelengkapan, serta ketepatan waktu pelaporan	Selesai		-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan

			ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan						tidak tercapai
		-	Melaksanakan inspeksi sarana distribusi pangan sesuai perencanaan	Melaksanakan inspeksi sarana distribusi pangan sesuai perencanaan	Selesai		-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

IKSK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai / Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rencana pelaksanaan iklan selama tahun 2026 belum diinformasikan ke petugas	Melaksanakan dialog kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Melakukan dialog kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi petugas iklan dan cara perhitungan untuk mengisi kertas kerja	Selesai	-	-	Y	S-002 S-003	Kekeliruan dalam penilaian iklan oleh petugas Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan
		Terdapat petugas yang baru dipindahkan dari fungsi lain dan mendapatkan tugas penilian iklan	Refresment petugas pengawas iklan melalui pembelajaran mandiri di Ideas	Petugas baru mengikuti pembelajaran mandiri di ideas	Selesai	-	-	Y	S-002	Kekeliruan dalam penilaian iklan oleh petugas
		Masih adanya cara penilaian petugas yang berbeda	Petugas penilai iklan mengikuti kesempatan zoom iklan	Petugas iklan mengikuti zoom iklan yang dialksanakan	Selesai	-	-	Y	S-002	Kekeliruan dalam penilaian iklan oleh petugas

			yang dilakukan oleh Badan POM secara berkala	oleh Badan POM						
		Pengerjaan iklan membutuhkan waktu karena bersamaan dilakukan dengan pekerjaan lainnya sehingga ada potensi keterlambatan	Ketua Tim Menyusun renlak iklan pada awal bulan sehingga petugas penilai iklan memiliki cukup waktu penilaian	Ketua Tim memberi renlak pada minggu I atau II untuk dilaksanakan dan memberi time limit yang lebih cepat dari pusat agar masih memiliki waktu dalam memverifikasi iklan	Selesai	-	-	Y	S-003	Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan

IKSK.1.12 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
12	Persentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dengan target sesuai ketentuan, serta Melaksanakan monitoring Timeline pelaporan pengawasan label sesuai ketentuan, yaitu paling lambat tanggal 5 N+1 pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2026	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dengan target sesuai ketentuan, serta Melaksanakan monitoring Timeline pelaporan pengawasan label sesuai ketentuan, yaitu paling lambat tanggal 5 N+1 pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-051 O-052	Target jumlah label produk tembakau dan rokok elektrik tidak terpenuhi Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektrik melewati timeline

IKSK.1.13 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai / Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek dalam pemenuhan pengisian Tools Antibiotik	Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek dalam pemenuhan pengisian Tools Antibiotik	Selesai	-	-	Y	O-010	Penjualan Antbiotik secara bebas tanpa resep dokter
		-	Melaksanakan kegiatan sosialisasi AMR kepada APJ Apotek	Melaksanakan kegiatan sosialisasi AMR kepada APJ Apotek	Selesai	-	-	Y	O-010	Penjualan Antbiotik secara bebas tanpa resep dokter
		-	Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter	Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter	Selesai	-	-	Y	O-010	Penjualan Antbiotik secara bebas tanpa resep dokter
		-	Advokasi Lintas Sektor Terkait Pengendalian AMR	Advokasi Lintas Sektor Terkait Pengendalian AMR	Selesai	-	-	Y	O-010	Penjualan Antbiotik secara bebas tanpa resep dokter

IKSK.1.14 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di	-	Melaksanakan verifikasi Metode Analisasis dan Penambahan ruang lingkup sesuai dengan perencaan	Melaksanakan verifikasi Metode Analisasis dan Penambahan ruang lingkup sesuai dengan perencaan	Selesai	-	-	Y	O-032	Ketidaksesuaian antara rangkaian kegiatan di labotatorium dengan dokumen yang tersedia

	Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	Penyusunan rencana in house training personel laboratorium 2026	Penyusunan rencana in house training personel laboratorium 2026	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Penyusunan program kalibrasi internal dan eksternal peralatan	Penyusunan program kalibrasi internal dan eksternal peralatan	Selesai	-	-	Y	A-011	Alat laboratorium beresiko mengalami kerusakan
		-	Penyusunan rencana pemenuhan Sasaran Ruang Lingkup 2026	Penyusunan rencana pemenuhan Sasaran Ruang Lingkup 2026	Selesai	-	-	Y	O-033	Pengujian ruang lingkup akreditasi tidak dilaksanakan selama 1 tahun penuh
		-	Penyusunan rencana pemenuhan Metode Terverifikasi 2026	Penyusunan rencana pemenuhan Metode Terverifikasi 2026	Selesai	-	-	Y	O-036	Belum adanya gap analisis terkait penggunaan metoda terbaru
		Pemenuhan standar peralatan pada tahun 2026 telah diintegrasikan dengan aplikasi Dikolaborasi yang dikembangkan oleh Balai Kalibrasi	Penyesuaian data peralatan laboratorium BBPOM di Manado dengan data pada aplikasi Dikolaborasi	Berkoordinasi dengan Balai kalibrasi PPPOMN sebagai unit pengampuh terkait peralatan laboratorium BPOM	Selesai	-.	-	Y	A-011	Alat laboratorium beresiko mengalami kerusakan

IKSK.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Pelaksanaan audiensi menunggu waktu yang disepakati dengan Walikota/Sekda/Bupati	Pengisian tools penilaian mandiri KKPA oleh Kab/Kota dan Advokasi Ke 3 Kab/Kota yang akan didampingi	Pengisian tools penilaian mandiri KKPA oleh Kab/Kota dan Advokasi Ke 3 Kab/Kota yang akan didampingi	Belum	1. Advokasi dengan Sekda dan OPD terkait di Kab. Bolsel tanggal 3 Juni 2026 2. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kab. Bolsel mulai	TW III	T	-	-

						tanggal 3 Juni - 31 Juli 2026 3. Adokasi dengan Walilkota dan OPD terkait di Kota Bitung tanggal 9 Juni 2026 4. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Bitung mulai tanggal 9 Juni - 31 Juli 2026 5. Pendampingan pengisian tools KKPA bersama PIC di Kota Manado mulai tanggal 11 Juni - 31 Juli 2026				

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Penyusunan MPH Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Penyusunan MPH Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Penyusunan Rencana Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Penyusunan Rencana Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	Selesai	-	-	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi

			sesuai ketentuan	sesuai ketentuan						sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai
		Optimalisasi anggaran dilakukan dengan pemanfaatan anggaran fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainnya, namun baru teralealisasi bulan Mei 2026 dan masih dapat dimanfaatan hingga optimal	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainnya	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainnya	Belum Selesai	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainnya	Triwulan 3	Y	O-014	Target pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai

IKSK.3.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado		Mengimplementasikan Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.	Mengimplementasikan Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.	Selesai	-	-	Y	O-042	Target Pelaksanaan Kegiatan KIE bersama Tokoh masyarakat yang sudah ditetapkan tidak tercapai
		-	Memenuhi kecukupan responden survei efektivitas KIE sesuai ketentuan	Memenuhi kecukupan responden survei efektivitas KIE sesuai ketentuan	Selesai	-	-	Y	S-011	Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di Wilayah

										Kerja BBPOM di Manado tidak mencapai target
		-	Melakukan intervensi KIE yang lebih terarah dan adaptif agar pesan-pesan KIE BPOM tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.	1. Melakukan intervensi KIE yang lebih terarah dan adaptif agar pesan-pesan KIE BPOM tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. 2. Upaya peningkatan engagement responden KIE melalui quiz bertema Obat dan makanan melalui media sosial 3. Pelaksanaan KIE rutin BBPOM di Manado dengan sinergi program bersama lintas sektor maupun program internal BBPOM di Manado (Pekan Jamu) 4. Publikasi obat dan makanan melalui media elektronik dan non elentronik sesuai taget	Selesa Selesai Selesai Selesai	-	-	Y	R-018	Masyarakat mengkonsumsi produk obat dan makanan yang tidak aman
		-	Pelaksanaan audiensi dan advokasi inovasi LENTERA EMAS dengan stakeholder	1. Pelaksanaan audiensi dan advokasi inovasi LENTERA EMAS dengan stakeholder 2. Pelaksanaan implementasi inovasi LENTERA	Selesai Selesai	-	-	Y	S-011	Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado tidak

				EMAS baik secara tatap muka maupun melalui media sosial						mencapai target

IKSK.3.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	1. Menyusun dan melaksanakan target tahapan program SAPA sekolah sesuai juknis tahun 2026 2. Menentukan lokus kabupaten intervensi untuk tahun 2026	Menyusun rencana kerja dan target tahapan program SAPA Sekolah sesuai Juknis dan mengikuti secara daring bersama Unit Pengampu PMPUPO pada tanggal 22 Januari 2026 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan UMKM di bidang Keamanan Pangan Olahan oleh UPT Tahun 2026 Dengan memperhatikan kriteria dan ketersediaan anggaran menetapkan untuk mengintervensi 1 kabupaten yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara	Selesai	-	-	Y	S-012	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target
			Melakukan koordinasi dan komunikasi ke pemerintah daerah yang akan menjadi lokus intervensi tahun 2026 terkait tentang Pelaksanaan Germas SAPA (Desa Pangan	1. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait dalam Pelaksanaan Program Kerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) Tahun 2026 ke	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi

			Aman, PPABK dan SAPA Sekolah)	Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang ditetapkan sebagai lokus intervensi tahun 2026 . 2. Berkoordinasi langsung dengan Bpk Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos , Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas PMD dan PUD Pasar terkait dengan rencana pelaksanaan Program Keamanan Pangan dan rencana Audiensi bersama Bupati pada Minggu I Maret dan Advokasi Lintas sektor pada bulan April						implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Berkoordinasi lanjutan untuk dapat beraudiens kepada Bupati dan permohonan rekomendasi lokus desa, sekolah dan pasar yang akan diintervensi dari pemerintah daerah. 2. Beraudiensi dengan pimpinan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara	1. Koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan Sulut di Kabupaten Minsel dan Mitra tanggal 12 Maret 2026 serta berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait rencana untuk beraudiensi dan menyampaikan surat permohonan rekomendasi lokus desa, sekolah dan pasar yang akan diintervensi oleh instansi terkait 2. Melaksanakan audiensi antara Kepala Balai Besar POM di	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi

				Manado dan Tim dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos bersama Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Pendidikan, Dirut PUD Pasar pada tanggal 11 Maret 2026 3. Merencanakan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 9 April 2026						3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara dan Cabang Dinas Pendidikan Minahasa Selatan-Minahasa Tenggara terkait untuk rekomendasi lokus sekolah intervensi 2. Koordinasi dengan Asisten I Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara	1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara dan Cabang Dinas Pendidikan Minahasa Selatan-Minahasa Tenggara terkait untuk rekomendasi lokus sekolah intervensi . Telah diberikan rekomendasi untuk 11 sekolah a. SD Negeri 2 Ratahan b. SD Inpres Tombatu 2 c. SD N Inpres Lowu d. SMP Negeri 1 Ratahan e. SMP Negeri 1 Tombatu f. SMP Negeri 3 Ratahan g. SMP Negeri 4 Ratahan h. SMP Negeri 6 Ratahan i. M.Ts Muhamadiyah Molompar j. SMA Negeri 1 Ratahan k. SMA Negeri 1 Tombatu	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda

				2. Berkoordinasi dengan Asisten II Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara melalui telefon dan WA 3. Menyampaikan surat Undangan pelaksanaan Advokasi, Surat permintaan Membuka Kegiatan dan Surat Peminjaman Aula untuk pelaksanaan Advokasi						
			2. Melaksanakan advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara	4. Melaksanakan advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan,Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas KetahananPangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, Kecamatan Intervensi, Desa, Pasar dan Sekolah Intervensi						
			1.Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan , Cabang Dinas Pendidikan , Kemenag dan Kepala sekolah	1. Telah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan , Cabang Dinas Pendidikan , Kemenag dan	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan

			intervensi untuk pelaksanaan Bimtek Kader Sekolah di Bulan Mei 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Kader Sekolah di Minggu ke 3 Mei	Kepala sekolah intervensi untuk pelaksanaan Bimtek Kader Sekolah tanggal 19 Mei 2026 (surat undangan dan WAG) 2. Telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan sekolah tanggal 19 Mei 2026 di aula Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara dan dihadiri Kepala Dinas Pendidikan, Kanwil Agama Minahasa Tenggara dan peserta perwakilan kepala sekolah, guru, orang tua, penjaja kantin dari 11 sekolah						aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Monitoring pembuatan dokumen SK Tim Kader kemanan Pangan sekolah, Komitmen Pimpinan dan Rencana Aksi kader keamanna pangan di sekolah	1. Telah dilakukan monitoring pembuatan SK Tim Kader KP sekolah, Komitmen Pimpinan dan Rencana Aksi melalui WAG pada 15 Juni 2026 2. Telah dilakukan rekapan penilaian pre dan post Pengetahuan , Sikap dan Prilaku pelaksanaan Bimtek Kader KP pada 19 Mei 2026 dan dilakukan pelaporan melalui aplikasi SIAP SAPA	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda

IKSK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
19	Jumlah desa pangan aman	-	1. Menyusun dan melaksanakan target tahapan program GKPD sesuai juknis tahun 2026	Menyusun rencana kerja dan target tahapan program GKPD sesuai Juknis dan mengikuti secara daring bersama Unit Pengampu PMPUPO pada tanggal 22 Januari 2026 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan UMKM di bidang Keamanan Pangan Olahan oleh UPT Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	S-012	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target
		-	Menentukan lokus kabupaten intervensi untuk tahun 2026	Menetapkan lokus dengan memperhatikan kriteria dan ketersediaan anggaran menetapkan untuk mengintervensi 1 kabupaten yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara	Selesai	-	-	Y	S-012	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target
			Melakukan koordinasi dan komunikasi ke pemerintah daerah dan lintas sektor yang akan menjadi lokus intervensi tahun 2026	Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait dalam Pelaksanaan Program Kerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) Tahun 2026 ke Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang ditetapkan sebagai lokus intervensi tahun 2026 .	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan

										kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
		-	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait tentang Pelaksanaan Germas SAPA (Desa Pangan Aman, PPABK dan SAPA Sekolah)	1. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait dalam Pelaksanaan Program Kerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) Tahun 2026 ke Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang ditetapkan sebagai lokus intervensi tahun 2026 . 2. Berkoordinasi langsung dengan Bpk Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos , Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas PMD dan PUD Pasar terkait dengan rencana pelaksanaan Program Keamanan Pangan dan rencana Audiensi bersama Bupati pada Minggu I Maret dan Advokasi Lintas sektor pada bulan April	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
		-	Berkoordinasi lanjutan untuk	Melaksanakan audiensi Kepala	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang

			dapat beraudiensi kepada Bupati dan permohonan rekomendasi lokus desa, sekolah dan pasar yang akan diintervensi dari pemerintah daerah. Beraudiensi dengan pimpinan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara	Balai dan Tim dengan Sekretaris Daerah Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos bersama Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Pendidikan, Dirut PUD Pasar pada tanggal 11 Maret 2026 Merencanakan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 9 April 2026						melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Berkoordinasi dengan Dinas PMD terkait untuk rekomendasi lokus desa intervensi Koordinasi dengan Asisten II Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara	Melaksanakan koordinasi dengan Dinas PMD terkait untuk rekomendasi lokus desa intervensi . 4 Desa yang direkomendasikan adalah a. Desa Minanga Timur b. Desa Pangu II c. Desa Kuyanga d. Desa Makalu Selatan Tenggara melalui Telefon dan WAG Ber koordinasi dengan Asisten II Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara melalui Telefon dan WAG	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melaksanakan advokasi lintas	Menyampaikan surat Undangan	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang

			sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara	pelaksanaan Advokasi, Surat permintaan Membuka Kegiatan dan Surat Peminjaman Aula untuk pelaksanaan Advokasi Melaksanakan advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan,Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, Kecamatan Intervensi, Desa, Pasar dan Sekolah Intervensi Mempersiapkan modul/materi keamananan pangan dan komunikasi ke Kepala Desa Intervensi untuk pemilihan kader dan persiapan pelaksanaan Bimtek Kader						melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Berkoordinasi dengan Dinas PMD, Dinas Kesehatan dan Kepala Desa untuk pelaksanaan Bimtek Kader Kemanan Desa	1. Telah berkoordinasi dengan Dinas PMD , Dinas Kesehatan dan Kepala Desa Intervensi untuk pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Desa di masing-masing	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas

			2. Melaksanakan Bimtek Kader keamanan pangan di Desa Intervensi	desa melalui WA dan juga surat undangan 2. Telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan di Desa Minanga 18 Mei 2026 , Desa Pangu 20 Mei 2026, Desa Kuyanga 25 Mei 2026						mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melakukan pendampingan Lomba Desa Pangan Aman BPOM Tahun 2026	Telah dilakukan pendampingan ke Desa Tumaratas Kabupaten Minahasa yang masuk sebagai Nominasi Lomba Desa Pangan Aman Regional Timur Tahun 2026 dan mengikuti wawancara secara daring pada tanggal 12 Mei 2026	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Kader untuk pelaksanaan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan Desa 2. Melaksanakan	1. Telah dilakukan koordinasi kepada kepala Desa Intervensi , narasumber dan kader terkait pelaksanaan Bimtek Komunitas melalui WA dan surat resmi	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas

			Bimtek Komunitas keamanan pangan di Desa Intervensi	2. Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas di Desa Kuyanga 15 Juni 2026, Desa Pangu 18 Juni 2026 dan Desa Minanga 25 Juni 2026						mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda

IKSK.3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Menyusun dan melaksanakan target tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai juknis tahun 2026	Menyusun rencana kerja dan target tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai Juknis dan mengikuti secara daring bersama Unit Pengampu PMPUPO pada tanggal 22 Januari 2026 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan UMKM di bidang Keamanan Pangan Olahan oleh UPT Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	S-012	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target
		-	Menentukan lokus kabupaten intervensi untuk tahun 2026	Menetukan lokus dengan memperhatikan kriteria dan ketersediaan anggaran menetapkan untuk	Selesai	-	-	Y	S-012	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman Desa Pangan Aman, dan

				mengintervensi 1 kabupaten yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara						Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target
		-	Melakukan koordinasi dan komunikasi ke pemerintah daerah yang akan menjadi lokus intervensi tahun 2026 terkait tentang Pelaksanaan Germas SAPA (Desa Pangan Aman, PPABK dan SAPA Sekolah)	1. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait dalam Pelaksanaan Program Kerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) Tahun 2026 ke Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang ditetapkan sebagai lokus intervensi tahun 2026 . 2. Berkoordinasi langsung dengan Bpk Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos , Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas PMD dan PUD Pasar terkait dengan rencana pelaksanaan Program Keamanan Pangan dan rencana Audiensi bersama Bupati pada Minggu I Maret dan Advokasi Lintas sektor pada bulan April	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
		-	1. Berkoordinasi lanjutan untuk dapat beraudiensi	1. Berkoordinasi dengan pemerintah	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan

			kepada Bupati dan permohonan rekomendasi lokus desa, sekolah dan pasar yang akan diintervensi dari pemerintah daerah Minahasa Tenggara	daerah terkait rencana untuk beraudiensi dan menyampaikan surat permohonan rekomendasi lokus desa, sekolah dan pasar yang akan diintervensi oleh instansi terkait 2. Melaksanakan audiensi antara Kepala Balai Besar POM di Manado dan Tim dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara David H. Lalandos bersama Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas PMD, Kepala Dinas Pendidikan, Dirut PUD Pasar pada tanggal 11 Maret 2026 3. Merencanakan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 9 April 2026						pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Berkoordinasi dengan PUD Pasar Mitra terkait untuk rekomendasi lokus pasar intervensi Koordinasi dengan Asisten II Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara	Berkoordinasi dengan PUD Pasar Mitra terkait untuk rekomendasi lokus pasar intervensi dan direkomendasikan Pasar Ratahan. Koordinasi dengan Asisten II Kabupaten Minahasa Tenggara terkait pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang

										telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melaksanakan audiensi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara	Menyampaikan surat Undangan pelaksanaan Advokasi, Surat permintaan Membuka Kegiatan dan Surat Peminjaman Aula untuk pelaksanaan Advokasi Melaksanakan advokasi lintas sektor Program Germas SAPA pada tanggal 9 April 2026 di Aula Kantor Bupati Minahasa Tenggara dan dihadiri oleh Wakil Bupati Fredy Tuda, Asisten 1, Asissten II, Bapelitbangda, Dinas Pendidikan,Cabang Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Dinas Kesehatan, Dinas KetahananPangan, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PMD, PUD Pasar, Kecamatan Intervensi, Desa, Pasar dan Sekolah Intervensi	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			1. Berkoordinasi dengan PD Pasar , Dinas Kesehatan dan Pengelola Pasar Ratahan untuk pelaksanaan Bimtek Kader dan	1. Telah berkoordinasi dengan PD Pasar , Dinas Kesehatan dan Pengelola Pasar Ratahan untuk pelaksanaan	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan

			Penyuluhan Pasar 2. Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Bulan Mei	Bimtek Kader dan Penyuluhan Pasar pada tanggal 25 Mei 2026 2. Telah dilaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Pasar Ratahan pada tanngal 25 Mei 2026						pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melakukan pendampingan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BPOM Tahun 2026	Telah dilakukan pendampingan ke Pasar Bersehati Manado yang masuk sebagai Nominator Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Regional Timut tahun 2026 dan mengikuti wawancara sevara daring pada tanggal 11 Mei 2026	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman, desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda
			Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	1. Telah berkoordinasi dengan PD Pasar dan Kader Pasar Ratahan untuk pelaksanaan	Selesai	-	-	Y	S-013	1.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman,

				Sosialisasi Keamanan Pangan ke pasar Ratahan pada 30 Juni 2026. 2. Sosialisasi dan Kampanye langsung kepada Komunitas di Pasar Ratahan tanggal 30 Juni 2026 dan Sosialisasi melalui media sosial oleh kader melalui konten keamanan pangan (https://www.instagram.com/reel/DaNMuCZzqtk dan https://www.instagram.com/reel/DaPUUpCT_C6) 3. Melaksanakan pengujian parameter BB (metanyl yellow, boraks, formalin dan rodhamin B) pada 30 sampel uji dengan hasil MS dan pemeriksaan pada 30 sampel untuk label pangan sesuai cek KLIK oleh kader keamanan pangan						desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang 2. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi 3. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program oleh pemda

IKSK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	Pendampingan UMKM tahun 2025 berjalan sesuai target,	Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP) pada triwulan 1 tahun 2026	Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP) pada triwulan 1 tahun 2026	Selesai	-	-	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha

	pangan olahan	-	Implementasi secara konsisten inovasi Pintu Mapalus Kawanua	Implementasi secara konsisten inovasi Pintu Mapalus Kawanua	Selesai	-	-	Y	O-021	Lamanya tindak lanjut dari permohonan yang ada di pintu mapalus
		-	Monev pelaksanaan pendampingan UMKM melalui program Pintu Mapalus Kawanua dan Kabasaran	Monev pelaksanaan pendampingan UMKM melalui program Pintu Mapalus Kawanua dan Kabasaran	Belum	Monev pelaksanaan pendampingan UMKM melalui program Pintu Mapalus Kawanua dan Kabasaran	TW II	Y	O-021	Lamanya tindak lanjut dari permohonan yang ada di pintu mapalus
		-	Pendampingan UMKM yang telah terbit IP CPPOB, CPOTB dan CPKB	Pendampingan UMKM yang telah terbit IP CPPOB, CPOTB dan CPKB untuk mendapatkan nomor ijin edar	Selesai	-	-	Y	O-022	Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
		Belum ada data calon pelaku usaha OBA dan Kosmetik yang akan didampingi	Akan dilakukan seleksi terhadap hasil pengumpulan data UMKM untuk ditetapkan dalam SK Kepala BBPOM di Manado	Telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado No. PM.02.03.19A.02.26.59 tahun 2026 tanggal 23 Februari 2026 tentang Penetapan UMKM Pangan Olahan dalam Rangka Pendampingan Sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	Selesai		-	Y	O-022	Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
		-	Koordinasi dengan dinas kesehatan manado, bitung dan tomohon terkait dengan data UKOT/UMOT atau pelaku usaha kosmetik yang didampingi oleh dinas	Data UMK Binaan Dinkes sudah mulai dikumpulkan	Selesai	-	-	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha
		Pelaku usaha OBA dan Kosmetik sangat kurang bila dibandingkan dengan pelaku	UMKM yang telah ditetapkan dalam SK akan didampingi lebih lanjut sesuai tahapan dalam	Telah dilaksanakan pendampingan awal terhadap UMKM Pangan Olahan yang telah ditargetkan, berupa	Selesai	-	-	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha

		usaha pangan olahan	juknis pendampingan UMKM	persiapan administrasi, penyesuaian KBLI produk yang akan didaftarkan, denah/layout, persiapan Bimtek						
		Sampai Maret 2026 belum ada target UMKM Kosmetik, berdasarkan info dari Dinas kesehatam tidak ada Binaan yang memproduksi kosmetik, sedangkan binaan Dekranasda Kota Manado sudah lama tidak produksi	Bimtek IP CPPOB dilaksanakan bekerja sama dengan OTA akan dilaksanakan tanggal 8-10 April 2026	Bimtek IP CPPOB dilaksanakan bekerja sama dengan OTA telah dilaksanakan tanggal 8-10 April 2026, diikuti 19 pelaku UMK Pangan Olahan	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Bekerjasama dengan Poltekes Manado yang sudah mempunyai MoU dengan UMKM yang menjadi target	Telah dilakukan pendampingan dan bimtek ke pelaku UMK OBA yang dibina oleh Poltekes di Kotamobagu pada tanggal 14-15 April 2026	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Komunikasi yang lebih intensif dengan Dekranasda Kota Manado dan Poltekes Prov Sulut untuk memfasilitasi produk-produk yang kemungkinan dikembangkan sebagai hasil penelitian dari mahasiswa	Berdasarkan hasil koordinasi dengan Poltekes dan Dekranasda telah diperoleh UMK Kosmetika, telah dilakukan pendampingan denah	Selesai	-	-	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha
		-	Verifikasi lapangan kesiapan UMK pangan olahan yang telah di bimtek	Telah dilakukan Verifikasi lapangan kesiapan terhadap 8 UMK pangan olahan yang telah di bimtek	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait

										lamanya proses sertifikasi
			Coaching e-sertifikasi untuk persiapan memperoleh IP CPPOB, CPOTB Bertahap	Coaching e-sertifikasi untuk persiapan memperoleh IP CPPOB, CPOTB Bertahap dilakukan bersamaan dengan verifikasi lapangan, termasuk kelengkapan dokumen e-sertifikasi	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Pengisian tools mandiri pendampingan UMK OBA dan Kosmetik	Telah dilakukan pengisian tools mandiri pendampingan UMK OBA dan Kosmetik	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Revisi target B1-B11, disesuaikan dengan revisi target UMK yang didampingi yang telah disetujui	Target pendampinganUMKM telah disetujui menjadi 9 UMKM	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
		Berdasarkan konfirmasi dari pelaku usaha UMK Kosmetik yang telah ditetapkan dalam SK PenetapanPendampingan UMK Kosmetik di awal tahun tidak akan lanjut sehingga harus dicari pengganti sarana yang akan didampingi agar target sarana kosmetik dapat dipenuhi	Penggantian UMK Kosmetik	Pendampingan pembuatan denah kosmetik terhadap UMK Kosmetik baru	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Pendampingan e-sertifikasi SPA CPOTB Tahap 1	Proses e-sertifikasi CPOTB Tahap 1 terhadap UMK	Selesai	-	-	Y	R-007	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey

			terhadap UMK OBA yang telah ditetapkan	OBA yang telah ditetapkan					O-022	kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi
			Coaching e-sertifikasi hingga terbit IP CPPOB UMK Pangan Olahan	Telah terbit 4 IP CPPOB UMK Pangan Olahan dari target 9 IP CPPOB	Selesai	-	-	Y	R-007 O-022	Ketidakpuasan pelaku usaha yang dituangkan dalam survey kepuasan pelanggan/pelaku usaha Adanya keluhan dari pihak eksternal terkait lamanya proses sertifikasi

IKSK.5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya (berupa kegiatan yang akan dilaksanakan di TW 1)	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	-	Monitoring dan Evaluasi inovasi KALIBER dalam rangka pemenuhan target waktu penyelesaian perkara.	Monitoring dan Evaluasi inovasi KALIBER dalam rangka pemenuhan target waktu penyelesaian perkara.	Selesai	-	-	Y	S-014	Penyelesaian berkas perkara hingga tahap I tidak memenuhi tenggat waktu ideal (3 bulan)
		-	Melaksanakan pertemuan dengan pejabat Kejati dalam rangka peningkatan koordinasi untuk penyelesaian perkara.	Melaksanakan pertemuan dengan pejabat Kejati dalam rangka peningkatan koordinasi untuk penyelesaian perkara.	Selesai	-	-	T	-	--
		Belum adanya kesepakatan dengan JPU terkait perkara LK-04 yang P19	Melakukan koordinasi kembali dengan JPU terhadap LK-04 terkait pemenuhan P.19	1.Melakukan koordinasi kembali dengan JPU terhadap LK-04 terkait pemenuhan P.19	Selesai	-	-	Y	H-003	Intervensi pihak eksternal terhadap penanganan tindak pidana Obat

				2. Mencari informasi terkait keberadaan pemasok barang untuk dijadikan saksi dalam BAP						dan Makanan
		-	Melakukan Tahap 2 perkara LK.06	Melakukan Tahap 2 perkara LK.06	Selesai	-	-	T	-	-
		Belum diperoleh kasus/perkara di tahun 2026 karena butuh waktu lebih untuk penelusuran/investigasi	Melakukan upaya intelijen/wasmalitrik dengan fokus pada 2 daerah dengan target yang sudah dilakukan profiling	1 Melakukan kegiatan intelijen terhadap 1 target penjualan kosmetika illegal di Tondano yang telah diprofiling 2. Melakukan kegiatan intelijen lanjutan terhadap 1 target penjualan kosmetika illegal di Kota Bitung yang telah diprofiling	Selesai	-	-	Y	O-044	Terjadi kebocoran informasi penindakan
			Melakukan koordinasi dengan informan terkait penjualan OOT di Manado	Telah dilakukan operasi intelijen terhadap informasi penjualan OOT di Tuminting, namun perlu pendalaman lebih lanjut	Selesai	-	-	Y	O-044	Terjadi kebocoran informasi penindakan
			Melakukan Penindakan terhadap target	Melakukan operasi intelejen dan operasi Penindakan terhadap paket OOT	Selesai	-	-	Y	O-044	Terjadi kebocoran informasi penindakan
			Melakukan koordinasi terhadap JPU terkait masukan penyelesaian pemberkasan LK-01 2026	Penyelesaian perkata LK-01 2026 samapai Tahap 2	selesai	-	-	Y	H-003	Intervensi pihak eksternal terhadap penanganan tindak pidana Obat dan Makanan
				Melakukan Tahap 2 di Kejari Kota	Selesai	-	-	Y	H-003	Intervensi pihak eksternal

				Bitung perkara LK-01 2026						terhadap penanganan tindak pidana Obat dan Makanan

IKSK.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Keterbatasan anggaran dalam melakukan penggalangan/ koordinasi dengan lintas sektor	Melakukan Pemetaan Kerawan terhadap daerah yang belum dilakukan pemetaan	Melakukan Pemetaan Kerawan terhadap daerah yang belum dilakukan pemetaan	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melakukan koordinasi lanjutan dengan Dinas Perhubungan/ Kementerian Perhubungan melalui UPT Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) terkait pengiriman barang illegal melalui penitipan barang di Jasa Angkutan Penumpang (AKAP)	Melakukan koordinasi lanjutan dengan Dinas Perhubungan /Kementerian Perhubungan melalui UPT Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) terkait pengiriman barang illegal melalui penitipan barang di Jasa Angkutan Penumpang (AKAP)	Selesai	-	-	T	-	-
		-	3. Melakukan koordinasi berkala dengan fungsi Infokom dan Inspeksi terkait dengan hasil pengawasan dan tindak lanjut nota dinas dari fungsi Penindakan	3. Melakukan koordinasi berkala dengan fungsi Infokom dan Inspeksi terkait dengan hasil pengawasan dan tindak lanjut nota dinas dari fungsi Penindakan	Selesai	-	-	T	-	-

		-	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Belum selesai	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	TW II	T	-	-
			Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Belum selesai	.Melaksanakan penggalangan dalam rangka pencegahan peredaran dan penyalagunaan Obat-Obat tertentu (OOT) di Sulawesi Utara	TW 2	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Obat	Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Obat	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Melaksanakan Aksi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Obat-Obat tertentu(OOT) di Sulawesi utara dengan melibatkan Perankat Daerah, Asosaiasi Pelaku Usaha, Asosiasi Profesi, Komunitas Masyarakat dan Mesia	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan	3.Melakukan koordinasi dengan lintas sektor antara lain : Pemda	Selesai	-	-	T	-	-

			SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Oba.	Minahasa dan Pemda Kota Kotamobagu terkait pelaksanaan dan implementasi SK Satgas.						
			Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan melalui patroli siber dan informasi lainnya.	Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan melalui patroli siber dan informasi lainnya.	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan pemda dan Polres kab./Kota) terkait informasi kasus-kasus kejahatan obat dan makanan di wilayah untuk dijadikan data rawan kejahatan	Melaksanakan koordinasi dengan Pemda dan Polres Kab/Kota (Minahasa, Tomohon, Kotamobagu, Bolsel, Bolmong dan Boltim) terkait informasi kasus-kasus kejahatan obat dan makanan di wilayah untuk dijadikan data rawan kejahatan	Selesai	-	-	T	-	-

IKSK.7.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Keterbatasan anggaran dalam melakukan penggalangan/ koordinasi dengan lintas sektor	Melakukan Pemetaan Kerawan terhadap daerah yang belum dilakukan pemetaan	Melakukan Pemetaan Kerawan terhadap daerah yang belum dilakukan pemetaan	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melakukan koordinasi lanjutan dengan Dinas Perhubungan/ Kementerian Perhubungan melalui UPT Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) terkait pengiriman barang illegal melalui penitipan barang di Jasa Angkutan Penumpang (AKAP)	Melakukan koordinasi lanjutan dengan Dinas Perhubungan/Kementerian Perhubungan melalui UPT Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) terkait pengiriman barang illegal melalui penitipan barang di Jasa Angkutan Penumpang (AKAP)	Selesai	-	-	T	-	-
		-	3. Melakukan koordinasi berkala dengan fungsi Infokom dan Inspeksi terkait dengan hasil pengawasan dan tindak lanjut nota dinas dari fungsi Penindakan	3. Melakukan koordinasi berkala dengan fungsi Infokom dan Inspeksi terkait dengan hasil pengawasan dan tindak lanjut nota dinas dari fungsi Penindakan	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam	Belum selesai	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam	TW II	T	-	-

			pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	pengawasan obat dan makanan illegal melalui online		pengawasan obat dan makanan illegal melalui online				
			Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Belum selesai	.Melaksanakan penggalangan dalam rangka pencegahan peredaran dan penyalagunaan Obat-Obat tertentu (OOT) di Sulawesi Utara	TW 2	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Obat	Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Obat	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan penggalangan terhadap stakeholders dan lintas sektor terkait melalui koordinasi atau pertemuan	Melaksanakan Aksi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Obat-Obat tertentu(OOT) di Sulawesi utara dengan melibatkan Perankat Daerah, Asosaiasi Pelaku Usaha, Asosiasi Profesi, Komunitas Masyarakat dan Mesia	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait pelaksanaan SK Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan Penyalahgunaan Oba.	3.Melakukan koordinasi dengan lintas sektor antara lain : Pemda Minahasa dan Pemda Kota Kotamobagu terkait pelaksanaan dan implementasi SK Satgas.	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan melalui patroli siber dan	Melakukan pemetaan kerawanan kejahatan melalui patroli siber dan	Selesai	-	-	T	-	-

			informasi lainnya.	informasi lainnya.						
			Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Melakukan sosialisasi terkait aplikasi PantauMan dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan illegal melalui online	Selesai	-	-	T	-	-
			Melakukan koordinasi dengan pemda dan Polres kab./Kota) terkait informasi kasus-kasus kejahatan obat dan makanan di wilayah untuk dijadikan data rawan kejahatan	Melaksanakan koordinasi dengan Pemda dan Polres Kab/Kota (Minahasa, Tomohon, Kotamobagu, Bolsel, Bolmong dan Boltim) terkait informasi kasus-kasus kejahatan obat dan makanan di wilayah untuk dijadikan data rawan kejahatan	Selesai	-	-	T	-	-

IKSK.8.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	Pembentukan tim pembanguan ZI dan Agen Perubahan	Pembentukan tim pembanguan ZI dan Agen Perubahan	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Koordinasi dengan Pokja Manajemen Perubahan dalam penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026	Koordinasi dengan Pokja Manajemen Perubahan dalam penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melaksanakan kegiatan pencanangan dan	Melaksanakan kegiatan pencanangan dan internalisasi	Selesai	-	-	T	-	-

			internalisasi pembangunan ZI menuju WBBM	pembangunan ZI menuju WBBM						
		-	Keberlanjutan dalam pengawalan inovasi dalam rangka pembangunan zona integritas yang ada di BBPOM Manado	Keberlanjutan dalam pengawalan inovasi dalam rangka pembangunan zona integritas yang ada di BBPOM Manado	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Keberlanjutan dalam pengawalan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan Zona Integritasi oleh seluruh pokja area perubahan	Keberlanjutan dalam pengawalan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan Zona Integritasi oleh seluruh pokja area perubahan	Selesai	-	-	T	-	-
			Penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026	Penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026	Selesai	-	-	T	-	-

IKSK.8.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	Adanya pemotongan anggaran sehingga target mengalami perubahan maka penyusunan dokumen PK dan RAPK 2026 diundurkan deadlinenya	Penyusunan Dokumen PK dan RAPK 2026	Penyusunan Dokumen PK dan RAPK 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Menyusun RKT Tahun 2027	Menyusun RKT Tahun 2027	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan

										tujuan organisasi
		-	Menyusun usulan kegiatan dan anggaran tahun 2027	Menyusun usulan kegiatan dan anggaran tahun 2027	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2025	Rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2025	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Menyusun Laporan Evaluasi Internal Triwulan 4 Tahun 2025 dan Triwulan 1 Tahun 2026	Menyusun Laporan Evaluasi Internal Triwulan 4 Tahun 2025 dan Triwulan 1 Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025	Menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Mengikuti Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025	Mengikuti Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Mengadakan rapat monitoring dan evaluasi Triwulan 1 dan 2 Tahun 2026	Mengadakan rapat monitoring dan evaluasi Triwulan 1 dan 2 Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi
		-	Menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2026	Menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan

										target dan tujuan organisasi
		Terdapat target bulanan yang tidak sesuai dengan jumlah penyebutnya.	Menyusun surat usulan terkait dengan Revisi RAPK 2026	Menyusun surat usulan terkait dengan Revisi RAPK 2026	Selesai	-	-	Y	O-005	Tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi

IKSK.8.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2026	Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2026	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Pengajuan UP/TUP Tahun 2026	Pengajuan UP/TUP Tahun 2026	Selesai	-	-		K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Proses reviu anggaran sekaligus penyiapan RPD triwulan 1 2026	Proses reviu anggaran sekaligus penyiapan RPD triwulan 1 2026	Selesai	-	-		K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Pengajuan kontrak DIPA 2026	Pengajuan kontrak DIPA 2026	Selesai	-	-		K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Pengajuan revisi anggaran DIPA tahun 2026	Pengajuan revisi anggaran DIPA tahun 2026	Selesai	-	-	Y	K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Menyusun POA Tahun 2026	Menyusun POA Tahun 2026	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melakukan revolving UP	Melakukan revolving UP	Selesai	-	-	Y	K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga

		-	Pengajuan usulan Revisi DJA ke 2 dan ke-3	Pengajuan usulan Revisi DJA ke 2 dan ke-3	Selesai	-	-	Y	K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Rapat pembagian Matriks Peran dan Hasil	Rapat pembagian Matriks Peran dan Hasil	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melakukan monitoring RPD TW 1 dan TW 2 Tahun 2026	Melakukan monitoring RPD TW 1 dan TW 2 Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga
		-	Melakukan monitoring terkait dengan target penyerapan anggaran Triwulan 1 dan Triwulan 2 Tahun 2026	Melakukan monitoring terkait dengan target penyerapan anggaran Triwulan 1 dan Triwulan 2 Tahun 2026	Selesai	-	-	Y	K-001	Keterlambatan proses pencairan anggaran kepada Pihak ketiga

IKSK.8.4. Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Manado

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi Peridode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)*	Progres TL Rekomendasi (Diisi jika RTL Periode Sebelumnya belum selesai)	Timeline (waktu untuk penyelesaian progress TL)	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	Tidak semua pegawai memahami terkait dengan manajemen risiko	Melaksanakan refreshment bagi seluruh pegawai BBPOM di Manado	Melaksanakan refreshment bagi seluruh pegawai BBPOM di Manado	Selesai	-	-	Y	O-008	Resiko terjadi tanpa adanya pencegahan atau perbaikan
		-	Melaksanakan pembaharuan terhadap daftar risiko Balai Besar POM di Manado	Melaksanakan pembaharuan terhadap daftar risiko Balai Besar POM di Manado	Selesai	-	-	Y	O-008	Resiko terjadi tanpa adanya pencegahan atau perbaikan
		-	Melaksanakan Pelaporan Manajemen Risiko pada SAPA APIP	Melaksanakan Pelaporan Manajemen Risiko pada SAPA APIP	Selesai	-	-	Y	O-008	Resiko terjadi tanpa adanya pencegahan atau perbaikan
			Pengujian aktivitas	Pengujian aktivitas secara	Selesai	-	-	T	-	-

			secara menyeluruh atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai.	menyeluruh atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai.						
			Sosialisasi pedoman manajemen risiko.	Sosialisasi pedoman manajemen risiko.	Selesai	-	-	T	-	-
			Pemantauan atau pengkaijian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko.	Pemantauan atau pengkaijian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko.	Selesai	-	-	T	-	-

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Atas rekomendasi evaluasi implementasi SAKIP tahun 2025 secara menyeluruh digunakan sebagai pondasi penyempurnaan perbaikan kinerja tahun 2026. Hal ini tergambar dari telah terlaksananya tindak lanjut

Penggunaan trend data capaian kinerja dan atas monitoring evaluasi pelaksanaan kinerja berjalan secara periodik yang telah tertuang pada laporan kinerja interim maupun laporan kinerja tahunan periode sebelumnya telah disajikan dalam pembahasan masing-masing indikator kinerja untuk indikator yang masih berlanjut pada Periode Renstra 2025-2029 dan secara ringkas telah dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Memastikan kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.
2. Menetapkan target kinerja dengan didasarkan pada basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan kinerja.

3. Pada pelaporan kinerja untuk memastikan keselarasan data kinerja pada Laporan Kinerja hingga aplikasi SIMETRIS
4. Memastikan pemanfaatan dan penyajian informasi pada Laporan Kinerja termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk mencapai kinerja.
5. Melakukan pengisian pada aplikasi e-Simetris rutin dan lengkap, memastikan keselarasan pengisian rencana aksi dan rekomendasi secara lengkap dan spesifik untuk seluruh indikator kinerja.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Dinamika Pergerakan Anggaran BBPOM di Manado

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2026 sebesar Rp. 23.181.291.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2026 tanggal 01 Desember 2025 dengan rincian pada tabel berikut :

Alokasi Anggaran BPOM di Manado Tahun 2026

No	Jenis Belanja	Pagu Awal
1	Belanja Pegawai	6,843,604,000
2	Belanja Barang	14,736,017,0000
3	Belanja Modal	1,601,670,0000
TOTAL		**23.181.291.000**

Efisiensi dan Realisasi Anggaran BBPOM di Manado

Dalam rangka mendukung program Prioritas Direktif Presiden, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2026 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 hal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dengan menyampaikan usulan revisi anggaran sesuai hasil identifikasi yang bersumber dari RM dilakukan pergeseran ke RO Khusus melalui proses pergeseran pengurangan anggaran dan hasil identifikasi yang bersumber dari PNBP dilakukan pemblokiran.

Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.

Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026. Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan DIPA Revisi DJA ke-3 tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2026 menjadi sebesar Rp. 22.160.424.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.843.604.000,00, Belanja barang sebesar Rp. 12.756.704,000,00 dan Belanja modal sebesar Rp. 2.560.116.000,00.

Realisasi Anggaran Terhadap Pagu Awal dan Pagu Efisiensi
BBPOM di Manado Tahun 2026

No	Jenis Belanja	Pagu Awal	Pagu Efisiensi	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran thd Pagu Awal	% Realisasi Anggaran thd pagu efisiensi
1	Belanja Pegawai	6.843.604.000	6.843.604.000	3.651.455.836	53,36	53,36
2	Belanja Barang	14.736.017.000	12.756.704.000	6.103.660.412	41,42	47,08
3	Belanja Modal	1.601.670.000	2.560.116.000	1.026.817.522	64,11	43,66
TOTAL		**23.181.291.000**	**22.160.424.000**	**10.781.933.770**	46,51	48,65

Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per RO Terhadap Pagu Rencana Penarikan Dana Triwulan 2 Tahun 2026

NO	KODE RO	KETERANGAN	VOLUME			ANGGARAN			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN			
a	*b*	*C*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*	*j = (f/i x 100)*	*k=(j-1)/1*	
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	6	42,85	9.619.000	7.846.000	81,57	0,53	-0,47	Tidak Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	110 dokumen	124	112,73	15.790.000	7.593.500	48,09	2,34	1,34	Tidak Efisien
3	3165.BDB.001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 sekolah	0	75,00	48.261.000	19.981.500	41,40	1,81	0,81	Efisien
4	3165.BDB.002	Desa Pangan Aman	3 desa	0	70,00	81.495.000	35.469.500	43,52	1,61	0,61	Efisien
5	3165.BDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0	65,00	23.378.000	16.575.720	70,90	0,92	-0,08	Tidak Efisien
6	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	4200 orang	2202	52,43	1.267.630.000	603.882.013	47,64	1,10	0,10	Efisien
7	3165.BIA.001	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	204 label	102	50,00	17.629.000	2.572.130	14,59	3,43	2,43	Tidak Efisien
8	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	50,00	41.851.000	6.126.794	14,64	3,42	2,42	Tidak Efisien
9	3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	8	64,00	11.350.000	2.054.000	18,10	3,54	2,54	Tidak Efisien
10	3165.CAB.001	Sarana pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	9 unit	0	0,00	0	0	0,00	-	-	-
11	3165.CAN.001	Sarana bidang teknologi informasi dan komunikasi	2 unit	0	0,00	0	0	0,00	-	-	-
12	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0	50,00	3.047.377.000	1.726.544.472	56,66	0,88	-0,12	Tidak Efisien
13	3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	3 perkara	2	66,67	351.108.000	102.111.102	29,08	2,29	1,29	Tidak Efisien
14	3165.QDC.002	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	45	100,00	5.940.000	5.931.500	99,86	1,00	0,00	Efisien

NO	KODE RO	KETERANGAN	VOLUME			ANGGARAN			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN			
a	*b*	*C*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*	*j = (f/i x 100)*	*k=(j-1)/1*	
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11 UMKM	0	56,27	13.801.000	5.804.500	42,06	1,34	0,34	Efisien
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	244	56,09	479.089.000	361.730.961	75,50	0,74	-0,26	Tidak Efisien
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	812 sampel	442	54,43	691.439.000	309.451.859	44,75	1,22	0,22	Efisien
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27 sarana	15	55,56	18.124.000	5.918.000	32,65	1,70	0,70	Efisien
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3 sarana	3	100,00	2.820.000	2.378.000	84,33	1,19	0,19	Efisien
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	267 sarana	138	51,69	503.379.000	204.596.903	40,64	1,27	0,27	Efisien
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	0	97,26	1.055.758.000	1.026.817.522	97,26	1,00	0,00	Efisien
22	6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	0	50,00	4.500.000	870.000	19,33	2,59	1,59	Tidak Efisien
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	50,00	12.260.286.000	6.327.677.870	51,61	0,97	-0,03	Tidak Efisien

Berdasarkan data diatas BBPOM di Manado secara umum dapat merealisasikan anggaran untuk mencapai target output dalam mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) pada Triwulan 2 Tahun 2026 berkisar antara 0%-112,73%, BBPOM di Manado dalam melakukan pengawalan target output melalui strategi-strategi perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi berkala, kolaborasi dan komunikasi yang baik telah efektif dan efisien :

1. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dari target 14 telah tercapai 6 laporan Cyber dan profilling kegiatan dengan progress

capaian sebesar 42,85% berupa laporan analisis penjejakan digital yang diperoleh dari hasil kegiatan patrol siber dan profiling yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja BBPOM di Manado yang dilaporkan rutin setiap bulan. sedangkan untuk realisasi anggaran hingga Triwulan 2 Tahun 2026 terdapat realisasi anggaran sebesar Rp. 9.619.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 7.846.000,00 yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan disepanjang tahun 2026, terhadap hal tersebut Tingkat Efisiensi atas penggunaan sumber daya disimpulkan Tidak Efisien. BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado memanfaatkan sumber daya manusia dan kegiatan yang bersifat siber. Kegiatan tersebut masih dalam satu koridor dalam menunjang pemenuhan target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.

2. Rincian Output (RO) Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tercapai 124 dokumen dari target 110 dokumen dengan % capaian 112,73%, sedangkan untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar Rp. 7.593.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 15.790.000,00. Dari hasil tersebut, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien, meskipun anggaran telah digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan terkait penerbitan IP CPPOB, CDOB, surat keterangan impor, surat keterangan ekspor, serta sertifikat sampel pihak ketiga yang menjadi catatan bahwa jumlah output yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah permohonan layanan dari pihak ketiga, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh UPT, sehingga turut mempengaruhi tingkat pencapaian dan efisiensi anggaran secara keseluruhan.
3. Rincian Output (RO) Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman dari target 7 sekolah, pada Triwulan 2 Tahun 2026 realisasi RO belum dapat diukur, realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh yaitu sebesar 75%. Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 terealisasi sebesar Rp. 19.981.500,00 dari target anggaran sebesar Rp. 48.261.000,00. Meskipun progres kegiatan relatif tinggi, namun penggunaan anggaran berdasarkan data belum mencapai 50% dari total pagu efektif yang bisa digunakan sehingga memiliki kriteria Efisien. Anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan

dan bimtek kader. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran yang mendorong BBPOM Manado untuk lebih mengoptimalkan pertemuan melalui media daring via zoom dan sosialisasi melalui media sosial yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar.

4. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dari target 3 desa, pada Triwulan 2 Tahun 2026 realisasi RO belum dapat diukur dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 70%. Penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 telah tercapai sebesar Rp. 35.469.500,00 dari target anggaran sebesar Rp. 81.495.000,00. Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya dengan anggaran yang lebih besar belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya.
5. Rincian Output (RO) Pasar pangan aman berbasis komunitas dari target 1 pasar, pada Triwulan 2 Tahun 2026 realisasi RO belum dapat diukur, dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 65%. penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2026 telah tercapai sebesar Rp. 16.575.720,00 dari target anggaran sebesar Rp. 23.378.000,00. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan penyuluhan komunitas pasar, serta sosialisasi ke pengunjung pasar, tahapan kegiatan seperti pengawasan keamanan pangan serta pengawalan pasar intervensi tahun sebelumnya belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya.
6. Rincian Output (RO) Masyarakat yang diberdayakan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari target 4200 orang tercapai 2.202 orang, dengan progress capaian sebesar 52,43%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar Rp. 603.882.013,00 dari target anggaran sebesar Rp. 1.267.630.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Anggaran tersebut telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat.
7. Rincian Output (RO) Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM terealisasi 102 label dari target 204 label sehingga capaiannya 50%. Dilihat dari perbandingan capaian kinerja dan anggaran

maka tingkat efisiensinya dinilai Tidak Efisien. Hal ini dikarenakan untuk pembelian produk tembakau/rokok telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Sampling tetapi tidak selaras dengan Rencana Anggaran yang telah ditentukan.

8. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari target 1 laporan, dengan progress capaian sebesar 50%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar Rp. 6.126.794,00 dari target anggaran sebesar Rp. 41.851.000,00 dan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja, koordinasi pengawasan, serta perjalanan dinas pimpinan.
9. Rincian Output (RO) Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dari target 14 kegiatan, dengan realisasi di Triwulan 2 Tahun 2026 tercapai 8 kegiatan dengan progress capaian sebesar 64%, untuk realisasi anggaran sebesar Rp. 2.054.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 11.350.000,00. Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kegiatan. Anggaran telah digunakan untuk menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, media online, media cetak, media elektronik, hingga media luar ruang. Namun, adanya kebijakan efisiensi anggaran mendorong BBPOM di Manado untuk lebih mengoptimalkan penggunaan platform digital dan media sosial, yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar.
10. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dari target 9 unit kegiatan pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum terealisasi sepenuhnya dikarenakan rencana pengadaannya akan terealisasi di bulan September 2026. Pengadaan ini berupa Meja Partisi untuk Fungsi Pengujian sebanyak 8 unit dan Genset sebanyak 1 unit.
11. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi dari target 2 unit, pada Triwulan 2 Tahun 2026 belum terdapat realisasi output dan anggaran ini akan terealisasi di bulan Agustus 2026. Pengadaan ini berupa Laptop sebanyak 1 unit dan Komputer Dekstop sebanyak 1 unit.
12. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 laboratorium, pada Triwulan 2 Tahun 2026 dengan progress capaian sebesar 50%, untuk realisasi anggarannya sebesar Rp. 1.726.544.472,00 dari target anggaran sebesar Rp. 3.047.377.000,00

dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien, hal ini disebabkan karena percepatan pengadaan reagen dan media mikrobiologi, spare part alat laboratorium, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang, serta pengadaan di laboratorium yang bersifat mendesak.

13. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado dari target 3 perkara, pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah terealisasi sebesar 2 perkara dengan progress capaian sebesar 66,67% dan realisasi anggaran sebesar 29,08%. Pada triwulan 2 tahun 2026, jumlah realisasi perkara telah mencapai 2 (dua) perkara, dengan rincian 1 (satu) perkara tahap 2 dan 1 (satu) perkara tahap SPDP. Tingkat Efisiensi dinilai tidak efisiensi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian Rincian Output. Output dihitung adalah jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP nya kepada Kejaksaan melalui Koordinator Pengawasan (Korwas) PPNS pada tahun berjalan. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan intelijen atau wasmatlitrik di luar Kota Manado serta lokus perkara yang ditangai berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran.
14. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dari target 45 orang, pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah tercapai sepenuhnya sehingga progress capaiannya sebesar 100% dan realisasi anggaran sebesar 99,86%. Pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah dilaksanakan kegiatan KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan dengan melibatkan narasumber dari Akademisi, BPOM dan Praktisi dari RS, kegiatan selanjutnya pelaksanaan monitong sarana yang melaporkan KTD/ESO.
15. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dari target 11 UMKM, pada Triwulan 2 Tahun 2026 diperoleh progress tahapan sebesar 56,27%, realisasi anggaran sebesar 42,06% dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran disimpulkan efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung tercapainya target kinerja. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/gap assessment yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi, fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB.

16. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 435 sampel dengan realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2026 sebanyak 244 sampel dengan capaian yang diperoleh sebesar 56,09% dengan realisasi anggaran sebesar 75,50% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan tidak efisien. Penggunaan angggaran lebih besar daripada output dikarena anggaran ini untuk pengadaan sampel dan percepatan pengadaan Reagen dan Media Sampel Rutin.
17. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dari target 812 sampel, pada Triwulan 2 Tahun 2026 tercapai 442 sampel dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 54,43% dengan realisasi anggaran sebesar 44,75% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan efisien. Penggunaan angggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin.
18. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 27 sarana, pada Triwulan 2 Tahun 2026 realisasi tercapai 15 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 55,56% dengan realisasi anggaran sebesar 32,65% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan efisien. Anggaran dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas inspeksi lapangan oleh petugas, yang mencakup pemeriksaan terhadap 15 sarana produksi dan penggunaan anggaran tersebut dinilai telah berjalan secara efektif.
19. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT telah tercapai 3 sarana dari total target 3 sarana, dengan realisasi anggaran sebesar 84,33% terhadap pagu efisiensi dan simpulkan Efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 3 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.
20. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 267 sarana, pada Triwulan 2 Tahun 2026 telah terealisasi sebesar 183 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 51,69%. sedangkan realisasi anggaran sebesar 40,64% dan simpulkan Efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui anggaran dimanfaatkan melalui pelaksanaan inspeksi pada sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku

usaha pangan terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.

21. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 unit, pada Triwulan 2 Tahun 2026 progres capaiannya RO dan realisasi anggaran sebesar 97,26%. Tingkat efisiensi terhadap total pagu efektif atau pagu efisiensi dinilai Efisen. Pengadaan ini berupa alat laboratorium yang bertujuan meningkatkan kinerja dan kualitas laboratorium.
22. Rincian Output (RO) Layanan BMN dari target 1 layanan, pada Triwulan 2 Tahun 2026 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 50%. RO Layanan BMN ini merupakan salah satu RO SBKU di BPOM, hingga saat ini RO ini telah tercapai realisasi anggaran sebesar Rp. 870.000,00 dari total pagu anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp 4.500.000,00. Penilaian tingkat efisiensi pengguaan sumber daya dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran pelaksanaan kegiatan lelang BMN.
23. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran dari target 1 layanan, pada Triwulan 2 Tahun 2026 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 50% dengan realisasi anggaran sebesar 51,61% terhadap pagu efisiensi dan dinilai penggunaan anggaran Tidak Efisien. Pemanfaatan anggaran secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu pembayaran gaji dan tunjangan serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan terhadap pagu efisiensi diperoleh bervariasi antara -0,47 sampai 2,54. Ketidakefisienan tidak bisa sepenuhnya hanya diukur dari sisi penggunaan anggaran dan tidak sepenuhnya menjadi kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan BBPOM di Manado tidak efektif, adanya dinamika pelaksanaan atau program di Triwulan 1 Tahun 2026 yang terkadang harus dilakukan percepatan untuk mencapai target. Upaya-upaya pemanfaatan sumber daya lainnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti mengoptimalkan penggunaan *platform* digital dan media sosial menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar. Ketidakefisiensi lainnya berupa Kegiatan penindakan dalam mengoptimalkan kegiatan siber maupun cegah tangkal melalui daring atau luring yang berlokasi di kantor sehingga penyerapan anggarannya tidak terlalu besar.

Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Sesuai Pagu pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	100,00	101,21	6.557.296.000	3.496.049.881	53,32
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	100,00	100,96			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	0	0	0			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	100,00	100,96			
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,41	100,00	100,59			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	100,00	100,00	100,00			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
			diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,70	100,00	101,32			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,54	103,69			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	95,25	108,24			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	99,51	103,49			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,20	83,50	102,83			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-			
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	60.00	75.00	2.820.000	2.378.000	84,33
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	95,05	95,06	100,01	1.778.899.000	677.962.733	38,11
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100.00			
		19	Jumlah desa pangan aman	70	70	100.00			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	65	100.00			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	70	75,45	107,79	17.201.000	5.804.500	33,75

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
	pemenuhan standar keamanan dan mutu		rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan						
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	51	54	105,88	344.309.000	102.111.102	29,66
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	45,84	91,68	9.619.000	7.846.000	81,57
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	19.190.000	7.593.500	39,57
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	12.347.553.000	6.334.674.664	51,30
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-			
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut **:**

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 6.557.296.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 3.496.049.881,00.
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 2.820.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 2.378.000,00
- Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 1.778.899.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 677.962.733,00.
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 17.201.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 5.804.500,00.
- Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 344.309.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 102.111.102,00.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 9.619.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp.7.846.000,00.
- Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima dengan pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 19.190.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 7.593.500,00

- Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan pagu anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 12.347.553.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2026 sebesar Rp. 6.334.674.664,00

Kedepan secara kontinyu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggaran, beberapa upaya perbaikan kedepan masih relevan ditelah dilaksanakan antara lain :

1. Mempercepat pembayaran pengadaan barang dan jasa baik melalui swakelola maupun lelang atau *e purchasing*.
2. Secara berkelanjutan melakukan indentifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah dilaksanakan antara lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.
3. Melakukan update Halaman III DIPA setiap triwulan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
4. Perencanaan dan pencairan dana yang tepat untuk meminimalisir deviasi halaman 3 DIPA
5. Melakukan pemantauan rutin dan berkala setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran
6. Pembayaran menggunakan mekanisme Tambahan Uang Persediaan (TUP) jika Rencana Penarikan Dana (RPD) yang sudah ditetapkan telah terpenuhi.
7. Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Anggaran

3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi unit dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin

rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2026, diukur menggunakan pencapaian kinerja dan anggaran dari 8 Sasaran Kegiatan dan 28

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%Capaian\ Output}{\%Capaian\ Input}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Standar efesiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efesiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efesiensi sesuai rencana capaian , yaitu I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = 100\%=1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

JIka IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

indikator kinerja terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) di Triwulan 2 Tahun 2026 sehingga diperoleh tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 12911 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan
Sesuai Rencana Penarikan Dana Triwulan 2 Tahun 2026

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0,24	Tidak Efisien
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-0,14	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0,22	Tidak Efisien
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	-0,25	Tidak Efisien
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0.29	Tidak Efisien
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado	0,12	Efisien
SK 7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	-	-
SK 8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2026 diukur dengan 8 sasaran kegiatan, pada Triwulan 1 Tahun 2026 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya diukur terhadap Rencana Penarikan Dana, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan yang diperoleh bervariasi antara -0,29 sampai 0,12.

Dari2 (Dua) Sasaran Kegiatan pada SK 7 dan SK 8 belum dapat diukur Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggarannya. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada tahun Triwulan 2 Tahun 2026 yaitu :

1. Sasaran Kegiatan 1 Triwulan 2 Tahun 2026. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 nilai TE -0,24 dengan kriteria **"Tidak Efisien"**.

   Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium, pelaksanaan inspeksi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, Pelaksanaan pengawasan iklan dan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

   Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2026 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

   Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado belum terlalu berdampak signifikan dalam pencapaian target kinerja. Akan tetapi, hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. SIPT belum dapat mengakomodir proses

penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 2 nilai TE -0,11 dengan kriteria **"Tidak Efisien"**. Pada Triwulan 2 Tahun 2026, terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 3 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh Balai Besar POM di Manado.
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 3 kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,22. Tidak efisien dikarenakan adanya pagu anggaran pada triwulan 2 tahun 2026 yang penyerapan anggarannya tidak dapat maksimal. Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja adalah kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dan Sering berkomunikasi terkait dengan pelaksanaan KIE Tokoh Masyarakat.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran indikator untuk mencapai sasasaran kegiatan 5 kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,25 dikarenakan belum adanya realisasi anggaran pada triwulan 2 tahun 2026 disebabkan karena percepatan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran jadwal.
5. Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 5 dengan kriteria **" Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,29 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dikarenakan pencapaian target kinerja Pada triwulan 2 tahun 2026, jumlah realisasi perkara telah memenuhi 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2025.

Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai.

Realisasi anggaran triwulan 2 tahun 2026 berfokus kepada kegiatan dan operasi intelijen, operasi penindakan, dan penyidikan yang didapatkan hasil 2 (dua) perkara tahun N, dan kegiatan-kegiatan penunjang pencapaian kinerja seperti koordinasi dengan lintas sektor.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan intelijen, penyidikan, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

6. Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran kegiatan 6 dengan kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE 0,12. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan siber dan kegiatan yang menunjang analisis kejahatan lainnya.
7. Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran kegiatan 7 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. penggunaan anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan Balai Besar POM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan publik yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi Balai Besar POM di Manado.

   Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan.
8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk

mencapai sasasaran kegiatan 8 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya BBPOM di Manado telah memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi, pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2026 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah dipersiapkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2026 dengan harapan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado.

Sepanjang Tahun 2026, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan melakukan langkah-langkah strategis yang masih relevan antara lain :

1. Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor

BBPOM di Manado sepanjang Tahun 2026 melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sigkronisasi kegiatan diuangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU),serta terbentuk nya 8

(delapan) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kota Manado, Kota Kotamobagu, Kota Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara. Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado.

2. Percepatan dan optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa

Dalam rangka percepatan dan optimalisasi pengadaan barang dan jasa, BBPOM di Manado telah melakukan langkah – langkah strategis seperti melaksanakan proses pengadaan

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui *e-office*

Perkembangan Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada organisasi, civitas organisasi dan individu untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta arsip terdokumentasi dengan baik dan dapat dicari dengan mudah. Aplikasi yang dibangun internal BBPOM di Manado maupun dari BPOM yang telah menerapkan SPBE internal UPT terintegrasi pada aplikasi Pintu Dokumen dan Informasi “PINDAI” adalah aplikasi layanan publik Proksimat, Pintu Mapalus, Diki Mo Lapor, Midal, e-LHP, Mo Tangka, Sadarin, RIMS, Sabua Perubahan, Pintu Mapalus ditelah dikembangkan menjadi Pintu Mapalus Kawanua, subsite BBPOM di Manado sedangkan aplikasi BPOM yang telah diintegrasikan dengan Aplikasi Pindai adalah Registrasi Pangan, e-Serifikasi Badan POM, SIASN BPOM, IDEAS BPOM, Email Corporate, serta aplikasi *office* lainnya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado.

4. Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting

Sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Lingkup BBPOM di Manado, pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

5. Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM

Dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Manado memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya berarti bahwa BBPOM di Manado dapat mencapai target kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, tanpa pemborosan atau penggunaan berlebihan. Selain langkah-langkah strategis yang sudah dilakukan BBPOM di Manado dalam upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya yang masih relevan hingga saat ini dilakukan yaitu melakukan perbaikan/rencana tindak lanjut dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dengan menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan atas penataan tatalaksana kinerja pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. serta pelaksanaan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja dan melakukan dilakukan reviu target kinerja berdasarkan hasil monitoring. Dalam hal keterbatasan anggaran untuk mengakomodir kegiatan inisiasi ataupun kegiatan rutin dalam pencapaian target kinerja, BBPOM di Manado melakukan revisi anggaran dengan dinamis. Upaya yang telah dilakukan periode sebelumnya akan konsisten dilaksanakan di periode yang akan datang. Beberapa faktor yang kedepan diperlukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya perlunya perencanaan yang matang, koordinasi dan komunikasi yang baik, pemanfaatan teknologi secara optimal, SDM yang kompeten, monitoring dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. Jika semua faktor ini diterapkan dengan baik, diharapkan kedepan BBPOM di Manado dapat mencapai hasil maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seefisien mungkin.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai dan dinamis.

BAB IV

PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2026 merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2026 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memeperbaiki kinerja di masa mendatang.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 2 Tahun 2026 sebesar 100,63%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 8 sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2026 dari 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama dengan hasil 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Cukup”, serta 8 (delapan) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 2 Tahun 2026.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 102,88%, kriteria “Sangat Baik”.

2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan NKO 75,00%, kriteria “Cukup”.
3. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 100% kriteria “ Baik”.
4. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan NKO sebesar 107,79% kriteria “Sangat Baik”.
5. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan NKO sebesar 105,88% kriteria “Sangat Baik”.
6. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 91,68% kriteria “Baik”.
7. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan, realisasinya belum dapat diukur.
8. BBPOM di Manado terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Manado yang optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 28 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. 13 (tiga belas) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 101,21% dari target 98,80%
    2. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 100,96% dari target 99,05%.
    3. Indikator sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100% atau tercapai 100,67% dari target 99,33%.
    4. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 100% atau tercapai 100,59% dari target 99,41%.
    5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 101,32% dari target 98,70%.
    6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,54% atau tercapai 103,69% dari target 96,00%.

7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,25% atau tercapai 108,24% dari target 88,00%.
8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 99,51% atau tercapai 103,49% dari target 96,15%.
9. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar realisasi 100% atau tercapai 108,70% dari target 92,00%.
10. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 83,50 atau tercapai 102,83% dari target 81,20.
11. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT realisasi 95,06 atau tercapai 100,01% dari target 95,05.
12. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 75,45% atau tercapai 107,79% dari target 70%.
13. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT realisasi 54% atau tercapai 105,88% dari target 51%.

b. 5 (lima) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
   1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 100,00% dari target 100,00%.
   2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 75 atau tercapai 100% dari target 75.
   3. Jumlah desa pangan aman realisasi 70 atau tercapai 100% dari target 70.
   4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 65 atau tercapai 100% dari target 65.
   5. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 45,84% atau tercapai 91,68% dari target 50%.

c. 1 (satu) Indikator bernotifikasi kuning dengan kriteria Cukup (dengan capaian 60% ≤ x ≤ 90%) terdiri dari :

1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 60,00% atau tercapai 80,00% dari target 86,25%.

d. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari penilaian terdiri dari :
   1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan target 100%

e. 8 (delapan) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur/Tahunan terdiri dari:
   1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
   2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
   3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
   4. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
   5. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
   6. Nilai AKIP BBPOM di Manado
   7. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
   8. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2026 antara 75% sampai dengan 108,70%. Persentase capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kriteria Tingkat Efisiensi sebesar -0,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja. Penyebab ketidak efisienan penggunaan sumber daya disebabkan adanya percepatan pengadaan reagen dan media mikrobiologi serta keperluan laboratorium dalam mempercepat penyerapan anggarannya.

Sedangkan persentase capaian indikator tertinggi pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 100% dengan Tingka Efisiensi Penggunaan Anggaran sebesar 1,35 dengan Kriteria Tidak Efisien dikarenakan tidak ada keselerasan dalam Rencana Penarikan Dana dengan realisasi penyerapan anggaran pada triwulan 2 tahun 2026. Hal ini disebabkan karena penggunaan anggaran untuk pembelian produk tembakau atau rokok penyerapannya

terlalu rendah, peningkatan penyerapan anggaran akan terjadi di triwulan 3 tahun 2026 untuk pembelian rokok elektrik.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2026 sebesar Rp. 23.181.291.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2026 tanggal 01 Desember 2025. Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Tanggapan atas Permohonan Perubahan Jenis Belanja, untuk dilakukan pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung program Prioritas Direktif Presiden, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2026 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.04.02.2.12.25.771 tanggal 22 Desember 2025 hal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, dengan menyampaikan usulan revisi anggaran sesuai hasil identifikasi yang bersumber dari RM dilakukan pergeseran ke RO Khusus melalui proses pergeseran pengurangan anggaran dan hasil identifikasi yang bersumber dari PNBP dilakukan pemblokiran.

Pada bulan April 2026 terdapat surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran dengan Nomor : S-195/AG/AG.4/2026 tanggal 25 April 2026 perihal Penetapan Revisi Anggaran Penajaman Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2026. Usulan revisi ini dalam hal pagu anggaran berubah berupa pergeseran anggaran dari BA K/L ke BA BUN dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga TA 2026 dan pergeseran anggaran antar RO dalam KRO yang sama.

Pada bulan Mei 2026 terdapat Nota Dinas Sekretariat Utama dengan nomor : PR.05.03.2.05.26.353 pada tanggal 11 Mei 2026 perihal : Pemberitahuan terkait Usulan revisi DIPA kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) ke-3. Usulan ini terkait adanya perubahan beberapa kebijakan program/kegiatan pada Satker akibat adanya pergeseran anggaran setelah ditetapkannya DIPA revisi penajaman belanja TA 2026.

Revisi ini merupakan upaya pemenuhan kegiatan prioritas dan mendesak serta mendukung pencapaian target kinerja secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan DIPA Revisi DJA ke-3 tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan II Tahun 2026 menjadi sebesar Rp. 22.160.424.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.843.604.000,00, Belanja barang sebesar Rp. 12.756.704,000,00 dan Belanja modal sebesar Rp. 2.560.116.000,00

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 2 Tahun 2026, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada.
3. Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.
4. Atas hasil evaluasi Triwulan 2 Tahun 2026 yang masuk dalam kriteria Cukup harus dilakukan upaya perbaikan melalui revisi PK Tahun 2026 yang akan dilaksanakan di Triwulan 3 Tahun 2026.
5. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi e-Planning dengan e-Performance, aplikasi RHPK BPOM, dikarenakan meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan IKU pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Strategi yang bisa dilakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina

LAMPIRAN

Lampiran 1

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HERMANTO
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan saniksi.

Manado, 26 February 2026

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
HERMANTO	TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI MANADO

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.8 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 %
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.05 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.33 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.41 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.15
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 %
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95.05 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	35.9 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91.5 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95.15 %
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	5 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.72 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	88.87 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.04 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 21.076.887.000 (Dua Puluh Satu Miliar Tujuh Puluh Enam Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	8.811.686.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12.265.201.000

Manado, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

HERMANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 2. RAPK TAHUN 2026



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	691,430.00

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT REGIONAL MANADO	195,000,000	195,000,000
2.	DR.3165.OIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450,000	450,000
3.	DR.3165.OIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	226,300,000	226,300,000
4.	DR.3165.OIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	349,189,000	349,189,000
5.	DR.3165.OIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500,000	500,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO														27	5,940.00

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (PKPKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS	5,940,000	5,940,000

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	99.05	119,772.25

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500,000	125,000
2.	DR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100,000,000	25,000,000
3.	DR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263,039,000	65,759,750
4.	DR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115,100,000	28,775,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	112.500

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	119.772.25

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263.039.000	65.759.750
2.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100.000.000	25.000.000
3.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	125.000
4.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115.100.000	28.775.000
5.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	112.500

05 - Persentase sampel PIRT berbiaya yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	119.772.25

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	125.000
2.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115.100.000	28.775.000
3.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100.000.000	25.000.000
4.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263.039.000	65.759.750
5.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	112.500

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	5.437.20

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2.625.000	790.500
2.	DR.3165.OC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15.489.000	4.646.700

07 - Persentase sarana produksi Sediaan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	6.343.40

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15.489.000	5.421.150
2.	DR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2.635.000	922.250

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	6.343.40

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2.635.000	922.250
2.	DR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15.489.000	5.421.150

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	167.306.75

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - BLOKIR PNBP	42.315.000	10.578.750
2.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PEREDARAN (PNBP)	3.840.000	960.000
3.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PINTAR COOB	42.184.000	10.546.000
4.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.690.000	1.422.500
5.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.944.000	5.236.000
6.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN	15.988.000	3.997.250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	AD		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN				26.889.000		9.332.250
		8.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)				7.480.000		1.870.000
		9.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)				24.060.000		6.015.000
		10.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)				70.185.000		17.546.250
		11.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)				39.143.000		9.785.750
		12.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN				69.250.000		17.312.500
		13.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)				40.900.000		10.225.000
		14.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)				107.775.000		26.943.750
		15.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)				16.000.000		4.000.000
		16.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - BLOKIR PNBP				120.133.000		30.033.250
		17.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)				5.650.000		1.412.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	167.906.75

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36.889.000	9.222.250
2.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.689.000	1.422.500
3.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)	16.000.000	4.000.000
4.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	7.480.000	1.870.000
5.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	69.250.000	17.312.500
6.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)	107.775.000	26.943.750
7.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PINTAR CDOB	42.384.000	10.546.000
8.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)	5.650.000	1.412.500
9.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - BLOKIR PNBP	120.133.000	30.033.250
10.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN	15.988.000	3.997.250
11.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)	39.143.000	9.785.750
12.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - BLOKIR PNBP	42.315.000	10.578.750
13.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERBEKALAN (PNBP)	3.840.000	960.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)	24.000.000	6.015.000
15.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40.900.000	10.235.000
16.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)	70.185.000	17.546.250
17.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.964.000	5.236.000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disesuai sesuai ketentuan	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15	96,15		167.106,75

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)	5.650.000	1.412.500
2.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN	15.988.000	3.997.250
3.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36.889.000	9.222.250
4.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)	70.185.000	17.546.250
5.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)	39.143.000	9.785.750
6.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40.900.000	10.235.000
7.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)	16.000.000	4.000.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - BLOKIR PNBP	120.133.000	30.033.250
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN (PNBP)	3.840.000	960.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.944.000	5.236.000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.690.000	1.422.500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PINTAR CDOB	42.184.000	10.546.000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)	107.775.000	26.943.750
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	69.250.000	17.312.500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)	24.060.000	6.015.000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	7.480.000	1.870.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - BLOKIR PNBP	42.315.000	10.578.750
12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang disesuai sesuai Standar		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	17829.00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK ELEKTRONIK DI BALAI	17829.000	17829.000
2.	-	-	A - PENGADAAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK ELEKTRONIK DI BALAI	0	0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	167,106.75

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40,900,000	10,225,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PENILAIAN (PNBP)	3,840,000	960,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)	39,143,000	9,785,750
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5,690,000	1,422,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)	24,060,000	6,015,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - BLOKIR PNBP	120,133,000	30,033,250
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)	70,185,000	17,546,250
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	7,480,000	1,870,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)	107,775,000	26,943,750
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)	5,650,000	1,412,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36,889,000	9,222,250
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)	16,000,000	4,000,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana	055 - Pelaksanaan koordinasi	E - DESK CAPA HASIL	15,989,000	3,997,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT		sarana				DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN						
		14.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - BLOKIR PNBP				42.315.000		10.578.750
		15.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PINTAR CDOB				42.184.000		10.546.000
		16.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)				20.944.000		5.236.000
		17.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipetiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN				69.250.000		17.312.500
		16 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan diatur UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			79,9	79,9	79,9	81,2	81,2	81,2	81,8	81,8	81,8	82	4.676.648,00
		NO	NO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				M - PENGADAAN PERALATAN K3				72.000.000		72.000.000
		2.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				K - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM				162.000.000		162.000.000
		3.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM				123.182.000		123.182.000
		4.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - OPERASIONAL LABORATORIUM				135.000.000		135.000.000
		5.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - OPERASIONAL LABORATORIUM				162.000.000		162.000.000
		6.	OR.3165.POO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN				153.450.000		153.450.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL				24.160.000		24.160.000
		8.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - REKALIBRASI EKSTERNAL				162.000.000		162.000.000
		9.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONEL DAN SISTEM MUTU LABORATORIUM				38.793.000		38.793.000
		10.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA				180.000.000		180.000.000
		11.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - PENGADAAN KOLOM				200.000.000		200.000.000
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Pemenuhan/penmajuan alat laboratorium				A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM				1.381.336.000		1.381.336.000
		13.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				H - PENGADAAN SUKU CADANG				200.000.000		200.000.000
		14.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM				200.000.000		200.000.000
		15.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - BLOKIR PNBP				52.895.000		52.895.000
		16.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				X - BLOKIR PNBP				176.402.000		176.402.000
		17.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				P - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BPOM TERPADU				52.800.000		52.800.000
		18.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA				225.000.000		225.000.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	NO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGUJI LABORATORIUM					41.350.000		41.350.000
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				R - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM					50.000.000		50.000.000
		21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM					90.000.000		90.000.000
		22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				T - PENGADAAN BAKU PEMBANDING					180.000.000		180.000.000
		23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				U - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY					90.000.000		90.000.000
		24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				V - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-2					200.000.000		200.000.000
		25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				W - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR					200.000.000		200.000.000
		26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				B - KONSULTASI KE PUSAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUJIAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI					43.085.000		43.085.000
		27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025					1.755.000		1.755.000
		28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM					9.810.000		9.810.000
		29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS					72.900.000		72.900.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	OR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	Y - MONEV REGIONAL	76.836.000	76.836.000
31.	OR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - BIMTEK INTERNAL KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	32.112.000	32.112.000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang dicampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												15	119.772.25

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	125.000
2.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100.000.000	25.000.000
3.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	112.500
4.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115.100.000	28.775.000
5.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263.039.000	65.759.750

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2.830.00

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI (PNBP)	2.830.000	2.830.000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	1.603.260.00

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	16.160.000	16.160.000
2.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - BLOKIR ANGGARAN 20206	454.500.000	454.500.000
3.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BERSAMA TOMAS	1.121.250.000	1.121.250.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	5.400.000	5.400.000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	5.950.000	5.950.000

04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	3	25	45	65	75	82	87	93	99	100	11	51.620.00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - BLOKIR ANGGARAN 2025	3.368.000	3.368.000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR GERMAS SAPA SEKOLAH, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA	2.430.000	2.430.000
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS	3.960.000	3.960.000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	13.530.000	13.530.000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	9.985.000	9.985.000
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	6.930.000	6.930.000
7.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - SAKA POM	3.368.000	3.368.000
8.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING	4.688.000	4.688.000
9.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	3.390.000	3.390.000

05 - Jumlah desa pangan aman	2	3	5	30	50	70	77	84	83	85	99	4	100.632.00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI DAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL	2.380.000	2.380.000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	13.880.000	13.880.000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PENGAWALAN GKPD/KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI	2.720.000	2.720.000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN	21.492.000	21.492.000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PIK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PRT DAN RITEL	19.830.000	19.830.000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - BLOKIR ANGGARAN 2026	10.235.000	10.235.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Peningkatan kapasitas desa			A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN						21.660.000		21.660.000
		8.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Peningkatan kapasitas desa			B - BLOKIR ANGGARAN 2025						8.435.000		8.435.000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	3	5	25	50	65	80	90	95	100	100	1	33.379.00
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya			A - BIMTEK KOMUNITAS PASAR						16.543.000		16.543.000
		2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi			A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASIPENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA						6.655.000		6.655.000
		3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Penguatan lintas sektor			A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA						180.000		180.000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0.35	1.7	3	6.3	9	11	13	15	16.5	18	19	35.9	17.301.00
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDQ.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - PENDAMPINGAN UMKM						13.801.000		13.801.000
		2.	DR.3165.QDQ.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - BLOKIR PNBP						3.400.000		3.400.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	22.34	24.39	30	36.43	44.29	60.71	67.14	79.29	81.43	82.43	87.86	91.5	364.309.00
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pembentukan			C - Gelar Perkara						3.348.000		3.348.000
		2.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						64.800.000		64.800.000
		3.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						4.644.000		4.644.000
		4.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						3.096.000		3.096.000
		5.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan						66.992.000		66.992.000
		6.	DR.3165.QCD.JJ.4D - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan						2.323.000		2.323.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	3.096.000	3.096.000
8.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	15.450.000	15.450.000
9.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	76.670.000	76.670.000
10.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	6.696.000	6.696.000
11.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	8.100.000	8.100.000
12.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	22.075.000	22.075.000
13.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	6.192.000	6.192.000
14.	DR.3165.OCD.U.40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	60.936.000	60.936.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95,15	9.819.00

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PERTEMUAN PENGGALANGAN STAKEHOLDERS DALAM RANGKA CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN(COACHING CLINIC	8.370.000	8.370.000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	640.000	640.000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD HASIL ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	135.000	135.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	154.000	154.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	330.000	330.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												5	19190.00

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAHL001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - COACHING DAN RESIK REGISTRASI PANGAN OLAHAN (MANDIRI MELALUI PENDAMPINGAN FASILITATOR UPT PUSAT)	7.270.000	7.270.000
2.	DR.3165.BAHL001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - KEGIATAN PNBP YANG DIBLOKIR	3.400.000	3.400.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

	NO	NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Publik yang Diselesaikan oleh UPT				
	3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB	2.330.000	2.330.000
	4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA MONITORING DAN SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	6.190.000	6.190.000
E.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												94,72	3.086.888,25

NO	NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
3.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500
4.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.809.000	112.702.250
5.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
6.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BLOKIR ANGGARAN 2026	40.501.000	10.125.250
8.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	29.880.000	7.470.000
9.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI	94.300.000	23.575.000
10.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU	46.614.000	11.654.000
11.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ	55.550.000	13.887.500
12.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VERTASI	5.400.000	1.350.000
13.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	131.040.000	32.760.000
14.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - KOORDINASI DAN KONSULTASI	215.416.000	53.854.000
15.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK	24.164.000	6.041.000
16.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	80.000.000	20.000.000
17.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.620.000	8.155.000
18.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	67.788.000	16.947.000
19.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	20.	WA.0384.EBA.956 - Layanan BMN	056 - Pengelolaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000
	21.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	448.700.000	112.175.000
	22.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
	23.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	542.391.000	135.597.750
	24.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	9.000.000
	25.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	180.000.000	45.000.000
	26.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2.400.000	600.000
	27.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	150.480.000	37.620.000
	28.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	344.477.000	86.119.250
	29.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	6.000.000	1.500.000
	30.	OR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCKNAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	8.520.000	2.130.000
	31.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000
	32.	OR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
	33.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
	34.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
	35.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
	36.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ASSPARE TELADAN	9.870.000	2.467.500
	37.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.524.000	106.381.000
	02 - Nilai AKIP UPT SPDN				88.87	3.086.888.75

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	1.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
	2.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	448.700.000	112.175.000
	3.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
	4.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
	5.	WA.0384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	542.391.000	135.597.750

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR					425.534.000		106.381.000
		7.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR					36.000.000		9.000.000
		8.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR					225.958.000		56.489.500
		9.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK					450.809.000		112.702.250
		10.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH					160.000.000		45.000.000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026					8.530.000		2.130.000
		12.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT					3.400.000		800.000
		13.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AD - INTERNALISASI RB / ZI					10.000.000		2.500.000
		14.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ					55.550.000		13.887.500
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - BLOKIR ANGGARAN 2026					40.501.000		10.125.250
		16.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - OPERASIONAL PERKANTORAN					150.480.000		37.620.000
		17.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM					43.838.000		10.959.500
		18.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA					29.880.000		7.470.000
		19.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI					94.300.000		23.575.000
		20.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT					344.477.000		86.119.250
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB					1.350.000		337.500
		22.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI					5.400.000		1.350.000
		23.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA					6.000.000		1.500.000
		24.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU					46.614.000		11.653.500
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN					31.981.000		7.995.250
		26.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI					131.040.000		32.760.000
		27.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			T - KOORDINASI DAN KONSULTASI					215.416.000		53.854.000
		28.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK					24.164.000		6.041.000
		29.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			R - SEWA RUMAH DINAS					80.000.000		20.000.000
		30.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA					9.870.000		2.467.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	IKO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.630.000	8.155.000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	67.788.000	16.947.000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
36.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Pelaksanaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	3.086.868,25

NO	IKO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	29.880.000	7.470.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI	94.300.000	23.575.000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	448.700.000	112.175.000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	80.000.000	20.000.000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.524.000	106.381.000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	542.391.000	135.597.750
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	5.400.000	1.350.000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN RODA DUA	6.000.000	1.500.000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.630.000	8.155.000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	9.000.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			Q01	Q02	Q03	Q04	Q05	Q06	Q07	Q08	Q09	Q10	Q11	Q12	

NO	IKO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU	46.614.000	11.653.500
19.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
20.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.809.000	112.702.250
21.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	180.000.000	45.000.000
22.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
24.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	131.040.000	32.760.000
25.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2.400.000	600.000
26.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	67.788.000	16.947.000
27.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000
28.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - KOORDINASI DAN KONSULTASI	215.416.000	53.854.000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	8.520.000	2.130.000
30.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ	55.550.000	13.887.500
31.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	150.480.000	37.620.000
32.	WA.038.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Pertanggungjawaban BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BLOKIR ANGGARAN 2026	40.501.000	10.125.250
34.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	9.870.000	2.467.500
35.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
36.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK	24.164.000	6.041.000
37.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	344.477.000	86.119.250
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				3.04	3.086.888,25

NO	IKO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
2.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	9.870.000	2.467.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ					55.550.000		13.887.500
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM					43.836.000		10.959.000
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AB - PENGADAAN SUKU CADANG					33.000.000		8.250.000
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AD - INTERNALISASI RB / ZI					10.000.000		2.500.000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - BLOKIR ANGGARAN 2026					40.501.000		10.125.250
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI					5.400.000		1.350.000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026					8.520.000		2.130.000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN					31.981.000		7.995.250
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan					6.392.795.000		1.598.198.750
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK					450.809.000		112.702.250
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR					225.958.000		56.489.500
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR					425.524.000		106.381.000
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - LANGGANAN DAYA DAN JASA					1.337.940.000		334.485.000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PEMERIKSAAN KESEHATAN					130.750.000		32.687.500
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - PEMELIHARAAN WEBSITE					7.272.000		1.818.000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - PERAWATAN KENDARAAN RODA DUA					6.000.000		1.500.000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT					344.477.000		86.119.250
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - OPERASIONAL PERKANTORAN					150.480.000		37.620.000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT					2.400.000		600.000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH					180.000.000		45.000.000
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR					36.000.000		9.000.000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE					542.391.000		135.597.750
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PENGADAAN JASA DRIVER					280.215.000		70.053.750
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			O - PENGADAAN JASA SECURITY					449.700.000		112.375.000
		27.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		056 - Penatausahaan BMN			A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA					4.500.000		1.125.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		28.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN					419.500.000		104.875.000
		29.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			P - PENGADAAN JASA FRONT LINER					67.788.000		16.947.000
		30.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI					32.620.000		8.155.000
		31.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			R - SEWA RUMAH DINAS					80.000.000		20.000.000
		32.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK					24.364.000		6.041.000
		33.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			T - KOORDINASI DAN KONSULTASI					215.416.000		53.854.000
		34.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI					131.040.000		32.760.000
		35.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU					46.634.000		11.656.000
		36.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI					94.300.000		23.575.000
		37.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA					29.880.000		7.470.000
														Total	21.076.887,00

Manado, 26 February 2026

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

HERMANTO

Lampiran 2. RAPK TAHUN 2026 REVISI

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	98,0	691.439.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.ORA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT REGIONAL MANADO	115.000.000	115.000.000
2.	DR.3165.ORA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	450.000
3.	DR.3165.ORA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	226.300.000	226.300.000
4.	DR.3165.ORA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	349.189.000	349.189.000
5.	DR.3165.ORA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	500.000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													37	5.940.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.ODC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS	5.940.000	5.940.000

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	99,05	119.772.250

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.ORA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	125.000
2.	DR.3165.ORA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100.000.000	25.000.000
3.	DR.3165.ORA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263.039.000	65.759.750
4.	DR.3165.ORA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	155.100.000	38.775.000
5.	DR.3165.ORA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450.000	112.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	119,772,250

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263,039,000	65,759,750
2.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100,000,000	25,000,000
3.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500,000	125,000
4.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115,300,000	28,775,000
5.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450,000	112,500

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	99.33	119,772,250

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	500,000	125,000
2.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115,300,000	28,775,000
3.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100,000,000	25,000,000
4.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	263,039,000	65,759,750
5.	DR.3165.OA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	450,000	112,500

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	99.41	5,437,200

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2,625,000	790,500
2.	DR.3165.OC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15,489,000	6,648,700

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	6,343,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15.489.000	5.421.150
2.	OR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2.635.000	922.250

09 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	6.343.400

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	2.635.000	922.250
2.	OR.3165.OIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA (PNBP)	15.489.000	5.421.150

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	167.106.750

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - BLOKIR PNBP	42.315.000	10.578.750
2.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN (PNBP)	3.840.000	960.000
3.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PINTAR CDOB	42.384.000	10.546.000
4.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.690.000	1.422.500
5.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MIKROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.944.000	5.236.000
6.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN	15.989.000	3.997.250
7.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36.889.000	9.222.250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	7.480.000	1.870.000
9.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)	24.060.000	6.015.000
10.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)	70.185.000	17.546.250
11.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)	39.143.000	9.785.750
12.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	69.250.000	17.312.500
13.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40.900.000	10.225.000
14.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)	107.775.000	26.943.750
15.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)	16.000.000	4.000.000
16.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - BLOKIR PNBP	120.133.000	30.033.250
17.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)	5.650.000	1.412.500
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	107.106.750

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36.889.000	9.222.250
2.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.690.000	1.422.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	KI		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)				16.000.000		4.000.000
		4.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)				7.880.000		1.970.000
		5.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN				69.250.000		17.312.500
		6.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)				107.775.000		26.943.750
		7.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PINTAR CDOB				42.184.000		10.546.000
		8.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)				5.650.000		1.412.500
		9.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - BLOKIR PNBP				120.133.000		30.033.250
		10.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN				15.989.000		3.997.250
		11.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)				30.143.000		9.785.750
		12.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - BLOKIR PNBP				43.315.000		10.578.750
		13.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLANAN (PNBP)				3.840.000		960.000
		14.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)				24.060.000		6.015.000
		15.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)				40.900.000		10.225.000
		16.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan				B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)				70.185.000		17.546.250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	001	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
12	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.944.000	5.236.000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	96.15	167.106.750

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)	5.650.000	1.412.500
2.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN	15.989.000	3.997.250
3.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN	36.889.000	9.222.250
4.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)	70.185.000	17.546.250
5.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)	39.143.000	9.785.750
6.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40.900.000	10.225.000
7.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)	16.000.000	4.000.000
8.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - BLOKIR PNBP	120.133.000	30.033.250
9.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN (PNBP)	3.840.000	960.000
10.	DR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)	20.944.000	5.236.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SEBARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	5.090.000	1.422.500
12.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PINTAR CDOB	42.384.000	10.596.000
13.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)	107.775.000	26.943.750
14.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	69.250.000	17.312.500
15.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)	24.000.000	6.015.000
16.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)	7.480.000	1.870.000
17.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - BLOKIR PNBP	42.315.000	10.578.750

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	17.629.000

NO	NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.BA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK ELEKTRONIK DI BALAI	17.629.000	17.629.000
2.	-	-	A - PENGADAAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK ELEKTRONIK DI BALAI	0	0

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT														100	107.936.750

NO	NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PNBP)	40.905.000	10.225.000
2.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERBLANAN (PNBP)	3.840.000	960.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	KO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (PNBP)				39.163.000		9.785.750
		4.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - OPERASIONAL PEMERIKSAAN				5.690.000		1.422.500
		5.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (PNBP)				24.060.000		6.015.000
		6.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - BLOKIR PNBP				120.133.000		30.033.250
		7.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN (PNBP)				70.185.000		17.546.250
		8.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA (PNBP)				7.480.000		1.870.000
		9.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS (PNBP)				107.775.000		26.943.750
		10.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (PNBP)				5.650.000		1.412.500
		11.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PENGAWALAN KABUPATEN KOTA PANGAN AMAN				36.889.000		9.222.250
		12.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS (PNBP)				16.000.000		4.000.000
		13.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - DESK CAPA HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI MAKANAN				15.989.000		3.997.250
		14.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - BLOKIR PNBP				42.315.000		10.578.750
		15.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipedikos oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PINTAR COOB				42.984.000		10.540.000
		16.	OR.3165.OIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				I - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR)				20.984.000		5.230.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PENERTIBAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (PNBP)		
12	DR.3165.DIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 – Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C – PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	69.250.000	17.312.500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			79.9	79.9	79.9	81.2	81.2	81.2	81.8	81.8	81.8	82	4.676.648.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	M - PENGADAAN PERALATAN K3	72.000.000	72.000.000
2.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM	162.000.000	162.000.000
3.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM	123.362.000	123.362.000
4.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - OPERASIONAL LABORATORIUM	135.000.000	135.000.000
5.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - OPERASIONAL LABORATORIUM	162.000.000	162.000.000
6.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN	153.450.000	153.450.000
7.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL	24.300.000	24.300.000
8.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - REKALIBRASI EKSTERNAL	162.000.000	162.000.000
9.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONEL DAN SISTEM MUTU LABORATORIUM	38.793.000	38.793.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	NO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		10.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA				180.000.000		180.000.000
		11.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - PENGADAAN KOLOM				200.000.000		200.000.000
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Pemenuhan/penerapan alat laboratorium				A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM				1.381.336.000		1.381.336.000
		13.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				H - PENGADAAN SUKU CADANG				200.000.000		200.000.000
		14.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM				200.000.000		200.000.000
		15.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		050 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - BLOKIR PNBP				52.895.000		52.895.000
		16.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				X - BLOKIR PNBP				174.402.000		174.402.000
		17.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				P - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BPOM TERPADU				52.800.000		52.800.000
		18.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA				225.000.000		225.000.000
		19.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				O - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGUJI LABORATORIUM				61.350.000		61.350.000
		20.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				R - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM				50.000.000		50.000.000
		21.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM				90.000.000		90.000.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Standar Kemampuan Laboratorium												
		22.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				T - PENGADAAN BAKU PEMBANDING				180.000.000		180.000.000
		23.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				U - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY				90.000.000		90.000.000
		24.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				V - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-3				200.000.000		200.000.000
		25.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				W - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR				200.000.000		200.000.000
		26.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				B - KONSULTASI KE PUSAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUJIAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI				43.085.000		43.085.000
		27.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025				1.755.000		1.755.000
		28.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM				9.810.000		9.810.000
		29.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS				72.900.000		72.900.000
		30.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				Y - MONEV REGIONAL				76.836.000		76.836.000
		31.	DR.3165.PDD.001 – Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - BIMTEK INTERNAL KIMIA DAN MIKROBIOLOGI				32.312.000		32.312.000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	199.772.250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - EVALUASI PENGUJIAN	505.000	105.000
2.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN REGIONAL MANADO	100.000.000	35.000.000
3.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	650.000	112.500
4.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN DI BALAI	115.300.000	28.775.000
5.	OR.3165.OIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	363.035.000	65.759.750

2.	03 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2.820.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.OIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI (PNBP)	2.820.000	2.820.000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	95.05	1.603.260.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	16.160.000	16.160.000
2.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - BLOKIR ANGGARAN 20206	454.500.000	454.500.000
3.	OR.3165.EDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BERSAMA TOMAS	1.121.250.000	1.121.250.000
4.	OR.3165.DIVB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	5.400.000	5.400.000
5.	OR.3165.DIVB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	5.950.000	5.950.000

	04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		3	3	25	45	65	75	82	87	93	99	100	11	51.629.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.EDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - BLOKIR ANGGARAN 2025	3.308.000	3.308.000
2.	OR.3165.EDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR GERNAS SAPA SEKOLAH, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA	3.430.000	3.430.000
3.	OR.3165.EDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS	3.960.000	3.960.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	13.520.000	13.520.000
5.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	9.985.000	9.985.000
6.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	6.920.000	6.920.000
7.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - SAKA POM	3.368.000	3.368.000
8.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING	4.668.000	4.668.000
9.	DR.3165.B08.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	3.390.000	3.390.000
	05 - Jumlah desa pangan aman	3	3	5	30	50	70	77	84	93	95	100	4	100.632.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI DAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL	3.360.000	3.360.000
2.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	13.680.000	13.680.000
3.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PENGAWALAN GKP@KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI	3.720.000	3.720.000
4.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN	21.492.000	21.492.000
5.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PKK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PIRT DAN RITEL	19.830.000	19.830.000
6.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - BLOKIR ANGGARAN 2026	10.235.000	10.235.000
7.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	051 - Peningkatan kapasitas desa	A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN	21.660.000	21.660.000
8.	DR.3165.B08.002 - Desa Pangan Aman	051 - Peningkatan kapasitas desa	B - BLOKIR ANGGARAN 2025	8.435.000	8.435.000
	06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	3	5	25	50	65	80	90	95	100	100	1	23.376.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.B08.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dan bahan berbahaya	A - BIMTEK KOMUNITAS PASAR	16.543.000	16.543.000
2.	DR.3165.B08.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI PENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	6.655.000	6.655.000
3.	DR.3165.B08.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Peningkatan literasi sektor	A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	180.000	180.000
4.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM	0,35	1,7	3	54,55	60	70	80	85	90	92	95	35,9	17.201.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	mempeoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IF CPPOB pangan olahan													

NO	KG	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.ODQ.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM	13.801.000	13.801.000
2.	OR.3165.ODQ.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - BLOKIR PNBP	3.400.000	3.400.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	22.34	24.29	30	34	42	51	54	62	71	82	88	91.5	344.309.000

NO	KG	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	3.248.000	3.248.000
2.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	64.800.000	64.800.000
3.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	4.644.000	4.644.000
4.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3.096.000	3.096.000
5.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	66.992.000	66.992.000
6.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2.322.000	2.322.000
7.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	3.096.000	3.096.000
8.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	15.450.000	15.450.000
9.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	76.670.000	76.670.000
10.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	6.098.000	6.098.000
11.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Pendampingan Hukum	8.100.000	8.100.000
12.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	22.075.000	22.075.000
13.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	6.192.000	6.192.000
14.	OR.3165.ODD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	60.936.000	60.936.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
6.	07 - Terlaksananya	01 - Persentase Laporan yang	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95.15	9.670.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
	kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PERTEMUAN PENGGALANGAN STAKEHOLDERS DALAM RANGKA CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN(COACHING CLINIC	8.370.000	8.370.000
2.	OR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	640.000	640.000
3.	OR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD HASIL ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	135.000	135.000
4.	OR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	154.000	154.000
5.	OR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	320.000	320.000

2.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT			5	19.190.000

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - COACHING DAN RESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN (MANDIRI MELALUI PENDAMPINGAN FASILITATOR UPT PUSAT)	3.270.000	3.270.000
2.	OR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - KEGIATAN PNBP YANG DIBLOKIR	3.400.000	3.400.000
3.	OR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB	2.330.000	2.330.000
4.	OR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA MONITORING DAN SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	6.390.000	6.390.000

6.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			94,72	3.096.998.250

NO	KO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
2.	OR.3165.BKS.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.809.000	112.702.250
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
		NO	NO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DRJ3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - BLOKIR ANGGARAN 2026					40.501.000		10.125.250
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA					29.880.000		7.470.000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI					94.300.000		23.575.000
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU					46.824.000		11.056.000
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ					55.550.000		13.887.500
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI					5.400.000		1.350.000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI					131.040.000		32.760.000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			T - KOORDINASI DAN KONSULTASI					215.416.000		53.854.000
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK					24.164.000		6.041.000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			R - SEWA RUMAH DINAS					80.000.000		20.000.000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI					37.620.000		8.955.000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			P - PENGADAAN JASA FRONT LINER					67.788.000		16.947.000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN					419.500.000		104.875.000
		20.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN			A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA					4.500.000		1.125.000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			O - PENGADAAN JASA SECURITY					468.700.000		102.175.000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PENGADAAN JASA DRIVER					280.215.000		70.053.750
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE					542.391.000		135.597.750
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR					36.000.000		9.000.000
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH					180.000.000		45.000.000
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT					2.400.000		600.000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - OPERASIONAL PERKANTORAN					150.480.000		37.620.000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT					344.477.000		86.119.250
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA					6.000.000		1.500.000
		30.	DRJ3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026					8.520.000		2.130.000
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - PEMELIHARAAN WEBSITE					7.272.000		1.818.000
		32.	DRJ3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB					1.350.000		337.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
34.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
35.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DATA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
36.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/MARSIPARS TELADAN	9.870.000	2.467.500
37.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.514.000	106.391.000
02 - Nilai AKIP UPT BPOM				88.67	3.066.888.250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
2.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	448.700.000	112.175.000
3.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
4.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
5.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	543.391.000	135.597.750
6.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.514.000	106.391.000
7.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	9.000.000
8.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500
9.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.809.000	112.702.250
10.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	180.000.000	45.000.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	8.520.000	2.130.000
12.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2.400.000	600.000
13.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000
14.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ	55.550.000	13.887.500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BLOKIR ANGGARAN 2026	40.501.000	10.125.250
16.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	150.480.000	37.620.000
17.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
18.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	29.880.000	7.470.000
19.	WA.038.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI	94.300.000	23.575.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	344.477.000	86.119.250
21.	DRJ.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	5.400.000	1.350.000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	6.000.000	1.500.000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - HONORARIUM PPK PARUH WAKTU	66.624.000	16.656.000
25.	DRJ.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	131.040.000	32.760.000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - KOORDINASI DAN KONSULTASI	215.416.000	53.854.000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK	24.164.000	6.041.000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	80.000.000	20.000.000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/MARSIPARIS TELADAN	9.870.000	2.467.500
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.820.000	8.955.000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	67.788.000	16.947.000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
36.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			5	3.066.988.250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	29.880.000	7.470.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI	90.300.000	22.575.000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PENGADAAN JASA SECURITY	468.700.000	117.175.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	80.000.000	20.000.000
8.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000
9.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
10.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.524.000	106.381.000
11.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	542.391.000	135.597.750
12.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	5.400.000	1.350.000
13.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	6.000.000	1.500.000
14.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.620.000	8.155.000
15.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	9.000.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
17.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500
18.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - HONORARIUM PPK PARUH WAKTU	46.824.000	11.656.000
19.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
20.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.809.000	112.702.250
21.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	180.000.000	45.000.000
22.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
24.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	131.040.000	32.760.000
25.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2.400.000	600.000
26.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	62.788.000	15.947.000
27.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000
28.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - KOORDINASI DAN KONSULTASI	215.416.000	53.854.000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	8.520.000	2.130.000
30.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ	55.550.000	13.887.500
31.	WA.036LEGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	150.480.000	37.620.000
32.	WA.036LEGA.950 - Layanan [illegible]	054 - Penatausahaan [illegible]	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			Q01	Q02	Q03	Q04	Q05	Q06	Q07	Q08	Q09	Q10	Q11	Q12	

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BLOKIR ANGGARAN 2026	40.501.000	10.125.250
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/MARSIPARS TELADAN	9.870.000	2.467.500
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK	24.364.000	6.041.000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	344.677.000	86.119.250
04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				3.04	3.086.888.250

NO	KD	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - MONEV DAN PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	1.350.000	337.500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/MARSIPARS TELADAN	9.870.000	2.467.500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - PELATIHAN SERTIFIKASI PBJ	55.550.000	13.887.500
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	43.838.000	10.959.500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	33.000.000	8.250.000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - INTERNALISASI RB / ZI	10.000.000	2.500.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BLOKIR ANGGARAN 2026	40.501.000	10.125.250
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	5.400.000	1.350.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	8.520.000	2.130.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA, KOORDINASI, KONSULTASI PIMPINAN	31.981.000	7.995.250
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.392.795.000	1.598.198.750
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	450.808.000	112.702.250
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	225.958.000	56.489.500
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	425.524.000	106.381.000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.337.940.000	334.485.000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMERIKSAAN KESEHATAN	130.750.000	32.687.500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	7.272.000	1.818.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	16.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN RODA DUA	6.000.000	1.500.000
	19.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	344.477.000	86.119.250
	20.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	150.480.000	37.620.000
	21.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2.400.000	600.000
	22.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	180.000.000	45.000.000
	23.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	9.000.000
	24.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	541.391.000	135.597.750
	25.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.215.000	70.053.750
	26.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	448.700.000	112.175.000
	27.	WA.038.EGA.956 - Layanan BMN	054 - Pemanfaatan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	4.500.000	1.125.000
	28.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	419.500.000	104.875.000
	29.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENGADAAN JASA FRONT LINER	67.788.000	16.947.000
	30.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMBINAAN JASMANI PEGAWAI	32.620.000	8.155.000
	31.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	80.000.000	20.000.000
	32.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PERTEMUAN FORUM KONSULTASI PUBLIK	24.364.000	6.041.000
	33.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - KOORDINASI DAN KONSULTASI	215.416.000	53.854.000
	34.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	131.040.000	32.760.000
	35.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - HONORARIUM PPPK PARUH WAKTU	46.824.000	11.656.000
	36.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI	84.300.000	23.575.000
	37.	WA.038.EGA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	29.880.000	7.470.000
					Total	21.075.867.000

Manado, 22 June 2026

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

HERMANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		98.80	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		98.80	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		98.80	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		98.80	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		98.80	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		98.80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 5

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Februari	82.00	99.05	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	75.00	95.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Maret	105.00	99.05	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	April	133.00	99.05	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Mei	150.00	99.05	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Juni	188.00	99.05	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Juli		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Agustus		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	September		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Oktober		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	November		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ket	Desember		99.05	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 6

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 7

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	99.41	40.00	#DIV/0!	40.00	Ada 3 Surat TL yang merupakan carryover dari tahun 2025	1. Follow up Surat Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha tahun 2025 2. Melaksanakan Dialog Kinerja terkait dengan indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	99.41	75.00	#DIV/0!	75.00	Masih ada 3 Surat TL carry over dari tahun 2025 yang belum di tindaklanjuti oleh pelaku usaha	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	99.41	92.59	#DIV/0!	92.59	ada 2 surat TL yang belum di respon oleh pelaku usaha, merupakan carry over tahun 2024	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	99.41	97.50	#DIV/0!	97.50	ada 1 surat TL yang belum di respon oleh pelaku usaha, merupakan carry over tahun 2024	Intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	99.41	100.00	#DIV/0!	100.00		Tetap intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha agar menindaklanjuti surat rekomendasi
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	99.41	100.00	#DIV/0!	100.00		Tetap intens dalam melakukan komunikasi kepada pelaku usaha agar menindaklanjuti surat rekomendasi

Lampiran 8

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 9

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	98.70	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	98.70	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	98.70	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	98.70	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	98.70	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	98.70	13.00	13.00	100.00	13.00	13.00	100.00	13.00	13.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	98.70			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	

Lampiran 10

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase fasilitas dis	Januari		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase fasilitas dis	Februari		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase fasilitas dis	Maret		94.64	100.00	100.00	100.00	98.66
Persentase fasilitas dis	April		97.00	100.00	100.00	100.00	99.25
Persentase fasilitas dis	Mei		97.44	100.00	100.00	100.00	99.36
Persentase fasilitas dis	Juni		98.15	100.00	100.00	100.00	99.54
Persentase fasilitas dis	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 11

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi	Januari	88	2	2	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Februari	88	15	13	20,00	11	15	51,33	15	15	10,00	81,33
Persentase sarana distribusi	Maret	88	29	24	20,00	25	29	60,34	29	29	10,00	90,34
Persentase sarana distribusi	April	88	38	33	20,00	34	38	62,63	38	38	10,00	92,63
Persentase sarana distribusi	Mei	88	47	42	20,00	43	47	64,04	47	47	10,00	94,04
Persentase sarana distribusi	Juni	88	59	54	20,00	55	59	65,25	59	59	10,00	95,25
Persentase sarana distribusi	Juli	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	Agustus	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	September	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	Oktober	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	November	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sarana distribusi	Desember	88			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 12

Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Januari	98.15	100,00	100,00	86,67	100,00	98,18	96,97
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Februari	98.15	100,00	100,00	92,59	100,00	100,00	98,52
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Maret	98.15	100,00	100,00	95,24	100,00	100,00	99,05
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	April	98.15	100,00	100,00	96,30	100,00	100,00	99,26
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Mei	98.15	100,00	100,00	96,97	100,00	100,00	99,39
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Juni	98.15	100,00	100,00	97,53	100,00	100,00	99,51
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Juli	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Agustus	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	September	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Oktober	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	November	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang D	Desember	98.15	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 13

Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label (A)	% Ketepatan waktu pelaporan label (B)	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Januari	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Februari	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Maret	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	April	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Mei	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Juni	92,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Juli	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Agustus	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	September	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Oktober	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	November	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektı	Desember	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Lampiran 14

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2026

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2026 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 Tahun 2026 (%)	Target Nilai SKL TW 2 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target TW 2 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target Tahun 2026 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	80.2	82.2	88.9	80	47.3	79.6	78.0	102.0	99.3
2	BBPOM di Pekanbaru	81.8	79.2	86.27	100	51.4	82.0	81.6	100.5	100.2
3	BBPOM di Semarang	87.2	87.6	87.1	100	58.2	87.0	86.8	100.3	99.8
4	BBPOM di Surabaya	83.2	83.9	92.3	80	61.3	82.6	82.4	100.2	99.3
5	BBPOM di Samarinda	73.4	80.1	85.1	70	29.2	74.0	73	101.4	100.8
6	BBPOM di Manado	82.0	82.0	89.5	100	46.2	83.5	81.2	102.8	101.8
7	BBPOM di Makassar	82.5	86.3	87.3	80	41.3	80.7	80.5	100.3	97.8
8	BBPOM di Jayapura	70.5	70.5	75.6	70	48.0	69.1	69.5	99.5	98.0
Rata-rata			**81.5**	**86.5**	**85.0**	**47.9**	**79.8**	**79.1**	**100.9**	

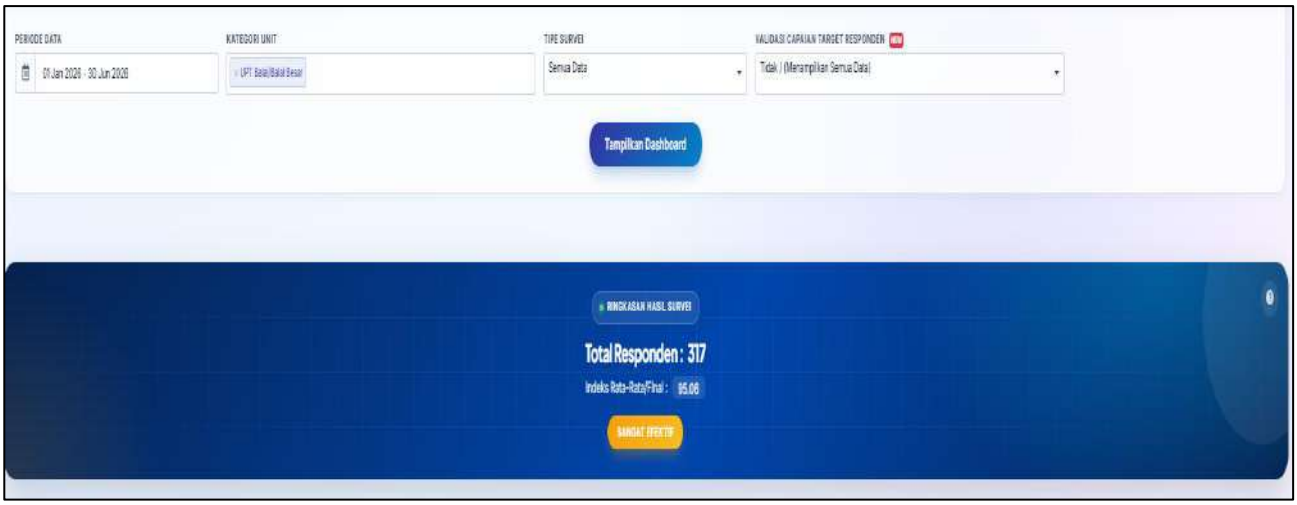
Lampiran 15

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
			Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	Rekomendasi
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	Januari	80	0	5	0		1. Penyusunan MPH Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai ketentuan
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	Februari	80	0	5	0		1. Penyusunan MPH Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai ketentuan
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	Maret	80	3	5	60		Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainya
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	April	80	3	5	60	-	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainya
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	Mei	80	3	5	60	-	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainya
3a066c57-7e07-11ee-9de8-0050560113	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manu	Juni	80	3	5	60	-	Optimalisasi sisa anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung pengawasan sarana lainya

Lampiran 16

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado



Lampiran 17

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawalan (5%)	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	2	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	11
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	3	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	25	5.00	20.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	45	25.00	20.00	0.00	0.00	0.00	45.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	65	25.00	20.00	20.00	0.00	0.00	65.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	75	25.00	20.00	25.00	5.00	0.00	75.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	82	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	93	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	11						9.09	1

Lampiran 18

Jumlah desa pangan aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Kelembagaan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas Sektor) (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	2	2.00					2.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	3	3.00					3.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5	5.00					5.00
Jumlah Desa Pangan Aman	April	30	25.00	5.00				30.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25.00	25.00				50.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25.00	25.00	20.00			70.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	72						0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	74						0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	September	83						0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	95						0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100						0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	4						125.00

Lampiran 19

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	2	2.00					2.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	3	3.00					3.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	5	5.00					5.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	April	25	25.00					25.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Mei	50	25.00	25.00				50.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juni	65	25.00	25.00	10.00	5.00		65.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juli	80						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Agustus	90						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	September	95						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Oktober	100						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	November	100						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Desember	1						1.00

Lampiran 20

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Januari	4	45.00	0.00	0.00	4.09	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Februari	12	135.00	0.00	5.00	12.73	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Maret	13	135.00	10.00	5.00	13.64	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	April	54.55	540.00	45.00	15.00	54.55	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Mei	60	660.00	45.00	15.00	65.45	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juni	70	755.00	60.00	15.00	75.45	11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juli	80	0.00	0.00	0.00		11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Agustus	85	0.00	0.00	0.00		11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	September	90	0.00	0.00	0.00		11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Oktober	92	0.00	0.00	0.00		11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	November	95	0.00	0.00	0.00		11
Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	**Desember**	**35.9**	**21.00**	**2.00**	**1.00**		Diisi jumlah target UMKM selama 5 tahun

Lampiran 21

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	Januari	7	5	2	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	22,14
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	Februari	7	5	2	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	22,14
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	Maret	7	5	2	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	22,14
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	April	7	5	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	1	1	24,29
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	Mei	5	3	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	1	1	34,00
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Par	Juni	5	3	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	1	1	2	54,00

Lampiran 22

Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2026

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kendari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
13.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palu													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Pangkalpinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
22.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
24.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Lampiran 23

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Sasaran Kegiatan Berdasarkan Rencana Penarikan Dana Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	100,00	101,21	328.476.396	309.451.859	94,21	1,07	**0,07**	Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	145.985	5.931.500	4063,09	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,05	100,00	100,96	58.177.246	90.432.740	155,44	0,65	**-0,35**	Tidak Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-	58.177.246	90.432.740	155,44	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	100,00	100,67	58.177.246	90.432.740	155,44	0,65	**-0,35**	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	99,41	100,00	100,59	2.140.500	1.775.400	82,94	1,21	**0,21**	Efisien
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	2.497.250	2.071.300	82,94	1,21	**0,21**	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,70	100,00	101,32	2.497.250	2.071.300	82,94	1,22	**0,22**	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,54	103,69	47.356.101	51.149.226	108,01	0,96	**-0,04**	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	95,25	108,24	47.356.101	51.149.226	108,01	1,00	**0,00**	Efisien
11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	99,51	103,49	47.356.101	51.149.226	108,01	0,96	**-0,04**	Tidak Efisien
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70	5.563.355	2.572.130	46,23	2,35	**1,35**	Tidak Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-	47.356.101	51.149.226	108,01	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,20	83,50	102,83	1.914.266.146	2.753.361.994	143,83	0,71	**-0,29**	Tidak Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	58.177.246	90.432.740	155,44	-	-	-
TE PER SK 1				**102,88**	**2.572.040.938**	**3.496.049.881**	**135,93**	**0,76**	**-0,24**	**Tidak Efisien**
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	60,00	75,00	2.820.000	2.378.000	84,33	0,89	**-0,11**	Tidak Efisien
TE PER SK 2				**75,00**	**2.820.000**	**2.378.000**	**84,33**	**0,89**	**-0,11**	**Tidak Efisien**

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
17	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	95,05	95,06	100,01	473.325.936	605.936.013	128,02	0,78	**-0,22**	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	75,00	100,00	17.303.422	19.981.500	115,48	0,87	**-0,13**	Tidak Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	25.902.224	35.469.500	136,94	0,73	**-0,27**	Tidak Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65,00	65,00	100,00	9.948.397	16.575.720	166,62	0,60	**-0,40**	Tidak Efisien
TE PER SK 3				**100,00**	**526.479.979**	**677.962.733**	**128,77**	**0,78**	**-0,22**	**Tidak Efisien**
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	70,00	75,45	107,79	4.015.989	5.804.500	144,53	0,75	**-0,25**	Tidak Efisien
TE PER SK 4				**107,79**	**4.015.989**	**5.804.500**	**144,53**	**0,75**	**-0,25**	**Tidak Efisien**
22	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	51,00	54,00	105,88	68.891.670	102.111.102	148,22	0,71	**-0,29**	Tidak Efisien
TE PER SK 5				**105,88**	**68.891.670**	**102.111.102**	**148,22**	**0,71**	**-0,29**	**Tidak Efisien**
23	Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,84	91,68	9.619.000	7846000	81,57	1,12	**0,12**	Efisien
TE PER SK 6				**91,68**	**9.619.000**	**7.846.000**	**81,57**	**1,12**	**0,12**	**Efisien**
24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	5.001.233	7.593.500	151,83	-	**-**	-
TE PER SK 7				**-**	**5.001.233**	**7.593.500**	**151,83**	**-**	**-**	**-**
25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	**-**	-
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	**-**	-
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	**-**	-
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	1.854.053.747	1.583.668.666	85,42	-	**-**	-
TE PER SK 8				**-**	**7.416.214.988**	**6.334.674.664**	**85,42**	**-**	**-**	**-**

Lampiran 24

Nilai Tingkat Efisiensi per Rincian Output Triwulan II Tahun 2026

NO	KODE RO	KETERANGAN	VOLUME			ANGGARAN			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN			
a	*b*	*C*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*	*j = (f/i x 100)*	*k=(j-1)/1*	
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	6	42,85	9.619.000	7.846.000	81,57	0,53	-0,47	Tidak Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	110 dokumen	124	112,73	15.790.000	7.593.500	48,09	2,34	1,34	Tidak Efisien
3	3165.BDB.001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 sekolah	0	75,00	48.261.000	19.981.500	41,40	1,81	0,81	Efisien
4	3165.BDB.002	Desa Pangan Aman	3 desa	0	70,00	81.495.000	35.469.500	43,52	1,61	0,61	Efisien
5	3165.BDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0	65,00	23.378.000	16.575.720	70,90	0,92	-0,08	Tidak Efisien
6	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	4200 orang	2202	52,43	1.267.630.000	603.882.013	47,64	1,10	0,10	Efisien
	3165.BIA.001	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	204 label	102	50,00	17.629.000	2.572.130	14,59	3,43	2,43	Tidak Efisien
7	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	50,00	41.851.000	6.126.794	14,64	3,42	2,42	Tidak Efisien
8	3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	8	64,00	11.350.000	2.054.000	18,10	3,54	2,54	Tidak Efisien
	3165.CAB.001	Sarana pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	9 unit	0	0,00	0	0	0,00	-	-	-
	3165.CAN.001	Sarana bidang teknologi informasi dan komunikasi	2 unit	0	0,00	0	0	0,00	-	-	-
12	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0	50,00	3.047.377.000	1.726.544.472	56,66	0,88	-0,12	Tidak Efisien
13	3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	3 perkara	2	66,67	351.108.000	102.111.102	29,08	2,29	1,29	Tidak Efisien
14	3165.QDC.002	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	45	100,00	5.940.000	5.931.500	99,86	1,00	0,00	Efisien
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11 UMKM	0	56,27	13.801.000	5.804.500	42,06	1,34	0,34	Efisien
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	244	56,09	479.089.000	361.730.961	75,50	0,74	-0,26	Tidak Efisien
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	812 sampel	442	54,43	691.439.000	309.451.859	44,75	1,22	0,22	Efisien
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27 sarana	15	55,56	18.124.000	5.918.000	32,65	1,70	0,70	Efisien
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3 sarana	3	100,00	2.820.000	2.378.000	84,33	1,19	0,19	Efisien
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	267 sarana	138	51,69	503.379.000	204.596.903	40,64	1,27	0,27	Efisien
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	0	97,26	1.055.758.000	1.026.817.522	97,26	1,00	0,00	Efisien
22	6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	0	50,00	4.500.000	870.000	19,33	2,59	1,59	Tidak Efisien
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	50,00	12.260.286.000	6.327.677.870	51,61	0,97	-0,03	Tidak Efisien

Lampiran 25
Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	NO	Indikator	Target 2026	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja	Rata - Rata Capaian Kinerja
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,80	98,80	100,00	101,21	101,21	102,88
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,00	-	-	-	-	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	99,05	99,05	100,00	100,96	100,96	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100,00	100,00	-	-	-	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,33	99,33	100,00	100,67	100,67	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,41	99,41	100,00	100,59	100,59	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,70	98,70	100,00	101,32	101,32	
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	96,00	99,54	103,69	103,69	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	88,00	95,25	108,24	108,24	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,15	96,15	99,51	103,49	103,49	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	92,00	100,00	108,70	108,70	
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100,00	-	-	-	-	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,20	81,20	83,50	102,83	102,83	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	-	-	-	-	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	60,00	75,00	75,00	75,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	95,05	95,05	95,06	100,01	100,01	100,00
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11,00	75,00	75,00	100,00	100,00	
		19	Jumlah desa pangan aman	4,00	70,00	70,00	100,00	100,00	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	65,00	65,00	100,00	100,00	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	35,90	70,00	75,45	107,79	107,79	107,79
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	91,50	51,00	54,00	105,88	105,88	105,88
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95,15	50,00	45,84	91,68	91,68	91,68
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	5,00	-	-	-	0,00	0,00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,72	-	-	-	0,00	0,00
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	88,87	-	-	-	0,00	
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5,00	-	-	-	0,00	
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-	0,00	
NKO TRIWULAN II TAHUN 2026								**100,63**	